DASAR POLA I

Kontributor Naskah : Dra. Eri Novida, M.Pd

Penelaah : Dra. Lily Masyhariati, MM
Dra. Dwijanti, M.Pd

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Kontributor Naskah : Dra. Eri Novida, M.Pd
Penelaah : Dra. Lily Masyhariati, MM
Dra. Dwijanti, M.Pd

Desktop Publisher : Tim

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf arial

KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Pembelajaran kelas X jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Buku siswa ini diberisi materi pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasai secara kongkrit dan abstrak, dan sikap sebagai makhluk yang mensyukuri anugerah alam semesta yang dikaruniakan kepadanya melalui pemanfaatan yang bertanggung jawab.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharuskan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Desember 2013
Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN FRANCIS ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR viii
PETA KEDUDUKAN BAHAN AJAR xi
GLOSARIUM xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Deskripsi 1
B. Prasyarat 1
C. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar 2
D. Tujuan Akhir 2
E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 2
F. Cek Kemampuan Awal 4
BAB II PERKEMBANGAN BENTUK DAN GARIS TUBUH 5
A. Deskripsi 5
B. Kegiatan Belajar 5
Kegiatan Belajar 1 Perkembangan Bentuk dan Garis Tubuh 5
a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 5
b. Uraian Materi 6
c. Rangkuman 16
d. Tugas 17
e. Tes Formatif 18
f. Kunci Jawaban Tes Formatif 18
g. Lembar Kerja Siswa 19
Kegiatan Belajar 2 Titik dan Garis Tubuh 21
a. Tujuan Pembelajaran 21

b. Uraian Materi 21
c. Rangkuman 34
d. Tugas 35
e. Tes Formatif 36
f. Kunci Jawaban Tes Formatif 36
g. Lembar Kerja Siswa 37
BAB III SUSUNAN DAN UKURAN TUBUH MANUSIA 39
A. Deskripsi 39
B. Kegiatan Belajar 39
Kegiatan Belajar 1 Susunan Tubuh Manusia 39
a. Tujuan Mempelajari SusunanTubuh Manusia 39
b. Uraian Materi 40
c. Rangkuman 50
d. Tugas 50
e. Tes Formatif 51
f. Kunci Jawaban Tes Formatif 51
g. Lembar Kerja Siswa 52
Kegiatan Belajar 2 Analisa Bentuk Tubuh 54
a. Tujuan Pembelajaran 54
b. Uraian Materi 54
c. Rangkuman 70
d. Tugas 71
e. Tes Formatif 71
f. Kunci Jawaban Tes Formatif 71
g. Lembar Kerja siswa 72
Kegiatan Belajar 3 Ukuran Tubuh 73
a. Tujuan pembelajaran 73
b. Uraian Materi 73
c. Rangkuman 103
d. Tugas 104
e. Tes Formatif 104
f. Kunci Jawaban Tes Formatif 105
g. Lembar Kerja Siswa 106

BAB IV POLA DASAR DRAPING 108
A. Deskripsi 108
B. Kegiatan Belajar 108
Kegiatan Belajar 1 Persiapan Pembuatan Pola Dasar Draping 108
a. Tujuan Pembelajaran 108
b. Uraian Materi 109
c. Rangkuman 115
d. Tugas 115
e. Tes Formatif 116
f. Kunci jawaban Tes Formatif 116
g. Lembar Kerja Siswa 116
Kegiatan Belajar 2 Pembuatan Pola Dasar Draping Badan Atas 118
a. Tujuan Pembelajaran 118
b. Uraian Materi 118
c. Rangkuman 130
d. Tugas 131
e. Tes Formatif 131
f. Kunci jawaban Tes Formatif 131
g. Lembar Kerja Siswa 132
Kegiatan Belajar 3 Pembuatan Pola Dasar Drapping Badan Bagian Bawah(Rok) 133
a. Tujuan Pembelajaran 133
b. Uraian Materi 134
a. Rangkuman 146
b. Tugas 147
c. Tes Formatif 147
d. Kunci jawaban Tes Formatif 147
e. Lembar Kerja Siswa 148
BAB V MACAM-MACAM METODE PEMBUATAN POLA 149
A. Deskripsi 149
B. Kegiatan Belajar 149
c. Rangkuman 166
d. Tugas 167
e. Tes Formatif 167

f. Kunci Jawaban Tes Formatif 168

g. Lembar Kerja Siswa 168

Kegiatan Belajar 2 Memperbaiki Ketepatan Bentuk Pola 170

a. Tujuan Pembelajaran.. 170

b. Uraian Materi 170

c. Rangkuman 176

d. Tugas 176

e. Tes Formatif 176

f. Kunci Jawaban Tes Formatif 176

g. Lembar Kerja Siswa 177

BAB VI EVALUASI 179

A. Sikap(Attitude skills) 181

B. Pengetahuan(Kognitif skills) 183

C. Keterampilan(Psikomotorik Skills) 184

D. Produk/benda Kerja Sesuai Kriteria Standar.................................... 186

E. Batasan Waktu Yang Telah di Tetapkan... 188

F. Kunci Jawaban Tes Pengetahuan(kognitif skills) 188

BAB VII PENUTUP 192

DAFTAR PUSTAKA... 194

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Masyarakat Primitif 6
Gambar 2.2a Macam-macam Model Busana 7
Gambar 2.3 Bentuk Tubuh Abad ke 14 10
Gambar 2.4 Bentuk dan Garis Tubuh Abad ke 14 11
Gambar 2.5 Bentuk Tubuh Abad ke 16 12
Gambar 2.6 Contoh Tanda Letak Garis tubuh 12
Gambar 2.7 Bentuk Tubuh Abad 17 13
Gambar 2.8 Garis Tubuh Mengikuti Perspektif Tubuh 14
Gambar 2.9 Menentukan Letak Garis Tubuh 17
Gambar 2.10 Titik Tubuh yang Akan Di Ukur 22
Gambar 2.11 Memberi Tanda Titik Tubuh 23
Gambar 2.12 Peta tubuh manusia bagian luar 25
Gambar 2.13 *Sliding gauge measurement method* 26
Gambar 2.14 Hasil Pengukuran Untuk Data Vertikal 27
Gambar 2.15 Hasil Pengukuran Untuk Data Horizontal 27
Gambar 2.16 Bentuk Tubuh Dilihat Dari sisi 27
Gambar 2.17 Alat Yang Diginakan Untuk Memperoleh Data Fertikal 28
Gambar 2.18 Bagian-bagian tubuh 29
Gambar 2.19a Memasang Body Line 32

Gambar 3.1 Susunan Tubuh Manusia 42
Gambar 3.2 Struktur Tubuh Manusia Bagian Muka 44
Gambar 3.3 Strutur Tubuh Manusia Bagian Belakang 45
Gambar 3.4 Rangka Yang Sudah dibalut Otot/daging dan kulit 46
Gambar 3.5 Perbandingan Setiap Bagian Tubuh 48
Gambar 3.6 Analisa Diri Sendiri 54
Gambar 3.7 Bentuk Punggung 55
Gambar 3.8 Pengakomodasian Kupnat Pada Tubuh dan Pola(Punggung) 57
Gambar 3.9 Bentuk Dada 58
Gambar 3.10 Pengakomodasian Kupnat Pada Tubuh dan Pola(Dada) 60
Gambar 3.11 Bentuk Pinggul dan Perut 61
Gambar 3.12 Pengakomodasian Kupnat Pada Tubuh dan Pola Badan bawah 63
Gambar 3.13 Bentuk Bahu 64
Gambar 3.14 Contoh Perbaikan Pola 65
Gambar 3.15 Contoh Perbaikan Pola 66
Gambar 3.16 Contoh Perbaikan Pola 66
Gambar 3.17 Contoh Perbaikan Pola 67

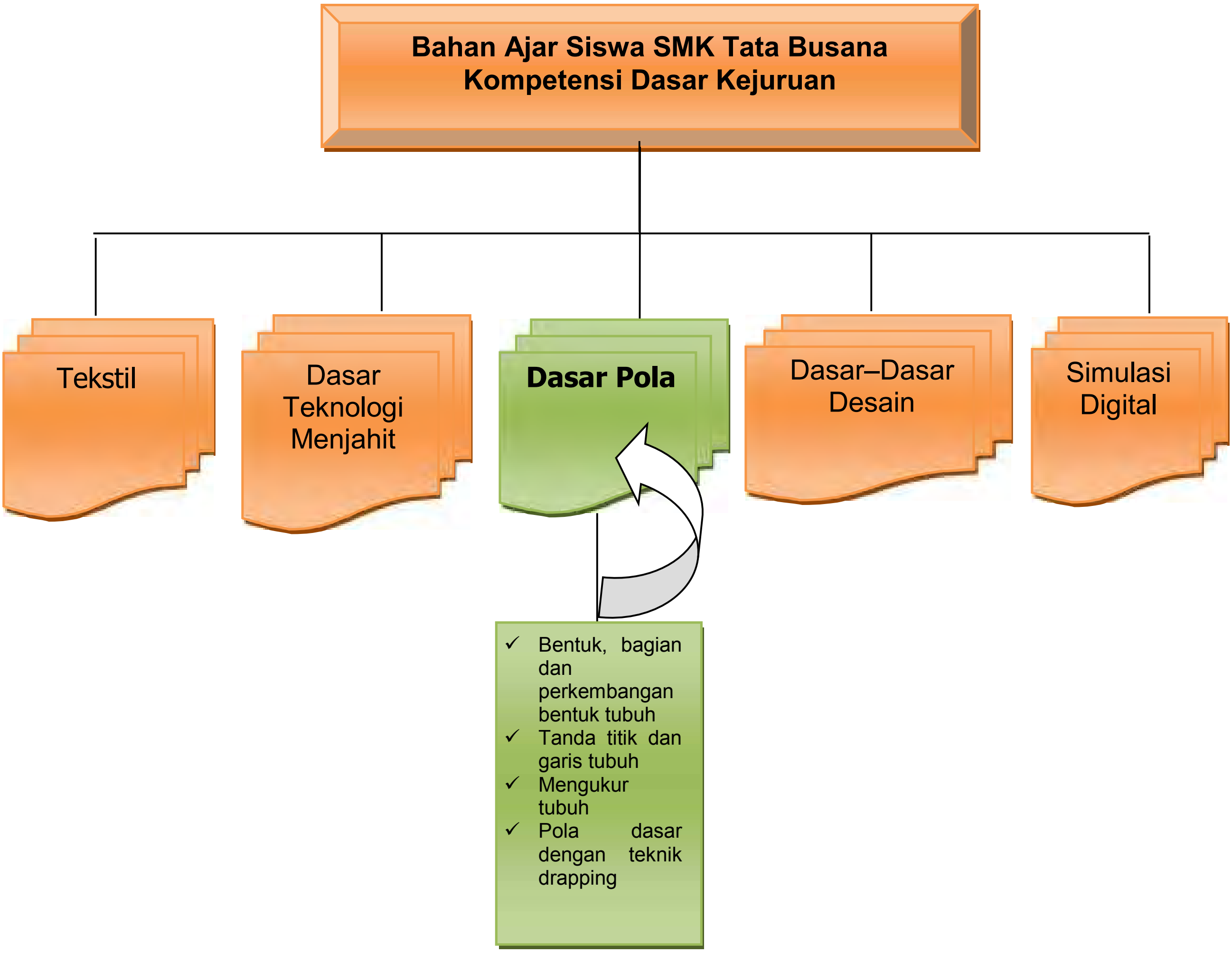
Gambar 3.18 Macam-macam Bentuk turun bahu 68
Gambar 3.19 Alat Ukur Metode Martin 74
Gambar 3.20 Contoh Penggunaan Alat Metode Martin 75
Gambar 3.21 Sliding gauge measurement method Horizontal 75
Gambar 3.22 Hasil Pengukuran *Sliding gauge measurement method* 76
Gambar 3.23 *Sliding gauge measurement method Fertikal*........................... 77
Gambar 3.24 *Plaster cast method*.. 78
Gambar 3.25 Automatic body type photography method................................ 79
Gambar 3.26 *Three-dimensional curved surface measurement method* 79
Gambar 3.27 Alat-alat Ukur Manual dan Perlengkapannya............................ 80
Gambar 3.28 Posisi Tubuh Pada Saat Di Ukur 81
Gambar 3.29 Macam-Macam Dummy 82
Gambar 3.30 Ukuran Lingkar.. 82
Gambar 3.31 Ukuran Lebar 84
Gambar 3.32 Ukuran Panjang... 85
Gambar 3.33 Cara Mengambil Ukuran Pada Model....................................... 87
Gambar 3.34 Mengambil Ukuran Pada Boneka 94

Gambar 4.1 Menyiapkan Alat dan Bahan Pembuatan Pola Draping 111
Gambar 4.2 Menyiapkan model/*dummy* sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan.. 112
Gambar 4.3 Menyiapkan Bahan Blacu/calico/muslin.................................. 112
Gambar 4.4 Memasang body line 113
Gambar 4.5 Merapikan Tenunan 119
Gambar 4.6 Menetukan Kebutuhan Bahan 119
Gambar 4.7 Urutan Kerja Pembuatan Pola Drapping Bagian Muka 122
Gambar 4.8 Hasil Setelah di Lepas Dari Boneka 125
Gambar 4.9 Urutan Kerja Pembuatan Pola Drapping Bagian Belakang 125
Gambar 4.10 Tampilan pola bagian muka tampilan pola bagian belakang... 128
Gambar 4.11 Hasil jadi pola drapping bagian muka dan bagian belakang ... 129
Gambar 4.12 Menyemat bahan draping pada boneka 138
Gambar 4.13 Memberi tanda kelebihan bahan 139
Gambar 4.14 Draping pola bagian belakang.. 141
Gambar 4.15 Menyatukan Pola Bagian Muka Dengan Bagian Belakang 143

Gambar 5.1 Percobaan Membuat Pola Dasar... 153
Gambar 5.2 HasiL Percobaan Pembuatan Pola Dasar 154
Gambar 5.3 Membalut Tubuh Dengan Gypsum.. 155
Gambar 5.4 Hasil Gypsum Yang Diratakan.. 156
Gambar 5.5 Hasil Gypsum yang sudah dirapikan 157
Gambar 5.6 Contoh Gambar Pola Dasar Sistem Bunka Cara 1 159
Gambar 5.7 Pola Dasar Sistem Bunka Cara 2 161
Gambar 5.8 Pola Dasar Yang Dipindahkan Pada Bahan Tekstil 164
Gambar 5.9 Perbaikan Garis Bahu(bahu naik)... 171
Gambar 5.10 Perbaikan Bagian Pinggang dan Dada.................................. 171
Gambar 5.11 Perbaikan Pada Punggung dan Sisi 172

Gambar 5.12 Perbaikan Pada Bahu(Bahu turun) 172
Gambar 5.13 Perbaikan Pada Lengan 173
Gambar 5.14 Perbaikan Pola Rok Pada Sisi Rok.. 173
Gambar 5.15 Perbaikan Pola Rok pada Pinggul 174

PETA KEDUDUKAN BAHAN AJAR



GLOSARIUM

Ada beberapa istilah dan kata-kata sulit yang sering digunakan pada bahan ajar ini yang akan diberikan penjelasan pada daftar istilah berikut ini:

Istilah	Keterangan
Draping	Teknik pembuatan pola tiga dimensi dengan cara menggunting lansung pada tubuh model/dummy
Drafting	Teknik membuat/menggambar pola dengan cara di gambar di atas kertas pola
Draperie	Teknik pembuatan pola tiga dimensi dengan cara memulir dengan cara melangsaikan bahan lansung pada tubuh model/dummy
Flats pattern	Pembuatan pola pada bidang datar(pola datar)
Teknik	Cara yang dilakukan untuk membuat pola
Pola	Potongan kertas atau bahan tenunan yang dipakai sebagai contoh/pedoman atau cetakan dalam menggunting bahan sebelum dijahit menjadi pakaian.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Mempelajari **Dasar Pola** adalah langkah awal atau kompetensi awal yang paling mendasar yang harus dikuasai bagi seseorang yang akan mempelajari pembuatan pola baik pola dasar, maupun pola busana sesuai desain, khususnya pola busana wanita. Modul tentang **Dasar Pola** akan membahas tentang apa saja hal-hal yang mempengaruhi pembuatan pola agar pola yang dibuat sesuai dengan ukuran, sesuai dengan desain dan sesuai dengan bentuk tubuh seseorang atau model,serta agar busana yang dibuat nyaman dan enak dipakai. Oleh sebab itu sebalum membuat pola harus terlebih dahulu mempelajari dan mendalami pengetahuan dan keterampilan tentang **Dasar Pola**. Materi Dasar Pola adalah mencakup: Titik dan garis tubuh, Susunan tubuh manusia yang berkaitan dengan pembuatan pola busana, Analisis Bentuk Tubuh, Cara Mengukur Model, dan Boneka(*dummy*). Pada bagian terakhir dari modul bahan ajar ini juga akan membahas tentang bagaimana cara membuat pola dasar yang paling sederhana, yaitu dengan cara **memulir lansung pada tubuh model yang biasa disebut dengan pembuatan pola dasar dengan teknik draping. Untuk melengkapi pemahaman dan pengalaman Anda, pada bahan ajar ini juga menyajikan contoh dari salah satu bentuk** pola dasar.

Dengan mempelajari keseluruhan dari materi tentang Dasar Pola, mudah-mudahan Anda akan menguasai kompetensi ini dengan baik dan benar, sehingga akan memudahkan Anda dalam membuat pola dasar baik dengan teknik draping maupun dengan teknik konstruksi, yang pada akhirnya akan memudahkan anda dalam merubah pola dasar sesuai dengan desain.

B. Prasyarat

Pengetahuan tentang Dasar Pola adalah termasuk kompetensi yang paling mendasar di bidang keahlian pembuatan pola busana, jadi pada dasarnya tidak ada kompetensi yang perlu dikuasai sebelum mempelajari kompetensi ini. Hanya saja disarankan bagi yang akan mempelajari pengetahuan tentang Dasar Pola haruslah mempunyai sifat cermat dan teliti serta sabar dan mempunyai bakat/minat dalam pembuatan busana, khususnya pembuatan Pola Busana.

C. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

Supaya Anda mudah untuk mempelajari bahan ajar ini dan supaya anda menguasai serta memahami isi dari bahan ajar ini, sebaiknya ikuti cara-cara penggunaan bahan ajar ini sebagai berikut:

1. Baca dan pahami secara detail tentang informasi yang sudah dituangkan pada lembar diskripsi.
2. Pahami tujuan akhir yang akan di capai dari bahan ajar ini.
3. Bacalah bahanajar ini secara keseluruhan dari awal sampai akhir sehingga anda mendapatkan gambaran tentang apa yang harus anda kerjakan.
4. Mulailah mempelajari materi bahan ajar ini secara lebih detail dan mendalam mulai dari awal sampai akhir secara berurutan.
5. Jangan pindah ke lembar berikutnya sebelum lembar yang sedang dipelajari anda kuasai.
6. Bahaslah setiap masalah yang anda temui dengan guru anda atau dengan orang yang lebih profesional.

D. Tujuan Akhir

Secara umum tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari bahan ajar tentang **Dasar Pola** adalah agar Anda menguasai tentang hal-hal apa saja yang mendasari dan yang mempengaruhi agar dapat menghasilkan pola yang bagus, benar, tepat dan sesuai dengan bentuk tubuh seseorang atau model. Dengan mempelajari dasar pola secara pengetahuan diharapkan anda akan mampu memecahkan masalah yang ditemui pada saat pembuatan pola, yang disebabkan karena perbedaan bentuk tubuh manusia, selanjutnya secara keterampilan yang diharapkan setelah mempelajari bahan ajar ini diharapkan anda terampil menganalisa macam-macam bentuk tubuh serta terampil mengambil ukuran tubuh sesuai dengan bentuk tubuh seseorang maupun boneka/dummy.

E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI 1) Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga penampilan diri dan keseimbangan bentuk tubuh serta melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan di bidang busana. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola.
KI 3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1. Mendiskripsikan bentuk, bagian dan perkembangan bentuk tubuh. 3.2. Menjelaskan cara Menentukan tanda titik dan garis tubuh. 3.3. Menjelaskan teknik mengukur tubuh 3.4. Mendeskripsikan macam-macam Metode pembuatan pola.
KI 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1. Mengidentifikasi perkembangan dan macam-macam bentuk tubuh. 4.2. Menentukan tanda titik dan garis tubuh. 4.3. Mengukur boneka jahit dan tubuh model. 4.4. Membuat pola dasar dengan teknik drapping.

F. Cek Kemampuan Awal

Berikut ini adalah beberapa pernyataan yang perlu anda jawab sebelum mempelajari bahan ajar ini. Pernyataan inin hanya untuk mengetahui sejauh mana anda telah mengenal materi yang akan disajikan pada bahan ajar ini. Hasil dari pekerjaan menjawab pernyataan yang disajikan, tidak akan berpengaruh terhadap prestasi atau nilai Anda, sebab tujuan menjawab pernyataan tentang kemampuan awal hanya untuk dijadikan bahan informasi bagi guru dan bagi Anda sendiri dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah dan apa yang belum anda ketahui. Selanjutnya selamat menjawab pernyataan yang sudah disiapkan.

Jawablah pernyataan berikut ini dengan membubuhkan tanda ceklis(√)untuk yang sudah anda ketahui dan tanda silang(×) untuk yang belum anda ketahui, pada kolom yang sudah tersedia.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya sudah pernah belajar materi tentang perkembangan bentuk dan garis tubuh.		
2	Saya sudah pernah belajar materi tentang Menentukan tanda titik dan garis tubuh.		
3	Saya sudah pernah belajar materi tentang Mengukur tubuh model dan boneka jahit.		
4	Saya sudah pernah belajar materi tentang Membuat pola dasar dengan teknik drapping.		
6	Saya sudah pernah belajar materi tentang macam-macam teknik pembuatan pola dasar		
7	Saya sudah pernah belajar materi tentang pembuatan pola dasar dengan teknik draping.		

BAB II
PERKEMBANGAN BENTUK DAN GARIS TUBUH

A. Deskripsi

Pembelajaran tentang perkembangan bentuk tubuh dan garis tubuh (body line) adalah materi yang akan membahas tentang macam-macam bentuk tubuh, perkembangan bentuk tubuh manusia, dan bagaimana cara menentukan letak titik dan garis tubuh yang sesuai dengan bentuk tubuh seseorang, untuk keperluan pembuatan pola busana. Semua materi tentang bentuk tubuh dan garis tubuh adalah materi yang diperlukan dalam pembuatan pola busana, khususnya pola busana wanita.

.

B. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar 1 Perkembangan Bentuk dan Garis Tubuh

a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Tujuan Umum

   Secara umum tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari Modul tentang bentuk dan garis tubuh adalah agar Anda menguasai tentang macam-macam bentuk tubuh, letak titik tubuh yang akan menentukan posisi tubuh yang perlu di ukur, letak garis tubuh, yang akan menentukan ukuran panjang, lebar, tinggi dan lingkaran tubuh yang akan di ukur.

2. Tujuan Khusus

   Secara lebih spesifik tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari bahan ajar ini adalah agar Anda dapat:

   a) Mengenal bentuk dan perkembangan tubuh.
   b) Mengenal garis tubuh.

b. Uraian Materi

Mengamati

Baca, Pelajari dan Pahamilah Materi Berikut Ini

Pada zaman primitif atau bagi manusia yang hidup terkebelakang, pakaian atau busana tidak begitu penting, manusia pada zaman itu hanya mengutamakan kebutuhan makan untuk bertahan hidup, tidak tau etika, tidak mempunyai sopan santun tidak mempunyai rasa malu. Hal ini terjadi tentu karena pada zaman itu mereka belum mengenal ilmu dan pengetahuan, belum ada teknologi, tidak ada media komunikasi dan semua hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan. Bahkan sampai saat ini masih ada sebagian kecil manusia yang hidup terkebelakang, kita tentu sangat sedih. Contohnya adalah seperti masih ada saudara kita di pedalaman yang hidup terkebelakang. Busana mereka hanya sekedar untuk menutup kemaluan saja. Laki-laki memakai Koteka atau bahan lain di sekitar pinggul dan perempuan memakai bahan dari kulit kayu atau bahan tertentu yang disusun dan dipakai di keliling pinggul, pada umumnya mereka tidak memakai alas kaki. Mudah-mudahan ini tidak akan berlansung lama. Pemerintah dan kita semua ikut bertanggung jawab atas ketertinggalan itu, karena agama mengamanatkan kepada manusia untuk menyampaikan kebenaran dan kebaikan walaupun hanya sepotong ayat. Agama juga mengamanatkan agar manusia juga saling membantu, saling menolong dan saling berbagi dalam kebaikan, saling menasehati, saling berbagi ilmu dan pengetahuan.

Contoh busana masyarakat yang terkebelakang.

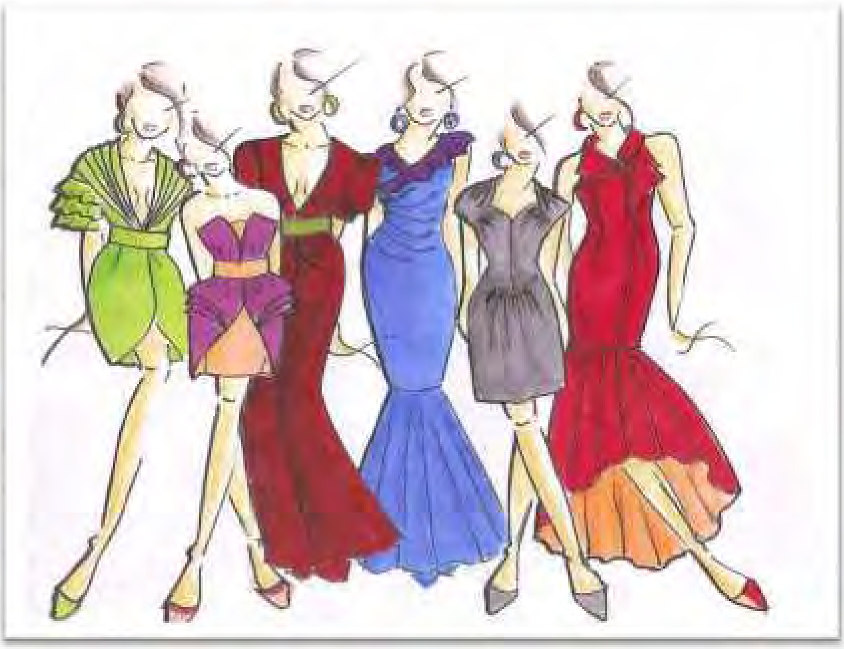


Gambar 2.1 Masyarakat Primitif
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

Tentu pemandangan di atas tidak dapat diterima lagi dizaman yang sudah maju, modern, dan serba canggih sekarang ini. Kita ingin hidup dengan sopan, beradap dan ber etika serta berakhlak mulia. Kita ingin hidup dengan kepribadian yang menarik yang tau tatakrama, saling menghargai, saling menyayangi dan saling hormat menghormati, menjaga kesopanan khususnya dibidang penampilan. Bahkan agama apapun menyuruh manusia untuk menutup auratnya. Jadi pakaian atau busana, tidak hanya digunakan untuk mempercatik penampilan atau untuk melindungi tubuh dari gangguan luar tapi yang lebih utama lagi adalah menjalankan perintah agama yang menyuruh ummatnya untuk menutup auratnya. Oleh sebab itu semua manusia harus memakai pakaian atau memakai busana, busana tersebut tentunya haruslah menyesuaikan dengan dimana kita hidup atau tinggal. Semua manusia dianjurkan untuk berbusana dengan baik sopan dan pantas. Karena cara kita berbusana atau busana yang kita pakai akan dapat menampilkan kepribadian sipemakai. Sebagai contoh macam-macam busana yang pantas, diantaranya adalah sebagai mana dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.2a Macam-macam Model Busana
Sumber: Desain Diklat Lanjutan



Gambar 2.2b Macam-macam Model Busana
Sumber: Desain Diklat Lanjutan

Macam-macam model busana di atas tidak bisa lansung jadi begitu saja tetapi ada perjalanan panjang yang dilakukan oleh orang-orang yang mencintai dunia fashion, untuk mempelajari bagaimana caranya agar semua orang bisa membuat busana sesuai dengan desain atau model yang disukai. Oleh sebab itu, timbulah atau muncul ide bahwa untuk membuat busana, terlebih dahulu harus ada polanya, cetakannya atau patronnya. Apabila tujuan kita berbusana atau berpakaian hanya sekedar untuk menutupi tubuh, tentu pola busana tidak diperlukan, cukup dengan melilitkan bahan tekstil atau kain pada tubuh, dan apabila sudah bisa menutupi tubuh, itu sudah cukup. Tetapi tujuan kita berbusana adalah untuk mempercantik diri, meningkatkan rasa percaya diri menutup aurat, dan lain-lain.

Sebelum mempelajari tentang bagaimana cara membuat busana yang sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan ukuran serta bentuk tubuh, langkah awal yang dilakukan adalah mempelajari tentang anatomi tubuh manusia itu sendiri. Mempelajari anatomi tubuh khususnya tentang bentuk tubuh, diperlukan agar dalam mempelajari pembuatan pola, kita mampu membuat pola yang sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuh model. Sebagaimana diketahui bahwa bentuk tubuh manusia tidak ada yang sama, oleh sebab itu materi pada bahan ajar ini diawali dengan mempelajari tentang bentuk tubuh manusia. Mari kita pelajari materi berikut secara berurutan, mulai dari perkembangan bentuk tubuh.

Tanya jawab, membahas, dan diskusi serta mengasosiasi

Setelah membaca materi di atas apakah ada manfaatnya bagi kamu? Kalau ada apa manfaatnya dan kalau tidak ada ceritakan juga alasannya. Pendapat dan pemikiranmu tidak akan mempengaruhi hasil belajarmu, jadi beranikan diri untuk mengatakan dan menyampaikan apa yang ingin kamu sampaikan. Mari kita berbagi pengalaman dan bertukar informasi tentang pentingnya kita berbusana. Apakah kamu pernah melihat orang lain memakai busana yang kurang bahkan tidak pantas? atau mungkin kamu pernah punya pengalaman sendiri tentang memakai busana yang tidak pantas. Coba ceritakan mengapa kamu menilai busana tersebut tidak pantas dipakai oleh orang tersebut, dan ceritakan atau sampaikan juga pendapatmu tentang busana yang bagaimana sebetulnya yang pantas dia pakai.

Berikut ini adalah topik-topik yang perlu kamu diskusikan dengan teman secara berkelompok. Hasil diskusi harus disimpulkan, kemudian dilaporkan dengan cara presentasi di depan kelas.

1. Apa sebetulnya yang dimaksud dengan busana yang pantas?
2. Mengapa masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang hidup terkebelakang?
3. Apakah peran atau tugas dan tanggung jawab masing-masing dari personil berikut ini terhadap masyarakat yang terkebelakang.
    a. Pemerintah
    b. Masyarakat
    c. Pemuka Agama
4. Apa pendapat Anda tentang masih adanya masyarakat yang terkebelakang, yang berbusana sekedarnya, kemudian sampaikan solusi atau jalan keluar agar tidak ada lagi manusia atau masyarakat yang tidak mempedulikan auratnya, tidak mengenal dosa dan tidak tau etika serta sopan santun apalagi budipekerti?
5. Topik diskusi dapat dikembangkan sesuai dengan yang sedang dibahas.
6. Hasil pembahasan supaya di susun dalam bentuk laporan hasil diskusi.

Mengamati

1. Perkembangan Bentuk Tubuh

Bentuk tubuh manusia, juga mengalami perubahan. Kita juga pernah mendengar cerita bahwa manusia pada zaman Nabi bentuk tubuhnya tinggi besar, rambutnya panjang dan umurnya juga panjang. Ada riwayat yang mengatakan bahkan ada Nabi(Nabi Nuh) yang hidup dengan umurnya ratusan tahun(700 tahun). Tentang bentuk tubuh manusia pada zaman Nabi, kita tidak dapat membahasnya secara pasti, karena pada zaman itu belum ada dokumen yang bisa dijadikan bukti untuk bisa dipelajari. Sehingga semua cerita itu sampai sekarang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah, karena tidak ada ditemukan dokumen yang dapat mengungkap kebenarannya, jadi manusia hanya mempercayai atau meyakini saja sesuai dengan agama yang di anutnya. Pernah juga kita mendengar bahwa dulu zaman sebelum perang dunia pertama orang jepang pada umumnya kecil dan pendek, tapi karena kemajuan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, peningkatan taraf hidup, sehingga hidup manusia semakin berkualitas dan semakin tau bagaimana cara memperbaiki keturunan, maka sebagaimana kenyataan sekarang tidak ada lagi orang yang kecil dan pendek kecuali memang dilahirkan dengan keadaan tidak normal. Oleh sebab itu kita akan membahas perkembangan bentuk tubuh manusia yang memang ada sejarah yang menulisnya saja. Dari beberapa sumber mengatakan kita dapat mempelajari perubahan dan perkembangan bentuk tubuh manusia dalam tiga periode, yaitu abat ke 14, abad ke 16 dan abat ke 17 sampai sekarang.

a) **Bentuk Tubuh Abad ke 14** Pada Abad ke 14 bentuk tubuh manusia bulat (gemuk berisi) dan pendek sehingga tidak begitu berbeda antara tubuh bagian atas dengan tubuh bagian bawah. Jarak antara perut, dada dan dagu begitu dekat sehingga pada Abad ini lingkar dada/badan sebagai patokan adalah titik dada. Garis pinggang sebagai patokan adalah titik pusar. Garis panggul adalah bagian panggul yang terbesar disekitar area panggul. Sedangkan tengah depan atau tengah muka, dan tengah belakang adalah tepat pada garis tengah muka dan tengah belakang. Sebagai gambaran dari bentuk tubuh dan garis tubuh manusia pada Abad 14 ini adalah dapat dil ihat pada tampilan gambar berikut ini.



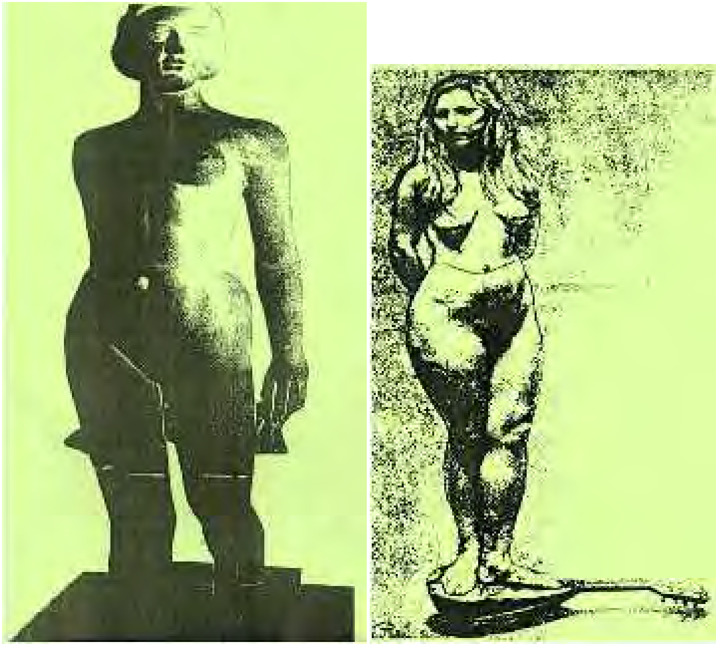
Gambar 2.3 Bentuk Tubuh Abad ke 14
Sumber: Bahan Ajar Diklat Pola - Dynan Fariz



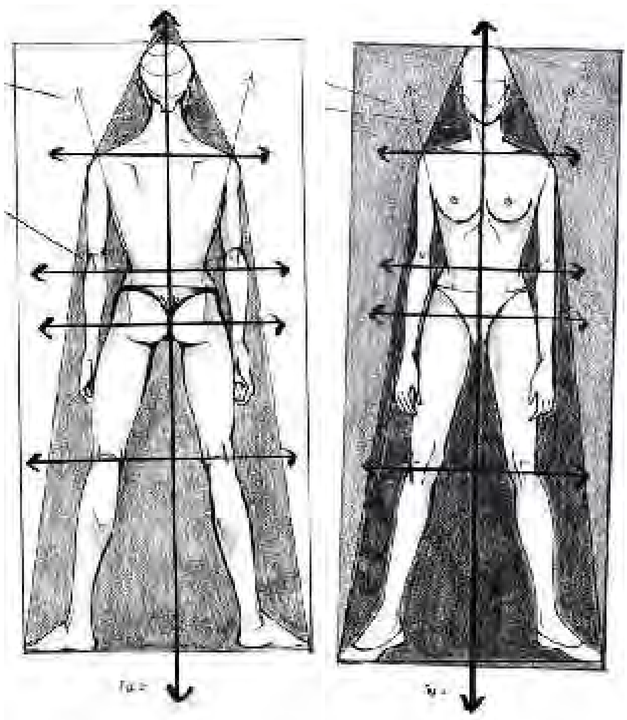
Gambar 2.4 Bentuk dan Garis Tubuh Abad ke 14
Sumber: Bahan Diklat Pola - Dynan Fariz

b) **Bentuk Tubuh Abad ke 16**

Pada Abad ke 16 bentuk tubuh manusia mengalami sedikit perubahan yang mana bentuk tubuh manusia menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan Abad sebelumnya. Pada Abad ini bentuk tubuh manusia lebih lansing dan lebih berbentuk. Garis pinggang sudah terlihat nyata dan jarak antara dagu dan dada tidak begitu dekat, Cuma saja pada Abad ini manusia belum ada setinggi sekarang (masih pendek). Pada Abad ini ditemukan bahwa garis sisi/samping harus tegak lurus, sedangkan garis tengah belakang harus melalui setengah leher belakang dan tengah garis pantat. Pada zaman ini garis tubuh dibuat atau ditentukan dengan memberi tanda dengan garis lurus saja. Garis horizontal untuk garis tubuh bagian panjang atau tinggi, dan garis fertikal untuk garis tubuh bagian lebar atau lingkaran, seperti garis pinggang, garis panggul dan lain-lain.



Gambar 2.5 Bentuk Tubuh Abad ke 16
Sumber: Bahan Diklat Pola - Dynan Fariz



Gambar 2.6 Contoh Tanda Letak Garis tubuh

c) **Bentuk Tubuh Abad ke 17**

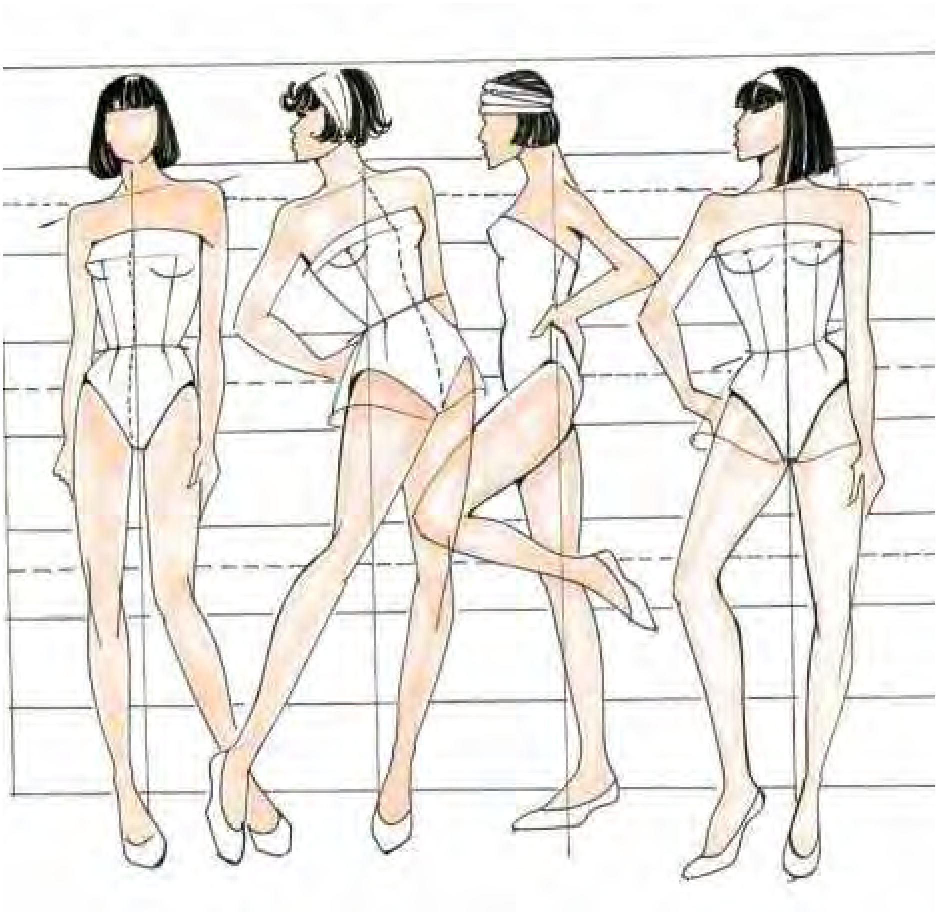
Perkembangan bentuk tubuh sampai pada Abad 17, bentuk tubuh manusia menjadi lebih tinggi dari Abad sebelumnya. Apa yang menyebabkan manusia menjadi lebih tinggi, belum ada penjelasan yang membahas soal itu, namun demikian semakin baiknya kehidupan dan semakin baik pula pemenuhan kebutuhan gizi makanan mungkin salah satu hal yang menyebabkan manusia bertambah tinggi.



Gambar 2.7 Bentuk Tubuh Abad 17
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Pada Abad 17 sampai sekarang dikatakan bahwa garis tubuh adalah mengikuti perspektif tubuh. Artinya di dalam membaca desain, membuat perbandingan desain, sesuai dengan perspektif tubuh pemakai. Jadi apa

bila ada bentuk tubuh yang tidak ideal misalnya bahu tidak sama tinggi, posisi tubuh tidak tegak lurus, panggul tidak sama tinggi dan lain-lain maka garis tubuh dibuat disesuaikan dengan bentuk tubuh tersebut yang akhirnya ukuran yang akan di ambil tentu juga harus mengikuti bentuk tubuh tersebut. Sebagai contoh dapat dilihat gambar berikut ini.



Gambar 2.8 Garis Tubuh Mengikuti Perspektif Tubuh
Sumber: *Figure Drawing For Fashion Design*

Tanya jawab, membahas, diskusi dan mengasosiasi serta mengumpulkan informasi

Dari materi di atas, apakah contoh yang bisa kamu kemukakan tentang bentuk dan garis tubuh baik dirimu sendiri maupun teman atau orang lain. Apakah kamu bisa mengira ngira atau menilai diri mu atau temanmu tergolong bentuk tubuh yang tahun berapa. Apa pendapatmu tentang pernyataan bahwa tidak ada bentuk tubuh manusia yang persis sama. Mari kita saling bercerita dan saling mengamati bentuk tubuh sendiri dan bentuk tubuh teman. Akan lebih baik lagi apabila kamu juga menyampaikan alas an kamu mengatakan dirimu atau temanmu termasuk tipe tubuh tertentu. Demonstrasikan dalam kelompok tentang garis tubuh temanmu atau gunakan dummy atau boneka untuk menunjukkan garis tubuh.

Selanjutnya mari kita diskusikan topik-topik berikut ini secara berkelompok. Simpulkan hasil diskusi anda dalam bentuk laporan hasil diskusi, yang akan dijadikan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.

1. Rumuskan Perbedaan bentuk tubuh dengan garis tubuh serta contoh dari bentuk tubuh dan garis tubuh. Masing-masing contoh dilengkapi dengan gambar atau desain(difoto copy atau dibuat desain sendiri)!
2. Mengapa bentuk tubuh manusia bisa berubah?
3. Carilah bahan-bahan informasi dari sumber lain tentang materi perkembangan bentuk tubuh, baik dari buku, majah, Internet atau sumber lain yang relefan!
4. Carilah informasi dari sumber lain tentang perubahan atau macam-macam bentuk tubuh(gemuk, kurus, tinggi, pendek, sempurna, cacat, dan lain-lain) akan lebih baik lagi ada gambar atau desain dari masing-masing bentuk tubuh yang di bahas!
5. Rumuskanlah hasil diskusi dalam bentuk laporan hasil diskusi!

Mengkomunikasikan

Semua hasil diskusi pada kegiatan belajar satu, yang sudah disimpulkan, semua dijadikan satu dalam bentuk laporan hasil diskusi kegiatan belajar satu. Laporan hasil diskusi dibuat secara individu. Laporan hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas secara individu atau kelompok, tergantung pada kesediaan waktu. Presentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti powerpoint bagi sekolah yang memungkinkan dan menggunakan flipchar atau media lain bagi sekolah yang tidak atau belum menggunakan Powerpoint.

c. Rangkuman

Dari materi kegiatan belajar satu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masih ada saudara kita yang hidup terkebelakang. Busana mereka hanya sekedar untuk menutup kemaluan saja.
2. Pada zaman yang sudah maju, modern, dan serba canggih sekarang ini. Kita ingin hidup dengan sopan, beradap dan ber etika serta berakhlak mulia. Kita ingin hidup dengan kepribadian yang menarik yang tau tatakrama, saling menghargai, saling menyayangi dan saling hormat menghormati, menjaga kesopanan khususnya dibidang penampilan. Bahkan agama apapun menyuruh manusia untuk menutup auratnya. Jadi pakaian atau busana, tidak hanya digunakan untuk mempercatik penampilan atau untuk melindungi tubuh dari gangguan luar tapi yang lebih utama lagi adalah menjalankan perintah agama yang menyuruh ummatnya untuk menutup auratnya. Oleh sebab itu semua manusia harus memakai pakaian atau memakai busana, busana tersebut tentunya haruslah menyesuaikan dengan dimana kita hidup atau tinggal.
3. Sebelum mempelajari tentang bagaimana cara membuat busana yang sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan ukuran serta bentuk tubuh, langkah awal yang dilakukan adalah mempelajari tentang anatomi tubuh manusia itu sendiri. Mempelajari anatomi tubuh khususnya tentang bentuk tubuh, diperlukan agar dalam mempelajari pembuatan pola, kita mampu membuat pola yang sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuh model.
4. Dari beberapa sumber mengatakan kita dapat mempelajari perubahan dan perkembangan bentuk tubuh manusia dalam tiga periode, yaitu abat ke 14, abad ke 16 dan abat ke 17 sampai sekarang.
5. Pada Abad ke 14 bentuk tubuh manusia bulat (gemuk berisi) dan pendek, sehingga tidak begitu berbeda antara tubuh bagian atas dengan tubuh bagian bawah. Jarak antara perut, dada dan dagu begitu dekat sehingga pada Abad ini lingkar dada/badan sebagai patokan adalah titik dada. Garis pinggang sebagai patokan adalah titik pusar.
6. Pada Abad 16 ditemukan bahwa garis sisi/samping harus tegak lurus, sedangkan garis tengah belakang harus melalui setengah leher belakang dan tengah garis pantat. Pada zaman ini garis tubuh dibuat atau ditentukan dengan memberi tanda dengan garis lurus saja. Garis horizontal untuk garis tubuh bagian panjang atau tinggi, dan garis fertikal untuk garis tubuh bagian lebar atau lingkaran, seperti garis pinggang, garis panggul dan lain-lain.
7. Pada Abad 17 sampai sekarang dikatakan bahwa garis tubuh adalah mengikuti perspektif tubuh. Artinya di dalam membaca desain, membuat perbandingan desain, sesuai dengan perspektif tubuh pemakai.

d. Tugas

Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini dengan baik.

1. Carilah gambar atau desain tentang macam-macam bentuk tubuh
2. Gambar atau desain yang sudah di dapat, di foto copy, gambar yang di *foto copy*, dibuat atau ditentukan garis tubuhnya dengan menggunakan spidol atau alat tulis lain yang dapat dilihat dengan jelas
3. Buatlah garis tubuh dari desain berikut ini!



Gambar 2.9 Menentukan Letak Garis Tubuh
Sumber: Figure Drawing For Fashion Design

4. Lakukan praktik menentukan garis tubuh, dengan menggunakan boneka atau *dummy.*
5. Demonstrasikan di depan kelas secara bergantian tentang garis tubuh teman anda masing-masing.
6. Carilah desain atau gambar busana yang pantas dan busana yang tidak pantas.
7. Semua tugas di atas disusun dalam bentuk kliping kegiatan belajar satu.
8. Tugas-tugas yang sudah dikerjakan dan sudah di evaluasi oleh guru, serta setelah diseleksi beberapa yang dinilai baik, supaya di tempel diruang kelas atau di majalah didinding atau ditempat lain yang dapat di lihat oleh siswa lain.

e. Tes Formatif

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar ringkas, dan jelas

1. Mengapa masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang terkebelakang?
2. Mengapa Manusia perlu berbusana?
3. Bagaimana cara melestarikan atau membiasakan hidup tau tatakrama, etika, sopan dan santun serta memiliki budaya malu?
4. Apa tujuan mempelajari bentuk tubuh manusia?
5. Jelaskan 3 periode perkembangan bentuk tubuh manusia!

f. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Di Indonesia masih ada sebagian masyarakat yang terkebelakang, karena Indonesia sangat luas dan terdiri dari kepuauan. Jumlah penduduk Indonesia juga sangat banyak lebih kurang 250 juta. Karena Indonesia sangat luas, maka ada daerah pedalaman yang belum mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal ini penyebabnya diantaranya adalah keuangan Negara belum mampu memperbaiki infrastruktur seperti jalan dan transportasi, sehingga akses untuk mencapai lokasi pedalaman susah dicapai atau ditempuh, tetapi ada juga karena manusia atau masyarakat pedalaman itu sendiri tidak atau belum mau berubah. Karena jumlah penduduk Indonesia sangat banyak sehingga keuangan Negara banyak digunakan untuk penduduk yang sudah dijangkau atau ditempuh melalui beberapa akses. Dalam hal ini tentu yang dilakukan adalah skala prioritas.
2. Manusia perlu berbusana, sebab semua agama mengamanatkan agar manusia menutup auratnya. Manusia hidup harus mempunyai rasa malu, harus tau etika, sopan santun dan tata krama.

3. Cara melestarikan atau membiasakan hidup tau tatakrama, etika, sopan dan santun serta memiliki budaya malu adalah dengan mempelajari agama secara mendalam, kemudian dipahami, dimengerti dan diamalkan atau dilaksanakan. Pelaksanaan pembiasaan hidup tau tatakrama, etika, sopan dan santun serta memiliki budaya malu harus dimulai dari diri sendiri. Dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian contoh dan teladan dari masyarakat serta terutama contoh dan teladan dari para guru.
4. Tujuan mempelajari bentuk tubuh manusia adalah supaya pada saat menyiapkan busana untuk seseorang kita mampu membuat busana yang bagus enak di pakai dan sesuai dengan ukuran serta bentuk tubuh model.
5. Tiga periode perkembangan bentuk tubuh manusia adalah:
   a) Pada Abad ke 14 bentuk tubuh manusia bulat (gemuk berisi) dan pendek, sehingga tidak begitu berbeda antara tubuh bagian atas dengan tubuh bagian bawah. Jarak antara perut, dada dan dagu begitu dekat sehingga pada Abad ini lingkar dada/badan sebagai patokan adalah titik dada. Garis pinggang sebagai patokan adalah titik pusar.
   b) Pada Abad 16 ditemukan bahwa garis sisi/samping harus tegak lurus, sedangkan garis tengah belakang harus melalui setengah leher belakang dan tengah garis pantat. Pada zaman ini garis tubuh dibuat atau ditentukan dengan memberi tanda dengan garis lurus saja. Garis horizontal untuk garis tubuh bagian panjang atau tinggi, dan garis fertikal untuk garis tubuh bagian lebar atau lingkaran, seperti garis pinggang, garis panggul dan lain-lain.
   c) Pada Abad 17 sampai sekarang dikatakan bahwa garis tubuh adalah mengikuti perspektif tubuh. Artinya di dalam membaca desain, membuat perbandingan desain, sesuai dengan perspektif tubuh pemakai.

g. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar 1 adalah:

1. Membaca petunjuk penggunaan modul/bahan ajar.
2. Menggali informasi semua yang menyangkut tentang perkembangan bentuk tubuh dan garis tubuh. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a) Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
   b) Mendengar penjelasan guru.
   c) Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan.
   d) Mencarari sumber lain dari internet yang relevan.
   e) Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kemudian di susun dalam bentuk laporan tertulis.

4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
5. Untuk mendalami ilmu pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber, haruslah dilengkapi dengan melakukan kegiatan mencoba atau melakukan sebagaimana yang sudah diamati dari gambar, desain, foto dan tidak tertutup kemungkinan dari fidio juga. Kegiatan mencoba mempraktikkan adalah salah satu cara mendalami ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dan salah satu cara pembuktian kebenaran dari apa yang sudah diketahui. Oleh sebab itu lakukanlah praktik atau percobaan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.
6. Praktik yang perlu Anda lakukan adalah membuat garis tubuh pada desain atau gambar manusia dalam berbagai pose atau berbagai bentuk tubuh.
7. Mendokumentasikan hasil praktik dengan cara di foto. Dokumentasi ini akan menjadi kelengkapan dari laporan yang harus Anda buat pada akhir kegiatan.
8. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
9. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil laporan.
10. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara individu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru.
11. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru.
12. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa yang perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.
13. Semoga anda menjadi siswa yang dibimbing dan diberi petunjuk oleh ALLAH sehingga selalu mendapat kemudahan dalam segala apa yang anda kerjakan dan anda pelajari. InsyaAllah Anda menjadi siswa yang Sholeh dan Sholehah, cerdas dan kreatif. Amin ya Rabbal A'lamin.

Kegiatan Belajar 2 Titik dan Garis Tubuh

a. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Umum
   Secara umum tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari Modul tentang titik dan garis tubuh adalah agar Anda terampil menentukan letak titik dan garis tubuh(body line) pada dummy dan pada manusia.

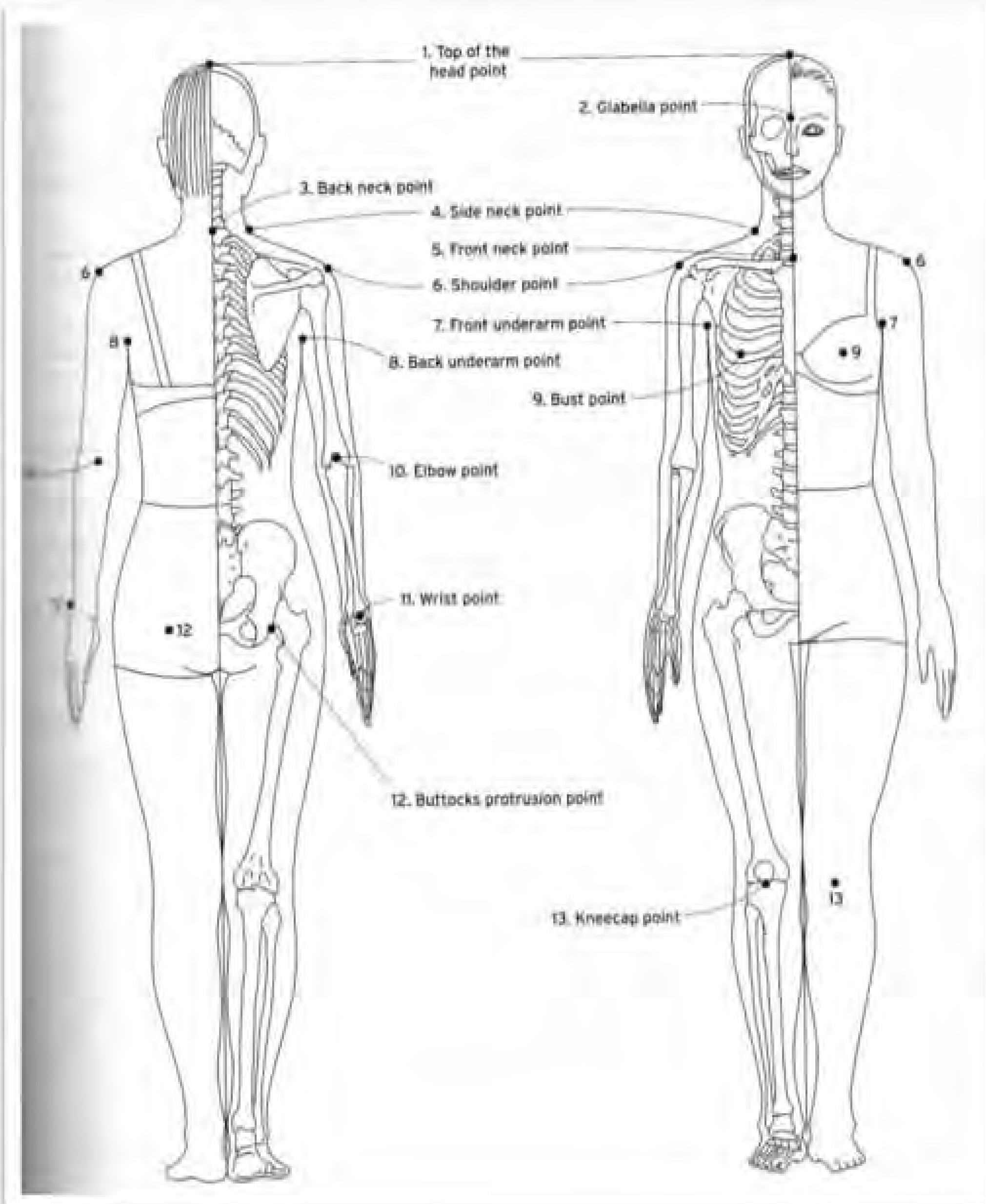
2. Tujuan Khusus
   Secara lebih spesifik tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari materi kegiatan belajar 2 adalah agar Anda dapat:
   a) Menentukan letak titik tubuh pada boneka.
   b) Menentukan letak titik tubuh pada manusia.
   c) Menentukan letak garis tubuh.
   d) Memasang garis tubuh(body line) pada boneka/dummy.
   e) Menjelaskan cara mengukur ketebalan dan lebar tubuh manusia.
   f) Menjelaskan cara menghitung ketebalan dan lebar tubuh.

Mengamati

b. Uraian Materi

1. Titik-Titik Tubuh

Tubuh manusia terdiri dari tulang, daging atau otot dan kulit. Letak titik tubuh yang akan menetukan garis tubuh tidak begitu jelas apabila tubuh seseorang gemuk atau banyak/tebal otot/dagingnya. Menentukan titik tubuh akan lebih jelas apabila model cukup memakai busana/ pakaian dalam saja sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

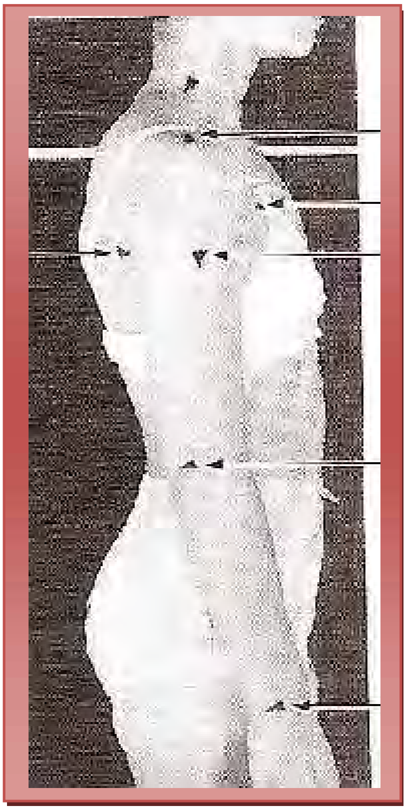


Gambar 2.10 Titik Tubuh yang Akan Di Ukur
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

Keterangan:

1. Titik puncak kepala.
2. Titik dahi.
3. Titik Tulang punggung belakang.
4. Titik leher pada bahu.
5. Titik leher muka.
6. Titik bahu.
7. Titik bawah lengan bagian muka.
8. Titik bawah lengan bagian belakang.
9. Titik puncak(payudara).
10. Titik siku.
11. Titik pegelangan tangan.
12. Titik tinggi pinggul.
13. Titik lutut.

Titik tubuh adalah langkah awal untuk menentukan garis tubuh. Untuk pembuatan pola busana kita perlu mempelajari dimana letak titik tubuh, agar pada saat menganalisa bentuk tubuh dan pada saat mengukur tubuh, kita akan tau dimana garis tubuh tersebut dimulai dan dimana garis tubuh itu berakhir, kemudian dengan mempelajari titik tubuh, kita akan mampu mengidentifikasi tentang dimulai dari mana dan berakhir dimana suatu ukuran yang kita ambil. Diawali dengan mengenal titik tubuh pada boneka, kemudian kita akan lebih mudah mencoba menentukan titik-titik tubuh tersebut pada tubuh manusia atau model yang akan kita buatkan pola busananya. Apabila kita akan melakukan pemberian tanda titik tubuh pada model atau dummy, kita dapat membubuhkan tanda dengan menggunakan alat bantu seperti spidol tekstil, kertas berwarna yang ada perekat atau lemnya, atau alat bantu lain yang dapat digunakan untuk memberi tanda yang dapat dilihat dengan jelas pada saat memasang bodi line/garis tubuh. Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.11 Memberi Tanda Titik Tubuh
Sumber: *Patternmaking for Fashion Design*

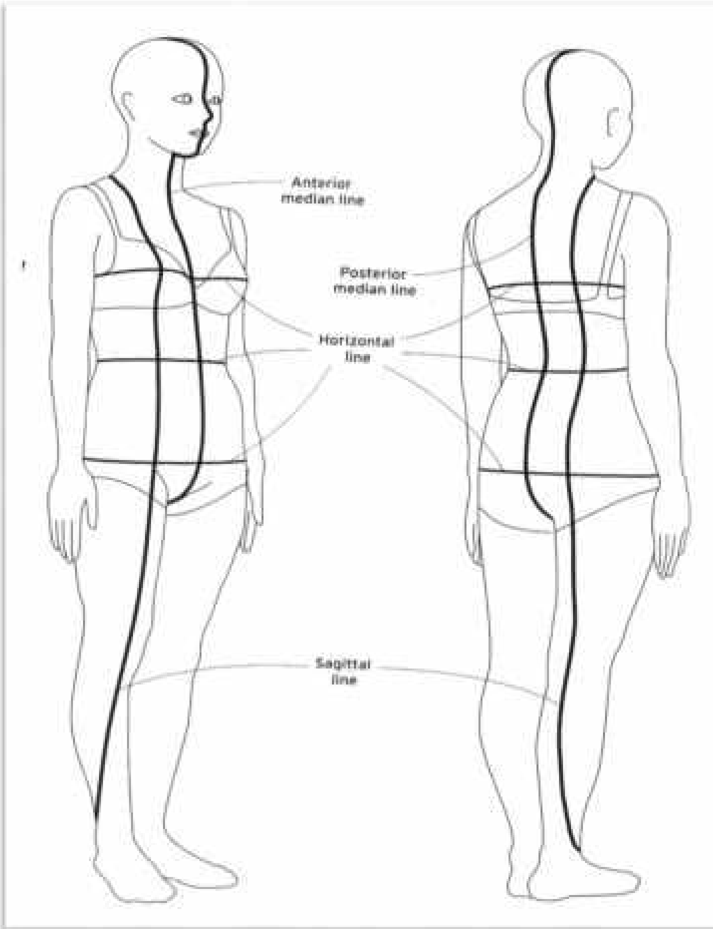
Tanya jawab, membahas, diskusi dan mengasosiasi serta mengumpulkan informasi

Dari materi di atas mari kita terapkan atau kita coba meraba atau menekan tubuh sendiri pada tempat yang sesuai dengan titik tubuh yang ada pada gambar, kemudian coba secara bergantian menerapkannya pada tubuh teman supaya kita tau persis letak titik tubuh tersebut. Apakah kamu kesulitan pada saat mencoba? Konsultasikan dengan guru untuk memastikan apa yang kamu lakukan adalah benar. Agar penguasaan materi ini lebih baik, diskusikanlah dan kerjakanlah beberapa topik berikut ini

1. Masing-masing siswa supaya mencari informasi dari sumber lain tentang titik dan garis tubuh(dari buku lain, kakak kelas, internet, majalah dan lain-lain). Informasi yang diperoleh, dihimpun untuk menjadi bahan diskusi.
2. Untuk apa kita perlu mempelajari tentang titik tubuh.
3. Deskripsikan posisi letak masing-masing dari titik tubuh(13 jenis titik tubuh).
4. Demonstrasikan letak titik tubuh salah satu dari teman anda.
5. Topik diskusi dapat dikembangkan sesuai dengan yang sedang dibahas.
6. Hasil pembahasan supaya di susun dalam bentuk laporan hasil diskusi.

2. Klasifikasi/Pembagian Letak Tubuh Bagian Luar

Untuk keperluan pembuatan pola busana, perlu dipelajari tentang letak bagian-bagian tubuh manusia, yang akan mempengaruhi tampilan busana yang akan dibuat. Desain dan warna dari suatu busana mungkin bagus bahkan sangat menarik, tetapi busana tersebut tidak fit atau tidak sesuai dengan proporsi tubuh sipemakai, maka busana tersebut menjadi tidak menarik dan tidak bagus. Dengan mempelajari peta letak tubuh dan klasifikasi dari tubuh manusia, akan membantu kita dalam pemilihan busana yang akan kita buat. Karena dengan mempelajari peta letak tubuh akan dapat diketahui diantaranya akan diketahui apakah bentuk tubuh seseorang seimbang bagian kiri dengan kanan sehingga pada saat membuat pola, kita dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh. Berikut ini adalah informasi dasar tentang **Peta letak Tubuh dan Klasifikasi Tubuh Bagian Luar.** Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 2.12 Peta tubuh manusia bagian luar
Sumber: *Fundamentals of Garment Design*

Keterangan:

a) *Anterior Median Line* adalah Garis tengah tubuh bagian muka.
b) *Posterior Median Line* adalah garis tengah tubuh bagian belakang.
c) *Horizontal Line* adalah garis yang membagi tubuh secara mendatar sejajar dengan lantai.
d) *Sagittal line* adalah garis *anterior posterior* atau garis tubuh bagian muka dan garis tubuh bagian belakang.

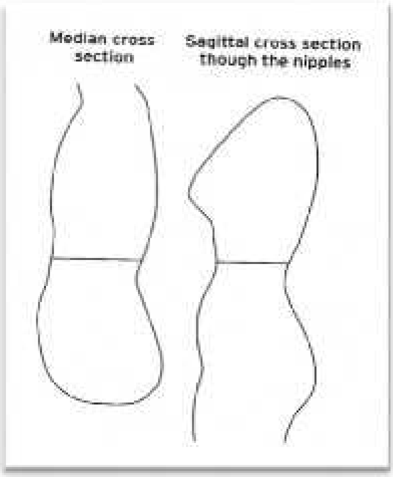
Gambar peta tubuh di atas, diperlukan untuk mengetahui ketebalan tubuh dan lebar tubuh. Untuk mengetahui berapa ketebalan dan berapa lebar tubuh, maka di ukur dengan alat yang namanya ”***Sliding gauge measurement method”*** atau dengan metode pengukuran dengan menggunakan kamera otomatis yang dapat digerakkan untuk mendapatkan foto tubuh bagian muka dan bagian belakang. Dengan menggunakan camera ***Sliding gauge***, tubuh

model akan digambar menjadi tiga bagian. Pemisahan bentuk tubuh dalam bentuk gambar, tujuannya adalah untuk mengetahui ketebalan dan lebar tubuh. Hasil ukuran akan tercatat secara otomatis. Dikatakan otomatis, karena dengan cara atau metode ini berapa ketebalan dan berapa lebar tubuh, akan direkam dan akan dapat di *print out* menjadi data dalam bentuk ukuran angka dan gambar. Data yang diperoleh adalah data horizontal dan data fertikal dari tubuh model. Tebal dan lebar tubuh akan diketahui dengan mengkomparasikan garis fertikal dengan garis horizontal. Data ini tentu diperlukan untuk pembuatan busana.

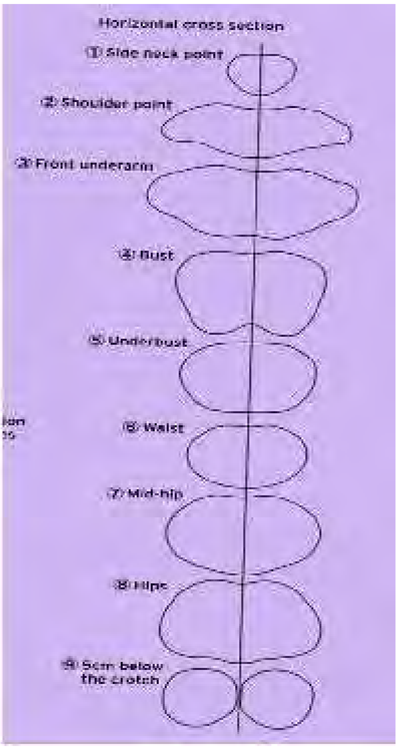
Sebagai gambaran, teknik mengukur dengan ***Sliding gauge measurement method*** adalah sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.



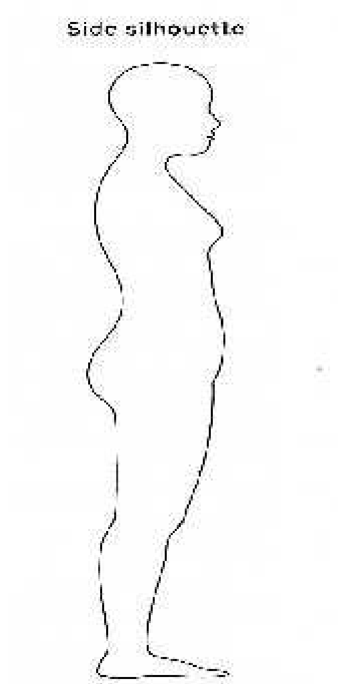
Gambar 2.13 *Sliding gauge measurement method*
Sumber: *Fundamentals of Garment Design*



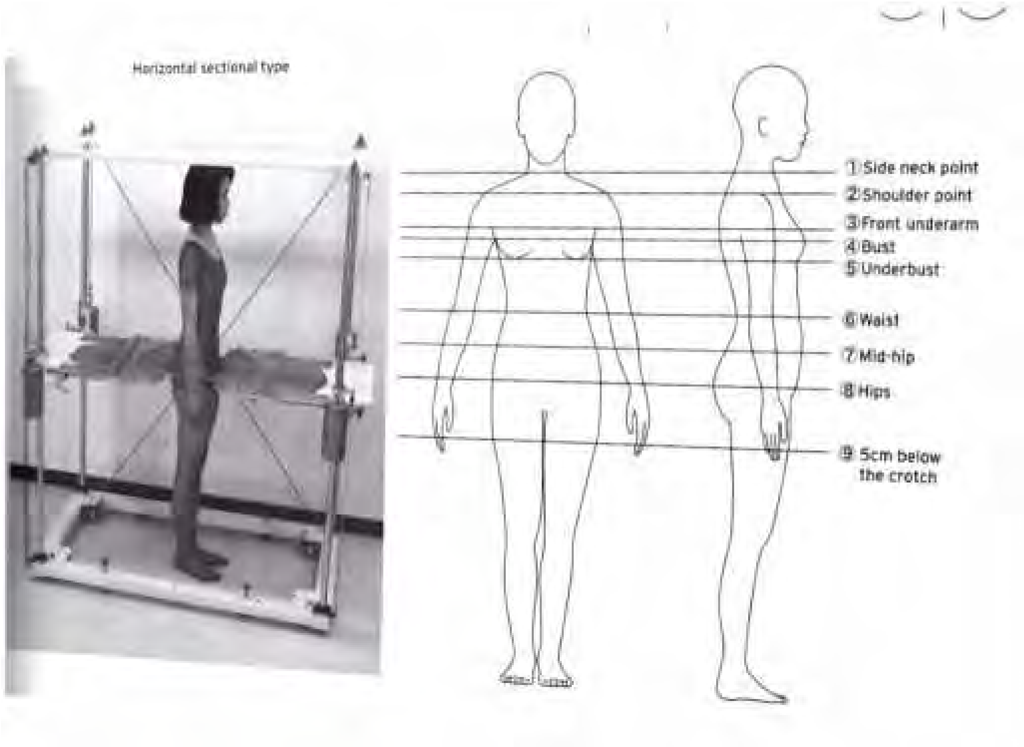
Gambar 2.14 Hasil Pengukuran Untuk Data Vertikal
Sumber: *Fundamentals of Garment Design*



Gambar 2.15 Hasil Pengukuran Untuk Data Horizontal
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*



Gambar 2.16 Bentuk Tubuh Dilihat Dari sisi
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*



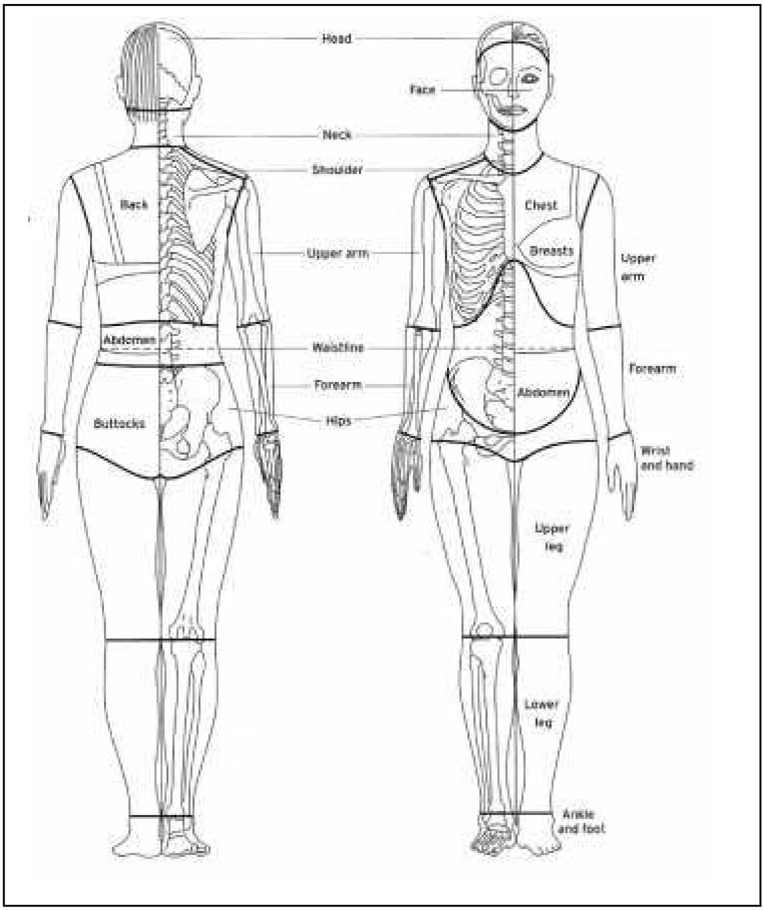
Gambar 2.17 Alat Yang Diginakan Untuk Memperoleh Data Fertikal
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

Keterangan:

(1) *Median Cross Section* adalah potongan tubuh yang tidak ada tonjolan keluar, yaitu tidak ada tonjolan payudara dan tidak ada tonjolan pinggul, tidak ada lengan serta tidak ada tungkai atau kaki. Bentuk dari pinggang muka melalui selangkangan, dan terus ke pinggang belakang, adalah hal yang penting untuk menemukan ketebalan tubuh pada waktu membuat celana.

(2) *Sagital Cross Section(Through the nipples)* adalah bentuk tubuh yang tidak ada kepala, tetapi ada tambahan tonjolan pada dada dan tambahan tonjolan pada pantat. Lengan dan kaki merupakan bagian tersendiri.

(3) *Side Silhouette* adalah bentuk garis tubuh bila di lihat dari sisi.



Gambar 2.18 Bagian-bagian tubuh
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

Klasifikasi tubuh bagian luar maksudnya adalah penjelasan tentang bagian luar tubuh yang perlu diketahui untuk mendesain pembuatan busana.
Keterangan Gambar 2.18:

a) Kepala.
b) Muka.
c) Leher.
d) Bahu.
e) Dada bagian muka.
f) Dada bagian belakang.
g) Payudara.
h) Lengan atas.
i) Garis pinggang.
j) Lengan bawah.
k) Pinggul.
l) Pantat.

m) Pergelangan tangan.
n) Kaki atas.
o) Kaki bawah.
p) Pergelangan kaki.

Berikut ini adalah

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Karena Kita di Indonesia belum mempunyai alat untuk mengukur ketebalan dan lebar tubuh, maka materi ini cukup hanya sekedar pengetahuan saja, jadi kita tidak perlu membahasnya lebih dalam, namun anda harus tau istilah-istilah yang digunakan seperti yang tertera pada gambar peta tubuh di atas. Yang perlu anda kuasai adalah materi tentang bagian-bagian tubuh dengan menggunakan istilah bahasa Inggris. Mari kita diskusikan beberapa topik di bawah ini:

1. Hafalkan bagian-bagian tubuh dengan menggunakan istilah bahasa Inggris.
2. Carilah bahan-bahan informasi dari sumber lain tentang materi bagian-bagian tubuh, baik dari buku, majah, Internet atau sumber lain yang relefan.
3. Laporankan hasil informasi yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis.

Mengkomunikasikan

1) Semua hasil diskusi pada kegiatan belajar dua, yang sudah disimpulkan, semua dijadikan satu dalam bentuk laporan hasil diskusi kegiatan belajar dua. Laporan hasil diskusi dibuat secara individu. Laporan hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas secara individu atau kelompok, tergantung pada kesediaan waktu. Presentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti Power point bagi sekolah yang memungkinkan dan menggunakan flipchar atau media lain bagi sekolah yang tidak atau belum menggunakan Power point.
2) Lakukan peragaan atau demonstrasi secara bergantian tentang klasifikasi tubuh bagian luar dengan menggunakan istilah bahasa Inggris, baik pada boneka maupun pada teman sendiri.
3) Klasifikasi tubuh bagian luar, dibuat gambarnya yang lebih besar pada karton manila dengan menggunakan istilah bahasa Inggris, kemudian yang terbaik di pampang atau di tempel di ruang kelas atau di selasar sekolah anda, sehingga juga menjadi pembelajaran bagi orang lain bahkan sekaligus menjadi hiasan.

Mengamati

3. Garis Tubuh/*Body Line*

Dengan berpedoman pada titik tubuh yang sudah ditetapkan sebagaimana yang dilakukan pada materi sebelumnya, maka titik-titik tersebut dihubungkan menjadi berbentuk garis, kemudian garis inilah yang menjadi garis tubuh. Untuk mendapatkan ukuran yang tepat dari tubuh model maupun *dammy* kita perlu dan harus menentukan letak titik dan garis tubuh model atau *dammy* tersebut. Bentuk tubuh dan letak garis tubuh akan mempengaruhi ukuran tubuh sebab ukuran tubuh akan diambil dengan cara berpedoman dan mengikuti garis tubuh, oleh sebab itu menentukan titik dan letak garis tubuh betul–betul harus sesuai dengan perspektif tubuh. Untuk memudahkan mengukur dan untuk mengetahui dengan pasti letak titik-titik dan garis tubuh yang akan di ukur, maka kita perlu mengetahui dimana posisi/letak garis tubuh tersebut yang sebenarnya, oleh sebab itu perlu dibuat garis tubuh dengan menggunakan pita kecil atau pita *body line* pada tubuh yang akan di ukur. Fungsi dari memberi tanda garis tubuh dengan pita *body line* tersebut adalah untuk mengetahui:

a) Letak bagian–bagian tubuh.
b) Letak titik (point) dan garis tubuh, yang diperlukan untuk pengambilan ukuran dan pembuatan pola pakaian dengan teknik konstruksi.

Bahan yang diperlukan:

a) Kapur jahit.
b) *Body line type*, yaitu pita berperekat yang dapat digunakan langsung, tetapi kalau tidak ada, dapat di pakai bahan pengganti seperti:
   (1) Pita dari bahan saten lebar 0,3 – 0,5 cm.
   (2) Jarum pentul ukuran panjang 2 – 2,5 cm.

Cara meletakan body line adalah dengan cara ditempelkan dengan bantuan jarum pentul yang tidak berkepala dan pendek dengan ukuran 2 cm sampai 2,5 cm. Hindari penggunaan jarum pentul yang berlebihan, karena akan mengganggu kelenturan jatuhnya pita pada *body dummy*. Urutan kerja pemasangan *body line* dapat diikuti materi sebagaimana yang dipaparkan berikut ini.

Urutan Kerja Meletakkan Garis Tubuh(*Body Line) Pada Dummy.*

a) Menentukan Titik (poin) pada tubuh yang akan di ukur dan di pasang *body line.*
b) Garis tengah muka (TM) atau *centre front line (CF).*
c) Garis tengah belakang (TB) atau *centre back line (CB).*
d) Garis lingkar badan atau *Bust line.*

e) Garis lingkar pinggang atau *waist line.*
f) Garis lingkar panggul atau *hip line.*
g) Garis lingkar leher atau *neck line.*
h) Garis kerung lengan atau *arm hole.*
i) Garis bahu dan garis sisi atau *shoulder line and side line.*
j) Garis prinses bagian muka atau *front princes line.*
k) Garis prinses bagian belakang *back princes line.*

Sebelum meletakkan *body line* pada *dummy*, yakinkan titik-titik (poin) yang akan di ukur sudah di beri tanda dengan benar sebab tanda ini nantinya yang akan dijadikan sebagai patokan dalam pemasangan body line. Untuk melihat ketepatan letak garis atau titik yang telah di pasang, lihatlah dari jarak jauh kira-kira 2 meter sampai 2,5 meter.

Kriteria Pemasangan Body Line.

a) Ikuti urutan kerja pemasangan body line yang sudah di tulis sebelumnya, apa bila tidak sesuai urutan, akan ada bagian pita yang terganggu oleh pita yang lain.
b) Garis lingkar harus rata apa bila dilihat dari muka sisi dan belakang.
c) Garis prinses dimulai dari pertengahan bahu melalui titik puncak payudara dan lurus ke bawah.
d) Garis bahu haruslah terlihat segaris, yang dapat di lihat dari bagian muka dan dari bagian belakang. Apa bila garis bahu hanya dapat di lihat dari bagian depan saja, berarti letak garis bahu belum benar, artinya terlalu maju ke depan. Apa bila garis atau pita hanya terlihat dari belakang saja berarti pemasangan garis bahu belum benar, artinya terlalu ke belakang. Seharusnya dapat dilihat dari muka dan dari belakang.
e) Garis sisi harus lurus dan segaris dengan garis bahu.
f) Kerung lengan mengikuti bentuk lengan.



Gambar 2.19a Memasang Body Line
Sumber: Bunka Publishing Bureau



Gambar 2.19 b *Body Line* Bagian Sisi
Sumber: Dokumentasi Diklat Lanjutan

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Karena sebelumnya anda sudah berlatih menentukan titik tubuh, sepertinya tidak ada kesulitan dalam membahas tentang *body line*, hanya saja kamu perlu banyak berlatih memasang pita body line, sebab kelihatan mudah tetapi apabila dilakukan diperlukan ketelitian dalam meletakkan atau memasang *body line*. Pita atau tanda garis tubuh betul-betul pas pada garis tubuh yang sebenarnya, oleh sebab itu perlu dilihat dan diamati oleh orang lain tentang apa yang sudah kita pasang. Kamu harus tau prinsip-prinsip atau ketentuan dalam memasang *body line*, seperti: garis sisi harus lurus dan segaris dengan garis bahu, kemudian garis lingkar harus rata dari muka sampai belakang, garis bahu harus kelihatan satu garis apa bila dilihat dari muka maupun dari belakang, dan lain-lain.

Kamu perlu memperkaya materi ini dengan cara mencari informasi melalui apa saja yang bisa kamu lakukan, dapat juga dengan cara bertanya pada kakak kelas, pada guru dan pada siapa saja yang lebih tau. Sekarang apabila anda diminta untuk memasang body line, apa saja yang perlu kamu persiapkan? Jelaskan persiapan apa saja yang kamu perlukan dan di tulis secara berkelompok saja. Jika kamu yakin sudah tau dan sudah mengerti apa yang perlu dipersiapkan, bahkan juga sudah di catat, nah sekarang secara indifidu harus mempraktikkan memasang body line. Kamu boleh memilih ukuran boneka yang kamu sukai atau ukuran bonekanya bebas. Pasanglah body line dengan cermat, teliti, rapi dan benar.

Selama proses pemasangan body line konsultasikan dengan guru tentang apa saja yang kamu ragu-ragu atau tidak mengerti. Hasil pekerjaanmu supaya diperiksa terlebih dahulu oleh sesama teman, kemudian terakhir baru diperiksa oleh guru.

Masing-masing siswa harus mencoba melihat dan menilai hasil pekerjaan teman lain agar kita juga tau dan mengerti mana yang benar, yang salah yang bagus dan yang kurang bagus. Sehingga akan menjadi pengalaman dan pembelajaran yang berharga.

Biasakanlah bekerja dengan teliti, rapi, sistematis, tepat waktu dan cepat tetapi tidak berarti tergesa-gesa. Jangan bekerja dengan santai atau sambil ngobrol. Lakukan semua pekerjaan dengan maksimal, jangan bekerja hanya apa adanya atau hanya sekedar melakukan perintah guru, tapi bekerjalah karena kebutuhan. Insya Allah yang bekerja maksimal akan memperoleh hasil atau imbalan yang maksimal juga.

c. Rangkuman

1. Dengan mempelajari peta letak tubuh dan klasifikasi dari tubuh manusia, akan membantu kita dalam pemilihan busana yang akan kita buat. Karena dengan mempelajari peta letak tubuh akan dapat diketahui diantaranya akan diketahui apakah bentuk tubuh seseorang seimbang bagian kiri dengan kanan sehingga pada saat membuat pola, kita dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh.
2. Klasifikasi Tubuh Bagian Luar maksudnya adalah penjelasan tentang bagian luar tubuh yang perlu diketahui untuk mendesain pembuatan busana.
3. Bentuk tubuh dan letak garis tubuh akan mempengaruhi ukuran tubuh sebab ukuran tubuh akan diambil dengan cara berpedoman dan mengikuti garis tubuh, oleh sebab itu menentukan titik dan letak garis tubuh betul – betul harus sesuai dengan perspektif tubuh.

4. Urutan Kerja Meletakkan ***Body Line Pada Dummy***

Menentukan Titik (poin) pada tubuh yang akan di ukur dan di pasang *body line.*

a) Garis tengah muka (TM) atau *centre front line (CF).*
b) Garis tengah belakang (TB) atau *centre back line (CB).*
c) Garis lingkar badan atau *Bust line.*
d) Garis lingkar pinggang atau *waist line.*
e) Garis lingkar panggul atau *hip line.*
f) Garis lingkar leher atau *neck line.*
g) Garis kerung lengan atau *arm hole.*
h) Garis bahu dan garis sisi atau *shoulder line and side line.*
i) Garis prinses bagian muka atau *front princes line.*
j) Garis prinses bagian belakang *back princes line.*

d. Tugas

Untuk memperdalam dan untuk memperkaya pengetahuan Anda tentang materi perkembangan bentuk tubuh dan garis tubuh, sebaiknya Anda melakukan tugas-tugas berikut ini dengan baik dan sungguh-sungguh. Tugas ini dilakukan secara individu, namun dalam proses mengerjakannya, Anda boleh berdiskusi dan bertanya kepada teman, kakak kelas, guru dan orang lain yang dinilai lebih tau atau lebih professional. Tugas ini harus didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan, yang disusun secara sitematis sesuai dengan sistematika laporan yang sudah biasa dilakukan. Tugas ini akan dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh guru. Disamping menyusun laporan, Anda juga diminta untuk menyampaikan hasil dari mengerjakan tugas dalam bentuk presentasi(secara berkelompok atau secara indifidu tergantung pada ketersediaan waktu yang ada). Tugasnya adalah:

1. Lakukan pemberiantanda titik-titik tubuh pada boneka atau dummy dengan menggunakan kertas yang ada perekatnya yang di gunting kecil dengan bentuk bulat atau kotak dengan ukuran maksimal 3 mm. Bukti fisik dari pekerjaan member titik tubuh, adalah tanda bukti telah diperiksa guru dan foto hasil pekerjaan bagian muka serta belakang.
2. Buatlah tanda garis tubuh/body line pada dummy atau boneka jahit dengan menggunakan pita kecil. Bukti fisik dari pekerjaan memasang garis tubuh/body line, adalah tanda bukti telah diperiksa guru dan foto hasil pekerjaan bagian muka dan bagian belakang.
3. Lakukan evaluasi hasil pekerjaan secara bergantian sesama teman sebelum diperiksa guru. Gunakan format penilaian yang disiapkan oleh guru.
4. Komunikasikan hasil penilaian dengan cara prentasi di depan kelas.
5. Susunlah semua tugas-tugas di atas dalam bentuk laporan.

e. Tes Formatif

Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian kompetensi yang sudah anda kuasai pada bab ini dan untuk memperdalam materi dari bab ini, jawablah beberapa soal berikut ini.

1. Jelaskan masing-masing dari tanda titik tubuh yang ada pada gambar bahan ajar ini!
2. Jelaskan masing-masing dari Klasifikasi Tubuh Bagian Luar!
3. Jelaskan urutan kerja pemasangan body line!
4. Jelaskan apa kriteria atau prinsip dalam memasang body line!

f. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Tanda titik tubuh yang ada pada gambar bahan ajar ini.

a) Titik puncak kepala b) Titik dahi c) Titik Tulang punggung belakang d) Titik leher pada bahu e) Titik leher muka f) Titik bahu g) Titik bawah lengan bagian muka	h) Titik bawah lengan bagian belakang i) Titik puncak(payudara) j) Titik siku k) Titik pegelangan tangan l) Titik tinggi pinggul m) Titik lutut

2. Klasifikasi tubuh bagian luar

a. Kepala b. Muka c. Leher d. Bahu e. Dada bagian muka f. Dada bagian belakang g. Payudara h. Lengan atas	i. Garis pinggang j. Lengan bawah k. Pinggul l. Pantat m. Pergelangan tangan n. Kaki atas o. Kaki bawah p. Pergelangan kaki

3. Urutan kerja pemasangan *body line*
   a) Menentukan Titik (poin) pada tubuh yang akan di ukur dan di pasang *body line.*
   b) Garis tengah muka (TM) atau *centre front line (CF).*
   c) Garis tengah belakang (TB) atau *centre back line (CB).*
   d) Garis lingkar badan atau *Bust line.*
   e) Garis lingkar pinggang atau *waist line.*

f) Garis lingkar panggul atau *hip line.*
g) Garis lingkar leher atau *neck line.*
h) Garis kerung lengan atau *arm hole.*
i) Garis bahu dan garis sisi atau *shoulder line and side line.*
j) Garis prinses bagian muka atau *front princes line.*
k) Garis prinses bagian belakang *back princes line.*

4. Kriteria atau prinsip dalam memasang *body line*
   a) Ikuti urutan kerja pemasangan *body line* yang sudah di tulis sebelumnya, apa bila tidak sesuai urutan, akan ada bagian pita yang terganggu oleh pita yang lain.
   b) Garis lingkar harus rata apa bila dilihat dari muka sisi dan belakang.
   c) Garis prinses dimulai dari pertengahan bahu melalui titik puncak payudara dan lurus ke bawah.
   d) Garis bahu haruslah terlihat segaris, yang dapat di lihat dari bagian muka dan dari bagian belakang. Apa bila garis bahu hanya dapat di lihat dari bagian depan saja, berarti letak garis bahu belum benar, artinya terlalu maju ke depan. Apa bila garis atau pita hanya terlihat dari belakang saja berarti pemasangan garis bahu belum benar, artinya terlalu ke belakang. Seharusnya dapat dilihat dari muka dan dari belakang.
   e) Garis sisi harus lurus dan segaris dengan garis bahu.
   f) Kerung lengan mengikuti bentuk lengan.

g. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar 2 adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut tentang titik dan garis tubuh.
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a) Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
   b) Mendengar penjelasan guru.
   c) Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan.
   d) Mencarari sumber lain dari internet yang relevan.
   e) Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis.
4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
5. Untuk mendalami ilmu pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber, haruslah dilengkapi dengan melakukan kegiatan mencoba atau melakukan sebagaimana yang sudah diamati dari gambar, desain, foto dan tidak tertutup kemungkinan dari fidio juga. Kegiatan mencoba mempraktikkan adalah salah satu cara mendalami ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari

dan salah satu cara pembuktian kebenaran dari apa yang sudah diketahui. Oleh sebab itu lakukanlah praktik atau percobaan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

6. Praktik yang perlu Anda lakukan adalah
   a) Menentukan titik-titik tubuh pada boneka dan pada teman anda sendiri. Semakin sering anda berlatih akan semakin tinggi dan semakin berkualitas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang anda kuasai.
   b) Membuat garis tubuh pada desain atau gambar manusia dalam berbagai pose atau berbagai bentuk tubuh.
   c) Memasang pita garis tubuh atau body line pada dummy atau boneka jahit dengan berbagai ukuran tubuh(S, L, M) atau berbagai bentuk tubuh.
7. Mendokumentasikan hasil praktik dengan cara di foto. Dokumentasi ini akan menjadi kelengkapan dari laporan yang harus Anda buat pada akhir kegiatan.
8. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
9. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil laporan.
10. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara indifidu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru.
11. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru.
12. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.
13. Semoga anda menjadi siswa yang dibimbing dan diberi petunjuk oleh ALLAH sehingga selalu mendapat kemudahan dalam segala apa yang anda kerjakan dan anda pelajari. InsyaAllah Anda menjadi siswa yang Sholeh dan Sholehah. Amin ya Rabbal A'lamin.

BAB III
SUSUNAN DAN UKURAN TUBUH MANUSIA

A. Deskripsi

Materi tentang Susunan dan Ukuran Tubuh Manusia adalah materi yang akan membahas tentang anatomi tubuh manusia yang berkaitan dengan pembuatan busana wanita. Materi Susunan dan ukuran tubuh manusia akan membahas tentang bagian mana saja dari tubuh manusia yang perlu menjadi perhatian dalam pembuatan pola busana, kemudian bagaimana cara menganalisa macam-macam bentuk tubuh agar dapat mengukur tubuh dan membuatkan busana sesuai dengan bentuk tubuh tersebut. Selanjutnya juga akan dibahas tentang bagaimana cara atau teknik dalam mengambil ukuran tubuh baik manusia maupun tubuh boneka/dummy. Pada bagian ahkir dari BAB ini juga akan sajikan beberapa ukuran standar untuk beberapa bentuk atau tipe tubuh.

B. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar 1 Susunan Tubuh Manusia

a. Tujuan Mempelajari SusunanTubuh Manusia

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar 1 adalah agar peserta didik mengenal anatomi tubuh manusia, struktur tubuh dan perbandingan ukuran tubuh manusia, sebagai pembelajaran awal sebelum mempelajari tentang macam-macam bentuk dan ukuran tubuh.

2. Tujuan Khusus

Setelah mempelajari bahan ajar kegiatan belajar 1 diharapkan siswa dapat:

a) Menjelaskan pengertian Anatomi tubuh manusia.
b) Menjelaskan macam-macam persendian.
c) Menjelaskan fungsi/kegunaan kerangka.
d) Menjelaskan apa yang dimaksud dengan tubuh yang ideal atau sempurna.

Mengamati

b. Uraian Materi

Bentuk tubuh manusia tidak ada yang persis sama. Manusia adalah salah satu ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Begitu banyaknya manusia di dunia ini, tetapi tidak ada satupun manusia yang persis sama walaupun kembar siam atau kembar identik. Masing-masing manusia ada kelebihan dan ada pula kekurangannya. Dengan segala kelebihan dan kekurangan tersebut, setiap orang ingin tampil dengan percaya diri yang tinggi, ingin tampil menarik, ingin dihargai, ingin dihormati dan lain-lain. Untuk mencapai hal tersebut banyak hal yang dapat dilakukan seperti: mempercantik diri dengan melakukan perawatan ke salon kecantikan, meningkatkan kwalitas hidup dengan cara mencari penghasilan yang lebih banyak lagi, memperbaiki penampilan dengan cara berbusana yang lebih pantas, lebih bagus, enak dan nyaman di pakai, berkualitas, yang berkelas dan sebagainya. Secara umum untuk bisa tampil menarik dan percaya diri, diawali dengan tampilan dari busana yang kita pakai.

Tidak ada gunanya harga busana yang mahal kalau busana tersebut tidak pas dibadan atau tidak nyaman dipakai atau tidak sesuai dengan ukuran atau tidak sesuai desainnya dengan bentuk tubuh. Banyak orang yang telah membeli busana jadi yang bagus dan mahal, tapi setelah dipakai tidak sedikit orang yang kecewa karena tidak nyaman dan tidak enak dipakai, sehingga uang yang dikeluarkan sudah begitu banyak menjadi sisa-sia dan tidak berguna, karena busana yang dibeli tidak jadi dipakai atau jarang dipakai. Untuk menghindari hal tersebut kita perlu mempelajari bagaimana mengenal bentuk dan tipe tubuh kita, kita perlu mengenal ukuran tubuh kita, agar kita bisa memilih busana siap pakai yang akan kita beli sesuai dengan apa yang kita inginkan yaitu enak dan nyaman dipakai. Atau sebaiknya tidak membeli busana yang sudah siap pakai, tapi membeli bahan yang disukai dan membuat busana sesuai dengan desain yang diinginkan. Agar terhindar dari salah pilih salah ukuran, salah pilih desain dan lain-lain. Berikut ini adalah pembelajaran yang akan membahas tentang bagaimana kita mengenal tubuh kita sendiri dan juga tubuh orang lain. Agar kita bisa menentukan dan memilih busana yang akan kita pakai atau agar kita bisa membuat pola sesuai dengan bentuk tubuh model. Untuk dapat mengenal bentuk tubuh, tentunya kita harus belajar tentang bentuk dan susunan tubuh manusia. Ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan susunan tubuh manusia disebut dengan Anatomi. **Anatomi dalam ilmu kedokteran berarti Urai.** Maksunya adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara terurai/rinci, mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Antara lain adalah:

1) Susunan, bentuk, ukuran, dan perbandingan panjang maupun besar bagian tubuh.
2) Bagian-bagian tubuh dan letaknya.
3) Tulang, persendian, syaraf dan otot.
4) Rongga tubuh dan isinya.
5) Kulit, kelenjar, rambut dan kuku.

Rincian dari anatomi di atas, khusus untuk keperluan pembuatan pola atau yang menjadi dasar dalam pembuatan pola yang akan dibahas hanyalah tentang “Bentuk, Ukuran, dan perbandingan panjang maupun besar bagian tubuh. Jadi susunan Tubuh manusia yang dimaksud pada Modul ini **tidak** membahas atau mendalami tentang anatomi secara detail, tetapi bahan ajar ini hanya membahas macam-macam tampilan fisik manusia secara apa adanya yang dilihat secara tampilan bagian luarnya saja, untuk kepentingan pembuatan pola dan pada akhirnya untuk keperluan pembuatan busana.

Pembuatan pola busana apabila tidak didasari oleh pengetahuan tentang bentuk dan susunan tubuh manusia, besar kemungkinan hasilnya tidak maksimal. Semua orang menginginkan atau mengharapakan mempunyai busana yang nyaman dan enak dipakai, sehingga busana tersebut mampu membuat sipemakai kelihatan tambah cantik dan menarik. Untuk mendapatkan busana yang sesuai dengan ukuran dan bentuk, maka pembuatan pola busana haruslah diawali dengan mempelajari bentuk tubuh model yang akan memakai busana tersebut. Jadi tujuan mempelajari bentuk dan susunan tubuh manusia adalah **agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada tubuh kita yang pada akhirnya busana yang dibuat dapat menampilkan busana yang mampu meminimalisir kekurangan dan menonjolkan kelebihan serta sesuai dengan bentuk tubuh pemakai.**

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Para siswa semua, adakah pembelajaran yang bermanfaat yang dapat kamu ambil dari sedikit materi di atas? Seandainya ada apakah yang kamu anggap bermanfaat, tetapi apabila ternyata tidak ada coba sampaikan kenapa kamu merasa tidak ada manfaatnya. Apapun pendapatmu tetap merupakan pembelajaran bagimu, jadi tidak ada yang perlu dikawatirkan dalam menyampaikan pikiran atau pendapat, karena tidak akan mempengaruhi prestasi belajarmu.
Apakah kamu mulai ingin mengenal bentuk dan ukuran tubuhmu? Atau kamu justru sebetulnya sudah mengenal persis bentuk dan ukuran tubuhmu?

Adakah pengalamanmu dalam membeli pakaian jadi? Atau kamu belum pernah membeli pakaian jadi? Banyak hal yang perlu kita diskusikan, agar kita bisa tau lebih banyak tentang bentuk dan ukuran tubuh. Diharapkan kamu banyak mencari tau dengan cara apa saja, bertanya, berdiskusi, membaca buku yang relevan, mencari informasi dari internet, dan dari mana saja. Belajarlah dengan maksimal. Orang yang berusaha maksimal, akan memperoleh hasil yang maksimal juga. Usaha dan kerja keras adalah motto hidup yang harus terus di pupuk dan ditingkatkan.

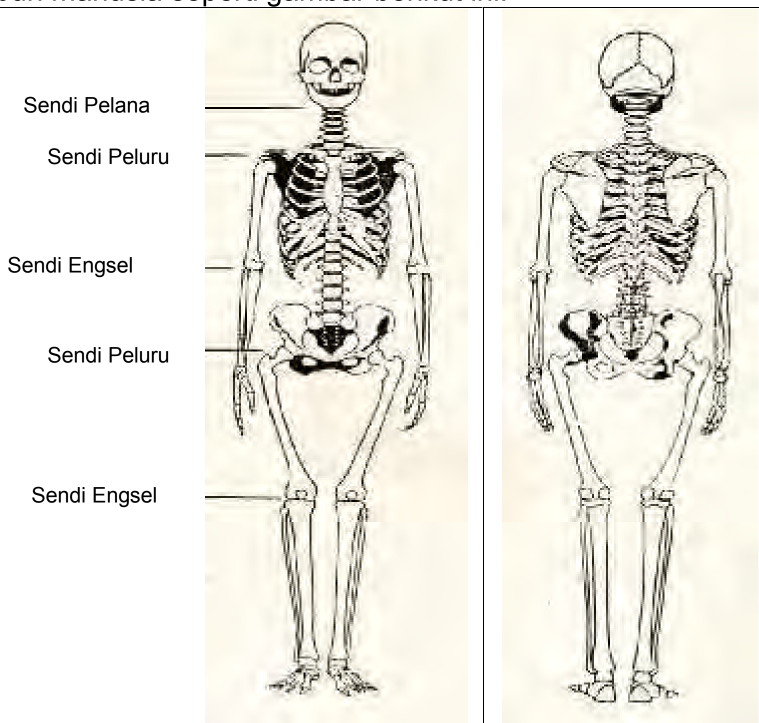
Sebaiknya kamu mencari informasi lebih banyak lagi tentang anatomi tubuh manusia dari berbagai sumber, kemudian informasi tersebut dihimpun menjadi tulisan dalam bentuk laporan.

Pernah atau tidak pernah membeli pakaian jadi, mari kita berbagi pengalaman tentang membeli pakaian jadi. Beberapa orang dari kalian supaya menceritakan tentang:

1. Pengalaman membeli pakaian jadi.
2. Alasan kenapa tidak pernah membeli pakaian jadi(kalau ada diantara kalian yang belum pernah membeli pakaian jadi.
3. Apa saja yang menjadi perhatianMu pada saat kamu akan membeli pakaian jadi.
4. Apa yang kamu lakukan apa bila pakaian yang di beli ternyata tidak sesuai atau tidak pantas?
5. Kemukakan kebaikan dan kelemahan membeli pakaian jadi.

Mengamati

Secara umum susunan tubuh manusia dapat dilihat pada gambar kerangka tubuh manusia seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Susunan Tubuh Manusia
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Dari gambar rangka tubuh di atas dapat di lihat bahwa ada macam-macam persendian dan bagian tubuh yang mempengaruhi gerak. Tubuh dapat digerakkan dengan berbagai gaya dan sikap karena adanya persendian. Dengan adanya persendian, perlu dipikirkan agar dalam pembuatan pola busana tidak mengganggu gerak tubuh. Oleh karena itu pada bagian persendian tertentu, perlu diberi kelonggaran pada pakaian. Sebagai contoh, kita tidak dapat membuat pola busana yang ketat atau pas pada siku, lutut, kerung lengan dan lain-lain.

Persendian dan bagian tubuh tersebut adalah:

a) Sendi pelana, yaitu persendian pada leher yang dapat berputar ke segala arah.
b) Sendi Peluru.
    1) persendian yang terdapat pada antara lengan dan bahu.
    2) persendian yang terdapat antara pinggul dan paha.
c) Sendi Engsel
    1) Persendian siku.
    2) Persendian lutut.
d) Persendian pada pergelangan dan jari.

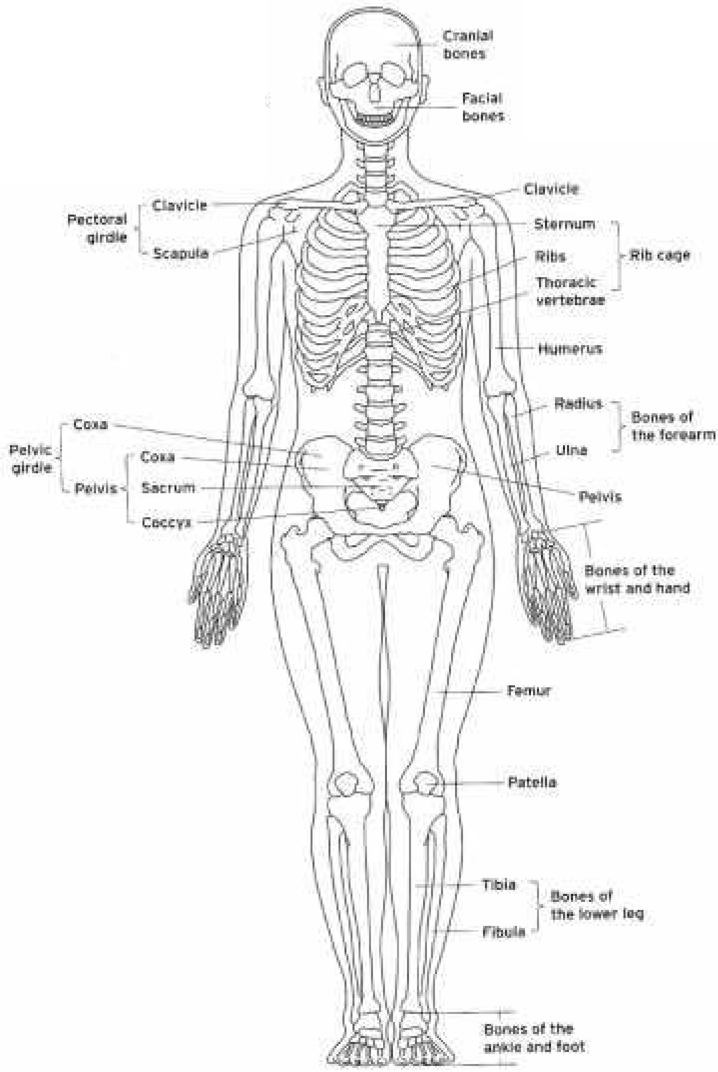
Guna kerangka:

a) Menahan seluruh bagian-bagian badan supaya tegak kokoh.
b) Melindungi alat tubuh yang halus seperti otak, jantung dan paru-paru.
c) Tempat melekatnya otot-otot dan untuk pergerakan tubuh dengan perantaraan otot.
d) Tempat pembuatan sel-sel darah terutama sel darah merah.
e) Memberikan bentuk pada bangunan tubuh.

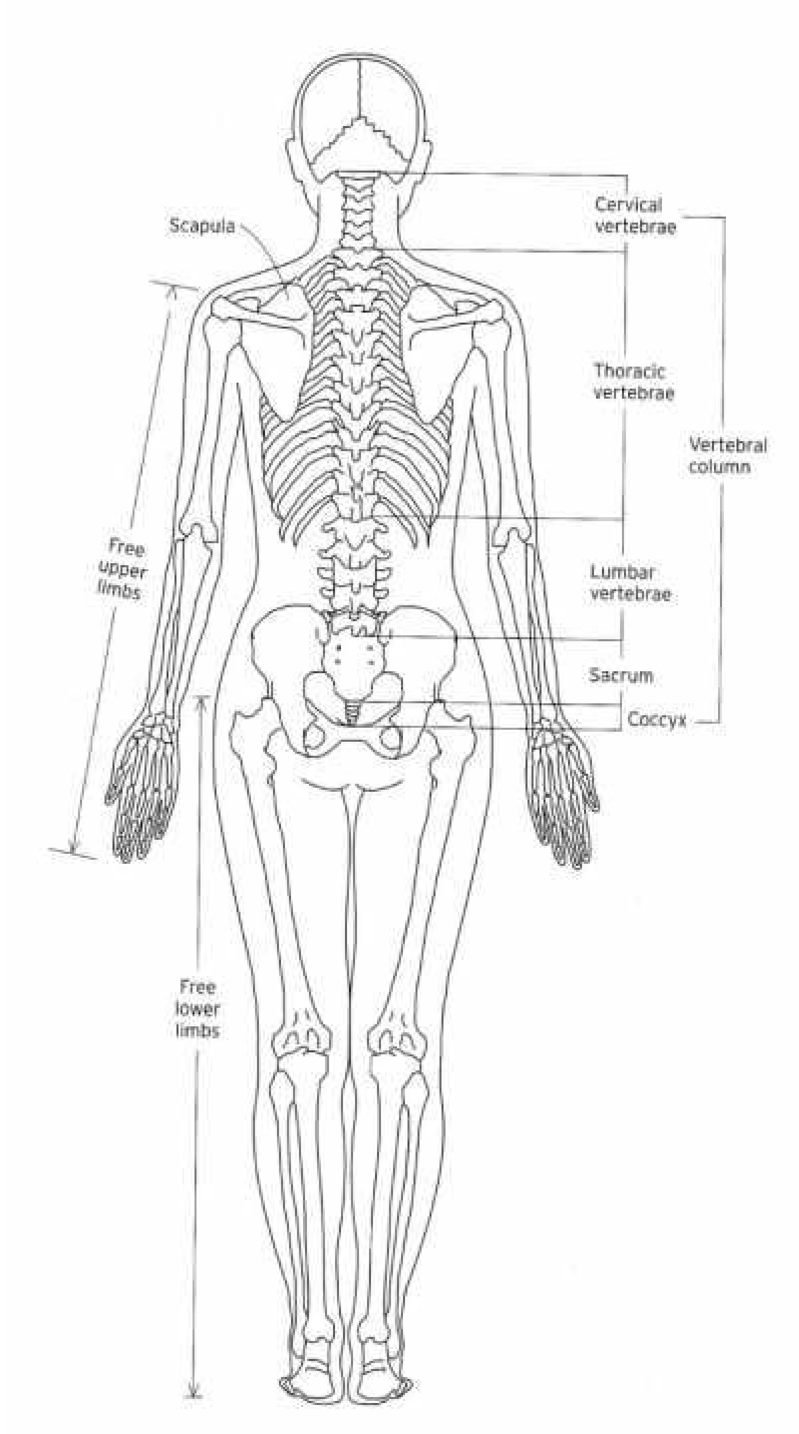
Kerangka tubuh manusia, disempurnakan dengan adanya otot-otot yang menentukan bentuk tubuh manusia dengan memberikannya volume dan bentuk. Dengan adanya otot tujuannya adalah untuk memerintahkan dan mengkoordinasikan gerakan. Kita hanya akan mempelajari otot-otot bergerak bagian luar yang menentukan volume tubuh dari segi artistik. Kita perlu mengetahui fungsi setiap otot dalam tiap gerakan, agar bisa mendapat pandangan yang sempurna dari tubuh manusia, dalam pose apapun yang kita ingin lihat. Kulit adalah lapisan jaringan yang terdapat pada bagian luar menutupi dan melindungi permukaan tubuh, yang berhubungan dengan selaput lendir yang melapisi rongga-rongga, lubang-lubang yang masuk pada permukaan kulit dan bermuara pada kelenjar keringat.

Tubuh manusia terdiri lebih dari 200 tulang yang saling kait mengait. akan tetapi yang dibahas dalam bahan ajar ini adalah yang mempengaruhi gerakan tubuh manusia di dalam persiapan pembuatan busana, khususnya dalam pembuatan pola busana. Tulang di isi oleh otot dan darah. Kesemuanya ini membentuk jaringan sehingga ada bagian-bagian tubuh yang mampu bergerak

dengan lues. Dalam ilmu anatomi tubuh manusia, semua tulang yang ada pada rangka tubuh, mempunyai fungsi dan nama atau istilah masing-masing. Kita tidak membahas fungsi dari masing-masing tulang tersebut tapi kita cukup mempelajari nama-nama atau istilah yang biasa digunakan dalam anatomi tubuh khusus yang ada kaitannya dalam pembuatan busana. Nama dan istilah anatomi tersebut adalah sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.



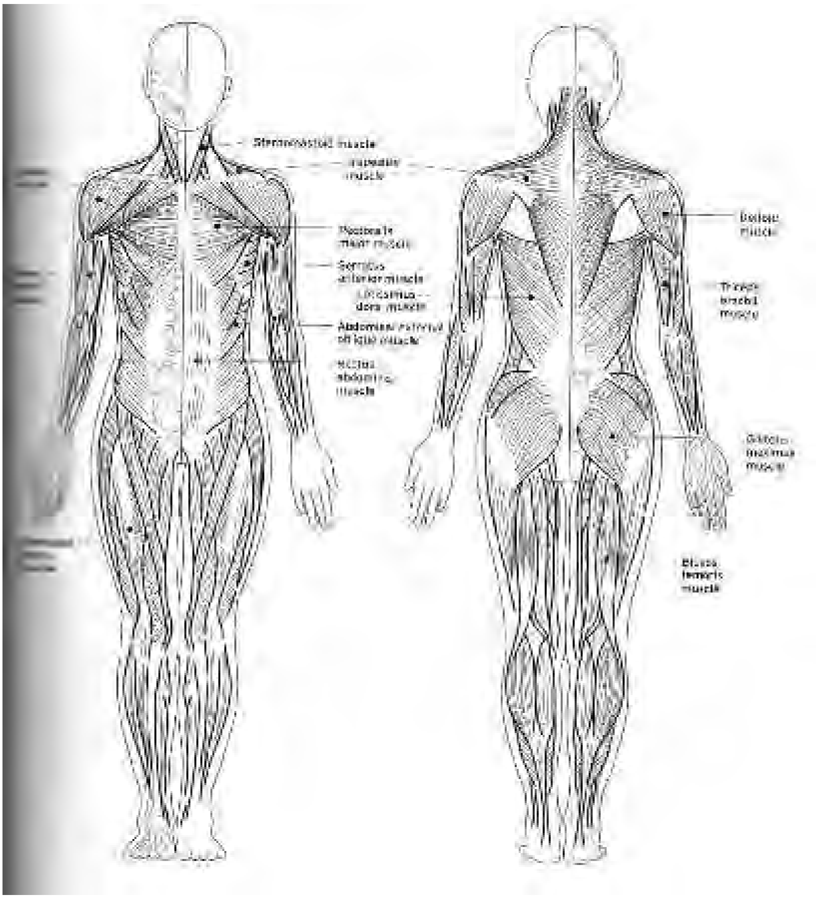
Gambar 3.2 Struktur Tubuh Manusia Bagian Muka
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*



Gambar 3.3 Strutur Tubuh Manusia Bagian Belakang
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

Apabila diperhatikan rangka tubuh di atas, betapa luarbiasanya dan betapa sempurnanya cipta Tuhan, Tulang punggung atau tulang belakang sampai pada pinggang di susun sedemikian rupa, sehingga dengan susunan yang sempurna ini mampu membuat tubuh kita bergerak memutar ke kiri, ke kanan, ke muka, membungkuk dan lain-lain. Takkan pernah ada manusia yang mampu melakukan pekerjaan sehebat dan sesempurna pekerjaan Tuhan. Perhatikan setiap engsel yang ada pada leher, lengan, lutut, siku, pergelangan tangan dan kaki serta yang lainnya, semua berfungsi dengan sempurna untuk bisa digerakkan ke segala arah. Nikmat Tuhan yang mana lagi yang tidak kita syukuri? Berikut ini mari kita pelajari istilah istilah dari anatomi tersebut.

Apabila kerangka tubuh di atas dibalut oleh otot atau daging dan kulit, maka bentuknya akan menjadi sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.4 Rangka yang sudah dibalut otot/daging dan kulit
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

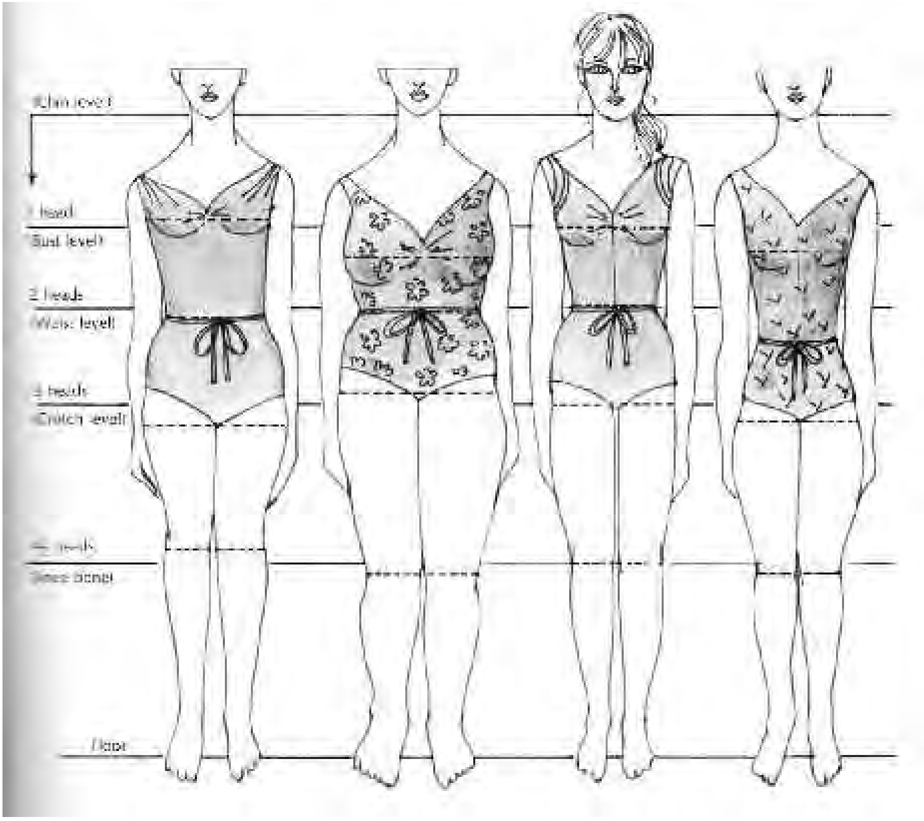
Dari gambar rangka tubuh manusia di atas dapat dilihat tentang susunan tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan bagian atas, pinggul, tangan dan kaki, masing-masing mempunyai ukuran dan bentuk tertentu, tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh dan sempurna. Betapa hebatnya Tuhan, yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Tuhan maha kuasa, Maha pencipta, Maha menguasai dan maha tinggi IlmuNYA. Alangkah beruntungnya kita yang telah diciptakan dengan lengkap dan sempurna. Bagaimana dengan saudara kita yang atas kehendak Allah juga mereka dilahirkan dengan tidak sempurna, seperti tangan yang cacat, atau kaki yang tidak lengkap, atau mata yang tidak melihat dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan semuanya. Oleh sebab itu mari kita terus meningkatkan rasa syukur dan terimakasih kita Pada ALLAH, mari kita terus tingkatkan pengabdian dan ibadah kita pada Allah, karena kalau bukan Kehendak ALLAH, kita tidak akan dilahirkan sempurna juga. Mari kita belajar dengan tekun, sungguh-sungguh, usaha dan kerja keras, karena hal ini adalah bagian dari rasa terimakasih dan rasa syukur kita kepada Sang Pencipta kita. Kita Manusia diciptakan Tuhan adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas yang jelas yaitu melakukan perintahNya dan Menjauhi laranganNya. Berbuat kebaikan dan Menjauhi kemungkaran. Apa perintah dan apa laranganNYA, semua ada dalam kitab suci agama apapun.

Seseorang manusia dewasa dikatakan mempunyai tubuh normal yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah:

a) Tinggi tubuh ideal yaitu 7,5 kali tinggi kepala, ditambah untuk telapak kaki 0,5 kali tinggi kepala. Ukuran tinggi tubuh diambil dari foto manusia yang berdiri lurus dengan pandangan menghadap ke depan. Ukuran di ambil dari ubun-ubun sampai ke lantai di antara dua tumit.
b) Berat tubuh/badan ideal yaitu tinggi tubuh dalam ukuran centi meter(cm) dikurangi 110. Contoh: tinggi badan = 165 cm – 110 = 55. Artinya berat idealnya adalah 55 kg. Masih dapat dikatakan ideal bila lebih atau kurang 10 %. Jadi berat ideal untuk tinggi 165 cm adalah berkisar antara 49,5 kg sampai 60,5 kg.
c) Tubuh sehat, tidak mengganggu berat tubuh.
d) Lengan dan kaki padat, berisi, tidak terlalu besar maupun kecil.
e) Ukuran dan besar bagian-bagian tubuh, normal.

Sebagai ukuran standar untuk tiap bagian tubuh adalah:

a)	Dari dagu ke garis dada	= 1	x	tinggi kepala
b)	Dari dagu ke garis pinggang	= 2	x	tinggi kepala
c)	Dari dagu ke garis kelangkang	= 3	x	tinggi kepala
d)	Dari dagu ke garis lutut	= 4½	x	tinggi kepala



Gambar 3.5 Perbandingan Setiap Bagian Tubuh
Sumber: Pattern Making For Fashion Design

Dalam mempelajari bentuk tubuh, kita juga harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi bawaan model yang mungkin akan mempengaruhi seseorang dalam cara berpakaian atau berbusana. Mempelajari bentuk tubuh juga akan berguna dan bermanfaat bagi kita untuk mendapatkan dasar pertimbangan dalam pemilihan motif dan desain yang cocok atau sesuai untuk bentuk tubuh kita. Untuk menentukan atau mendeskripsikan bentuk tubuh seseorang atau bentuk tubuh model, dapat dilakukan dengan cara menganalisa bentuk tubuh. Menganalisa bentuk tubuh, dapat dilakukan oleh orang lain dan dapat juga dilakukan sendiri. Apabila di analisa oleh orang lain, tentu akan lebih mudah, karena orang lain dapat melakukan analisa lebih detail baik dari muka, belakang maupun samping. Untuk lebih jelasnya pelajari cara menganalisa bentuk tubuh sebagaimana yang akan dijelaskan pada uraian selanjutnya.

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Apakah kamu mengerti dengan apa yang sudah dipaparkan pada materi di atas? Jika ada hal yang membuat kamu ragu atau tidak mengerti konsultasikan dengan guru dan diskusikan dengan teman. Coba diamati susunan dan struktur tubuh manusia di atas, apa yang ingin kamu sampaikan atau apa komentarmu dengan melihat dan merasakan sendiri betapa sempurnanya ciptaan Tuhan. Kamu juga diminta mengevaluasi tentang bentuk dan ukuran tubuh sendiri dan tubuh teman. Apakah tubuh kamu termasuk normal, kurus, gemuk atau bagaimana? Jelaskan secara bergantian hasil penilaianmu.

Selanjutnya kamu diminta untuk mendiskusikan beberapa topik berikut ini

1) Untuk apa kamu perlu mempelajari tentang anatomi tubuh manusia dan apakah hubungan antara mempelajari anatomi tubuh dengan pembuatan busana?
2) Apa yang kamu lakukan untuk menjaga keseimbangan bentuk tubuh, dan untuk menjaga agar semua organ tubuh berfungsi dengan baik?
3) Carilah informasi tentang anatomi tubuh dari sumber lain, agar kamu lebih kaya dengan materi tentang anatomi tubuh. Semua informasi yang kamu dapatkan supaya dihimpun dalam bentuk laporan!
4) Apa pendapatmu tentang adanya sebagian dari saudara kita yang mempunyai tubuh tidak normal bahkan cacat?
5) Simpulkan hasil diskusi menjadi suatu laporan yang akan dipresentasikan pada waktu yang sudah disepakati dengan guru.

Mengkomunikasikan

1) Semua hasil diskusi pada kegiatan belajar ini, yang sudah disimpulkan, semua dijadikan satu dalam bentuk laporan hasil diskusi kegiatan belajar dua. Laporan hasil diskusi dibuat secara individu. Laporan hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas secara individu atau kelompok, tergantung pada kesediaan waktu. Presentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti powerpoin bagi sekolah yang memungkinkan dan menggunakan flipchar atau media lain bagi sekolah yang tidak atau belum menggunakan Power point.
2) Lakukan peragaan atau demonstrasi secara bergantian tentang perbandingan setiap bagian tubuh masing-masing.

c. Rangkuman

Materi yang sudah disampaikan di atas, dapat sisimpulkan sebagai berikut:

1. Dari gambar rangka tubuh di atas dapat di lihat bahwa ada macam-macam persendian dan bagian tubuh yang mempengaruhi gerak. Tubuh dapat digerakkan dengan berbagai gaya dan sikap karena adanya persendian
2. Persendian dan bagian tubuh adalah terdiri dari:
   a) Sendi pelana, yaitu persendian pada leher yang dapat berputar ke segala arah
   b) Sendi Peluru.
   c) Persendian yang terdapat pada antara lengan dan bahu.
   d) Persendian yang terdapat antara pinggul dan paha.
   e) Sendi Engsel.
   f) Persendian siku.
   g) Persendian lutut.
   h) Persendian pada pergelangan dan jari.
3. Guna kerangka adalah:
   a) Menahan seluruh bagian-bagian badan supaya tegak kokoh.
   b) Melindungi alat tubuh yang halus seperti otak, jantung dan paru-paru.
   c) Tempat melekatnya otot-otot dan untuk pergerakan tubuh dengan perantaraan otot.
   d) Tempat pembuatan sel-sel darah terutama sel darah merah.
   e) Memberikan bentuk pada bangunan tubuh.
4. Seseorang manusia dewasa dikatakan mempunyai tubuh normal yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah:
   a) Tinggi tubuh ideal yaitu 7,5 kali tinggi kepala, ditambah untuk telapak kaki 0,5 kali tinggi kepala. Ukuran tinggi tubuh diambil dari foto manusia yang berdiri lurus dengan pandangan menghadap ke depan. Ukuran di ambil dari ubun-ubun sampai ke lantai di antara dua tumit.
   b) Berat tubuh/badan ideal yaitu tinggi tubuh dalam ukuran centi meter(cm) dikurangi 110. Contoh: tinggi badan = 165 cm – 110 = 55. Artinya berat idealnya adalah 55 kg. Masih dapat dikatakan ideal bila lebih atau kurang 10 %. Jadi berat ideal untuk tinggi 165 cm adalah berkisar antara 49,5 kg sampai 60,5 kg.
   c) Tubuh sehat, tidak mengganggu berat tubuh.
   d) Lengan dan kaki padat, berisi, tidak terlalu besar maupun kecil.
   e) Ukuran dan besar bagian-bagian tubuh, normal.

d. Tugas

Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini dengan sungguh-sungguh

1. Carilah gambar rangka tubuh dari sumber lain!
2. Jelaskan pengertian atau arti dari masing-masing istilah yang berbahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia!

3. Buatlah kategori bentuk atau ukuran tubuh diri sendiri dan satu orang temanmu, apakah tergolong normal, kurus, gemuk dan lain-lain, jelaskan alasannya!

e. Tes Formatif

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas
1. Jelaskan pengertian anatomi tubuh manusia!
2. Jelaskan macam-macam persendian!
3. Uraikan kegunaan dari kerangka tubuh!
4. Jelaskan criteria dari tubuh normal!
5. Jelaskan mengapa kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi bawaan model dapat mempengaruhi seseorang dalam cara berpakaian atau berbusana!

f. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Pengertian anatomi tubuh **dalam ilmu kedokteran berarti Urai.** Maksunya adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara terurai/rinci, mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Antara lain adalah:
   a) Susunan, bentuk, ukuran, dan perbandingan panjang maupun besar bagian tubuh.
   b) Bagian-bagian tubuh dan letaknya
   c) Tulang, persendian, syaraf dan otot
   d) Rongga tubuh dan isinya
   e) Kulit, kelenjar, rambut dan kuku
2. Macam-macam persendian
   1) Sendi pelana, yaitu persendian pada leher yang dapat berputar ke segala arah
   2) Sendi Peluru.
   3) Persendian yang terdapat pada antara lengan dan bahu.
   4) Persendian yang terdapat antara pinggul dan paha.
   5) Sendi Engsel.
   6) Persendian siku.
   7) Persendian lutut.
   8) Persendian pada pergelangan dan jari.
3. Kegunaan dari kerangka tubuh adalah:
   1) Menahan seluruh bagian-bagian badan supaya tegak kokoh.
   2) Melindungi alat tubuh yang halus seperti otak, jantung dan paru-paru.
   3) Tempat melekatnya otot-otot dan untuk pergerakan tubuh dengan perantaraan otot.
   4) Tempat pembuatan sel-sel darah terutama sel darah merah.
   5) Memberikan bentuk pada bangunan tubuh.

4. Kriteria dari tubuh normal adalah:
   a) Tinggi tubuh ideal yaitu 7,5 kali tinggi kepala, ditambah untuk telapak kaki 0,5 kali tinggi kepala. Ukuran tinggi tubuh diambil dari foto manusia yang berdiri lurus dengan pandangan menghadap ke depan. Ukuran di ambil dari ubun-ubun sampai ke lantai di antara dua tumit.
   b) Berat tubuh/badan ideal yaitu tinggi tubuh dalam ukuran centi meter(cm) dikurangi 110. Contoh: tinggi badan = 165 cm – 110 = 55. Artinya berat idealnya adalah 55 kg. Masih dapat dikatakan ideal bila lebih atau kurang 10 %. Jadi berat ideal untuk tinggi 165 cm adalah berkisar antara 49,5 kg sampai 60,5 kg.
   c) Tubuh sehat, tidak mengganggu berat tubuh.
   d) Lengan dan kaki padat, berisi, tidak terlalu besar maupun kecil.
   e) Ukuran dan besar bagian-bagian tubuh normal.
5. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi bawaan model dapat mempengaruhi seseorang dalam cara berpakaian atau berbusana. Orang yang bertubuh normal, dapat berubah menjadi tidak normal karena kebiasaan yang sudah menjadi bawaan, contohnya apa bila seseorang kebiasaan menyandang tas pada bagian bahu sebelah kiri, lama-lama tanpa disadari bahu sebelah kiri tersebut menjadi kelihatan turun, padahal kalau di analisa benruknya normal. Jadi karena biasa menjadi terbiasa.

g. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar ini adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut tentang susunan tubuh.
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a) Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
   b) Mendengar penjelasan guru.
   c) Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan.
   d) Mencarari sumber lain dari internet yang relevan.
   e) Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis.
4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
5. Untuk mendalami ilmu pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber, haruslah dilengkapi dengan melakukan kegiatan mencoba atau melakukan sebagaimana yang sudah diamati dari gambar, desain, foto dan tidak tertutup kemungkinan juga dari fidio. Kegiatan mencoba mempraktikkan adalah salah satu cara mendalami ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dan salah satu cara pembuktian kebenaran dari apa yang sudah diketahui.

Oleh sebab itu lakukanlah praktik atau percobaan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

6. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
7. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil laporan.
8. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara indifidu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru.
9. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru.
10. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.
11. Semoga anda menjadi siswa yang dibimbing dan diberi petunjuk oleh ALLAH sehingga selalu mendapat kemudahan dalam segala apa yang anda kerjakan dan anda pelajari. InsyaAllah Anda menjadi siswa yang Sholeh dan Sholehah. Amin ya Rabbal A'lamin.

Kegiatan Belajar 2 Analisa Bentuk Tubuh

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari materi analisa bentuk tubuh adalah agar para siswa mampu mengidentifikasi dan menentukan bentuk tubuh baik tubuh sendiri maupun tubuh orang lain dengan cara:

1) Praktik Menganalisa bentuk tubuh sendiri.
2) Praktik Menganalisa bentuk tubuh orang lain.

b. Uraian Materi

Mengamati

1. Analisa Bentuk Tubuh Yang Dilakukan Sendiri

Analisa bentuk tubuh maksudnya adalah menganalisa bentuk tubuh model untuk mengetahui secara detail bentuk tubuh dan posisi/letak garis tubuh yang perlu di ukur untuk keperluan pembuatan pola busana dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tubuh seseorang, sehingga bentuk pola yang dibuat sesuai dengan bentuk tubuh model. Analisa bentuk tubuh dapat dilakukan sendiri dengan menggunakan alat bantu cermin yang dapat melihat keseluruhan tubuh kita dari kaki sampai ke kepala, dengan cara berdiri di depan kaca. Sebaiknya kaca ada pada bagian muka dan juga ada pada bagian belakang, sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

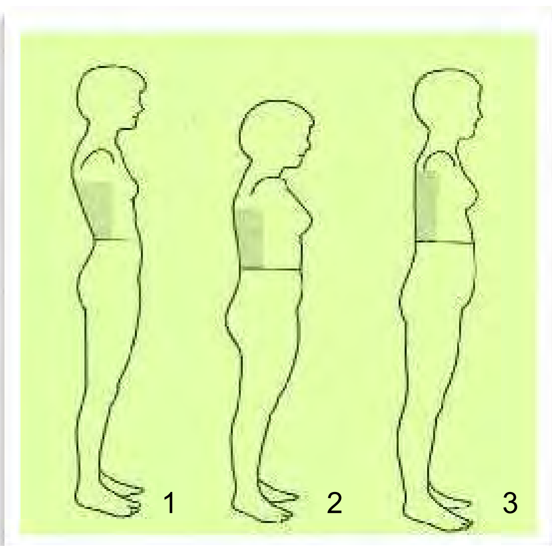


Gambar 3.6 Analisa Diri Sendiri
Sumber: *Pattern Making for Fashion Design*

2. Macam-macam Bentuk Tubuh

Sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya, bahwa tidak ada bentuk tubuh manusia yang sama. Oleh sebab itu untuk mengetahui bentuk tubuh seseorang, harus melakukan analisa bentuk tubuh. Seseorang yang menekuni ilmu di bidang Fashion, harus mampu dan terampil menganalisa bermacam macam bentuk tubuh. Sebelum merancang desain dan pola haruslah diawali dengan mengana lisa bentuk tubuh, agar dapat di identifikasi lebih detail sehingga mendapatkan gambaran bentuk tubuh yang akan memudahkan para perancang atau pembuat pola dalam menciptakan pola yang sesuai dengan mbentuk tubuh model. Pembuatan busana yang tidak diawali dengan analisa bentuk tubuh, mungkin saja bisa dipakai tetapi tidak akan nyaman dipakai, akibatnya sipemakai menjadi tidak percaya diri dan pada akhirnya busana tersebut jarang bahkan mungkin juga tidak akan di pakai. Hal seperti ini tentu menjadi pekerjaan yang sia-sia dan mengakibatkan pemborosan. Suatu kenyataan yang tidak bisa di pungkiri adalah kebiasan kita membeli pakaian/busana siap pakai (pakaian jadi) yang dijual di toko-toko sering tidak cocok atau tidak sesuai dengan tubuh pembeli, hal ini disebabkan karena pembuatan busana tersebut adalah dengan menggunakan ukuran standar atau ukuran rata-rata, padahal walaupun ukuran tubuh seseorang tersebut sama, tetapi belum tentu bentuk tubuhnya sama juga. Jadi dengan demikian untuk mendapatkan busana yang enak dan nyaman di pakai haruslah dengan menggunakan ukuran tubuh sendiri yang disesuaikan dengan bentuk tubuh kita sendiri. Secara umum macam-macam bentuk tubuh yang dapat di analisa oleh orang lain antara lain adalah sebagaimana yang ditampilkan pada gambar–gambar berikut ini:

Macam-macam Bentuk Tubuh



Gambar 3.7 Bentuk Punggung
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Keterangan:
1. Bentuk punggung sedikit menonjol keluar (*Round*)
2. Bentuk punggung melandai (*Ideal*)
3. Bentuk punggung datar/rata (*Flat*)

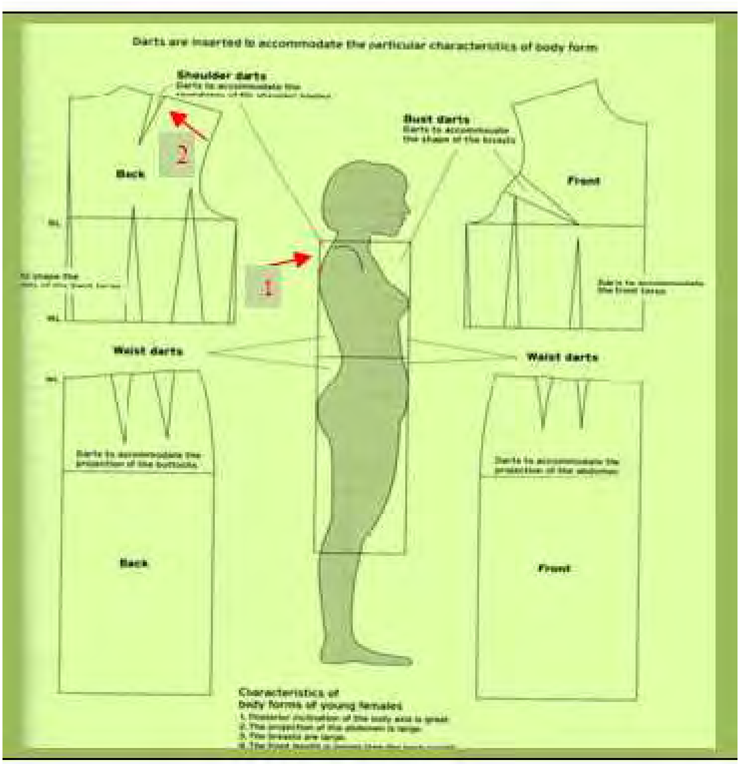
Apabila kita perhatikan dan analisa ketiga gambar di atas, ada beberapa hal yang dapat kita analisa dari masing-masing bentuk tubuh tersebut. Pada gambar di atas kita fokuskan analisa kita hanya pada bentuk punggung saja. Perhatikan warna yang dibedakan pada bagian sisi sampai pada batas punggung. Mari kita bahas satu persatu.

1) Bentuk punggung sedikit menonjol keluar (*Round*)
   Model atau orang yang mempunyai bentuk punggung sedikit menonjol keluar, apabila kita tarik atau buat garis sisi, kemudian di bawah ketiak dibuat garis tegak lurus dari garis sisi menuju batas garis punggung, maka terlihat lebar garisnya lebih panjang dari bentuk punggung melandai (*Ideal*) dan bentuk punggung datar/rata (*Flat*). Hal ini akan mempengaruhi pada saat pembuatan pola busana. Bentuk punggung yang menonjol kalau dibuat pola busana dengan teknik konstruksi atau pembuatan pola sesuai dengan ukuran model, dengan tidak memperhatikan bentuk tubuh model dalam hal ini bentuk punggung, akibatnya setelah dibuatkan busana, garis pinggang busana pada bagian belakang akan menjadi naik atau berada di atas garis pinggang belakang, karena tertarik oleh punggung yang menonjol. Tetapi kalau kita sudah melakukan analisa bentuk punggung model sebelum membuat pola maka pola akan bisa disesuaikan dengan bentuk punggung tersebut dengan cara diantaranya adalah: membuat atau member kupnat/lipit pantas pada bagian bahu belakang, menambah panjang punggung dari ukuran yang diambil atau dengan cara melakukan uji coba pola dasar sebelum dirubah menjadi pola yang sesuai dengan desain. Sehingga dengan demikian busana yang dibuat akan sesuai dengan bentuk tubuh model, pada akhirnya busana yang dibuat akan menjadi busana yang nyaman dan enak dipakai.

2) Bentuk punggung melandai (*Ideal*)
   Bentuk punggung melandai (*Ideal*) adalah bentuk punggung yang tidak begitu bermasalah apabila dibuatkan pola busana untuk model yang mempunyai punggung ideal ini. Dengan demikian pembuatan polanya pada bagian belakang tidak ada kesulitan. Namun demikian karena bentuk punggung tidak rata, maka sebaiknya perlu ada kupnat atau lipit pantas pada bagian bahu belakang.

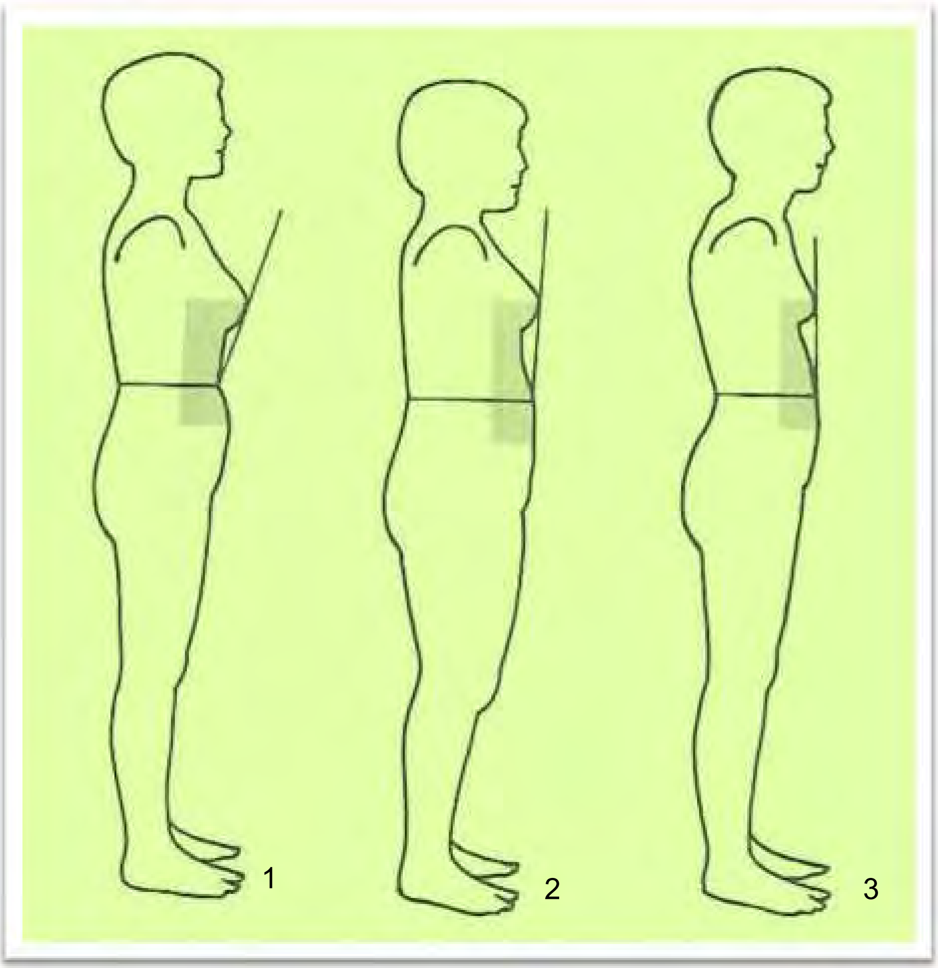
3) Bentuk punggung datar/rata (*Flat*)
   Bentuk punggung datar/rata adalah bentuk punggung yang dimiliki oleh sebagian orang/manusia, jadi untuk membuatkan pola busana bagi model yang mempunyai bentuk punggung datar/rata harus ada perlakuan khusus untuk pola bagian belakang, karena sistem pembuatan pola konstruksi adalah menggunakan ukuran bentuk tubuh yang ideal, sehingga apabila

ada bentuk tubuh yang tidak lazim, diperlukan perlakuan khusus atau sentuhan khusus pada garis pola tertentu agar busana yang dibuat sesuai dengan bentuk tubuh model tersebut. Untuk bentuk punggung yang rata seperti pada gambar di atas, kupnat atau lipit pantas pada garis bahu dapat dihilangkan, karena punggungnya rata, namun tetap dibuktikan terlebih dahulu dengan cara melakukan uji coba pola dasar. Untuk lebih jelasnya, kenapa pada bagian bahu perlu ada kupnat atau lipit pantas, mari kita amati gambar berikut ini.



Gambar 3.8 Pengakomodasian Kupnat Pada Tubuh dan Pola(Punggung)
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Pada gambar di atas memperlihatkan bahwa apabila tubuh kita diberi sarung dengan kain yang dibuat kaku dan berbentuk lurus, segi empat panjang dari atas sampai pada betis, maka agar bahan tersebut rapi dan rata jatuhnya pada badan, apabila ditarik garis lurus dari bagian leher muka maka ada beberapa tempat yang perlu dipatahkan atau dilipat sehingga membentuk kupnat. Sekarang fokuskan pembahasan kita pada bagian punggung persisnya pada bagian bahu. Agar bahan lengket pada bagian punggung maka kita harus melipat atau membuang daerah yang berbentuk segitiga siku sebagaimana yang terlihat pada gambar yang ada tanda panah berwarna merah**(panah 1).** Kelonggaran inilah natinya yang bakal menjadi kupnat pada bagian bahu belakang, sebagai mana terlihat pada gambar pola disampingnya**(panah 2)**



Gambar 3.9 Bentuk Dada
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Keterangan:
1. Buah dada lebih tinggi dari perut(di atas normal).
2. Buah dada lebih tinggi sedikit dari Perut(normal).
3. Buah dada sama rata dengan perut.

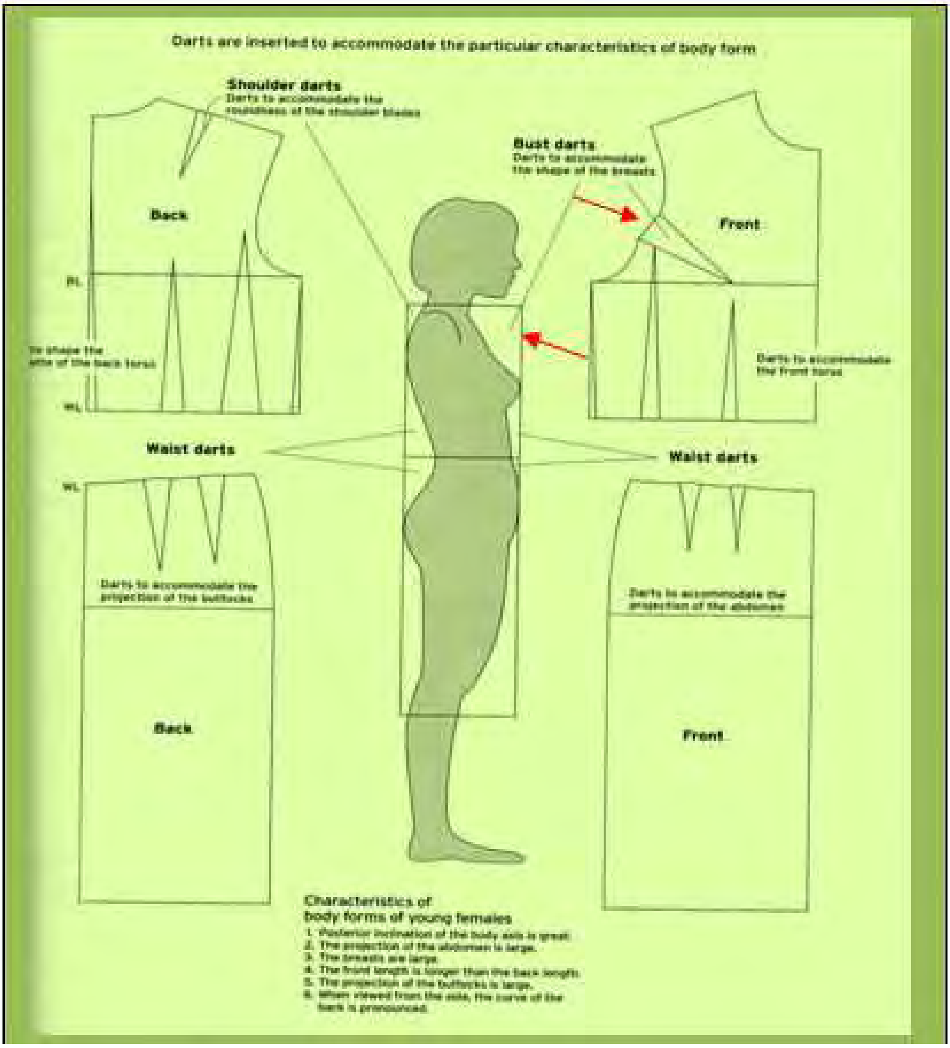
Bentuk dada akan mempengaruhi pada pembuatan pola, pada besar kecilnya kupnat yang dibutuhkan untuk kelonggaran pada bagian payudara. Untuk lebih jelasnya mari kita ikuti penjelasan masing-masing dari tiga gambar di atas.

1) **Buah Dada lebih tinggi dari perut**
   Pada gambar nomor satu dinyatakan buah dada lebih tinggi dari perut. Pernyataan ini diperjelas lagi dengan menarik garis lurus dari pinggang menuju puncak payu dara. Dengan adanya garis lurus, terlihat nyata bahwa jarak garis menuju dada lebih jauh bila dibandingkan dengan gambar nomor dua dan tiga. Ini artinya untuk bentuk tubuh model satu dibutuhkan kupnat yang lebih lebar dari bentuk tubuh nomor dua dan tiga. Jadi semakin tinggi payudara semakin lebar kupnat yang diperlukan. Kupnat tersebut adalah untuk member kelonggaran pada payudara.

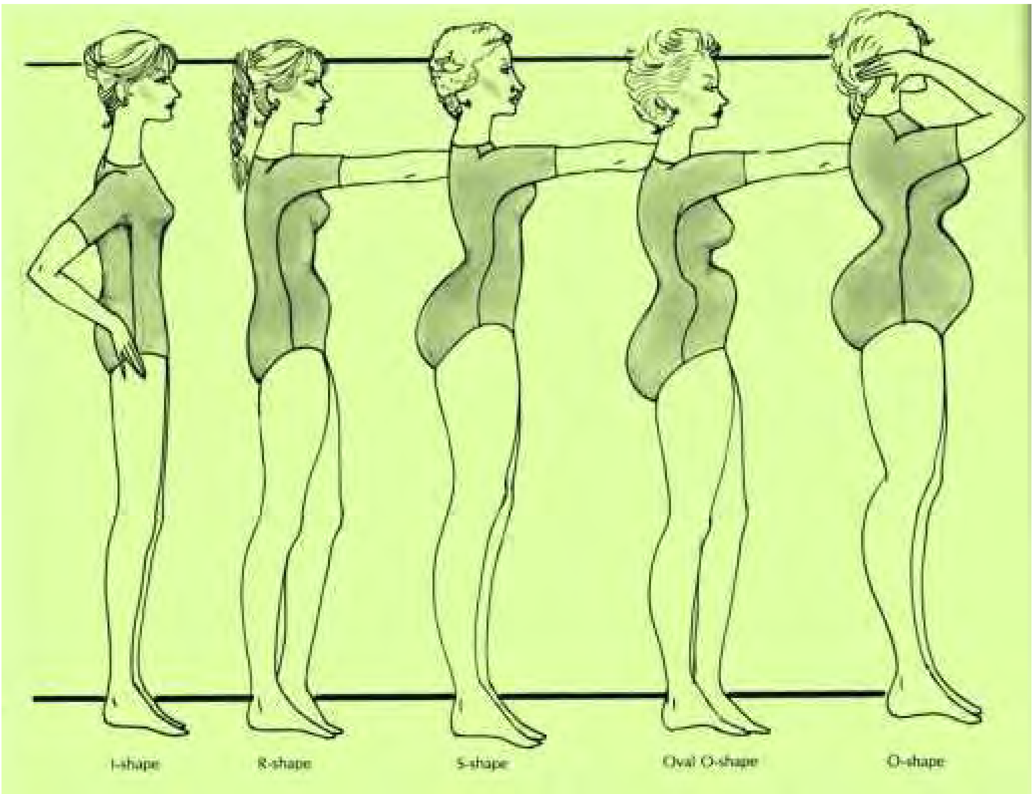
2) **Buah dada lebih tinggi sedikit dari Perut(normal)**
   Pada gambar nomor dua dinyatakan buah dada sedikit lebih tinggi dari perut(tidak setinggi bentuk tubuh nomor satu). Pernyataan ini diperjelas lagi dengan menarik garis lurus dari pinggang menuju puncak payu dara. Dengan adanya garis lurus, terlihat nyata bahwa jarak garis menuju dada tidak se jauh bila dibandingkan dengan gambar nomor satu tetapi lebih jauh dari bentuk tubuh nomor tiga. Ini artinya untuk bentuk tubuh model dua dibutuhkan kupnat yang lebih lebar dari bentuk tubuh nomor tiga tetapi lebih kecil dari bentuk tubuh nomor satu.

3) **Buah dada sama rata dengan perut**
   Pada gambar nomor tiga dinyatakan buah dada sama rata dengan perut(tidak setinggi bentuk tubuh nomor satu dan dua). Pernyataan ini diperjelas lagi dengan menarik garis lurus dari pinggang menuju puncak payu dara. Dengan adanya garis lurus, terlihat nyata bahwa jarak garis menuju dada tidak se jauh bila dibandingkan dengan gambar nomor satu dan dua. Ini artinya untuk bentuk tubuh model tiga dibutuhkan kupnat yang lebih kecil dari bentuk tubuh nomor satu dan dua.

Ketiga bentuk tubuh di atas, dapat juga lebih diperjelas dengan memperhatikan gambar berikut ini. Pengaruh tinggi rendahnya payudara pada garis pola terletak pada kupnat dan garis yang ada tanda panah warna merah. Semakin jauh jarak antara garis tegak lurus (horizontal) dengan titik pertemuan garis lebar(fertikal) pada bagian dada atau leher, semakain lebar kupnat yang dibutuhkan sebagaimana terlihat pada gambar pola yang ditunjuk oleh anak panah. Demikian juga sebaliknya, semakin dekat jarak garisnya semakin kecil lebar kupnat yang diperlukan.



Gambar 3.10 Pengakomodasian Kupnat Pada Tubuh dan Pola(Dada)
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*



1 2 3 4 5

Gambar 3.11 Bentuk Pinggul dan Perut
Sumber: Pattern Making for Fashion Design

Keterangan:

1. Bentuk I : perut dan pinggul rata
2. Bentuk R : pinggul rata dan turun, perut menonjol ke depan
3. Bentuk S : pinggul dan paha besar, perut rata
4. Bentuk O1 : perut menonjol tinggi (ke atas) pantat menonjol turun
5. Bentuk O2 : perut dan pantat menonjol pada garis yang sama

Bentuk pinggul dan perut perlu dianalisis, karena akan mempengaruhi teknik pembuatan pola busana bagian bawah atau Rok. Oleh sebab itu mari kita bahas masing-masing dari bentuk tubuh di atas satu persatu.

1) Bentuk I: perut dan pinggul rata

Bentuk tubuh nomor satu, perut dan pinggul hampir rata, sehingga apabila dibuatkan busana bagian bawah, hanya memerlukan sedikit kupnat, karena jarak antara garis pinggang dengan titik tinggi pinggul hanya dekat atau sedikit.

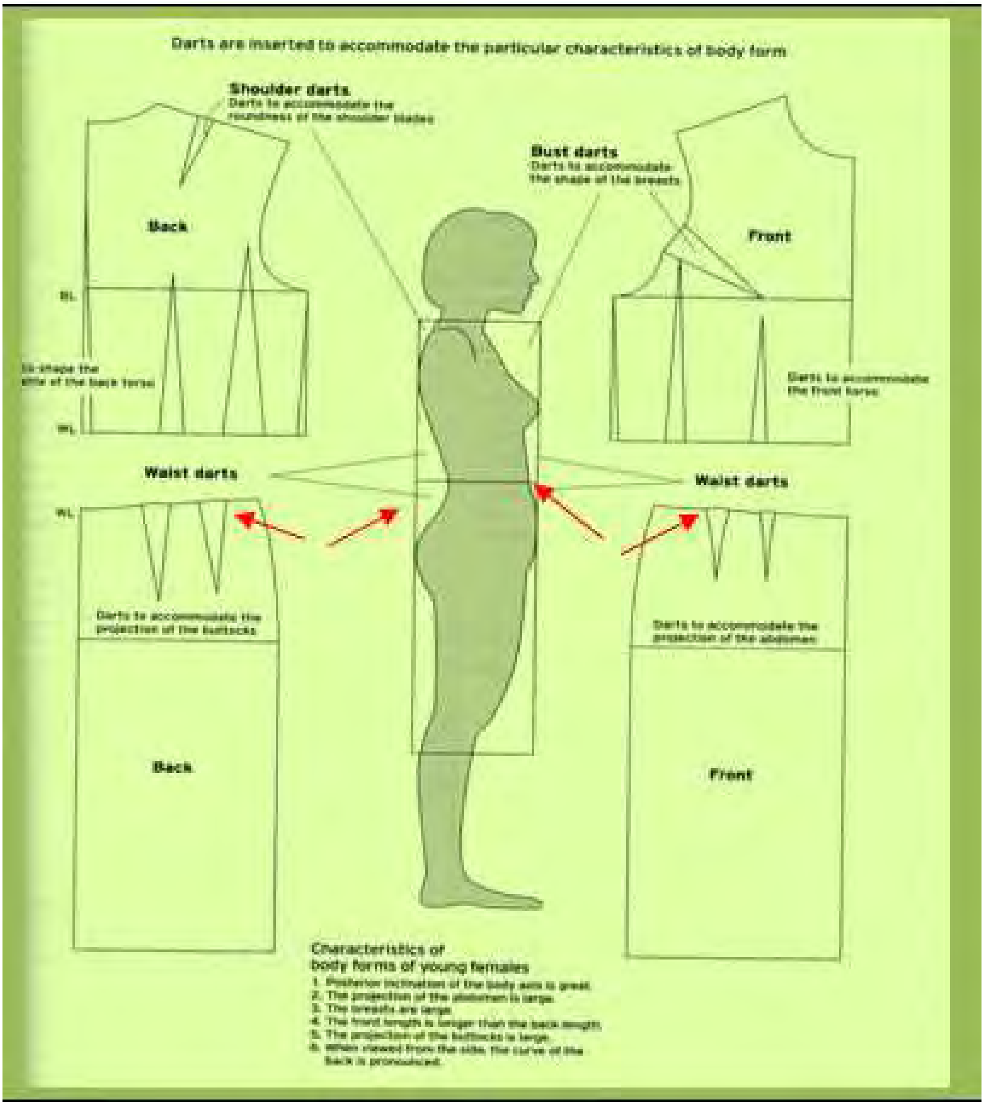
2) **Bentuk R: pinggul rata dan turun, perut menonjol ke depan**
Bentuk tubuh nomor dua, pinggul rata dan turun, kemudian perut menonjol ke depan sehingga apabila dibuatkan busana bagian bawah, memerlukan kupnat lebih lebar bagian muka dari pada bagian belakang, karena jarak antara garis pinggang dengan titik tinggi pinggul bagian depan/muka lebih jauh dari bagian belakang. Selanjutnya kalau diperhatikan bentuk perut dan pinggul, kupnat bagian depan lebih pendek dari kupnat bagian belakang agar tidak terambil bagian perut yang menonjol. Panjang kupnat dibuat samapi batas awal tinggi perut dan batas awal tinggi panggul.

3) **Bentuk S: pinggul dan paha besar, perut rata**
Bentuk tubuh nomor tiga, pinggul dan paha, besar, perut rata. Apabila dibuatkan busana bagian bawah, memerlukan kupnat bagian belakang lebih lebar dan lebih banyak dari pada bagian muka, karena jarak antara garis pinggang dengan titik tinggi pinggul bagian belakang lebih jauh dari bagian muka.

4) **Bentuk O1: perut menonjol tinggi (ke atas) pinggul juga menonjol**
Bentuk tubuh nomor empat, perut dan pinggul sama-sama menonjol. Apabila dibuatkan busana bagian bawah, memerlukan kupnat bagian belakang lebih lebar dan lebih banyak dari pada bagian muka, karena jarak antara garis pinggang dengan titik tinggi pinggul bagian belakang lebih jauh dari bagian muka. Kupnat bagian muka jauh lebih pendek dari kupnat bagian belakang, karena perut sangat tinggi, jadi kupnatnya harus pendek, jangan sampai melewati tinggi perut.

5) **Bentuk O2: perut dan pinggul menonjol pada garis yang sama**
Bentuk tubuh nomor lima hampir sama dengan bentuk tubuh nomor empat yaitu perut dan pinggul sama-sama menonjol, perbedaannya, nomor lima perut tidak terlalu ke atas dan pinggul lebih besar serta lebar dari pada nomor empat. Lebar kupnat muka dan belakang pada nomor lima hampir sama, Cuma kupnat belakang lebih panjang dari kupnat bagian muka/depan. Karena tinggi perut lebih dekat ke garis pinggang dari pada bagian belakang.

Kelima bentuk pinggul dan pinggang di atas, dapat juga lebih diperjelas dengan memperhatikan gambar berikut ini. Pengaruh bentuk pinggul dan perut pada garis pola terletak pada kupnat dan garis yang ada tanda panah warna merah. Semakin jauh jarak antara garis tegak lurus (horizontal) dengan titik pertemuan garis lebar(fertikal) pada bagian pinggang, semakain lebar kupnat yang dibutuhkan, sebagaimana terlihat pada gambar pola yang ditunjuk oleh anak panah merah. Demikian juga sebaliknya, semakin dekat jarak garisnya semakin kecil lebar kupnat yang diperlukan.



Gambar 3.12 Pengakomodasian Kupnat Pada Tubuh dan Pola Badan bawah
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*



Gambar 3.13 Bentuk Bahu
Sumber: Pattern Making for Fashion Design

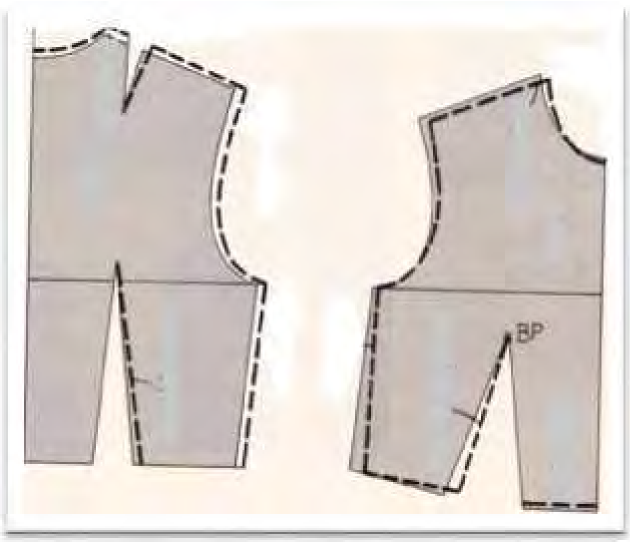
Keterangan:

1. Garis bahu melandai dari titik leher (*ideal*).
2. Garis bahu turun dari titk leher (*sloped*).
3. Garis bahu sejajar dengan titik leher (*square*).
4. Di sekitar garis bahu terdapat daging yang cukup tebal (*muscular*).
5. Sekitar garis bahu dan lekuk leher terdapat tonjolan tulang (*bony*).

Bentuk bahu adalah salah satu bentuk tubuh yang harus di analisis, sebelum memulai membuat pola busana. Bentuk bahu akan mempengaruhi garis pola yang akan dibuat. Untuk bentuk bahu tertentu, perlu sentuhan garis pola khusus, agar hasilnya sesuai dengan bentuk bahu model. Bentuk bahu sebagian orang ada yang dipengaruhi oleh kebiasaan, misalnya seseorang yang terbiasa memberi beban pada salah satu bahu saja, seperti membawa tas atau mengangkat sesuatu hanya menggunakan salah satu bahu saja, hal ini akan menjadi kebiasaan orang tersebut bahunya menjadi tidak sama tinggi. Bahu yang biasa diberi beban akan kelihatan lebih turun dari bahu yang satunya. Ada beberapa bentuk bahu yang perlu kita pelajari, sebagaimana yang tercantum pada gambar di atas. Mari kita bahas masing-masing dari bentuk bahu tersebut.

1) **Garis bahu melandai dari titik leher (ideal)**
   Bentuk bahu ideal tidak perlu mendapat perhatian khusus. Bentuk bahu ideal dapat lansung menggunakan pola dasar konstruksi yang sudah dibuat dengan ukuran tubuh ideal.

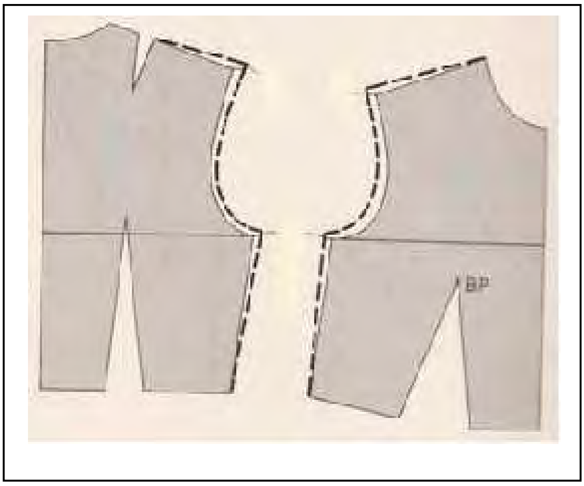
2) **Garis bahu turun dari titk leher (*sloped*)**
   Bentuk bahu yang turun dari garis leher, pada pola dasar berarti garis bahu pada titik ujung atau pangkal leher, bagian muka dinaikkan dan garis bahu pada titik lengan, bagian muka diturunkan sebanyak perbedaan yang diperkirakan dengan ukuran turun bahu normal/ideal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.14 Contoh Perbaikan Pola
Sumber: Bunka Publishing Bureau

3) Garis bahu sejajar dengan titik leher (*square*)

Bentuk bahu yang sejajar dengan titik leher, agar pola dan busana yang dibuat sesuai dengan bentuk bahu tersebut, garis bahu pada ujung lengan perlu dinaikkan setinggi perbedaan yang diperkirakan dengan garis bahu normal/ideal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar pola berikut ini.



Gambar 3.15 Contoh Perbaikan Pola
Sumber: Bunka Publishing Bureau

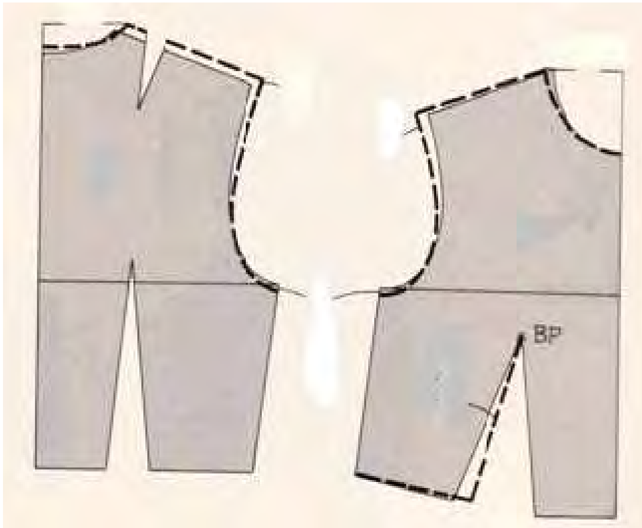
4) Di sekitar garis bahu terdapat daging yang cukup tebal (*muscular*)

Bentuk bahu yang terdapat daging yang cukup tebal (*muscular*). Berarti garis bahu dari titik leher perlu dinaikkan sesuai dengan tinggi yang diperkirakan. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.16 Contoh Perbaikan Pola
Sumber: Bunka Publishing Bureau

5) **Sekitar garis bahu dan lekuk leher terdapat tonjolan tulang (bony)**



Gambar 3.17 Contoh Perbaikan Pola
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Untuk bentuk bahu yang di Sekitar garis bahu dan lekuk leher terdapat tonjolan tulang (bony), diperlukan mengkaji desain yang sesuai dengan bentuk bahu ini agar dapat menutupi tonjolan tulang tersebut. Disamping melakukan penyesuaian garis pola, juga perlu memperhatikan desain yang sesuai. Untuk bentuk bahu ini penanganannya hamper sama dengan bentuk bahu yang nomor empat(Di sekitar garis bahu terdapat daging yang cukup tebal).

Untuk memperjelas macam-macam bentuk bahu, dapat diperhatikan gambar dibawah ini. Gambar di bawah ini memperlihatkan perbedaan bentuk bahu yang di ambil dari beberapa orang model. Beberapa orang model, di foto dengan latar belakangnya dinding yang sudah dibuat garis kotak-kotak dengan ukuran tertentu. Model berdiri menempel pada dinding yang sudah ada garisnya, dari foto tersebut terlihat nyata seberapa jauh turun bahu seseorang dari garis lurus, dengan melihat berapa derajat sudut yang terjadi dari bahu masing-masing model. Dengan demikian, pada saat membuat pola haruslah diantisipasi dengan cara menyesuaikan garis pola bahu dengan bentuk bahu model. Artinya apapun system atau metode pembuatan pola yang di pakai kita tetap harus melakukan penyesuaian pola dengan bentuk tubuh model. Apapun system atau metode pembuatan pola yang kita gunakan, tidak ada hasilnya yang lansung sesuai dengan bentuk tubuh model, tapi dengan mempelajari macam-macam bentuk tubuh, kita akan mampu melakukan penyesuaian dengan segala macam bentuk tubuh.



Gambar 3.18 Macam-macam Bentuk turun bahu
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Pengalaman apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran di atas? Apakah kamu pernah menganalisa bentuk tubuhmu sendiri atau tubuh orang lain? Apakah ada kemungkinan kamu menemui kesulitan dalam menganalisa bentuk tubuh? Apakah kamu mempunyai naluri untuk menilai bentuk tubuh orang lain? Mari kita saling bertukar informasi tentang macam-macam bentuk tubuh. Mulai dari bentuk tubuh dari anggota keluarga masing-masing.

Sebelum belajar menganalisa bentuk tubuh, apa yang mendasari kamu dalam menilai bentuk tubuh seseorang? Hanya perasaan saja?. Pernahkah kamu melihat bentuk tubuh orang lain yang tidak biasa? Bagaimana pendapatmu dengan kekurangan yang dimiliki seseorang. Mari kita bahas segala macam yang menjadi pertanyaan atau yang membuat kita ragu atau tidak mengerti. Jangan biarkan keragu-raguan dan ketidak mengertian tetap ada dalam pikiranmu. Untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilanmu, carilah informasi tambahan dari sumber lain yang relefan supaya kamu betul-betul mengerti tentang menganalisa bentuk tubuh. Selanjutnya kamu harus mencoba mempraktikkan apa yang sudah kamu amati dari gambar dan dari penjelasan yang sudah dibahas pada materi ini.

Diskusikanlah beberapa topik berikut ini:

1. Hal apa saja yang mungkin menentukan bentuk tubuh seseorang?
2. Carilah informasi tentang cirri dari bentuk tubuh masing-masing daerah di Indonesia. Misalnya, orang sumatera utara kebanyakan bentuk mukanya persegi, dan lain-lain!
3. Bagaimana memperbaiki atau jalan keluar dari beberapa kekurangan dari bentuk tubuh(minimal 6 model)?
4. Tulislah ciri atau bentuk tubuh masing-masing dari anggota kelompok belajarmu!
5. Jelaskan atau sampaikan apa pengalamanmu(kesulitan, kemudahan,keraguan dan lain-lain) dalam melakukan menganalisa bentuk tubuh sendiri dan bentuk tubuh orang lain!
6. Selesai mempelajari materi ini anda perlu mengecek dan memperdalam serta mengembangkan materi ini dengan beberapa cara. Memperdalam dan mengembangkan materi dapat dilakukan diantaranya adalah dengan membaca materi yang sama atau yang relefan dari buku atau sumber yang berbeda, mengikuti pertemuan atau diskusi yang membahas materi yang sama atau yang relefan dan sebagainya.
7. Simpulkan hasil diskusi dalam bentuk laporan dan sebagai bahan untuk prentasi.

Mengkomunikasikan

1) Semua hasil diskusi pada kegiatan belajar ini, yang sudah disimpulkan, semua dijadikan satu dalam bentuk laporan hasil diskusi kegiatan belajar dua. Laporan hasil diskusi dibuat secara individu. Laporan hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas secara individu atau kelompok, tergantung pada kesediaan waktu. Presentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti powerpoin bagi sekolah yang memungkinkan dan menggunakan flipchar atau media lain bagi sekolah yang tidak atau belum menggunakan Powerpoint.
2) Lakukan peragaan atau demonstrasi secara bergantian tentang menganalisa bentuk tubuh sendiri dan bentuk tubuh orang lain
3) Tempelkan hasil percobaan tentang lingkar pinggang dan tentang turun bahu dalam bentuk foto atau gambar yang di buat di atas karton.

c. Rangkuman

Berikut ini adalah rangkuman atau kesimpulan dari materi pada bab ini:

1. Bentuk Tubuh yang dimaksud pada Modul ini adalah macam-macam tampilan fisik manusia secara apa adanya yang dilihat secara tampilan bagian luarnya saja, untuk kepentingan pengambilan ukuran, pembuatan pola dan pada akhirnya pada pembuatan busana.
2. Tujuan Mempelajari Bentuk Tubuh adalah agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada tubuh kita yang pada akhirnya busana yang dibuat dapat menampilkan busana yang mampu meminimalisir kekurangan dan menonjolkan kelebihan serta sesuai dengan bentuk tubuh pemakai.
3. Bentuk tubuh dapat di analisa oleh diri sendiri dan juga dapat dilakukan oleh orang lain.
4. Menganalisa diri sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu kaca cermin yang ditarok pada bagian muka dan belakang tubuh dan dapat melihat tubuh dari kepala sampai ke kaki.
5. Menganalisa tubuh orang lain yang paling utama di analisa adalah:
   a) bentuk punggung;
   b) bentuk dada;
   c) bentuk pinggang;
   d) bentuk perut;
   e) bentuk pinggul;
   f) bentuk bahu;
   g) bentuk lengan;

d. Tugas

Lakukanlah tugas berikut ini dengan sungguh-sungguh!

1. Buatlah kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri!
2. Buatlah rincian dari hasil analisa terhadap tubuh sendiri!
3. Buatlah rincian hasil analisa tubuh teman anda minimal 3 orang!
4. Lakukan percobaan pada boneka dan pada tubuh teman tentang berapa sisa bahan yang perlu dibuang atau dikupnat pada bagian pinggang bagian muka dan pinggang bagian belakang, jika bahan tersebut dilingkarkan pada tubuh bagian bawah(rok), dengan menggunakan bahan tekstil blacu atau bahan lain yang sesuai!
5. Lakukan percobaan berapa turun ujung bahu teman anda, bila ditarik garis lurus dari titik bahu bagian leher. Percobaan dapat dilakukan dengan cara membuat garis kotak pada karton yang di gandeng atau di sambung, kemudian di tempel pada dinding!
6. Semua tugas disusun dalam bentuk laporan.

e. Tes Formatif

Untuk mengetahui sejauh mana anda sudah menguasai bab ini, jawablah soal-soal berikut ini:

1. Jelaskan pengertian Bentuk Tubuh yang dimaksud pada bahan ajar ini!
2. Jelaskan tujuan Mempelajari Bentuk Tubuh!
3. Bagaimana cara menganalisa bentuk tubuh anda sendiri?
4. Bagaimana cara menganalisa bentuk tubuh teman atau orang lain?

f. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Pengertian Bentuk Tubuh yang dimaksud pada bahan ajar ini adalah macam-macam tampilan fisik manusia secara apa adanya yang dilihat secara tampilan bagian luarnya saja, untuk kepentingan pengambilan ukuran, pembuatan pola dan pada akhirnya pada pembuatan busana.
2. Tujuan Mempelajari Bentuk Tubuh adalah agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada tubuh kita yang pada akhirnya busana yang dibuat dapat menampilkan busana yang mampu meminimalisir kekurangan dan menonjolkan kelebihan serta sesuai dengan bentuk tubuh pemakai.
3. Cara menganalisa bentuk tubuh anda sendiri adalah dengan menggunakan alat bantu kaca cermin yang ditarok pada bagian muka dan belakang tubuh dan dapat melihat tubuh dari kepala sampai ke kaki.

4. Cara menganalisa bentuk tubuh teman atau orang lain adalah dengan cara melihat dan meraba titik tubuh yang akan di analisa. Sebaiknya model yang di analisa cukup memakai busan dalam saja agar hasil analisa lebih akurat.

g. Lembar Kerja siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar ini adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut tentang analisa bentuk tubuh
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a) Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
   b) Mendengar penjelasan guru.
   c) Mencari sumber lain dari buku lain yang relevan.
   d) Mencari sumber lain dari internet yang relevan.
   e) Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis.
4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
5. Untuk mendalami ilmu pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber, haruslah dilengkapi dengan melakukan kegiatan mencoba atau melakukan sebagaimana yang sudah diamati dari gambar, desain, foto dan tidak tertutup kemungkinan juga dari fidio. Kegiatan mencoba mempraktikkan adalah salah satu cara mendalami ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dan salah satu cara pembuktian kebenaran dari apa yang sudah diketahui. Oleh sebab itu lakukanlah praktik atau percobaan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.
6. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
7. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil laporan.
8. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara indifidu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru.
9. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru.
10. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.
11. Semoga anda menjadi siswa yang dibimbing dan diberi petunjuk oleh ALLAH sehingga selalu mendapat kemudahan dalam segala apa yang anda kerjakan dan anda pelajari. InsyaAllah Anda menjadi siswa yang cerdas, kreatif, Sholeh dan Sholehah. Amin ya Rabbal A’lamin.

Kegiatan Belajar 3 Ukuran Tubuh

a. Tujuan pembelajaran

Setelah mempelajari dan melakukan latihan serta mengerjakan tugas dari materi ukuran tubuh, diharapkan peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi 5 jenis metode mengukur tubuh.
2. Menyebutkan persiapan mengambil ukuran.
3. Memperagakankan sikap dan posisi tubuh pada saat di ukur.
4. Memperagakan cara mengukur.
5. Mengidentifikasi jenis-jenis ukuran.
6. Terampil mengambil ukuran.

b. Uraian Materi

Mengamati

1. Pengertian Ukuran

Pembuatan pola secara konstruksi, ukuran tubuh adalah factor penting yang akan menentukan hasil dan bentuk konstruksi pola dari busana yang akan di buat. Sebelumnya perlu diketahui bahwa **pengertian dari Ukuran adalah Bilangan yang menunjukkan besar kecilnya satuan ukuran atau suatu benda,** sedangkan **fungsi ukuran adalah sebagai berikut:**

a) Sebagai data dalam pembuatan pola, baik pola datar -(flat pattern) maupun pola pulir (drapping)
b) Sebagai dasar untuk pengembangan desain-desain baru
c) Merupakan referensi di dalam pengecekan pola
d) Membantu dalam pengepasan (fitting)

2. Sistem pengukuran tubuh

Ada beberapa system atau metode yang digunakan untuk keperluan mengukur tubuh. Antara lain adalah dengan :

a) ***Martin measurement method*** (satu dimensi) yaitu mengukur dengan menggunakan macam-macam alat ukur manual, seperti terlihat pada gambar berikut ini



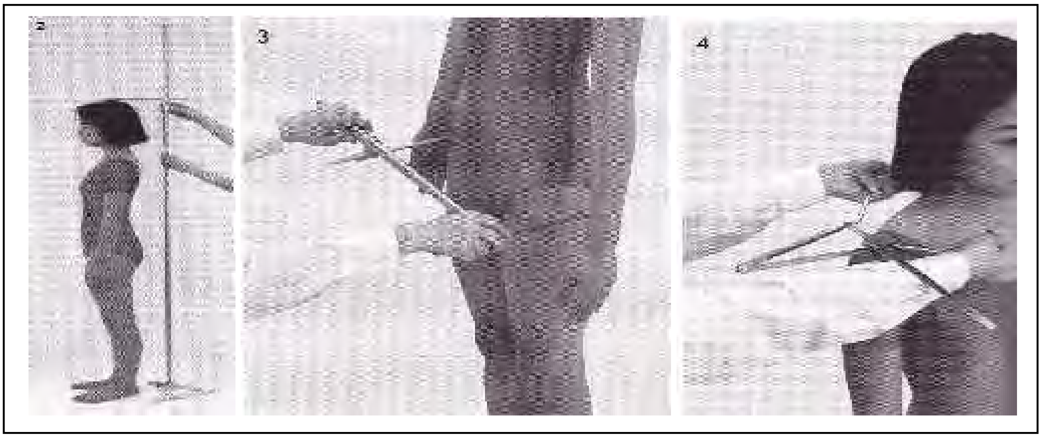
Gambar 3.19 Alat Ukur Metode Martin
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*



Mengukur lebar Muka

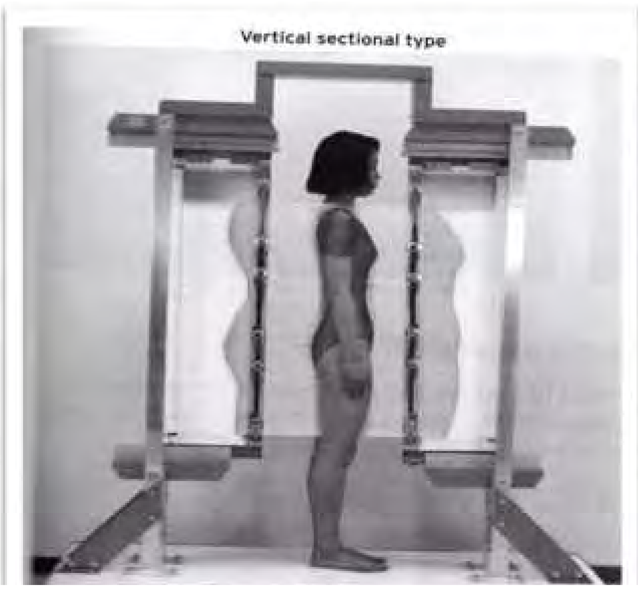


Mengukur Ketebalan Otot lengan



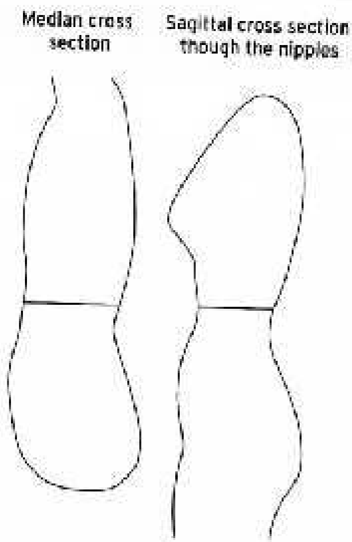
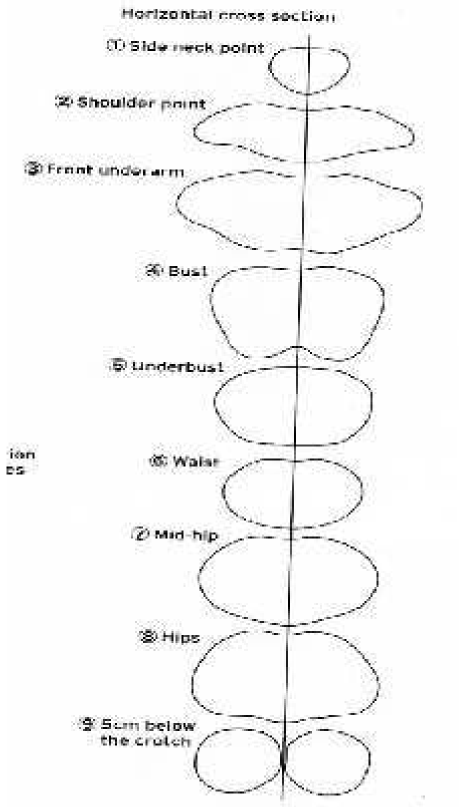
Gambar 3.20 Contoh Penggunaan Alat Metode Martin
Sumber: Bunka Publishing Bureau

b) ***Sliding gauge measurement method***, adalah pengukuran dengan menggunakan alat foto yang dapat di dorong untuk mendapatkan foto bagian muka dan bagian belakang yang dapat mengukur ketebalan dan lebar tubuh



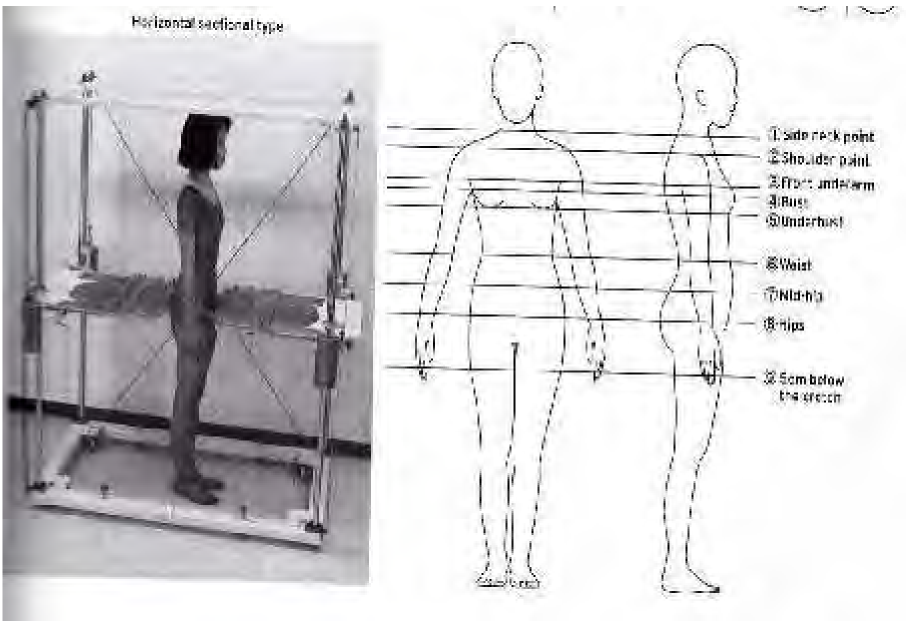
Alat Yang Diginakan Untuk Memperoleh datal Horizontal

Gambar 3.21 Sliding gauge measurement method Horizontal
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

<table>
<tr><th>Hasil Pengukuran 1</th><th>Hasil Pengukuran 2</th></tr>
<tr><td>
</td><td>
</td></tr>
</table>

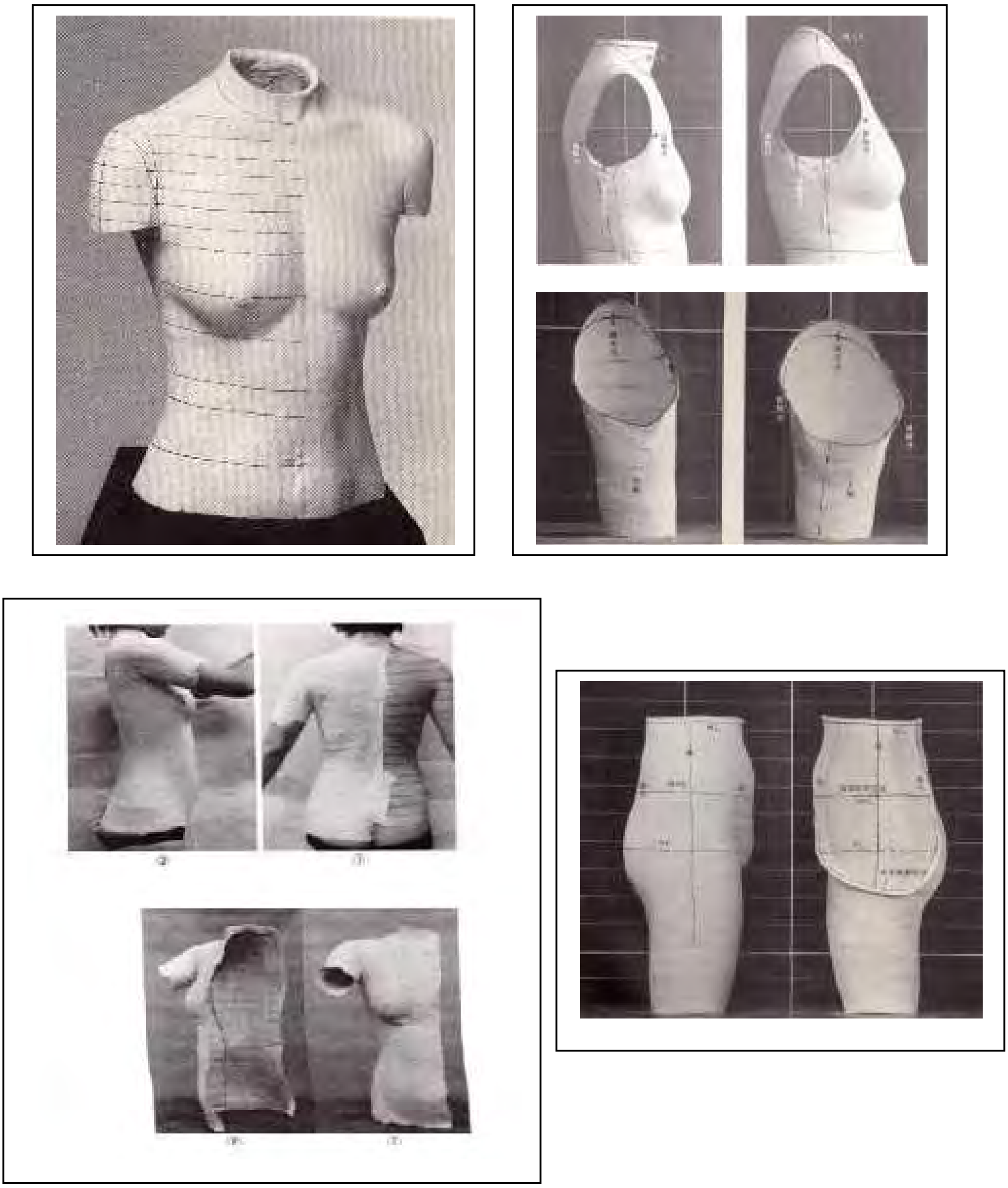
Gambar 3.22 Hasil Pengukuran *Sliding gauge measurement method*
Sumber: Fundamentals Of Garment Design

Alat yang digunakan untuk memperoleh
data vertikal



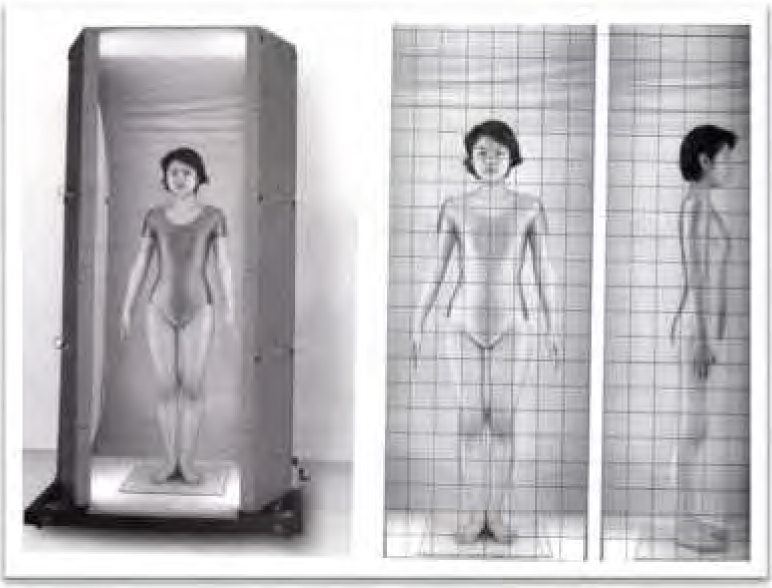
Gambar 3.23 *Sliding gauge measurement method Fertikal*
Sumber: Fundamentals Of Garment Design

c) ***Plaster cast method*** adalah mengukur tubuh dengan cara membuat cetakan tubuh manusia atau model dengan menggunakan gypsum. Jadi ukuran di ambil dari cetakan tubuh model yang sudah di lepas dari tubuh. Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.24 *Plaster cast method*
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

d) ***Automatic body type photography method*** (Silhouette measuring device). adalah metode pengukuran dengan menggunakan kamera/photograp kemudian datanya dapat diproses dengan menggunakan computer. Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.25 Automatic body type photography method
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

e) ***Three-dimensional curved surface measurement method***, atau kamera tiga dimensi. Ukuran yang di ambil dengan menggunakan kamera tiga dimensi. Data dapat diperoleh dengan cepat atau dalam waktu yang singkat dan dengan data yang lengkap. Cara kerja kamera adalah dengan menggunakan sinar laser serta menggunakan sofwer dengan program khusus.



Gambar 3.26 *Three-dimensional curved surface measurement method*
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

3. Persiapan Mengukur

a) Buku cacatan ukuran.
b) Alat-tulis (pulpen/pensil).
c) Piterban(pita kecil, untuk mengikat pinggang sebagai tanda letak pinggang).
d) Pita ukuran(meteran).
e) Penggaris (kalau diperlukan).
f) Daftar jenis ukuran atau daftar macam-macam ukuran yang akan di ambil.
g) Model/orang yang akan di ukur atau pakaian jadi, yang dijadikan pedoman untuk ukuran.
h) Kertas karton atau sejenisnya untuk alat bantu pada saat mengukur lingkar pinggul.



Gambar 3.27 Alat-alat Ukur Manual dan Perlengkapannya
Sumber: Bunka Publishing Bureau

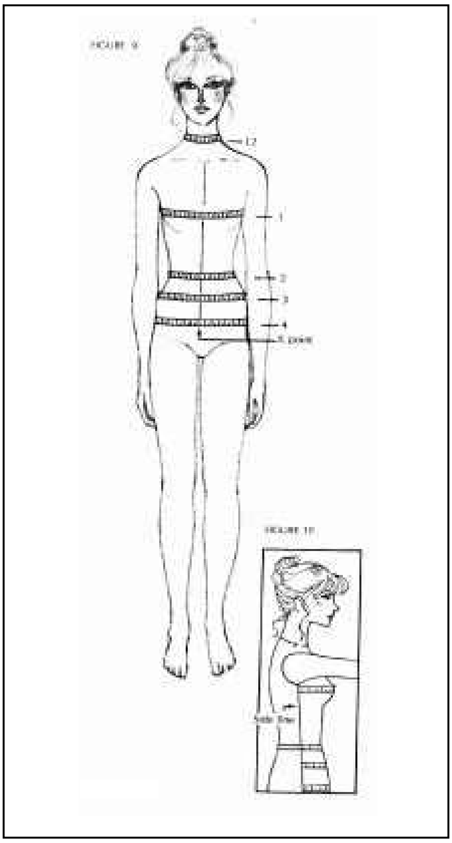
Untuk mendapatkan ukuran yang tepat, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

1) Model atau peraga wati yang akan di ukur sebaiknya memakai busana yang pas badan seperti baju senam atau baju renang atau memakai kamisol.

2) Sebelum mengambil ukuran, pastikan model berdiri dengan posisi yang benar yaitu:
   a) badan tegak dan lurus (tidak memiringkan badan, tidak menundukkan kepala, tidak membesarkan dada dan juga tidak membungkuk;
   b) garis pandang sejajar dengan letak tinggi mata;
   c) kedua kaki rapat;
   d) tangan lurus pada sisi.
3) Untuk mempermudah dan menghemat waktu dalam bekerja siapkan daftar ukuran tubuh yang diperlukan.

4. Etika Mengukur

a) Posisi di depan sebelah kanan model yang di ukur
b) ujung pita ukuran yang ber angka kecil ada di tangan kiri
c) bila pita ukuran di lingkarkan atau di gantung pada leher, maka pita ukuran yang ber angka kecil, ada di tangan kanan
d) pastikan pita ukuran tidak terlipat atau tidak melintir
e) mulailah mengukur dengan sopan dan teliti
f) usahakan model tidak berpindah tempat atau berputar mengikuti keinginan yang mengukur
g) jangan memasang pita ukuran di sekeliling tubuh dengan ketat, sehingga menekan otot
h) sebaiknya letakkan pita ukuran dengan tekanan yang ringan dan merata, untuk mendapatkan ukuran yang benar
i) akan lebih lengkap lagi apabila kita juga mengetahui berat badan model, supaya dapat diketahui apakah model mempunyai tubuh yang seimbang antara berat badan dengan tinggi badan



Gambar 3. 28 Posisi Tubuh Pada Saat Di Ukur
Sumber: *Pattern Making For Fashion Design*

5. Latihan Mengukur Tubuh

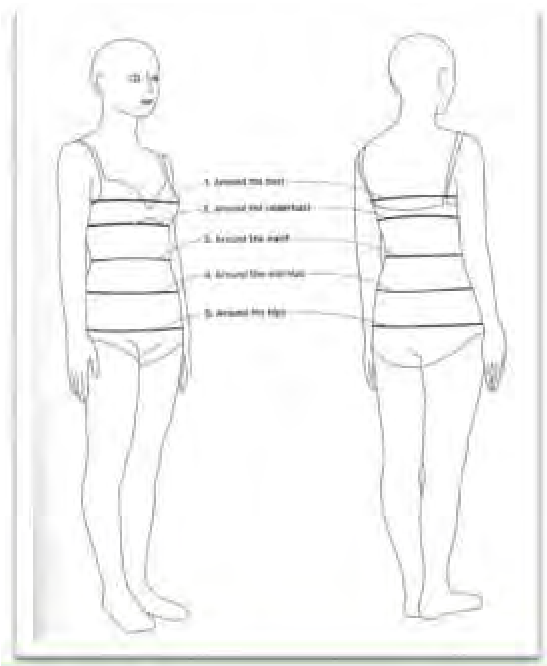
Agar anda terampil dalam mengukur tubuh, sebelum mengukur tubuh model atau mengukur tubuh manusia sebaiknya lakukan latihan sesering mungkin tentang bagai mana cara mengukur dan dimana letak atau tempat-tempat

yang perlu di ukur. Untuk itu lakukan lah latihan mengukur dengan menggunakan boneka jahit atau dummy sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.



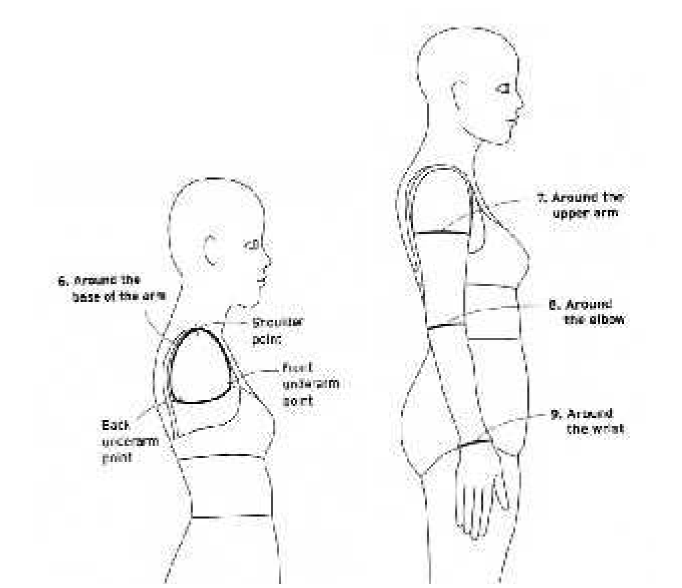
Gambar 3.29 Macam-Macam Dummy
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*

Letak Bagian Lingkar Tubuh Yang Perlu di Ukur
Perhatikan letak pita ukuran atau garis tubuh yang akan di ukur. Pita ukuran haruslah dipasang atau diletakkan rata dari muka sampai ke belakang



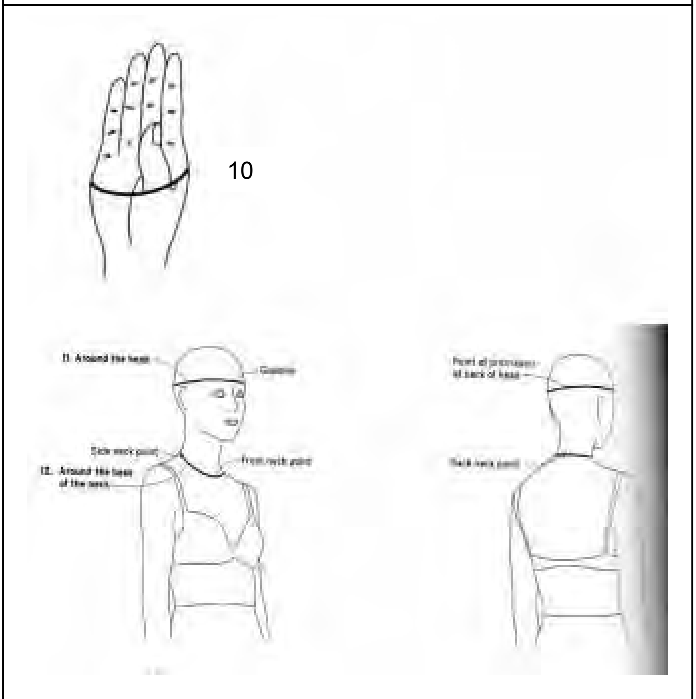
Keterangan:
1. Lingkar Badan 1
2. Lingkar Badan 2
3. Lingkar Pinggang
4. Lingkar panggul 1
5. Lingkar panggul 2

Gambar 3.30 Ukuran Lingkar
Sumber: *Fundamentals Of Garment Design*



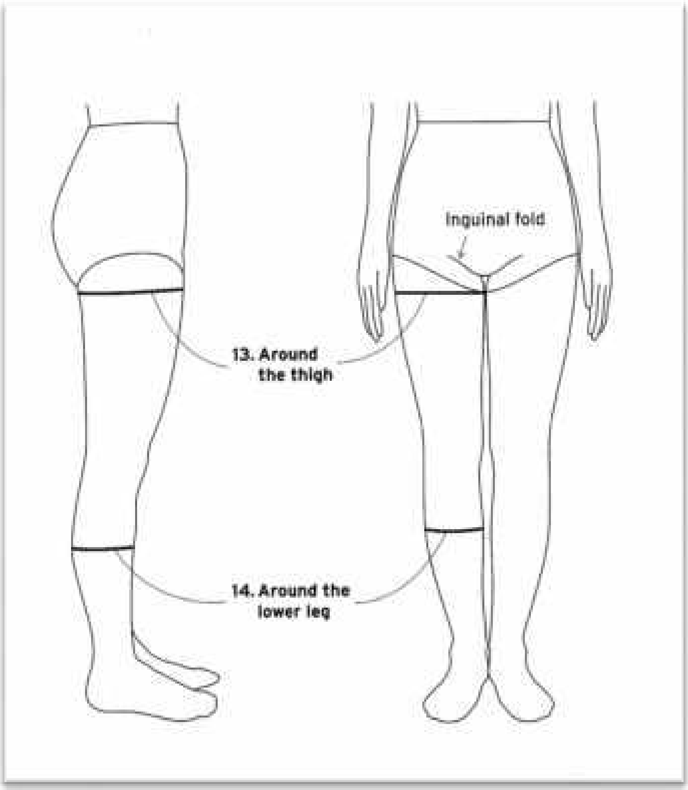
Keterangan:

6. Lingkar kerung lengan
7. Lingkar puncak lengan
8. Lingkar siku
9. Lingkar pergelangan tangan

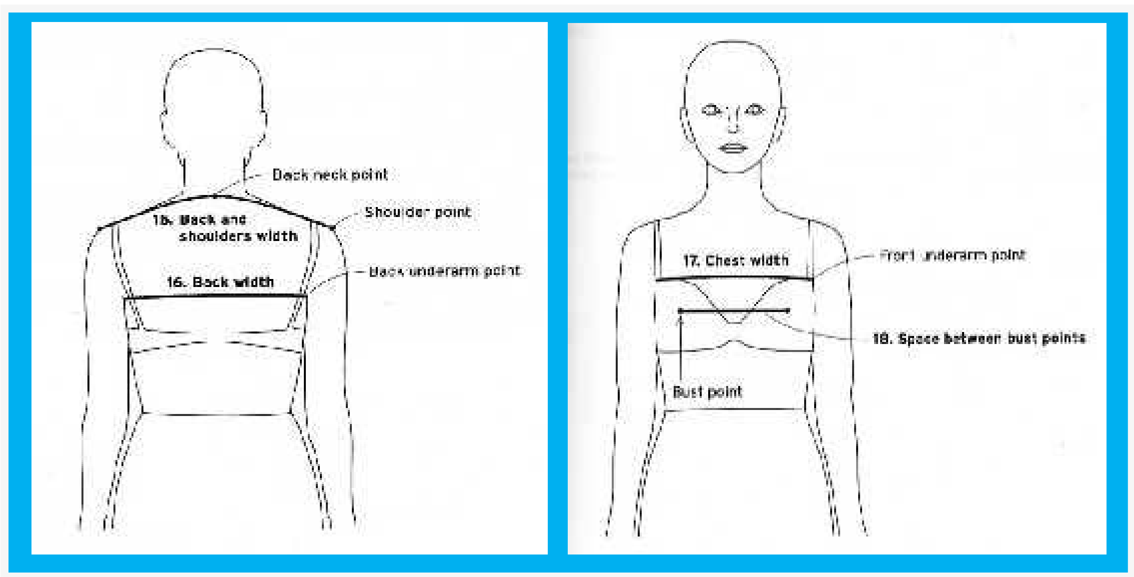


Keterangan:

10. Lingkar tangan
11. Lingkar Kepala
12. Lingkar leher



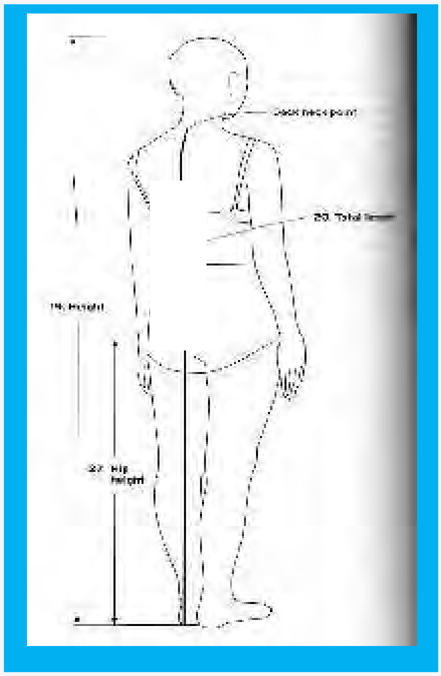
Keterangan:
13. Lingkar paha
14. Lingkar betis(lingkar bawah kaki)
15. Lebar punggung dan lebar bahu belakang
16. Lebar punggung belakang di bawah titik lengan belakang
17. Lebar muka dari titik lengan muka
18. Jarak antara titik puncak

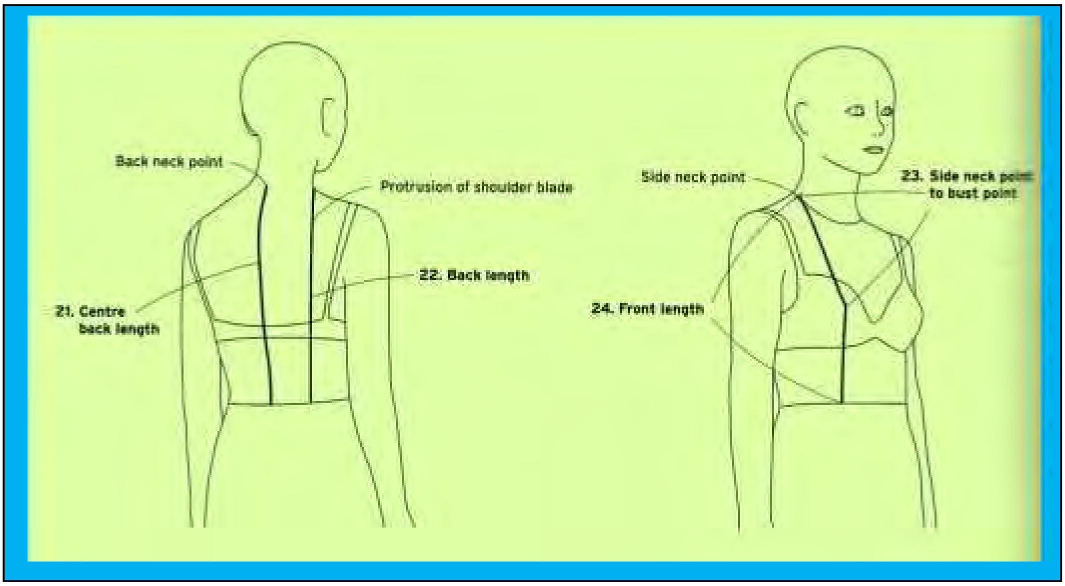


Gambar 3.31 Ukuran Lebar
Sumber: Fundamentals Of Garment Design

Keterangan:
19. Tinggi Tubuh
20. Panjang tubuh

Gambar 3.32 Ukuran Panjang
Sumber: Fundamentals Of Garment Design



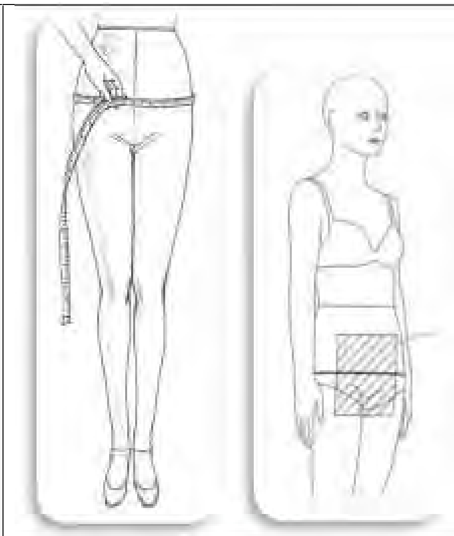


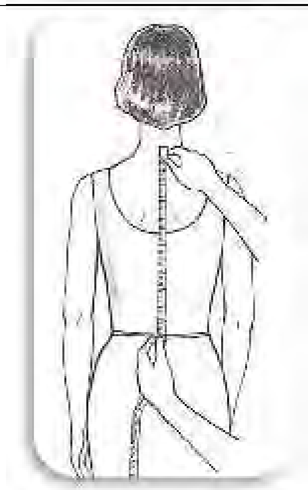
Keterangan:
21. Panjang Punggung(dari tulang leher belakang).
22. Panjang punggung dari titik bahu pada leher belakang).
23. Panjang muka dari titik leher muka sampai titik puncak.
24. Panjang muka dari titik leher muka sampai garis pinggang muka.

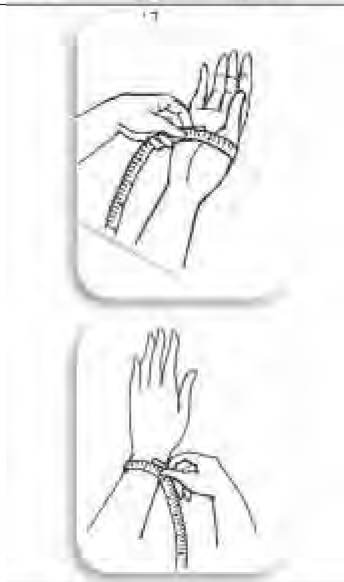
Tabel 3.1 Jenis Ukuran

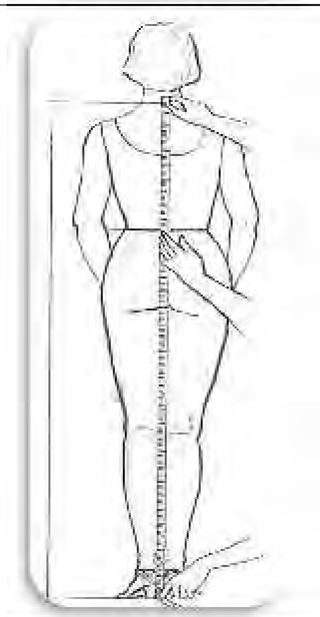
NO	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS
	Ukuran Lingkar	
1	Lingkar leher	*Neck line*
2	Lingkar badan	*Bust line*
3	Lingkar pinggang	*Waist line*
4	Lingkar panggul	*Hip line*
5	Lingkar kerung lengan	*Arm hole*
6	Lingkar lutut	*Knee line*
7	Lingkar ujung lengan/pergelangan	*Wrist*
8	Lingkar siku	*Around the elbow*
9	Lingkar tangan	*Around the hand*
10	Lingkar kepala	*Around the head*
11	Lingkar paha	*Around the thigh*
12	Lingkar betis	*Around the lower leg*
	Ukuran Lebar	
13	Lebar bahu	*Shoulder line*
14	Lebar punggung	*Across back*
15	Lebar muka atau lebar dada	*Across front*
	Ukuran Panjang	
16	Panjang punggung	*Back length*
17	Panjang muka	*Front length*
18	Panjang lengan	*Sleeve length*
19	Panjang blus/gaun/blazer	*Dress length*
20	Panjang Rok	*Skirt length*
	Ukuran Tinggi	
21	Tinggi panggul	*Hip length*
22	Tinggi dada/tinggi puncak	*Bust point*
	Ukuran Berat	
23	Berat badan	*Weight*
24	Tinggi badan	*Tall*

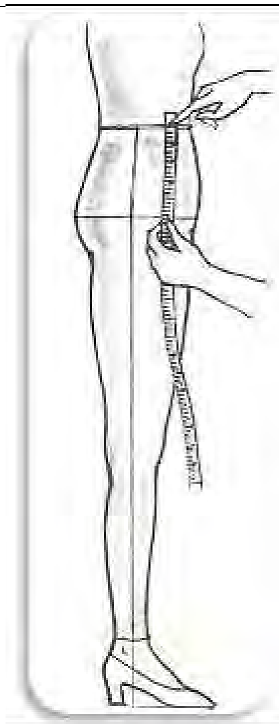
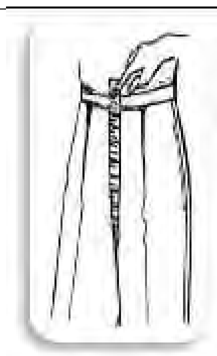
Gambar 3.33 Cara Mengambil Ukuran Pada Model Sumber: *Bunka Publishing Bureau* 1) Lingkar leher Diukur sekeliling leher yang terbesar.	
2) Lingkar badan Pita ukuran dilingkarkan melalui ke dua titik puncak payudara dan di ukur rata dari bagian muka dan belakang tidak ditambah dan tidak dikurangi.	
3) Lingkar pinggang Pita ukuran dilingkarkan pada pinggang yang paling kecil, sehingga pita ukuran tidak bergeser ke atas dan ke bawah(sebelumnya pinggang sudah di ikat dengan peterban).	

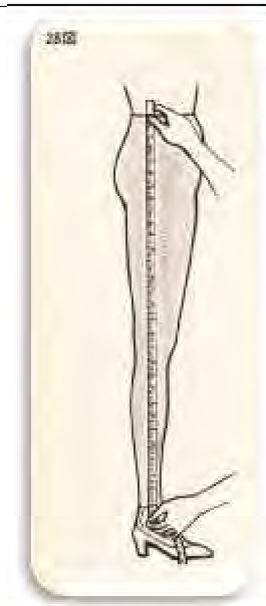
4) Lingkar pinggul Pita ukuran dilingkarkan pada keliling panggul yang terbesar. Untuk model yang perutnya tebal sebaiknya diberi alat bantu dengan menempelkan karton pada bagian perut, kemudian pita ukuran dilingkarkan di atas alat bantu tersebut, lihat gambar.	
5) Lingkar kerung lengan Diukur sekeliling lingkar kerung lengan mulai dari titik bahu melalui ketiak sampai titik bahu semula.	
6) Lebar bahu Diukur dari titik bahu pada leher tertinggi sampai titik bahu terendah pada ujung bahu bagian lengan.	

7) Lebar punggung Diukur dari garis lipatan ketiak kiri bagian belakang sampai batas garis lipatan ketiak kanan bagian belakang.	
8) Panjang punggung Diukur dari tulang leher belakang sampai batas garis pinggang (pita ukuran lurus).	
9) Lebar muka atau lebar dada Diukur dari garis ketiak kiri bagian muka sampai garis ketiak kanan bagian muka.	

10) Panjang muka Diukur dari lekuk leher bagian muka sampai batas garis pinggang.	
11) Panjang lengan Diukur dari titik bahu sampai batas yang diinginkan.	
12) Lingkar ujung lengan (lengan panjang) Diukur sekeliling pergelangan tangan.	

13) Panjang gaun Diukur dari titik leher belakang sampai batas yang diinginkan atau mulai dari lantai sampai batas ketinggian berapa panjang dari lantai yang diinginkan.	
14) Panjang rok Diukur dari garis pinggang sampai batas yang diinginkan atau mulai dari lantai sampai batas ketinggian berapa panjang dari lantai yang diinginkan.	

<table>
<tr><td>15) Tinggi pinggul
Diukur pada bagian sisi muka mulai dari garis pinggang sampai garis panggul yang tertinggi atau terbesar.</td><td></td></tr>
<tr><td>16) Tinggi dada/tinggi puncak dada Diukur lupus dan tegak lupus dari batas garis pinggang menuju titik puncak tertinggi.</td><td></td></tr>
<tr><td>17) Berat badan.
Berat badan ditimbang menggunakan timbangan khusus berat badan.</td><td></td></tr>
<tr><td>18) Lingkar Pesak(untuk celana) Lingkar pesak di ukur dengan cara melingkarkan pita ukuran melalui selangkangan mulai dari batas garis pinggang bagian depan sampai pada batas pinggang bagian belakang.</td><td> </td></tr>
</table>

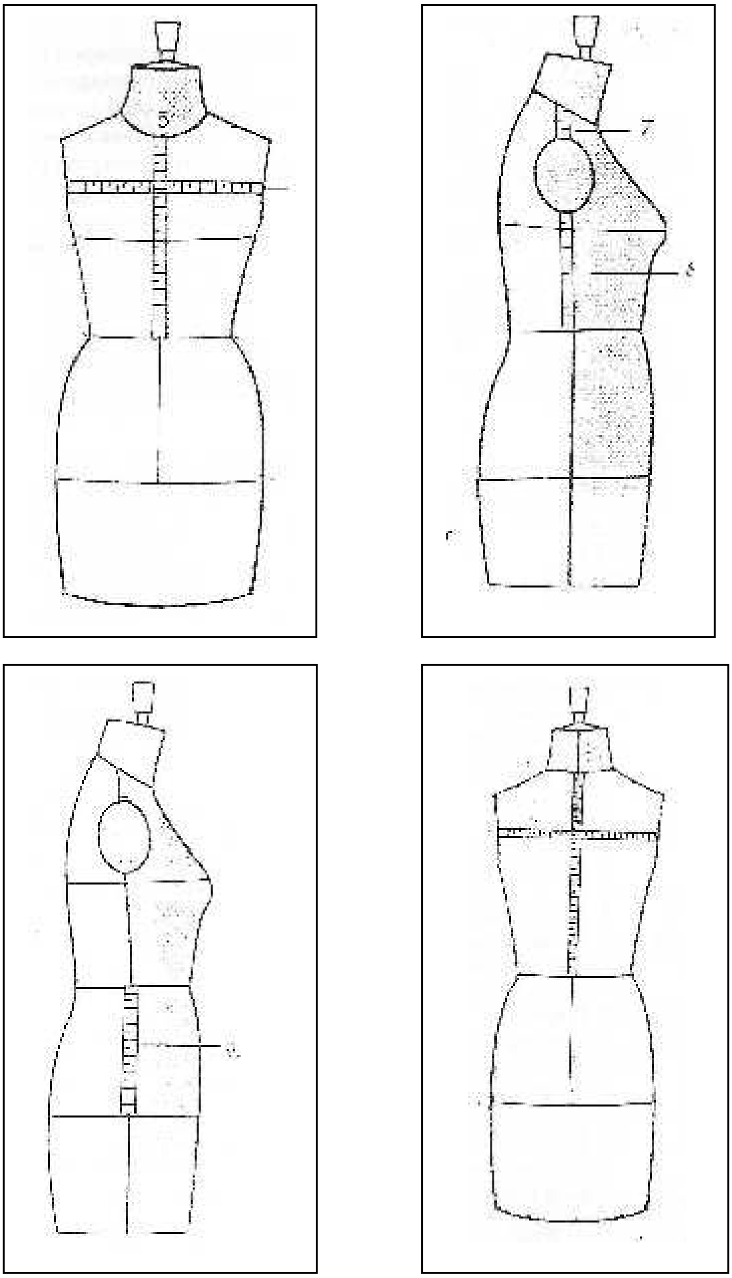
19a) Panjang Celana 1 (celana panjang) Panjang celana diambil dari bagian sisi, Pita ukuran(meteran) yang berangka 1 Diletakkan pada sisi pas pada garis pinggang Kemudian di ukur lurus sampai pada batas mata kaki.	
19b) Panjang Celana 2 (celana pendek) Cara mengambil ukurannya sama dengan celana panjang, hanya saja panjang celana disesuaikan dengan batas panjang celana yang diinginkan.	

6. Cara Mengambil Ukuran Pada Boneka (*Dummy*)

Mengambil ukuran Boneka (*Dummy*) sama seperti mengukur tubuh model atau peragawati. Model/*dummy* yang akan di pakai juga perlu dipersiapkan sebagaimana berikut ini:

1. Pilihlah boneka yangn stabil dengan bentuk yang sistematis.
2. Pilih ukuran boneka yang dikenhendaki apakah ukuran.
   - ✓ S = small
   - ✓ M = medium
   - ✓ L = large
   - ✓ XL = extra large

3. Menentukan letak garis tubuh dengan cara memasang *body line.*
4. Yakinkan posisi garis tubuh sudah terpasang dengan benar dan sudah pada tempatnya.



Gambar 3.34 Mengambil Ukuran Pada Boneka
Sumber: Pattren Making For Fashion Design

Tabel 3.2 JIS(*Japanese Industrial Standards*) Atau Ukuran Standar Jepang

Body type A: Height 142cm — Body type A: Height 150cm (Unit: cm)

Name		5APP	7APP	9APP	11APP	13APP	15APP	17APP	19APP	3AP	5AP	7AP	9AP	11AP	13AP	15AP	17AP	19AP	21AP
Basic physical measurements	Bust	77	80	83	86	89	92	96	100	74	77	80	83	96	89	92	96	100	104
	Hips	85	87	89	91	93	95	97	99	83	85	87	89	91	93	95	97	99	101
	Height	142								150									
Referential human body measurements – Waist – Generational classification	10	61	–	–	70	73	76	–	–	58	61	64	64	67	70	73	76	80	84
	20		64	57															
	30							80					67	70	73	76	80		
	40	64	67	70						61	64	67						84	88
	50				73	76	80	84											
	60								88	64			70	73	76	80	84	88	
	70	67	70	73	76	80					67	70	73	76					92

Body type A: Height 158cm — Body type A: Height 166cm (Unit: cm)

Name		3AR	5AR	7AR	9AR	11AR	13AR	15AR	17AR	19AR	3AT	5AT	7AT	9AT	11AT	13AT	15AT	17AT	19AT
Basic physical measurements	Bust	74	77	80	83	86	89	92	96	100	74	77	80	83	86	89	92	96	100
	Hips	85	87	89	91	93	95	97	99	101	87	89	91	93	95	97	99	101	103
	Height	158									166								
Referential human body measurements – Waist – Generational classification	10	58	61	61	64	67	70	73	76	80	51	61	64	64	67	70	73	75	80
	20																		
	30	61		64	67	70	73	76	80	84		64		67	70	73	76	80	
	40		64								–	–							–
	50	64		67									–	70	73	–			
	60	–	–		70	73	76	80	84	88							–	–	
	70			–	–	76				–					–				

Body type Y: Height 142cm — Body type Y: Height 150cm (Unit: cm)

Name		9YPP	11YPP	13YPP	15YPP	5YP	7YP	9YP	11YP	13YP	15YP	17YP
Basic physical measurements	Bust	83	86	89	92	77	80	83	86	89	92	96
	Hips	85	87	89	91	81	83	85	87	89	91	93
	Height	142				150						
Referential human body measurements – Waist – Generational classification	10	–	–	70	–	61	61	64	67	70	73	73
	20		67									76
	30				73		64	67	70	73	76	80
	40	67										
	50		70	73	76							
	60					64	67	70	73	76	80	84
	70	70	73	76	80							

Body type Y: Height 158cm — Body type Y: Height 166cm (Unit: cm)

Name		3YR	5YR	7YR	9YR	11YR	13YR	15YR	17YR	19YR	5YT	7YT	9YT	11YT	13YT	15YT
Basic physical measurements	Bust	74	77	80	83	86	89	92	96	100	77	80	83	86	89	92
	Hips	81	83	85	87	89	91	93	95	97	85	87	85	91	93	95
	Height	158									166					
Referential human body measurements – Waist – Generational classification	10	58	61	61	64	64	67	70	73	76	58	61	61	64	67	70
	20															
	30					67	70	73	76	80	61	64	64	67	70	73
	40	61		64	67	70	73	76	80	83			67			
	50		64											70	–	
	60	–	–	–	70						–					–
	70					73	–	–	–	–		–				

Body type AB: Height 142cm Body type AB: Height 150cm (Unit: cm)

<table>
<tr><th colspan="4">Name</th><th>7ABPP</th><th>9ABPP</th><th>11ABPP</th><th>13ABPP</th><th>15ABPP</th><th>17ABPP</th><th>3ABP</th><th>5ABP</th><th>7ABP</th><th>9ABP</th><th>11ABP</th><th>13ABP</th><th>15ABP</th><th>17ABP</th><th>19ABP</th><th>21ABP</th></tr>
<tr><td rowspan="3">Basic physical measurements</td><td colspan="3">Bust</td><td>80</td><td>83</td><td>86</td><td>89</td><td>92</td><td>96</td><td>74</td><td>77</td><td>80</td><td>83</td><td>86</td><td>89</td><td>92</td><td>96</td><td>100</td><td>104</td></tr>
<tr><td colspan="3">Hips</td><td>91</td><td>93</td><td>95</td><td>97</td><td>99</td><td>101</td><td>87</td><td>89</td><td>91</td><td>93</td><td>95</td><td>97</td><td>99</td><td>101</td><td>103</td><td>105</td></tr>
<tr><td colspan="3">Height</td><td colspan="6">142</td><td colspan="10">150</td></tr>
<tr><td rowspan="7">Referential human body measurements</td><td rowspan="7">Waist</td><td rowspan="7">Generational classification</td><td>10</td><td rowspan="4">–</td><td rowspan="3">–</td><td rowspan="3">–</td><td>–</td><td rowspan="5">–</td><td rowspan="3">80</td><td>58</td><td>61</td><td rowspan="2">64</td><td rowspan="3">67</td><td rowspan="3">70</td><td rowspan="3">73</td><td rowspan="3">76</td><td rowspan="3">80</td><td rowspan="3">–</td><td rowspan="5">–</td></tr>
<tr><td>20</td><td>73</td><td rowspan="3">61</td><td rowspan="3">64</td></tr>
<tr><td>30</td><td rowspan="3">76</td><td rowspan="3">67</td></tr>
<tr><td>40</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">73</td><td rowspan="2">84</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">73</td><td rowspan="2">76</td><td rowspan="4">80</td><td rowspan="4">84</td><td rowspan="4">88</td></tr>
<tr><td>50</td><td>67</td><td rowspan="3">64</td><td rowspan="3">67</td></tr>
<tr><td>60</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">73</td><td rowspan="2">76</td><td rowspan="2">80</td><td rowspan="2">84</td><td rowspan="2">88</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">73</td><td rowspan="2">76</td><td rowspan="2">80</td><td rowspan="2">92</td></tr>
<tr><td>70</td></tr>
</table>

Body type AB: Height 158cm (Unit: cm)

<table>
<tr><th colspan="4">Name</th><th>3ABR</th><th>5ABR</th><th>7ABR</th><th>9ABR</th><th>11ABR</th><th>13ABR</th><th>15ABR</th><th>17ABR</th><th>19ABR</th><th>21ABR</th><th>23ABR</th><th>25ABR</th><th>27ABR</th><th>29ABR</th><th>31ABR</th></tr>
<tr><td rowspan="3">Basic physical measurements</td><td colspan="3">Bust</td><td>74</td><td>77</td><td>80</td><td>83</td><td>86</td><td>89</td><td>92</td><td>96</td><td>100</td><td>104</td><td>108</td><td>112</td><td>116</td><td>120</td><td>124</td></tr>
<tr><td colspan="3">Hips</td><td>89</td><td>91</td><td>93</td><td>95</td><td>97</td><td>99</td><td>101</td><td>103</td><td>105</td><td>107</td><td>109</td><td>111</td><td>113</td><td>115</td><td>117</td></tr>
<tr><td colspan="3">Height</td><td colspan="15">158</td></tr>
<tr><td rowspan="7">Referential human body measurements</td><td rowspan="7">Waist</td><td rowspan="7">Generational classification</td><td>10</td><td rowspan="3">61</td><td rowspan="2">61</td><td rowspan="3">64</td><td rowspan="3">67</td><td rowspan="3">70</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">73</td><td rowspan="2">76</td><td rowspan="2">80</td><td rowspan="4">–</td><td rowspan="7">–</td><td rowspan="7">–</td><td rowspan="7">–</td><td rowspan="7">–</td><td rowspan="7">–</td></tr>
<tr><td>20</td></tr>
<tr><td>30</td><td rowspan="3">64</td><td>73</td><td>76</td><td>80</td><td>84</td></tr>
<tr><td>40</td><td rowspan="2">64</td><td rowspan="2">67</td><td rowspan="3">70</td><td rowspan="3">73</td><td rowspan="3">76</td><td rowspan="3">80</td><td rowspan="3">84</td><td rowspan="3">88</td></tr>
<tr><td>50</td><td rowspan="2">92</td></tr>
<tr><td>60</td><td rowspan="2">67</td><td>67</td><td>70</td></tr>
<tr><td>70</td><td>–</td><td>–</td><td>73</td><td>76</td><td>80</td><td>–</td><td>88</td><td>–</td><td>–</td></tr>
</table>

Body type AB: Height 166cm (Unit: cm)

<table>
<tr><th colspan="4">Name</th><th>5ABT</th><th>7ABT</th><th>9ABT</th><th>11ABT</th><th>13ABT</th><th>15ABT</th></tr>
<tr><td rowspan="3">Basic physical measurements</td><td colspan="3">Bust</td><td>77</td><td>80</td><td>83</td><td>86</td><td>89</td><td>92</td></tr>
<tr><td colspan="3">Hips</td><td>93</td><td>95</td><td>97</td><td>99</td><td>101</td><td>103</td></tr>
<tr><td colspan="3">Height</td><td colspan="6">166</td></tr>
<tr><td rowspan="7">Referential human body measurements</td><td rowspan="7">Waist</td><td rowspan="7">Generational classification</td><td>10</td><td rowspan="2">61</td><td rowspan="3">64</td><td rowspan="3">67</td><td rowspan="3">70</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">73</td></tr>
<tr><td>20</td></tr>
<tr><td>30</td><td rowspan="3">64</td><td>73</td><td>76</td></tr>
<tr><td>40</td><td rowspan="3">67</td><td rowspan="3">70</td><td rowspan="3">73</td><td>76</td><td rowspan="2">80</td></tr>
<tr><td>50</td><td rowspan="3">–</td></tr>
<tr><td>60</td><td rowspan="2">–</td><td rowspan="2">–</td></tr>
<tr><td>70</td><td>–</td><td>73</td><td>76</td></tr>
</table>

Body type B: Height 150cm Body type B: Height 158cm (Unit: cm)

<table>
<tr><th colspan="4">Name</th><th>5BP</th><th>7BP</th><th>9BP</th><th>11BP</th><th>13BP</th><th>15BP</th><th>17BP</th><th>19BP</th><th>7BR</th><th>9BR</th><th>11BR</th><th>13BR</th><th>15BR</th><th>17BR</th><th>19BR</th></tr>
<tr><td rowspan="3">Basic physical measurements</td><td colspan="3">Bust</td><td>77</td><td>80</td><td>83</td><td>86</td><td>89</td><td>92</td><td>96</td><td>100</td><td>80</td><td>83</td><td>86</td><td>89</td><td>92</td><td>96</td><td>100</td></tr>
<tr><td colspan="3">Hips</td><td>93</td><td>95</td><td>97</td><td>99</td><td>101</td><td>103</td><td>105</td><td>107</td><td>97</td><td>99</td><td>101</td><td>103</td><td>105</td><td>107</td><td>109</td></tr>
<tr><td colspan="3">Height</td><td colspan="8">150</td><td colspan="7">158</td></tr>
<tr><td rowspan="7">Referential human body measurements</td><td rowspan="7">Waist</td><td rowspan="7">Generational classification</td><td>10</td><td rowspan="2">64</td><td>64</td><td>67</td><td>70</td><td>73</td><td rowspan="2">76</td><td>–</td><td rowspan="2">–</td><td rowspan="2">64</td><td rowspan="2">67</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">76</td><td rowspan="2">80</td><td rowspan="2">84</td></tr>
<tr><td>20</td><td rowspan="2">67</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="2">73</td><td rowspan="3">76</td><td>80</td></tr>
<tr><td>30</td><td rowspan="4">67</td><td rowspan="3">80</td><td rowspan="3">84</td><td>84</td><td rowspan="2">67</td><td rowspan="2">70</td><td rowspan="4">73</td><td rowspan="3">73</td><td rowspan="4">80</td><td rowspan="4">84</td><td rowspan="3">88</td></tr>
<tr><td>40</td><td rowspan="3">70</td><td rowspan="3">73</td><td rowspan="3">76</td><td rowspan="2">88</td></tr>
<tr><td>50</td><td rowspan="3">80</td><td>70</td><td rowspan="2">73</td></tr>
<tr><td>60</td><td rowspan="2">–</td><td rowspan="2">88</td><td rowspan="2">–</td><td rowspan="2">73</td><td rowspan="2">–</td><td rowspan="2">92</td></tr>
<tr><td>70</td><td>–</td><td>73</td><td>76</td><td>80</td><td>–</td><td>–</td><td>–</td><td>88</td></tr>
</table>

Tabel 3.3 Ukuran Standar Pelajar Wanita - Jepang

	Measurement	Standard value (cm)
Diametrical measurements	Around the bust	84.0
	Around the underbust	70.0
	Around the waist	64.5
	Around the mid-hips	82.5
	Around the hips	91.0
	Around the base of the arm	36.0
	Around the upper arm	26.0
	Around the elbow	22.0
	Around the wrist	15.0
	Around the palm of the hand	21.0
	Around the head	56.0
	Around the base of the neck	37.5
	Around the thigh	54.0
	Around the lower leg	34.5
Width measurements	Back and shoulders width	40.5
	Back width	33.5
	Chest width	32.5
	Space between bust points	16.0
Length measurements	Height	158.5
	Total length	134.0
	Centre back length	38.0
	Back length	40.5
	Front length	42.0
	Side neck point to bust point	25.0
	Sleeve length	52.0
	Waist height	97.0
	Waist length	18.0
	Crotch length	25.0
	Inseam length	72.0
	Knee length	57.0
Other	Front and back crotch length	68.0
	Weight	51.0

Tabel 3.4 Daftar Ukuran Busana Siap Pakai(pakaian jadi)
Sumber: *To Days Customade Tailoting*

PATTERN MEASUREMENT CHARTS

MISSES

Centimeters

Body Measurements Size	6	8	10	12	14	16	18	20
Bust	78	80	83	87	92	97	102	107 cm
Waist	58	61	64	67	71	76	81	87 cm
Hip	83	85	88	92	97	102	107	112 cm
Back Waist Length	39.5	40	40.5	41.5	42	42.5	43	44 cm

Hip Depth all sizes 23 cm

Pattern Measurements	6	8	10	12	14	16	18	20
Front Waist Length	42.1	43.2	44.1	45	46	47	47.9	46.9 cm
Shoulder Length	11.7	12	12.4	12.7	13	13.3	13.6	14 cm
Back Width	34.9	35.6	36.2	37.1	38.4	39.6	40.9	42.1 cm
Sleeve Length	57.8	58.4	59	59.7	60.3	61	61.6	62.2 cm
Sleeve Width	29.2	30.5	31.8	33	34.3	35.6	36.8	38.1 cm

Inches

Body Measurements Size	6	8	10	12	14	16	18	20
Bust	30 1/2	31 1/2	32 1/2	34	36	38	40	42
Waist	23	24	25	26 1/2	28	30	32	34
Hip	32 1/2	33 1/2	34 1/2	36	38	40	42	44
Back Waist Length	15 1/2	15 3/4	16	16 1/4	16 1/2	16 3/4	17	17 1/4

Hip Depth all sizes 9"

Pattern Measurements	6	8	10	12	14	16	18	20
Front Waist Length	16 5/8	17	17 3/8	17 3/4	18 1/8	18 1/2	18 7/8	19 1/4
Shoulder Length	4 5/8	4 3/4	4 7/8	5	5 1/8	5 1/4	5 3/8	5 1/2
Back Width	13 3/4	14	14 1/4	14 5/8	15 1/8	15 5/8	16 1/8	16 5/8
Sleeve Length	22 3/4	23	23 1/4	23 1/2	23 3/4	24	24 1/4	24 1/2
Sleeve Width	11 1/2	12	12 1/2	13	13 1/2	14	14 1/2	15

MISS PETITE

Centimeters

Body Measurements Size	6mp	8mp	10mp	12mp	14mp	16mp
Bust	78	80	83	87	92	97 cm
Waist	60	62	65	69	73	78 cm
Hip	83	85	88	92	97	102 cm
Back Waist Length	37	37.5	38	39	39.5	40 cm

Hip Depth all sizes 18 cm

Pattern Measurements	6mp	8mp	10mp	12mp	14mp	16mp
Front Waist Length	40	40.9	41.9	42.8	43.8	44.7 cm
Shoulder Length	11.7	12	12.4	12.7	13	13.3 cm
Back Width	34.9	35.6	36.2	37.1	38.4	39.6 cm
Sleeve Length	52	52.7	53.3	54	54.6	55.2 cm
Sleeve Width	29.2	30.5	31.8	33	34.3	35.6 cm

Inches

Body Measurements Size	6mp	8mp	10mp	12mp	14mp	16mp
Bust	30 1/2	31 1/2	32 1/2	34	36	38
Waist	23 1/2	24 1/2	25 1/2	27	28 1/2	30 1/2
Hip	32 1/2	33 1/2	34 1/2	36	38	40
Back Waist Length	14 1/2	14 3/4	15	15 1/4	15 1/2	15 3/4

Hip Depth all sizes 7"

Pattern Measurements	6mp	8mp	10mp	12mp	14mp	16mp
Front Waist Length	15 3/4	16 1/8	16 1/2	16 7/8	17 1/4	17 5/8
Shoulder Length	4 5/8	4 3/4	4 7/8	5	5 1/8	5 1/4
Back Width	13 3/4	14	14 1/4	14 5/8	15 1/8	15 5/8
Sleeve Length	20 1/2	20 3/4	21	21 1/4	21 1/2	21 3/4
Sleeve Width	11 1/2	12	12 1/2	13	13 1/2	14

PATTERN MEASUREMENT CHARTS (Continued)

HALF-SIZE

Centimeters

Body Measurements

Size	10½	12½	14½	16½	18½	20½	22½	24½
Bust	84	89	94	99	104	109	114	119 cm
Waist	69	74	79	84	89	96	102	108 cm
Hip	89	94	99	104	109	116	122	128 cm
Back Waist Length	38	39	39.5	40	40.5	40.5	41	41.5 cm

Hip Depth all sizes 18 cm

Pattern Measurements

Size	10½	12½	14½	16½	18½	20½	22½	24½
Front Waist Length	43.2	44.1	45	46	46.6	47.2	47.9	48.6 cm
Shoulder Length	11.1	11.4	11.7	12	12.4	12.7	13	13.3 cm
Back Width	36.8	38.1	39.4	40.6	41.9	43.2	44.5	45.7 cm
Sleeve Length	56.5	57.2	57.8	58.4	59	59.7	61	61.6 cm
Sleeve Width	33	34.3	35.6	36.8	38.1	39.4	40.6	41.9 cm

Inches

Body Measurements

Size	10½	12½	14½	16½	18½	20½	22½	24½
Bust	33	35	37	39	41	43	45	47
Waist	27	29	31	33	35	37 1/2	40	42 1/2
Hip	35	37	39	41	43	45 1/2	48	50 1/2
Back Waist Length	15	15 1/4	15 1/2	15 3/4	15 7/8	16	16 1/8	16 1/4

Hip Depth all sizes 7"

Pattern Measurements

Size	10½	12½	14½	16½	18½	20½	22½	24½
Front Waist Length	17	17 3/8	17 3/4	18 1/8	18 3/8	18 5/8	18 7/8	19 1/8
Shoulder Length	4 1/4	4 1/2	4 5/8	4 3/4	4 7/8	5	5 1/8	5 1/4
Back Width	14 1/2	15	15 1/2	16	16 1/2	17	17 1/2	18
Sleeve Length	22 1/4	22 1/2	22 3/4	23	23 1/4	23 1/2	24	24 1/4
Sleeve Width	13	13 1/2	14	14 1/2	15	15 1/2	16	16 1/2

WOMEN

Centimeters

Body Measurements

Size	38	40	42	44	46	48	50
Bust	107	112	117	122	127	132	137 cm
Waist	89	94	99	105	112	118	124 cm
Hip	112	117	122	127	132	137	142 cm
Back Waist Length	44	44	44.5	45	45	45.5	46 cm

Hip Depth all sizes 23 cm

Pattern Measurements

Size	38	40	42	44	46	48	50
Front Waist Length	49.8	50.5	51.1	51.7	52.3	53	53.6 cm
Shoulder Length	12.7	12.7	13	13	13.3	13.3	13.6 cm
Back Width	41.3	42.5	43.8	45	46.4	47.6	48.9 cm
Sleeve Length	60.3	61	61.6	62.2	62.9	63.5	64.1 cm
Sleeve Width	39.4	40.6	41.9	43.2	44.5	45.7	47 cm

Inches

Body Measurements

Size	38	40	42	44	46	48	50
Bust	42	44	46	48	50	52	54
Waist	35	37	39	41 1/2	44	46 1/2	49
Hip	44	46	48	50	52	54	56
Back Waist Length	17 1/4	17 3/8	17 1/2	17 5/8	17 3/4	17 7/8	18

Hip Depth all sizes 9"

Pattern Measurements

Size	38	40	42	44	46	48	50
Front Waist Length	19 5/8	19 7/8	20 1/8	20 3/8	20 5/8	20 7/8	21 1/8
Shoulder Length	5	5	5 1/8	5 1/8	5 1/4	5 1/4	5 3/8
Back Width	16 1/4	16 3/4	17 1/4	17 3/4	18 1/4	18 3/4	19 1/4
Sleeve Length	23 3/4	24	24 1/4	24 1/2	24 3/4	25	25 1/4
Sleeve Width	15 1/2	16	16 1/2	17	17 1/2	18	18 1/2

PATTERN MEASUREMENT CHARTS (Continued)

JUNIOR

Centimeters

Body Measurements

Size	5	7	9	11	13	15	
Bust	76	79	81	85	89	94	cm
Waist	56	60	62	65	69	74	cm
Hip	81	84	87	90	94	99	cm
Back Waist Length	38	39	39.5	40	40.5	41.5	cm

Hip Depth all sizes 23 cm

Pattern Measurements

	5	7	9	11	13	15	
Front Waist Length	40.6	41.5	42.5	43.5	44.5	45.4	cm
Shoulder Length	11.4	11.7	12	12.4	12.7	13	cm
Back Width	33.9	34.5	35.2	36.2	37.1	38.4	cm
Sleeve Length	55.9	56.5	57.2	57.8	58.4	59	cm
Sleeve Width	28.6	29.8	31.1	32.4	33.7	34.9	cm

Inches

Body Measurements

Size	5	7	9	11	13	15
Bust	30	31	32	33½	35	37
Waist	22½	23½	24½	25½	27	29
Hip	32	33	34	35½	37	39
Back Waist Length	15	15¼	15½	15¾	16	16¼

Hip Depth all sizes 9"

Pattern Measurements

	5	7	9	11	13	15
Front Waist Length	16	16⅜	16¾	17⅛	17½	17⅞
Shoulder Length	4½	4⅝	4¾	4⅞	5	5⅛
Back Width	13⅜	13⅝	13⅞	14¼	14⅝	15⅛
Sleeve Length	22	22¼	22½	22¾	23	23¼
Sleeve Width	11¼	11¾	12¼	12¾	13¼	13¾

JUNIOR PETITE

Centimeters

Body Measurements

Size	3jp	5jp	7jp	9jp	11jp	13jp	
Bust	76	79	81	84	87	89	cm
Waist	56	58	61	64	66	69	cm
Hip	79	81	84	87	89	92	cm
Back Waist Length	35.5	36	37	37.5	38	39	cm

Hip Depth all sizes 18 cm

Pattern Measurements

	3jp	5jp	7jp	9jp	11jp	13jp	
Front Waist Length	38.7	39.6	40.6	41.5	42.5	43.5	cm
Shoulder Length	11.1	11.4	11.4	11.7	11.7	12	cm
Back Width	33.7	34.3	34.9	35.6	36.2	36.8	cm
Sleeve Length	52.3	53	53.6	54.2	54.8	55.5	cm
Sleeve Width	27.6	28.8	30.1	31.4	32.7	33.9	cm

Inches

Body Measurements

Size	3jp	5jp	7jp	9jp	11jp	13jp
Bust	30	31	32	33	34	35
Waist	22	23	24	25	26	27
Hip	31	32	33	34	35	36
Back Waist Length	14	14¼	14½	14¾	15	15¼

Hip Depth all sizes 7"

Pattern Measurements

	3jp	5jp	7jp	9jp	11jp	13jp
Front Waist Length	15¼	15⅝	16	16⅜	16¾	17⅛
Shoulder Length	4⅜	4½	4½	4⅝	4⅝	4¾
Back Width	13¼	13½	13¾	14	14¼	14½
Sleeve Length	20⅝	20⅞	21⅛	21⅜	21⅝	21⅞
Sleeve Width	10⅞	11⅜	11⅞	12⅜	12⅞	13⅜

PATTERN MEASUREMENT CHARTS (Continued)

YOUNG JUNIOR-TEEN

Centimeters

Body Measurements							
Size	**5/6**	**7/8**	**9/10**	**11/12**	**13/14**	**15/16**	
Bust	71	74	78	81	85	89	cm
Waist	56	58	61	64	66	69	cm
Hip	79	81	85	89	93	97	cm
Back Waist Length	34.5	35.5	37	38	39	40	cm
Hip Depth all sizes 18 cm							
Pattern Measurements							
Front Waist Length	37.1	38.7	40.3	41.9	43.2	44.5	cm
Shoulder Length	10.2	10.5	10.8	11.1	11.4	11.7	cm
Back Width	31.8	32.4	33.3	34.3	35.2	36.2	cm
Sleeve Length	54.2	55.2	56.2	57.2	58.1	59	cm
Sleeve Width	27.6	28.8	30.1	31.4	32.7	33.9	cm

Inches

Body Measurements						
Size	**5/6**	**7/8**	**9/10**	**11/12**	**13/14**	**15/16**
Bust	28	29	30½	32	33½	35
Waist	22	23	24	25	26	27
Hip	31	32	33½	35	36½	38
Back Waist Length	13½	14	14½	15	15⅜	15¾
Hip Depth all sizes 7"						
Pattern Measurements						
Front Waist Length	14⅝	15¼	15⅞	16½	17	17½
Shoulder Length	4	4⅛	4¼	4⅜	4½	4⅝
Back Width	12½	12¾	13⅛	13½	13⅞	14¼
Sleeve Length	21⅜	21¾	22⅛	22½	22⅞	23¼
Sleeve Width	10⅞	11⅜	11⅞	12⅜	12⅞	13⅜

ADDITIONAL MISSES SIZES

Centimeters

Body Measurements				
Size	**2**	**4**	**22**	**24**
Bust	72	75	112	117 cm
Chest (high bust)	67	70	107	112 cm
Waist	53	56	92	97 cm
Hips	77	80	117	122 cm
Back Waist Length	38	38.5	44.5	45 cm

Inches

Body Measurements				
Size	**2**	**4**	**22**	**24**
Bust	28½	29½	44	46
Chest (high bust)	26½	27½	42	44
Waist	21	22	36	38
Hips	30½	31½	46	48
Back Waist Length	15	15¼	17½	17¾

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Setelah mempelajari macam-macam metode mengukur, apa pendapatmu tentang alat-alat ukur tersebut? Yang pasti semua alatnya sangat modern dan canggih. Apakah ada diantara alat tersebut yang sudah kamu kenal? Kalau ada apakah kamu dapat menggunakannya atau sudah biasa memakainya? Pasti ada diantara alat ukur tersebut yang sudah biasa kita pakai yaitu alat yang digunakan oleh metode Martin seperti macam-macam penggaris dan pita ukuran atau meteran. Metode pengukuran yang lain hanyalah sebagai pengetahuan saja karena di Indonesia, kita belum mempunyai alat tersebut.

Apabila kamu ingin tau lebih banyak tentang alat tersebut, tentu kamu dapat mencarinya di internet.

Materi mengukur, kalau di baca, terasa mudah untuk melakukannya, tetapi sebetulnya keterampilan mengukur membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Apabila salah dalam mengukur, maka hasilnyapun menjadi salah, jadi keterampilan mengukur adalah merupakan prasarat yang harus dikuasai sebelum belajar membuat pola. Untuk bisa menjadi terampil mengukur, haruslah banyak latihan, banyak belajar dan harus sering dilakukan agar menjadi biasa. Pekerjaan yang sifatnya keterampilan harus sering dilakukan, kalau jarang dilakukan, keterampilan tersebut bisa menjadi lupa bahkan bisa hilang. Lakukanlah latihan mengukur tubuh pada satu model atau salah satu temanmu. Satu model di ukur oleh beberapa orang, bandingkan hasilnya, apakah sama atau tidak? Kalau ternyata berbeda, diskusikan mengapa bisa berbeda, selanjutnya caritau lah ukuran yang diambil siapa yang benar, mengapa dia dikatakan benar, tentu akan lebih yakin apabila dievaluasi oleh guru atau oleh kakak kelas atau oleh siapa saja yang kamu yakini lebih tau dan lebih terampil. Apabila kamu sudah merasa bisa mengukur tubuh model, sebaiknya kamu berlatih mengukur bermacam-macam bentuk tubuh model, contohnya, model tubuh gemuk, kurus, tinggi, pendek, dan lain-lain.

Supaya kamu benar-benar menguasai keterampilan mengukur, diskusikanlah beberapa topic berikut ini:

1. Rumuskanlah kesimpulan dari materi mengukur dengan bahasa sendiri!
2. Apa saja kemungkinan seseorang salah dalam mengukur tubuh?
3. Mengapa perberbedaan Negara juga menentukan perbedaan ukuran ukuran tubuh manusia?
4. Ambillah 4 macam bentuk tubuh teman kamu yang berbeda kemuadian masing-masing mereka diambil ukurannya. Bandingkan hasil ukuran masing-masing dengan bentuk dan ukuran tubuh normal!
5. kompetensi atau kemampuan apa yang diperlukan agar terampil mengukur?
6. Simpulkan semua hasil diskusi dalam bentuk laporan yang akan menjadi bahan untuk presentasi!

Mengkomunikasikan

1) Semua hasil diskusi pada kegiatan belajar ini, yang sudah disimpulkan, semua dijadikan satu dalam bentuk laporan hasil diskusi kegiatan belajar tiga. Laporan hasil diskusi dibuat secara individu. Laporan hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas secara individu atau kelompok, tergantung pada kesediaan waktu. Presentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti Powerpoint bagi sekolah yang memungkinkan dan menggunakan flipchar atau media lain bagi sekolah yang tidak atau belum menggunakan Powerpoint.
2) Lakukan peragaan atau demonstrasi secara bergantian tentang mengukur tubuh dengan berbagai model bentuk tubuh.
3) Buatlah gambar dalam ukuran besar tentang mengukur tubuh, kemudian tempelkan di ruang kelas atau di selasar sekolahmu atau di majalah dinding sekolah.

c. Rangkuman

Untuk memudahkan anda mengingat dan memahami materi pada kegiatan belajar ini anda dapat mengulang mempelajari materi ini dengan cara membaca rangkuman sebagai mana yang tertulis dibawah ini:

1. Pengertian dari Ukuran adalah Bilangan yang menunjukkan besar kecilnya satuan ukuran atau suatu benda, sedangkan fungsi ukuran adalah sebagai berikut:
   a) Sebagai data dalam pembuatan pola, baik pola datar (flat pattern) maupun pola pulir (drapping).
   b) Sebagai dasar untuk pengembangan desain-desain baru.
   c) Merupakan referensi di dalam pengecekan pola.
   d) Membantu dalam pengepasan (fitting).
2. Macam-macam metode mengukur tubuh adalah
   a) ***Martin measurement method*** (satu dimensi) yaitu mengukur dengan menggunakan macam-macam alat ukur manual,
   b) ***Sliding gauge measurement method***, adalah pengukuran dengan menggunakan alat foto yang dapat di dorong untuk mendapatkan foto bagian muka dan bagian belakang yang dapat mengukur ketebalan dan lebar tubuh,
   c) ***Plaster cast method***, adalah mengukur tubuh dengan cara membuat cetakan tubuh manusia atau model dengan menggunakan gypsum. Jadi ukuran di ambil dari cetakan tubuh model yang sudah di lepas dari tubuh.
   d) ***Automatic body type photography method*** (Silhouette measuring device). adalah metode pengukuran dengan menggunakan kamera/photograp kemudian datanya dapat diproses dengan menggunakan computer.

e) ***Three-dimensional curved surface measurement method***, atau kamera tiga dimensi. Ukuran yang di ambil dengan menggunakan kamera tiga dimensi. Data dapat diperoleh dengan cepat atau dalam waktu yang singkat dan dengan data yang lengkap. Cara kerja kamera adalah dengan menggunakan sinar laser serta menggunakan sofwer dengan program khusus.

3. Langkah-langkah mengambil ukuran adalah
   a) Persiapan mengambil ukuran,
   b) Menulis jenis ukuran yang akan di ambil,
   c) Mengukur model,
4. Contoh ukuran standar busana siap pakai adalah
   a) S
   b) M
   c) L
   d) XL



d. Tugas

Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian kompetensi yang sudah anda kuasai pada bab ini dan untuk memperdalam materi dari bab ini, lakukanlah tugas-tugas berikut ini dengan sepenuh hati:

1. Carilah informasi dari sumber lain tentang mengukur tubuh!
2. Lakukanlah kajian tentang ukuran dari minimal 4 macam bentuk tubuh. Kemuadian masing-masing bentuk tubuh yang di ukur, bagaimana proporsi tubuhnya, apakah sesuai dengan ketentuan bahwa masing-masin bagian tubuh ukurannya adalah sekian kali panjang kepala.
3. Buatlah daftar ukuran dari:
   a). Anggota keluargamu
   b). Teman satu kelasmu
4. Carilah daftar ukuran standar ukuran tubuh dari negara mana saja!



e. Tes Formatif

a. Jelaskan pengertian ukuran!
b. Jelaskan 5 macam metode mengukur tubuh!
c. Jelaskan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum mengambil ukuran!
d. Tulislah macam-macam jenis ukuran minimal 15 macam!

f. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Pengertian ukuran adalah bilangan yang menunjukkan besar kecilnya satuan ukuran atau suatu benda.
2. 5 macam metode mengukur tubuh adalah
   a) ***Martin measurement method*** (satu dimensi) yaitu mengukur dengan menggunakan macam-macam alat ukur manual.
   b) ***Sliding gauge measurement method***, adalah pengukuran dengan menggunakan alat foto yang dapat di dorong untuk mendapatkan foto bagian muka dan bagian belakang yang dapat mengukur ketebalan dan lebar tubuh.
   c) ***Plaster cast method*** adalah mengukur tubuh dengan cara membuat cetakan tubuh manusia atau model dengan menggunakan gypsum. Jadi ukuran di ambil dari cetakan tubuh model yang sudah di lepas dari tubuh.
   d) ***Automatic body type photography method*** (Silhouette measuring device). adalah metode pengukuran dengan menggunakan kamera/photograp kemudian datanya dapat diproses dengan menggunakan komputer.
   e) ***Three-dimensional curved surface measurement method***, atau kamera tiga dimensi. Ukuran yang di ambil dengan menggunakan kamera tiga dimensi. Data dapat diperoleh dengan cepat atau dalam waktu yang singkat dan dengan data yang lengkap.
3. Yang perlu dipersiapkan sebelum mengambil ukuran adalah
   a) Buku cacatan ukuran.
   b) Alat-tulis (pulpen/pensil).
   c) Piterban(pita kecil, untuk mengikat pinggang sebagai tanda letak pinggang).
   d) Pita ukuran(meteran).
   e) Penggaris (kalau diperlukan).
   f) Daftar jenis ukuran atau daftar macam-macam ukuran yang akan di ambil.
   g) Model/orang yang akan di ukur atau pakaian jadi, yang dijadikan pedoman untuk ukuran.
   h) Kertas karton atau sejenisnya untuk alat bantu pada saat mengukur lingkar pinggul.
4. Macam-macam jenis ukuran minimal 15 macam

NO	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGERIS
	Ukuran Lingkar	
1	Lingkar leher	*Neck line*
2	Lingkar badan	*Bust line*
3	Lingkar pinggang	*Waist line*
4	Lingkar panggul	*Hip line*
5	Lingkar kerung lengan	*Arm hole*
6	Lingkar lutut	*Knee line*

7	Lingkar ujung lengan/pergelangan	*Wrist*
8	Lingkar siku	*Around the elbow*
9	Lingkar tangan	*Around the hand*
10	Lingkar kepala	*Around the head*
11	Lingkar paha	*Around the thigh*
12	Lingkar betis	*Around the lower leg*
	Ukuran Lebar	
13	Lebar bahu	*Shoulder line*
14	Lebar punggung	*Across back*
15	Lebar muka atau lebar dada	*Across front*
	Ukuran Panjang	
16	Panjang punggung	*Back length*
17	Panjang muka	*Front length*
18	Panjang lengan	*Sleeve length*
19	Panjang blus/gaun/blazer	*Dress length*
20	Panjang Rok	*Skirt length*
	Ukuran Tinggi	
21	Tinggi panggul	*Hip length*
22	Tinggi dada/tinggi puncak	*Bust point*
	Ukuran Berat	
23	Berat badan	*Weight*
24	Tinggi badan	*Tall*

g. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar ini adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut tentang ukuran tubuh.
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a. Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
   b. Mendengar penjelasan guru.
   c. Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan.
   d. Mencarari sumber lain dari internet yang relevan.
   e. Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis.
4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
5. Untuk mendalami ilmu pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber, haruslah dilengkapi dengan melakukan kegiatan mencoba atau melakukan sebagaimana yang sudah diamati dari gambar, desain, foto dan tidak tertutup kemungkinan juga dari fidio. Kegiatan mencoba mempraktikkan adalah salah satu cara mendalami ilmu pengetahuan

yang sudah dipelajari dan salah satu cara pembuktian kebenaran dari apa yang sudah diketahui. Oleh sebab itu lakukanlah praktik atau percobaan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.
6. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
7. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil laporan.
8. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara individu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru.
9. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru.
10. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.

BAB IV
POLA DASAR DRAPING

A. Deskripsi

Pembuatan pola dengan teknik draping adalah pembuatan pola tiga dimensi dengan cara menggunting bahan lansung pada tubuh model atau pada boneka/dummy. Pola draping adalah cara pembuatan pola yang sangat mudah dan sederhana serta tidak perlu mengukur model sebelumnya dan tidak memerlukan pemikiran yang kompleks, namun diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang teknik pembuatan pola draping tersebut. Ruang lingkup yang dibahas pada bahan ajar pembuatan pola dasar draping adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pembuatan pola
2. Alat dan bahan membuat pola
3. Teknik atau cara membuat pola draping dasar badan atas
4. Tampilan pola Hasil draping

B. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar 1 Persiapan Pembuatan Pola Dasar Draping

a. Tujuan Pembelajaran

Secara khusus yang ingin di capai setelah mempelajari Modul ini, diharapkan anda dapat:

1. Menjelaskan pengertian pola.
2. Menyebutkan macam-macam konstruksi pola dasar.
3. Membedakan alat dengan bahan untuk pembuatan pola.
4. Menerapkan tanda-tanda pola.
5. Terampil membuat pola dasar badan bagian atas dengan teknik Draping.

b. Uraian Materi

Mengamati

1. Pengertian Pola

Kata-kata pola, tidak hanya dikenal oleh orang-orang yang memahami tentang busana, tetapi masyarakat umum juga sudah familiar dengan kata pola, tetapi pengertian dari pola tentu saja tergantung pada bidang apa kalimat pola itu digunakan. Misalnya sering juga kita mendengar seseorang mengucapkan kata-kata “Bagaimana cara merubah pola pikir orang”. Dari kalimat ini kata-kata **pola** maksudnya adalah Bagaimana cara merubah mainset atau kebiasaan berpikir yang sudah melekat bahkan sudah menjadi budaya pada orang atau masyarakat tertentu. Pola yang dimaksud pada materi bahan ajar ini adalah yang berkaitan atau berhubungan dengan pembuatan pola untuk kepentingan pembuatan busana. Secara umum pengertian dari pola adalah:

a) Sistem cara kerja.
b) Gambar yang dipakai untuk contoh.
c) Corak/motif seperti tenunan atau batik.
d) Potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju.
e) Bentuk atau struktur yang tetap.
f) Kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat azas dan bersifat khas.

Khusus yang dibahas dalam materi ini adalah pola yang berhubungan atau berkaitan dengan busana. Jadi yang dimaksud dengan **“*pola*”** pada busana adalah potongan kertas atau bahan tenunan yang dipakai sebagai contoh/pedoman atau cetakan dalam menggunting bahan sebelum dijahit menjadi pakaian.

2. Teknik Pembuatan Pola

Teknik pembuatan pola konstruksi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a) Pola pulir atau Draping
   Yaitu teknik pembuatan pola dengan cara membentuk dan menggunting bahan lansung pada model(tiga dimensi).
b) Pola yang diganbar pada kertas atau pada bahan tekstil(di atas kain)disebut dengan pola datar *(drafting/ flats pattern) y*aitu pola yang dibuat dengan cara di gambar pada kertas pola atau lansung pada bahan dengan menggunakan ukuran tubuh model yang sudah disiapkan sebelumnya.
c) Pola Kombinasi (*drafting/ flats pattern and draping*)
   Yaitu pembuatan pola dengan cara menggabungkan menggambar dengan menggunting lansung pada bahan (*drafting* dan draping).

Pada bahan ajar ini kita hanya akan membahas tentang pembuatan pola dasar dengan teknik draping, sedangkan untuk pembuatan pola dengan teknik

kombinasi (*drafting/ flats pattern dan draping)* akan dibahas pada tingkatan kompetensi selanjutnya dengan modul atau bahan ajar tersendiri.

Pembuatan pola dengan teknik draping adalah pembuatan pola tiga dimensi dengan cara menggunting bahan lansung pada tubuh model atau pada boneka/dummy. Pola draping adalah cara pembuatan pola yang sangat mudah dan sederhana serta tidak perlu mengukur model sebelumnya dan tidak memerlukan pemikiran yang kompleks. Pengertian **Draping** tidak bisa disamakan dengan pengertian ***"Draperie". Draperie*** adalah Pembuatan pola busana tiga dimensi dengan cara memulir dan melangsaikan bahan pada tubuh model/dummy. Draping atau dalam bahasa Perancis disebut ***Moulage*** adalah suatu teknik pembuatan pola yang menghasilkan pola sempurna, karena pola draping adalah pola tiga dimensi dibuat lansung pada tubuh manusia atau dummy tidak dengan cara melangsaikan bahan. Draping adalah istilah dalam busana yang berasal dari kata ***drape*****.** *Drape* menurut kamus terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia Shadily (2003) berarti menyampaikan, dalam cakupan tata busana *draping* berarti menggelarkan sehelai kain pada boneka atau *boneka jahit* dari atas sampai ke bawah dari depan hingga ke belakang, sesuai yang dikehendaki perancang. Pembuatan pola dengan teknik draping dapat memunculkan seni atau kreasi untuk mewujudkan ide, seperti pemakai tampak tinggi, tampak lebih anggun, lebih muda, dalam berbusana.

Pembuatan pola dengan teknik draping adalah sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan awal yang perlu dikenalkan kepada siswa yang belum mengenal sama sekali tentang pola. Pembuatan pola dengan cara drapping, perlu diperkenalkan kepada siswa sebelum masuk pada cara pembuatan pola dengan cara *drafting/flats pattern*/pola datar yang dibuat berdasarkan ukuran tubuh model .Untuk mendapatkan pola dasar dengan cara draping, dilakukan dengan cara memulir bahan tekstil pada tubuh model baik orang maupun boneka/*dummy.* Bahan yang digunakan biasanya bahan dari katun seperti belacu atau caliko. Hasil dari pembuatan pola dengan cara memulir sama dengan pola dasar yang dibuat dengan cara konstruksi yang dibuat atau digambar pada kertas. Dari pola dasar ini akan dapat dikembangkan atau dirubah menjadi pola yang sesuai dengan desain yang diinginkan. Berikut ini akan di paparkan tentang bagaimana proses pembuatan pola dasar drapping tersebut sehingga menjadi pola dasar yang sesuai dengan ukuran tubuh model.

3. Persiapan Pembuatan Pola Dengan Teknik Draping

Sebelum melakukan draping atau sebelum memulai membuat pola dasar dengan teknik draping, perlu melakukan persiapan tentang ber bagai hal, agar dapat menghasilkan pola yang benar, tepat dan bagus. Melakukan persiapan, juga bertujuan agar dapat bekerja dengan sistematis sehingga pada saat melakukan draping tidak terjadi kesalahan, dengan demikian pola yang

dihasilkan adalah pola yang berkualitas. Persiapan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

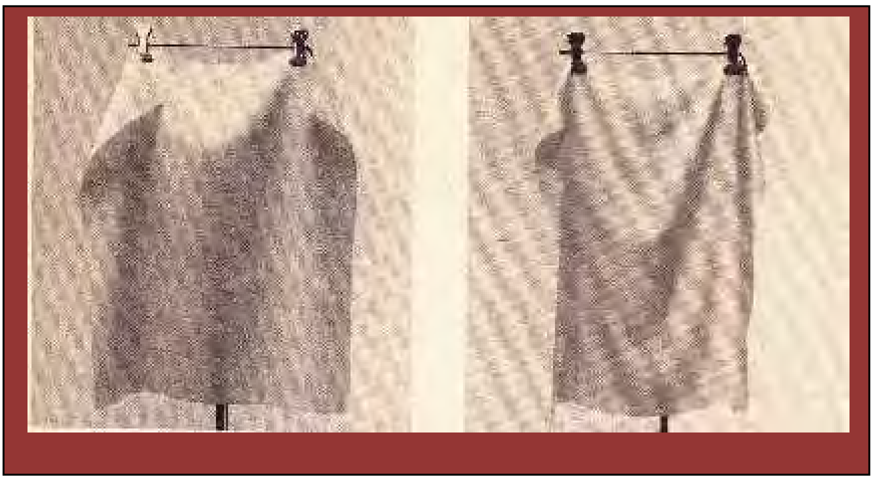


Bahan *Muslin/*Belacu/caliko

Gambar 4.1 Menyiapkan Alat dan Bahan Pembuatan Pola Draping
Sumber: Koleksi Pribadi



Gambar 4.2 Menyiapkan model/*dummy sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan*

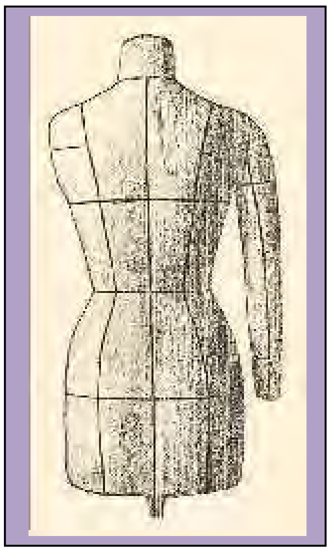


Gambar 4.3 Menyiapkan Bahan Blacu/calico/muslin

Perlu dibedakan antara alat untuk membuat pola dengan bahan untuk membuat pola. Alat untuk membuat pola adalah semua alat atau barang yang digunakan untuk dapat menghasilkan gambar pola yang bagus, rapi, bersih dan benar. Sedangkan bahan untuk membuat pola adalah benda atau barang yang dapat dijadikan pola. Untuk lebih jelasnya alat dan bahan pembuatan pola adalah sebagai berikut:

1) Alat-alat yang diperlukan.
   a) Gunting kain.
   b) Penggaris pola.
   c) Pita ukuran.
   d) Kapur jahit/spidol tekstil.
   e) Jarum pentul.
   f) Boneka jahit/dummy/ model.
   g) Pita kecil untuk memasang *body line.*

2) Bahan Yang Diperlukan.
   a) Bahan tekstil belacu atau caliko atau *muslin.*
   b) Kertas pola(untuk memindahkan hasil pola draping).

Gambar 4.4 Memasang body line
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Body line yang diperlukan untuk cukup seperti yang terlihat pada gambar saja, maksudnya, tidak perlu ada garis ander buste, midle hips, dan lain-lain, karena yang perlukan hanya garis tubuh pola dasar saja. Garis tubuh dibuat sesuai dengan kebutuhan desain busana yang akan di buat. Untuk pola dasar cukup garis tubuh yang dasar saja.

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Dari pembahasan materi persiapan pembuatan pola draping, kamu pasti sudah mulai bisa membayangkan dan menggambarkan tentang apa saja yang sudah disampaikan pada persiapan tersebut. Apakah yang bisa kamu simpulkan dari materi persiapan tersebut? Kamu sudah tau pengertian pola, kamu sudah tau macam teknik pembuatan pola, kamu sudah tau apa yang dimaksud dengan pola draping, kemudia kamu juga sudah tau apa alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola draping. Adakah yang membuat kamu tidak mengerti atau adakah keinginanmu untuk tau lebih banyak lagi tentang persiapan membuat pola? Semua keraguan dan keinginan untuk tau lebih banyak, haruslah disampaikan secara terbuka dan tampa ragu agar menjadi lebih jelas, dan lebih paham.

Pada kesempatan lain, mudah-mudahan kalian punya ide untuk berkunjung ke butik yang membuat pola dengan teknik draping, sehingga pengetahuan yang kamu miliki menjadi komplek. Kunjungan ke industri/butik tidak mesti dikoordinir oleh guru tapi bisa atas inisiatif para siswa saja.

Selain istilah pola busana, apakah kamu juga pernah mendengar kata-kata pola? Kalau ada apakah kamu mengerti apa arti kata pola, pada kontek kalimat tersebut? Sebaiknya kamu juga bisa memberi contoh kata tentang pola yang pengertiannya bukan pola untuk membuat busana.

Selain dari pola draping, adakah bentuk lain dari pola yang di buat bukan dengan teknik draping? Mari kita cari tau tentang hal-hal yang masih belum dibahas khususnya tentang materi persiapan.

Mengkomunikasikan

1) Semua yang ditulis pada kolom di atas, supaya direspon atau ditanggapi. Terserah apapun tanggapan kamu. Tanggapan atau komentar dapat di rumuskan secara kelompok atau secara individu.
2) Sampaikan tanggapan atau komentarmu di depan kelas secara spontan atau secara kelompok.
3) Sampaikan kemungkinan kesulitan yang akan kamu temukan dalam mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik pembuatan pola draping.

c. Rangkuman

1. yang dimaksud dengan "***pola***" pada busana adalah potongan kertas atau bahan tenunan yang dipakai sebagai contoh/pedoman atau cetakan dalam menggunting bahan sebelum dijahit menjadi pakaian.
2. Teknik pembuatan pola konstruksi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:
   a) Pola pulir atau Draping
   Yaitu teknik pembuatan pola dengan cara membentuk dan menggunting bahan lansung pada model(tiga dimensi).
   b) Pola yang digambar pada kertas atau pada bahan tekstil(di atas kain)disebut dengan pola datar *(drafting/flats pattern) y*aitu pola yang dibuat dengan cara di gambar pada kertas pola atau lansung pada bahan dengan menggunakan ukuran tubuh model yang sudah disiapkan sebelumnya.
   c) Pola Kombinasi (*drafting/flats pattern and draping*)
   Yaitu pembuatan pola dengan cara menggabungkan menggambar dengan menggunting lansung pada bahan (*drafting* dan draping).
3. Pengertian **Draping** tidak bisa disamakan dengan pengertian ***"Draperie". Draperie*** adalah Pembuatan pola busana tiga dimensi dengan cara memulir dan melangsaikan bahan pada tubuh model/dummy. Draping atau dalam bahasa Perancis disebut ***Moulage*** adalah suatu teknik pembuatan pola yang menghasilkan pola sempurna, karena pola draping adalah pola tiga dimensi dibuat lansung pada tubuh manusia atau dummy tidak dengan cara melangsaikan bahan. Draping adalah istilah dalam busana yang berasal dari kata ***drape***. *Drape* menurut kamus terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia Shadily (2003) berarti menyampaikan, dalam cakupan tata busana *draping* berarti menggelarkan sehelai kain pada boneka atau *boneka jahit* dari atas sampai ke bawah dari depan hingga ke belakang, sesuai yang dikehendaki perancang.
4. Urutan Kerja Pembuatan Pola Drapping adalah:
   a) Mempersiapkan model.
   b) Memasang menentukan letak body line.
   c) Menyiapkan bahan untuk drapping.
   d) Memulir/membuat pola drapping.
   e) Memindahkan tanda pola.
   f) Pola siap digunakan.

d. Tugas

Tugas yang perlu kamu lakukan adalah:
1. Mencari informasi tentang pengertian pola, pengertian draping dan pengertian draperie dari sumber lain.
2. Mencari gambar atau desain busana dengan model draping atau draperie.

e. Tes Formatif

Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan sungguh-sungguh

1. Jelaskan perbedaan kata pola dengan kata Pola dasar busana!
2. Jelaskan 3 macam teknik pembuatan pola!
3. Jelaskan perbedaan pengertian draping dengan draperie!

f. Kunci jawaban Tes Formatif

1. Perbedaan kata pola dengan kata Pola dasar busana adalah Kata pola mempunyai pengertian yang umum, dapat di gunakan tergantung dengan kalimatnya, sedangkan kata pola dasar sudah pasti artinya atau maksudnya patron atau cetakan untuk membuat busana.
2. 3 macam teknik pembuatan pola adalah
   a) Pola pulir atau Draping.
   b) Pola yang diganbar pada kertas atau pada bahan tekstil(di atas kain)disebut dengan pola datar *(drafting/flats pattern).*
   c) Pola Kombinasi (*drafting/flats pattern and draping*).
3. Perbedaan pengertian draping dengan draperie adalah:
   a) Pengertian Draping *adalah* menggelarkan sehelai kain pada boneka atau *boneka jahit* dari atas sampai ke bawah dari depan hingga ke belakang, sesuai yang dikehendaki perancang.
   b) Pengertian Draperie adalah Pembuatan pola busana tiga dimensi dengan cara memulir dan melangsaikan bahan pada tubuh model/*dummy*.

g. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar ini adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut tentang istilah pola, pola dasar, draping, dan draperie.
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a) Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
   b) Mendengar penjelasan guru.
   c) Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan.
   d) Mencarari sumber lain dari internet yang relevan.
   e) Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
   f) Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis.

3. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
4. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil laporan.
6. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara individu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru.
7. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru.
8. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.

Kegiatan Belajar 2 Pembuatan Pola Dasar Draping Badan Atas

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang akan dicapai pada kegiatan belajar 2, setelah mempelajari, mendiskusikan, mengerjakan semua tugas atau pekerjaan yang sudah diprgramkan, adalah agar peserta didik dapat:

1) Menyiapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan pola dasar teknik draping
2) Merapikan bahan belacu/caliko dengan benar(sesuai dengan karakteristik bahan yang digunakan), dengan cara di seterika
3) Menghitung panjang dan lebar bahan yang diperlukan untuk pola bagian muka dan bagian belakang
4) Membuat pola dasar bagian muka dengan teknik draping
5) Membuat pola dasar bagian belakang dengan teknik draping
6) Mencari solusi atau jalan keluar dari masalah yang ditemukan pada saat melakukan praktik
7) Memindahkan pola draping pada kertas pola
8) Menyusun laporan hasil praktik pembuatan pola dasar badan bagian atas
9) Melakukan presentasi hasil praktik sesuai dengan laporan yang sudah di tulis

b. Uraian Materi

Mengamati

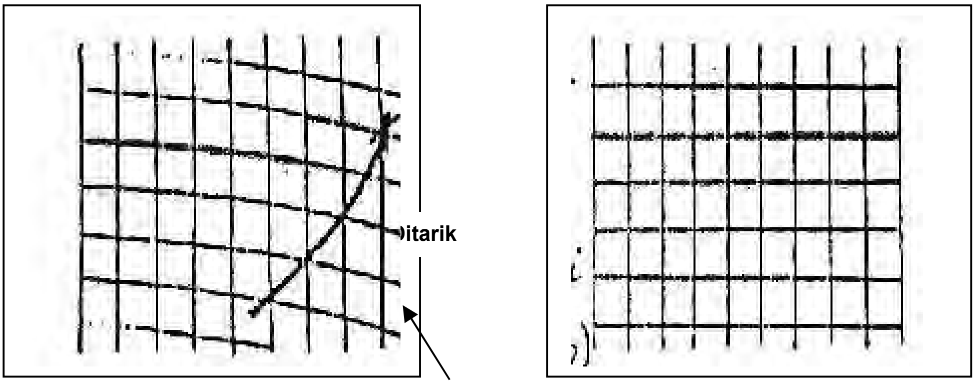
1. Menyiapkan bahan blacu/calico

Bahan belacu atau bahan caliko, yang sudah disiapkan haruslah dipelajari atau diketahui sebelumnya tentang sifat dan karakteristik dari bahan tersebut, agar tidak terjadi kesalahan pada saat menyiapkannya. Untuk mempelajari sifat dan karakteristik bahan tekstil, tentu kamu dapat mempelajarinya pada materi pengetahuan bahan tekstil, namun secara umum yang perlu di ingat pada saat menyiapkan bahan belacu/caliko, adalah:

a) Buang tepi kain/bagian pinggir dengan cara di gunting atau di sobek.
b) Tarik benang untuk memperbaiki tenunan.
c) Rapikan tenunan dengan cara menarik bahan tersebut secara diagonal, dan lakukan secara seimbang pada setiap sudut bahan. Sebagai contoh dapat di lihat gambar berikut ini.
d) Rapikan permukaan bahan dengan cara ditarik dan di seterika. Jangan menyeterika dengan panas yang tinggi, dan jangan menyeterika dengan menggunakan uap atau air atau jangan di stem, karena ini

akan merubah struktur dari bahan tersebut. Apabila diseterika dengan panas yang tinggi, atau dengan cara di stem, atau di perciki air, maka bahan menjadi tidak rata atau bergelombang, atau serat bahan menjadi tidak beraturan, akibatnya pada saat dipakai bahan tidak bisa tenang atau tidak bisa jatuh dengan rata. Hal ini pada akhirnya akan mengakibatkan pola yang dibuat tidak akurat atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Gambar 4. 5 Merapikan Tenunan



Tenunan Sebelum dirapikan

Tenunan Sesudah dirapikan

Gambar 4.6 Menetukan Kebutuhan Bahan
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Menentukan Kebutuhan Panjang Bahan
Badan Atas Bagian Muka

Menentukan berapa **panjang bahan** yang diperlukan untuk pola dasar bagian muka, caranya adalah: sisakan bahan 3 cm pada ujung bahu bagian leher(untuk kampuh garis bahu), kemudian tarik bahan ke bagian pinggang melalui titik puncak payudara, dari batas garis pinggang tambahkan lagi 3 cm untuk kelebihan pada garis pinggang. Itulah **panjang bahan** yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



Menentukan Kebutuhan Lebar Bahan Badan Atas Bagian Muka

Menentukan berapa **lebar bahan** yang diperlukan untuk pola dasar bagian muka, caranya adalah: sisakan bahan 5cm pada garis tengah muka, kemudian tarik bahan ke bagian sisi melalui titik puncak payudara, dari batas garis tengah muka ukur ke kiri atau ke sisi dengan garis tegak lurus tepat sampai pada titik payudara, diberi tanda agar mudah mengukur jarak tengah muka ke titik payudara. Kemudian sampai pada garis sisi, tambahkan 3 cm(untuk kampuh). Itulah **lebar bahan** yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



Menentukan Kebutuhan Panjang Bahan Badan Atas Bagian Belakang

Menentukan berapa **panjang bahan** yang diperlukan untuk pola dasar bagian belakang, caranya adalah: sisakan bahan 3cm pada ujung bahu bagian leher(untuk kampuh garis bahu), kemudian tarik bahan ke bagian pinggang dari batas garis pinggang tambahkan lagi 3 cm untuk kelebihan pada garis pinggang. Itulah **panjang bahan** bagian belakang yang dibutuhkan. Untuk Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



Menentukan Kebutuhan Lebar Bahan Badan Atas Bagian Belakang

Menentukan berapa **lebar bahan** yang diperlukan untuk pola dasar bagian belakang, caranya adalah: sisakan bahan 5cm pada garis tengah belakang, kemudian tarik bahan ke bagian sisi melalui garis lingkar badan body line, dari batas garis tengah belakang ukur ke kanan atau ke sisi dengan garis tegak lurus menuju garis sisi, Kemudian tambahkan 3 cm(untuk kampuh). Itulah **lebar bahan** yang dibutuhkan.Dari garis tengah belakang ukur jarak lebar punggung , kemudian buat garis sejajar dengan garis tengah punggung. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



Cara menentukan kebutuhan bahan yang sudah diuraikan di atas apabila digambarkan dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini:



Ukuran bahan blacu/caliko untuk pola drapping badan atas adalah

a) Bagian belakang

Lebar = ¼ lingkar badan + 8 cm
Panjang = panjang punggung + 7 cm

Ukuran 5 cm pada bagian pinggir adalah kelebihan bahan yang disisakan untuk bagian tengah belakang, maka garis putus-putus(- - -) adalah garis lurus tengah belakang. Garis melebar, adalah garis batas lebar punggung yang diukur tegak lurus dari garis tengah punggung sampai batas lebar punggung.

Dengan penjelasan ini, maka ukuran yang digunakan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan besar atau kecilnya ukuran boneka atau dummy yang di pakai atau digunakan

b) Bagian muka

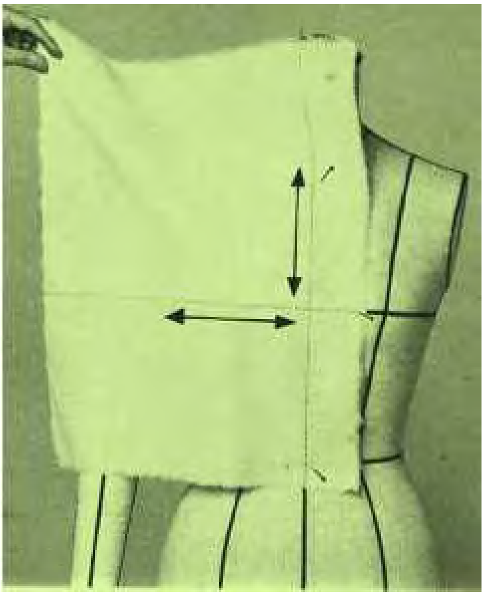
Lebar = ¼ lingkar badan + 8 cm
Panjang = panjang punggung + 7 cm

Ukuran 5 cm pada bagian pinggir adalah kelebihan bahan yang disisakan untuk bagian tengah muka, maka garis putus-putus(- - -) adalah garis lurus tengah muka. Garis melebar, adalah garis batas tinggi puncak payudara yang diukur tegak lurus dari garis tengah muka. Dengan

penjelasan ini, maka ukuran yang digunakan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan besar atau kecilnya ukuran boneka atau dummy yang di pakai atau digunakan

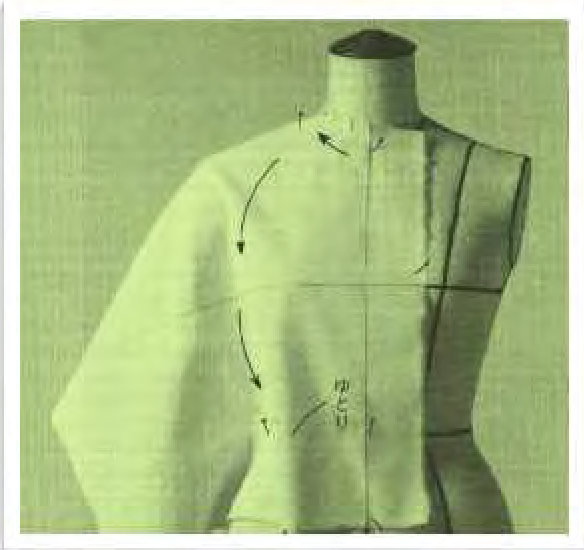
2. Pembuatan Pola Dasar Badan Atas Dengan Teknik Drapping

Langkah kerja pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik drapping dapat di lihat atau diikuti urutan cara memulir pada gambar–gambar yang sudah di susun sesuai dengan urutan cara membuat pola drapping, sebagaimana digambarkan berikut ini



Gambar 4.7 Urutan Kerja Pembuatan Pola Drapping Bagian Muka
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Menata tengah muka dan garis lingkar badan. Pastikan garis tengah muka tepat pada garis tengah muka body line dan pastikan garis melebar yang tegak lurus pada tengah muka pas pada titik puncak payudara. Garis tengah muka dan garis tegak lurus sampai pada titik puncak di tahan dengan jarum pentul dan tidak boleh bergerak atau berubah. Untuk bagian bahu, lengan, sisi dan pinggang dapat di atur sesuai keinginan



Rapikan bagian leher dan bahu. Pada bagian leher kelebihan bahan dapat dibuang dan kampuhnya di guntin tegak lurus agar tidak mengganggu jatuhnya bahan pada bagian dada. Apabila menginginkan kup pada bahu dapat dibuat kup lansung, yang penting bahan pada titik puncak tidak boleh bergerak apa lagi berpindah. Titik puncak adalah menjadi poros utama dan patokan dalam membuat pola dasar draping. Jadi kupnat dapat dibuat dimanasaja yang diinginkan seperti pada bahu, pada lengan, pada sisi, pada pinggang bahkan di tengah mukapun dapat dibuat, asalkan titik puncak dan garis tengah muka tidak bergerak.

Tahan garis bahu dengan jarum pentul, kemudian bentuk kupnat pada bagian pinggang dan di jarum pentul. Agar mudah di tata, kampuh pinggang dapat digunting dengan arah tegak lurus.



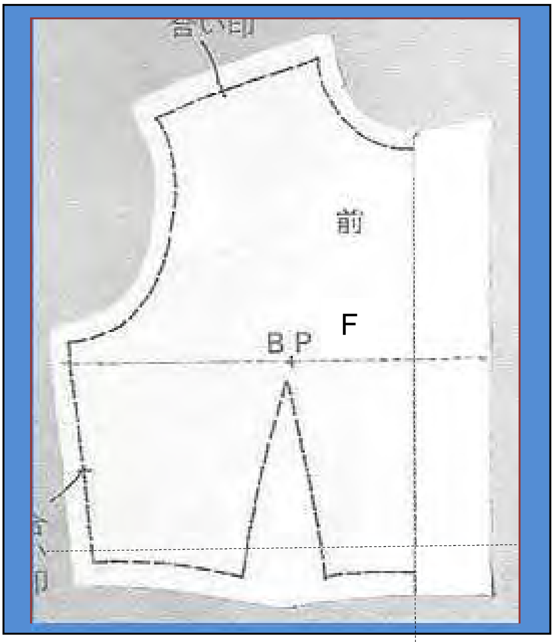




Membentuk kerung lengan dan bahu. Sisa bahan pada bahu dan pada bagian lengan dapat dibuang atau digunting untuk memudahkan menata pada bagian kerung lengan dan sisi. Setelah dibuang, bagian kerung lengan juga sebaiknya digunting-gunting dengan arah sesuai bentuk kerung lengan



Lengkapi semua garis pola yaitu: garis tengah muka, leher, bahu, kerung lengan,sisi, pinggang dan kupnat. Memberi tanda garis pola adalah dengan mengikuti garis tubuh(body line) yang sudah ditandai dengan pita hitam.

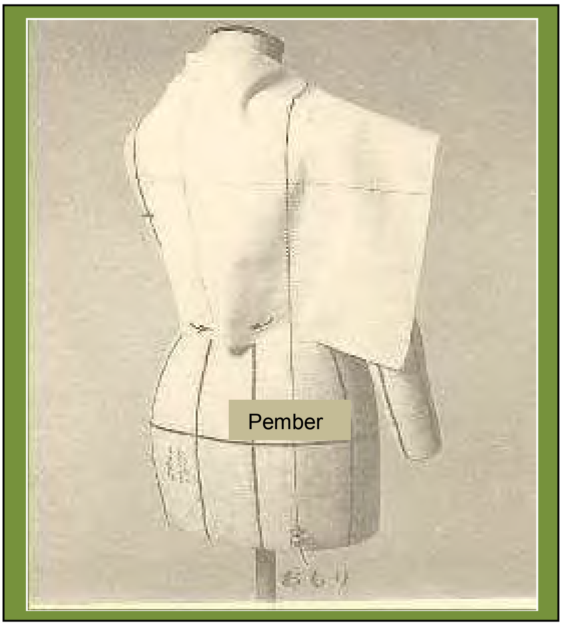


Gambar 4.8 Hasil Setelah di Lepas Dari Boneka
Sumber: Bunka Publishing Bureau

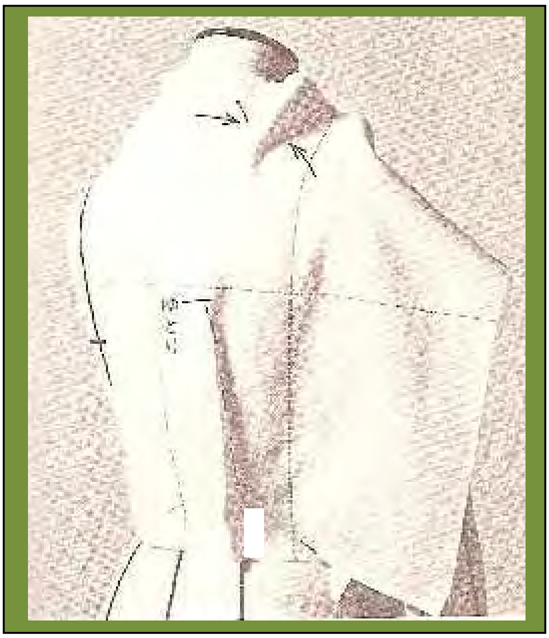
Gambar 4.9 Urutan Kerja Pembuatan Pola Drapping Bagian Belakang
Sumber: Bunka Publishing Bureau

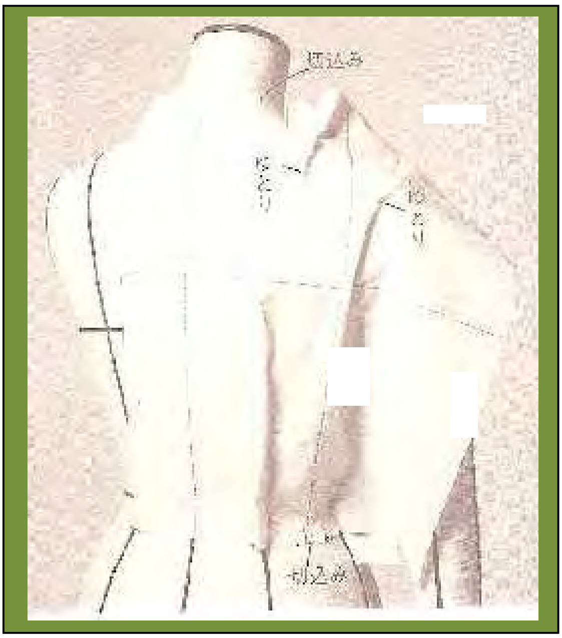


Menata bahan pada tengah belakang. Pastikan garis tengah belakang lurus dan tepat pada garis body line. Garis melebar harus ditata benar-benar tegak lurus pada garis tengah belakang, kemudian ditahan dengan jarum pentul



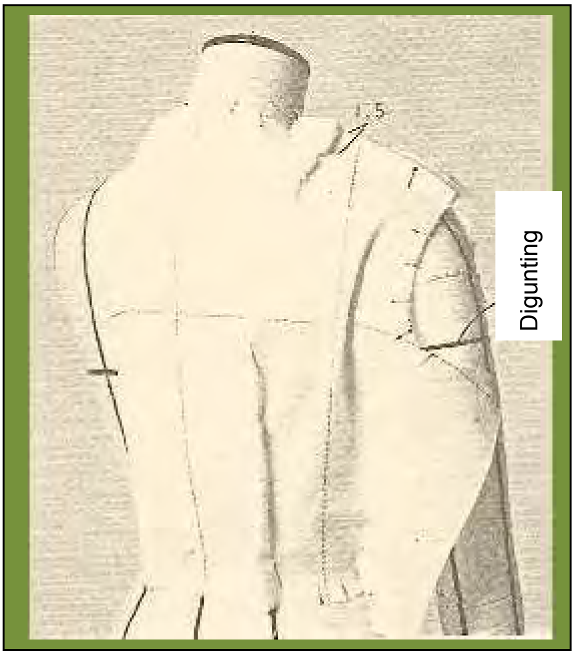
Membentuk kupnat bagian belakang dengan cara garis lebar punggung harus sejajar dengan garis tengah punggung, kemudian baru ditata kupnat.



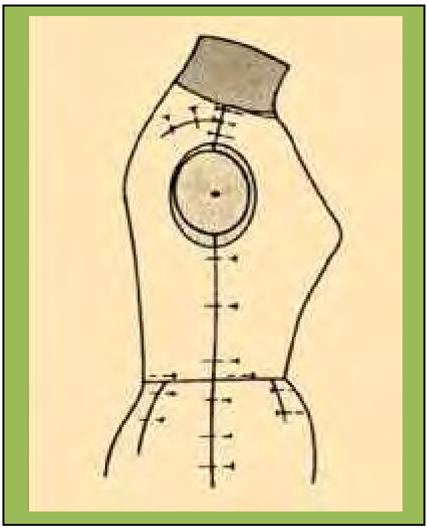


Membentuk kupnat pada bagian pinggang. Setelah selesai kupnat bagian pinggang, selanjutnya menata kupnat bahu.Pada saat menata kupnat bahu garis lebar bahu harus tetap sejajar dengan garis tengah panjang punggung,

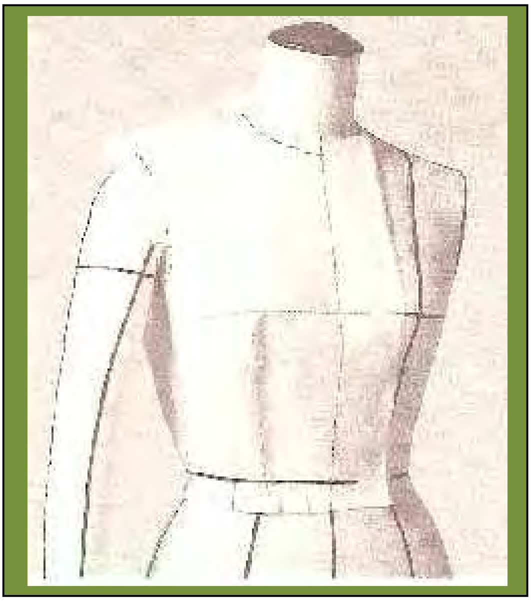
kemudian dilanjutkan menata garis sisi. Pada saat menata garis sisi, pola bagian depan atau bagian muka harus tetap terpasang, supaya sisi bagian belakang sama dengan sisi bagian muka.

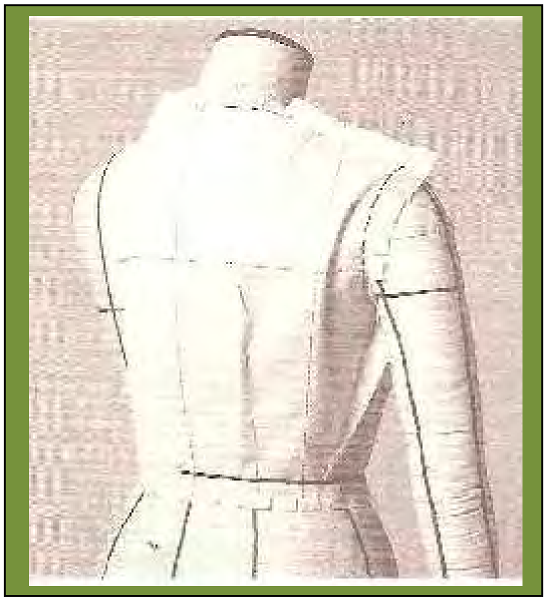


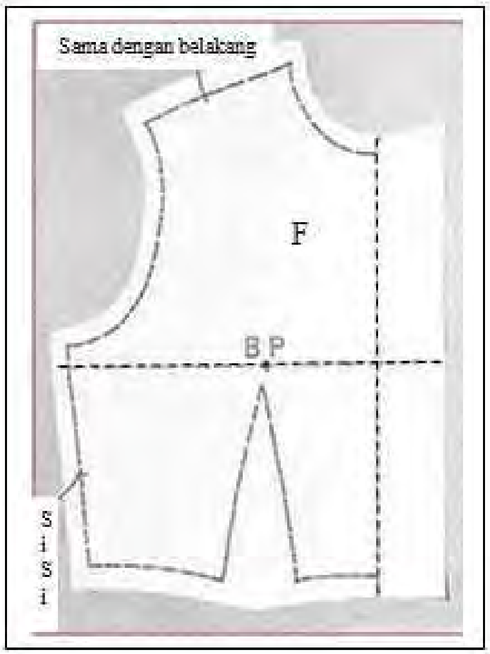


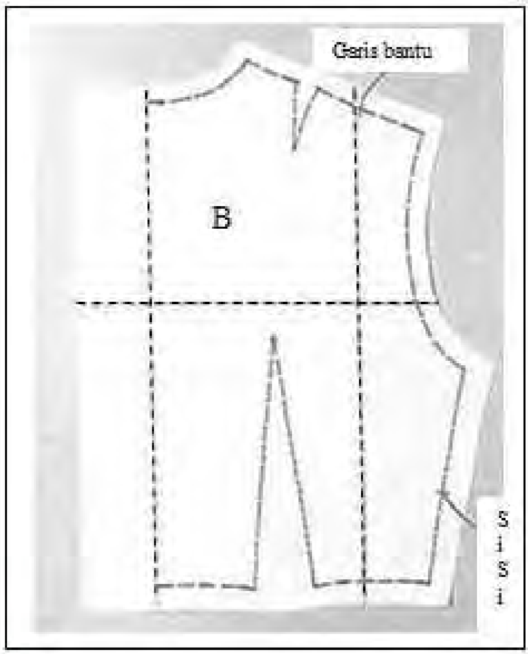


Menata kerung lengan dan mempertemukan sisi bagian belakang dengan sisi bagian muka. Agar mudah menata kerung lengan sisa bahan dapat digunting dan kampuh kerung lengan dapat digunting-gunting juga. Selanjutnya lengkapi semua garis pola yaitu: garis tengah punggung, leher, bahu, kerung lengan,sisi, pinggang dan kupnat

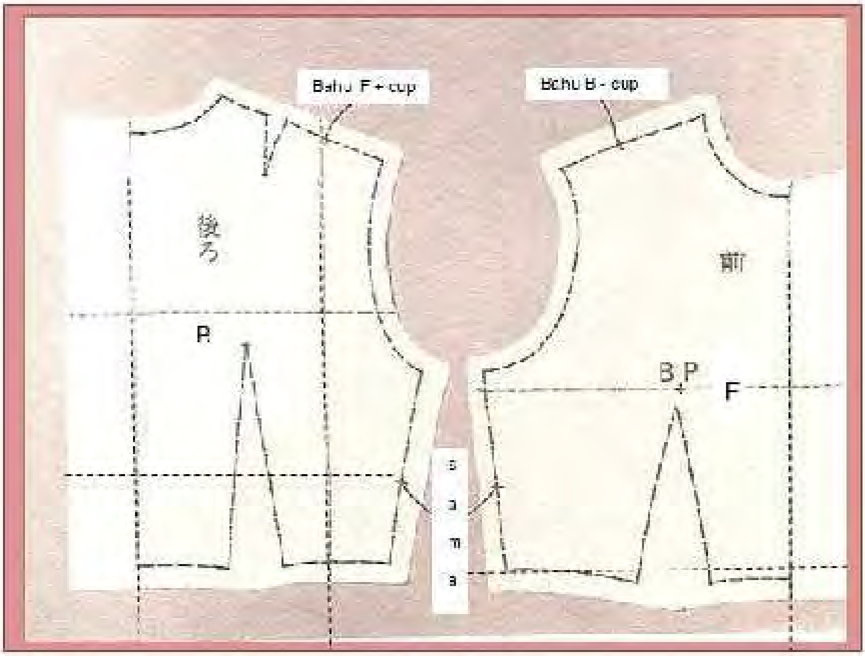








Gambar 4.10 Tampilan pola bagian muka Tampilan pola bagian belakang



Gambar 4.11 Hasil jadi pola drapping bagian muka dan bagian belakang
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Dengan gambar yang cukup jelas dan detail, kamu tentu sudah bisa mencoba mempraktikan apa yang sudah kamu pelajari. Sepertinya mudah tetapi apa bila tidak tau dan tidak mengerti kunci keberhasilannya, kamu tidak akan mendapatkan pola yang sesuai dengan keinginan dan kamu akan menemukan banyak kesulitan pada saat mempraktikkanya.
Mungkin kamu sudah tau kuncinya? Yaitu:

1. bahan pada garis tengah muka harus lurus benang atau arah lusi
2. garis fertikal harus persis pada titik puncak payudara
3. garis fertikal harus disemat persis pada titik puncak dan tidak boleh bergeser walau hanya satu mili meter, selanjutnya yang lain dapat di atur sesuai keinginan

Kamu harus mencoba membuat pola draping beberapa kali agar tangan kita terbiasa dan mudah dalam membentuk kupnat
Kamu harus membuat catatan mulai dari persiapan sampai pola tersebut selesai. Kalau perlu dokumentasikan setiap langkah sampai selesai dengan menggunakan kamera. Semua catatan tersebut akanmenjadi bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.

Untuk latihan membuat pola draping, lakukanlah dengan ukuran boneka yang berbeda, supaya pengalamanmu menjadi lengkap. Untuk materi ini kamu diminta untuk:

a. Mengumpulkan informasi tentang materi pembuatan pola dasar badan bagian atas dengan teknik draping
b. Menyusun kesimpulan dari semua referensi yang diperoleh tentang materi pembuatan pola dasar badan bagian atas dengan teknik draping

Selanjutnya diskusikanlah beberapa topik berikut ini:

1. mengapa kupnat bisa dibuat atau diletakkan dimana saja
2. apa akibatnya kalau bahan untuk pola draping tidak sesuai arah serat dan tidak dirapikan terlebih dahulu
3. apa perbedaan yang terjadi apabila pola draping dibuat pada boneka/dummy yang payudaranya kecil dengan dummy yang payu daranya tinggi sekali
4. rumuskanlah hasil diskusi, kemudian disampaikan dengan cara presentasi

Mengkomunikasikan

1) Prentasikanlah hasil diskusi yang sudah kamu rumuskan
2) lakukan demonstrasi pembuatan pola draping dengan model yang berbeda
3) tempellah hasil karyamu yang sudah kamu dokumentasikan di dalam kelas atau di majalah didnding sekolah

c. Rangkuman

Beberapa kesimpilan yang dapat kita ambil dari materi di atas diantaranya adalah:

1. Menyiapkan bahan belacu/caliko, adalah:
   a) Buang tepi kain/bagian pinggir dengan cara di gunting atau di sobek
   b) Tarik benang untuk memperbaiki tenunan
   c) Rapikan tenunan dengan cara menarik bahan tersebut secara diagonal, dan lakukan secara se imbang pada setiap sudut bahan. Sebagai contoh dapat di lihat gambar berikut ini.
   d) Rapikan permukaan bahan dengan cara ditarik dan di seterika. Jangan menyeterika dengan panas yang tinggi, dan jangan menyeterika dengan menggunakan uap atau air atau jangan di stem
2. Walaupun ada pedoman menentukan kebutuhan bahan dengan cara di ukur, cara yang paling mudah adalah lansung menpelkan bahan blacu pada tubuh boneka/dummy.

3. Ukuran panjang bagian muka adalah dari titik leher bahu sampai titik pinggang, ditambahkan kampuh bahu dan kampuh pinggang
4. Ukuran lebar bagian muka ditempelkan bahanblacu secara fertikal atau melebar dari tengah muka melalui titik puncak payudara sampai pada sisi, kemudian ditambah kampuh tengah muka dan kampuh sisi
5. Ukuran panjang bagian belakang caranya adalah dengan menenpelkan bahan blacu pada tubuh boneka bagian belakang mulai dari titik bahu bagian leher belakang sampai pada titik pinggang, kemudian ditambah kampuh bahu dan kampuh pinggang
6. Ukuran lebar bahan pola belakang caranya adalah dengan menempelkan blacu pada tengah belakang melalui titik ketiak, kemudian ditambahkan kampuh tengah belakang dan kampuh sisi.
7. Cara mendraping bagian muka adalah garis tengah muka dan dan garis fertikal atau garis melebar sampai pada titik puncak disemat dan tidak boleh bergeser. Yang lainnya dapat di atur letak kupnat sesuai keinginan
8. Mendraping bagian belakang, adalah garis tengah belakang dan garis bantu yang sejajr dengan garis tengah belakang, disemat dan titidak boleh bergeser. Selanjutnya rapikan bahu, lengan dan garis pinggang. Jangan sampai ada kupnat pada bagian sisi

d. Tugas

Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini dengan sungguh-sungguh

1. Buatlah pola dasar draping bagian muka untuk tiga jenis ukuran tubuh
2. (S, M, dan L)
3. Buatlah langkah-langkah dan hasil praktikmu dalam bentuk laporan yang dilengkapi dengan dokumentasi(foto), bagi yang tidak menggunakan kamera, dapat dibuat desainnya atau gambar sketsanya saja
4. Carilah informasi tambahan tentang pembuatan pola dasar draping dari sumber yang berbeda

e. Tes Formatif

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas

1. Jelaskan mengapa bahan tenunan perlu dirapikan sebelum digunakan
2. Jelaskan dengan bahasa sendiri cara menentukan kebutuhan bahan untuk pola draping bagian muka dan bagian belakang
3. Ceritakan dengan singkat pengalaman kemudahan dan kesulitanmu pada saat praktik membuat pola dasar draping

f. Kunci jawaban Tes Formatif

a. Bahan tenunan perlu dirapikan sebelum digunakan sebab kalau tidak hasil draping tidak maksimal. Diantara akibatnya adalah bahan tidak rata

sehingga pada saat garis pola dipindahkan ke kertas pola, ukurannya menjadi tidak sesuai dengan bentuk tubuh yang sebenarnya

b. Jelaskan dengan bahasa sendiri cara menentukan kebutuhan bahan untuk pola draping bagian muka dan bagian belakang
   a) Ukuran panjang bagian muka adalah dari titik leher bahu sampai titik pinggang, ditambahkan kampuh bahu dan kampuh pinggang
   b) Ukuran lebar bagian muka ditempelkan bahanblacu secara fertikal atau melebar dari tengah muka melalui titik puncak payudara sampai pada sisi, kemudian ditambah kampuh tengah muka dan kampuh sisi
   c) Ukuran panjang bagian belakang caranya adalah dengan menenpelkan bahan blacu pada tubuh boneka bagian belakang mulai dari titik bahu bagian leher belakang sampai pada titik pinggang, kemudian ditambah kampuh bahu dan kampuh pinggang
   d) Ukuran lebar bahan pola belakang caranya adalah dengan menempelkan blacu pada tengah belakang melalui titik ketiak, kemudian ditambahkan kampuh tengah belakang dan kampuh sisi.

g. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar ini adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut pola dasar draping
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a) Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan
   b) Mendengar penjelasan guru
   c) Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan
   d) Mencarari sumber lain dari internet yang relevan
   e) Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis
4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan
5. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya
6. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil praktik dan laporan
7. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara indifidu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru
8. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru
9. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.

Kegiatan Belajar 3 Pembuatan Pola Dasar Drapping Badan Bagian Bawah(Rok)

a. Tujuan Pembelajaran

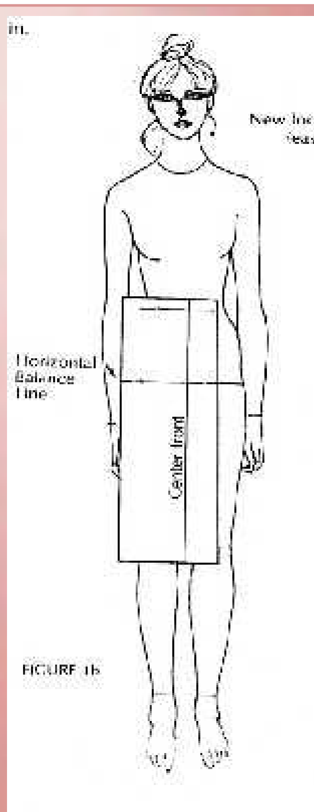
Tujuan yang akan dicapai pada kegiatan belajar 3, setelah mempelajari, mendiskusikan, mengerjakan semua tugas atau pekerjaan yang sudah diprgramkan, adalah agar peserta didik dapat:

1. Mengumpulkan informasi tentang materi pembuatan pola dasar badan bagian bawah(rok) dengan teknik draping.
2. Menyusun kesimpulan dari semua referensi yang diperoleh tentang materi pembuatan pola dasar badan bagian bawah dengan teknik draping.
3. Menyiapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan pola dasar rok teknik draping.
4. Merapikan bahan belacu/caliko dengan benar(sesuai dengan karakteristik bahan yang digunakan), dengan cara di seterika.
5. Menghitung panjang dan lebar bahan yang diperlukan untuk pola rok bagian muka dan bagian belakang.
6. Membuat pola dasar rok bagian muka dengan teknik draping.
7. Membuat pola dasar rok bagian belakang dengan teknik draping.
8. Mencari solusi atau jalan keluar dari semua masalah yang ditemukan pada saat melakukan praktik.
9. Memindahkan pola draping pada kertas pola.
10. Menyusun laporan hasil praktik pembuatan pola dasar badan bagian bawah.
11. Melakukan presentasi hasil praktik sesuai dengan laporan yang sudah di tulis.

b. **Uraian Materi**

Menetukan Kebutuhan Panjang Bahan Bagian Muka

Menentukan berapa **panjang bahan** yang diperlukan untuk pola dasar bagian muka, caranya adalah: sisakan bahan 3cm pada bagian pinggang(untuk kampuh garis pinggang rok), kemudian tarik bahan ke bagian bawah melalui garis tengah muka sepanjang yang diinginkan, dari batas panjang yang diinginkan tambahkan lagi 3 cm untuk kelebihan pada bagian kelim. Itulah **panjang bahan** yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



4.12 Menyiapkan bahan belacu/calico
Sumber: Pattern Making For Fashion Design

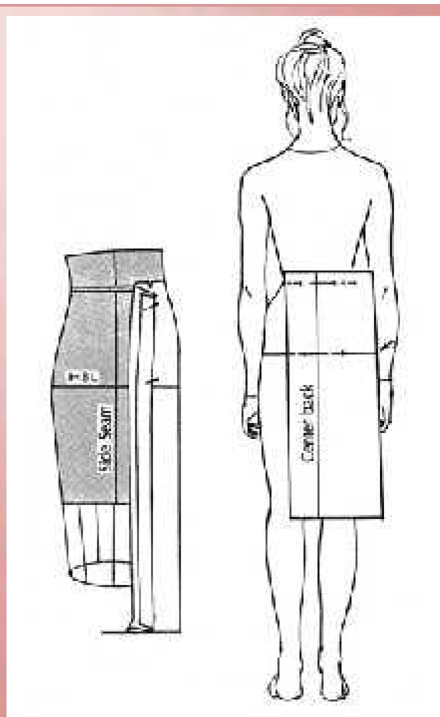
Menetukan Kebutuhan Lebar Bahan Bagian Muka

Menentukan berapa **lebar bahan** yang diperlukan untuk pola dasar bagian muka, caranya adalah: sisakan bahan 5cm pada garis tengah muka, kemudian tarik bahan dari tengah muka ke bagian sisi dimulai dari garis tinggi pinggul, selanjutnya diratakan bagian atas dan bagian bawah. Kemudian sampai pada garis sisi, tambahkan 3 cm(untuk kampuh). Itulah **lebar bahan** yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



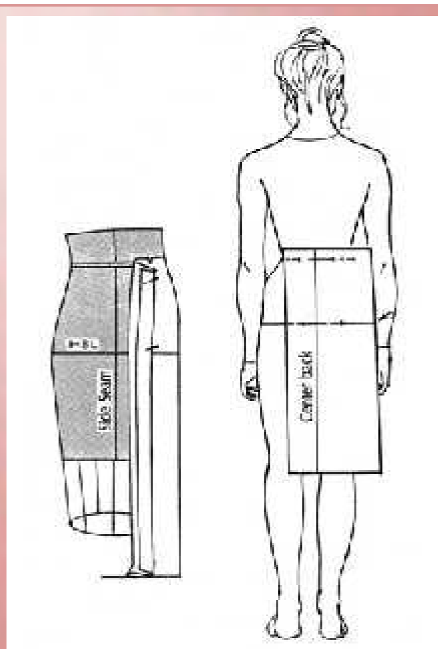
Menetukan Kebutuhan Panjang Bahan Bagian Belakang

Menentukan berapa **panjang bahan** yang diperlukan untuk pola dasar bagian belakang, caranya adalah: sisakan bahan 3 cm pada bagian pinggang(untuk kampuh garis pinggang rok), kemudian tarik bahan ke bagian bawah melalui garis tengah belakang sepanjang yang diinginkan(sama dengan panjang bahan bagian muka), dari batas panjang yang diinginkan, tambahkan lagi 3 cm untuk kelebihan pada bagian kelim. Itulah **panjang bahan** yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.

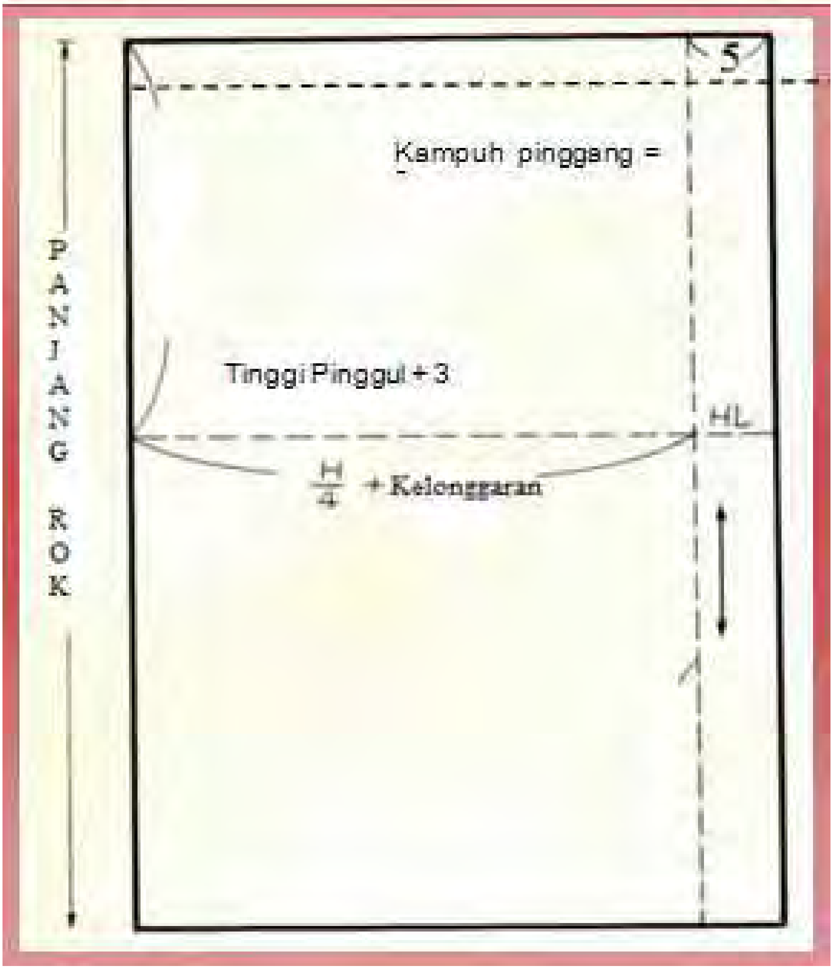


Menetukan Kebutuhan Lebar Bahan Bagian Belakang

Menentukan berapa **lebar bahan** yang diperlukan untuk pola dasar bagian belakang, caranya adalah: sisakan bahan 5 cm pada garis tengah belakang, kemudian tarik bahan dari tengah belakang ke bagian sisi dimulai dari garis tinggi pinggul, selanjutnya diratakan bagian atas dan bagian bawah. Kemudian sampai pada garis sisi, tambahkan 3 cm(untuk kampuh). Itulah **lebar bahan** yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



Cara menentukan kebutuhan bahan yang sudah diuraikan di atas apabila digambarkan dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini



Keterangan Menentukan Panjang Bahan Yang dibutuhkan

Contoh:	Panjang Rok yang akan dibuat	= 50 cm
	Kampuh pinggang	= 3 cm
	Kampuh atau kelim	= 3 cm
Maka	= 50 + 3 + 3 = 56 cm	
Jadi	= Panjang bahan yang dibutuhkan adalah **56 cm**	

Keterangan Menentukan Lebar Bahan Yang dibutuhkan

H =Hips =Lingkar Pinggul

Kelonggaran = adalah kelonggaran untuk lingkar pinggul dan ditambah dengan sisi = 3 cm

Contoh	H = 88	= 3 cm
	Kelonggaran pinggul = 1 cm	= 3 cm
	Kampuh sisi = 3 cm	
	Kampuh untuk tengah muka atau tengah belakang = 5 cm	
Maka	= H : 4 = 88 : 4 = 22	
	= 22 + 1 + 3 + 5 = 31 cm	
Jadi	Lebar bahan yang dibutuhkan adalah **31 cm**	

Ukuran bahan belacu/caliko untuk pola dasar rok dengan teknik drapping adalah

1) Bagian belakang

Lebar = ¼ lingkar pinggul + 9 cm(5 cm + 1 + 3 cm)

Panjang = panjang rok + 6 cm(3 cm + 3 cm)

Ukuran 5 cm pada bagian pinggir adalah kelebihan bahan yang disisakan untuk bagian tengah belakang, 1 cm adalah kelebihan untuk kelonggaran dan 3 cm adalah untuk kampuh bagian sisi, maka garis putus-putus(- - -) tegak lurus, adalah garis lurus tengah belakang. Garis putus-putus melebar, adalah garis batas lebar pinggul pada titik pinggul tertinggi yang diukur tegak lurus dari garis tengah belakang sampai batas garis sisi, biasa juga disebut dengan Horizontal Balance Line(HBL). Dengan penjelasan ini, maka ukuran yang digunakan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan besar atau kecilnya ukuran boneka atau dummy yang di pakai atau digunakan.

2) Bagian muka

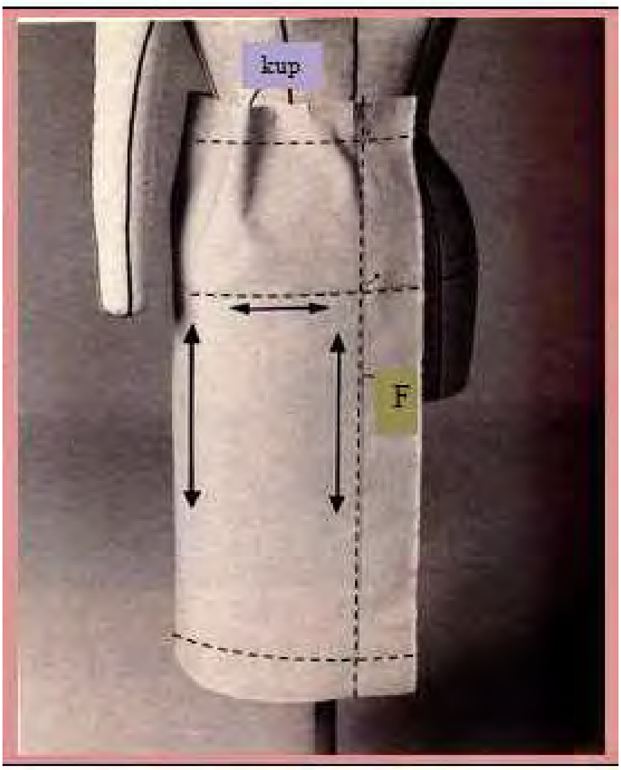
Lebar = ¼ lingkar pinggul + 9 cm(5 cm + 1 + 3 cm)

Panjang = panjang rok + 6 cm(3 cm + 3 cm)

Ukuran 5 cm pada bagian pinggir adalah kelebihan bahan yang disisakan untuk bagian tengah muka, dan 1 cm adalah kelebihan untuk kelonggaran, maka garis putus-putus(- - -) tegak lurus adalah garis lurus tengah muka. Garis melebar, adalah garis batas tinggi pinggul yang diukur tegak lurus dari garis tengah muka, biasa juga disebut dengan Horizontal Balance Line(HBL).. Dengan penjelasan ini, maka ukuran yang digunakan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan besar atau kecilnya ukuran boneka atau dummy yang di pakai atau digunakan.

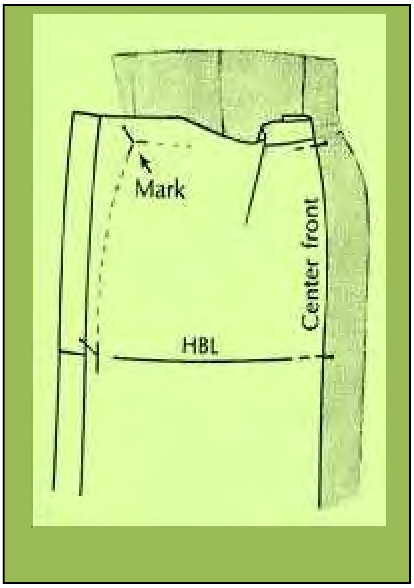
a) **Memulir bagian muka(membuat pola rok bagian muka)**
Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum memulai mendraping atau memulir pada paspop/boneka adalah menyiapkan bahan belacu/ *muslin*. Menyiapkan bahan belacu, harus dengan cara dan proses yang sama dengan yang dilakukan pada saat pembuatan pola badan bagian atas, sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya. Bahan yang sudah rapi, dilengkapi dengan tanda-tanda sebagaimana yang sudah dilihat pada gambar. Membuat pola rok teknik drapping bagian muka dilakukan dengan beberapa langkah kerja sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

1) Menyemat bahan draping pada boneka
Yang menjadi pekerjaan kunci dalam membuat pola dasar rok dengan teknik draping adalah garis tengah muka dan garis tinggi pinggul. Dua garis horizontal dan garis fertikal ini, harus tepat pada garis bidy line dan tidak boleh bergerak, jadi urutan menyemat bahan pada boneka adalah:
(a) Pada titik pinggang tengah muka
(b) Pada titik persilangan tinggi pinggul pada bagian tengah muka
(c) Pada titik persilangan tinggi pinggul pada bagian sisi



Gambar 4. 12 Menyemat bahan draping pada boneka
Sumber: Bunka Fashion Bureau

2) Menata rok pada bagian pinggang.
Yang perlu diperhatikan pada saat menata bahan pada bagian pinggang adalah:
(a) Pada saat menata bahan pada bagian pinggang, kampuh yang dilebihkan 3 cm dapat di gunting, agar tidak mengganggu pada saat membuat kupnat/lipit pantas.
(b) Jangan sampai ada serat bahan dipaksakan pada saat membuat lipit pantas/kupnat. Lipit atau kupnat di buat mengikuti jatuhnya bahan atau arah serat.
(c) Kalau akan membuang bahan pada bagian sisi, usahakan tidak lebih dari 2,5 cm masuk dari garis lurus(garis bantu). Apabila terlalu banyak membuang bahan di sisi akan mempengaruhi jatuh bahan pada bagian pinggul ke bawah.
(d) Apabila sisa bahan yang akan di kupnat 5 cm, kupnat dapat dibuat satu, dengan cara separohnya(2,5 cm) di buang ke sisi dan 2, 5 cm lagi untuk kupnat.
(e) Apabila sisa bahan yang akan di kupnat cukup banyak, sebaiknya dibuat kupnatnya dua.
(f) Baik membuang bahan di sisi maupun membuat kupnat usahakan satu kupnat lebarnya tidak lebih dari 3 cm.



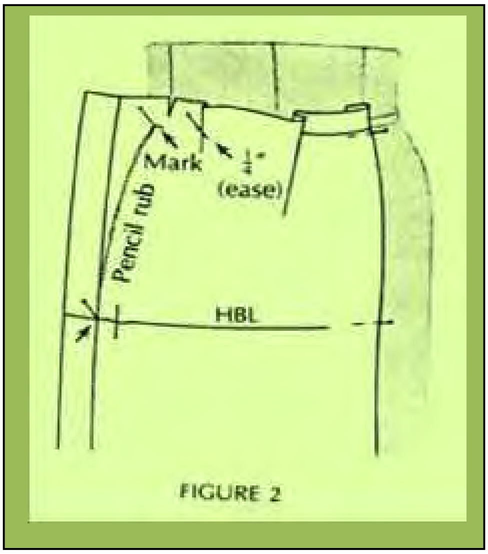
Gambar 4. 13 Memberi tanda kelebihan bahan
Sumber: Pattern Making For Fashion Design

Setelah di semat, kelebihan bahan diperhitungkan, berapa cm dibuang pada bagian sisi dan berapa cm. lebar kupnat yang akan di buat.

Hati-hati pada saat memutuskan akan membuat satu kupnat saja. Jangan sampai kupnat terlalu lebar, sebab akan mengganggu jatuh bahan pada bagian permukaan. Biarkan bahan jatuh alami, tidak ada kesan dipaksakan. Begitu juga pada saat menentukan garis miring pada sisi usahakan tidak terlalu miring. Maksimal 3 cm masuk dari garis lurus pinggul.

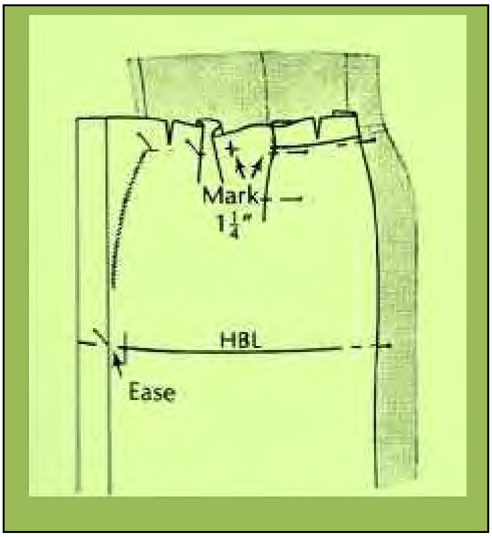
Membuat lipit pantas dan garis sisi

- ✓ Kampuh pada garis pinggang dapat di gunting agar tidak mengganggu.
- ✓ Lipatan kupnat diarahkan ke tengah muka.



Melengkapi Tanda-tanda Garis Pola

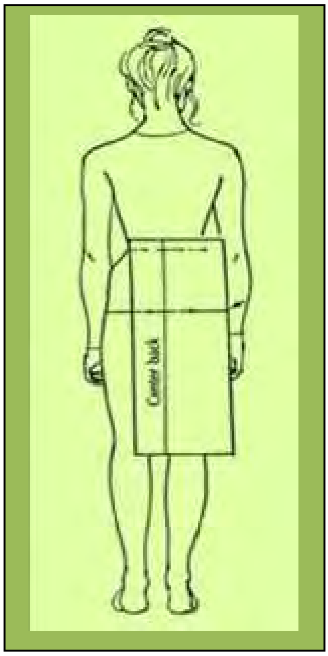
- ✓ Tanda garis pinggang.
- ✓ Tanda garis sisi.
- ✓ Tanda garis kupnat.
- ✓ Tanda batas panjang kupnat.



Pada saat menentukan letak kupnat baik yang pertama, maupun yang ke dua, dapat diberitanda mengikuti dimana sisa bahan yang pantas di kupnat, jadi tidak ada ukuran tertentu yang mengharuskan berapa jarak dan berapa panjang kupnat yang diperlukan

b) Memulir bagian Belakang(membuat pola rok bagian belakang)
Memulir atau membuat pola dasar draping rok bagian belakang cara dan teknik serta prinsipnya sama dengan pembuatan pola rok draping bagian muka.

1) Menyemat bahan draping pada boneka/model
   Yang menjadi pekerjaan kunci dalam membuat pola dasar rok dengan teknik draping bagian belakang, prinsipnya sama dengan bagian muka yaitu garis tengah belakang dan garis tinggi pinggul. Dua garis horizontal dan garis fertikal ini, harus tepat pada garis bidy line dan tidak boleh bergerak, yang di atur hanya sisa bahan pada bagian pinggang, jadi urutan menyemat bahan pada boneka adalah:
   (a) Pada titik pinggang tengah belakang.
   (b) Pada titik persilangan tinggi pinggul pada bagian tengah belakang.
   (c) Pada titik persilangan tinggi pinggul pada bagian sisi.



Gambar 4.14 Draping pola bagian belakang
Sumber: Pattern Making For Fashion Drawing

2) Menata rok pada bagian pinggang.
   Yang perlu diperhatikan pada saat menata bahan pada bagian pinggang adalah:
   (a) Pada saat menata bahan pada bagian pinggang, kampuh yang dilebihkan 3 cm dapat di gunting, agar tidak mengganggu pada saat membuat kupnat/lipit pantas.
   (b) Jangan sampai ada serat bahan dipaksakan pada saat membuat lipit pantas/kupnat. Lipit atau kupnat di buat mengikuti jatuhnya bahan atau arah serat.
   (c) Kalau akan membuang bahan pada bagian sisi, usahakan tidak lebih dari 2,5 cm masuk dari garis lurus(garis bantu). Apabila terlalu banyak membuang bahan di sisi akan mempengaruhi jatuh bahan pada bagian pinggul ke bawah.
   (d) Apabila sisa bahan yang akan di kupnat 5 cm, kupnat dapat dibuat satu, dengan cara separohnya(2,5 cm) di buang ke sisi dan 2, 5 cm lagi untuk kupnat.
   (e) Apabila sisa bahan yang akan di kupnat cukup banyak, sebaiknya dibuat kupnatnya dua.
   (f) Baik membuang bahan di sisi maupun membuat kupnat usahakan satu kupnat lebarnya tidak lebih dari 3 cm.
   (g) Semakin kecil lebar kupnat semakin kecil atau sedikit lebar bahan yang dibuang pada bagian sisi akan semakin lebih baik.

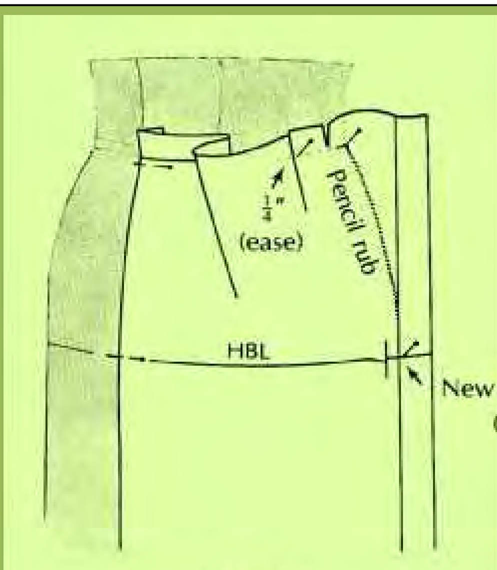


FIGURE 2

Memberi tanda kelebihan bahan

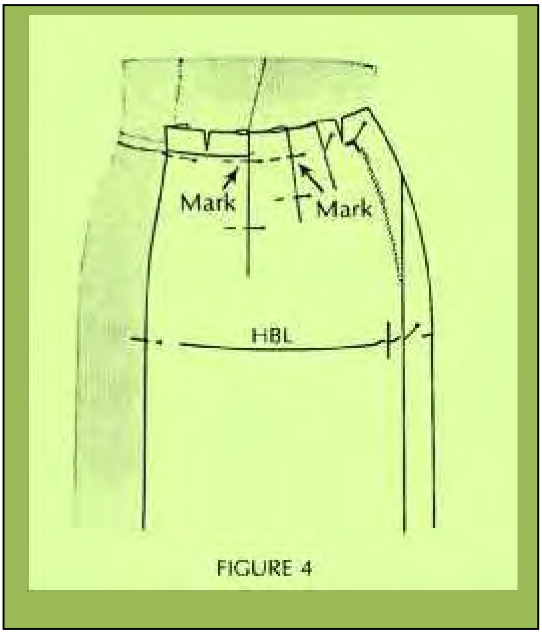
Setelah di semat, kelebihan bahan diperhitungkan, berapa cm dibuang pada bagian sisi dan berapa lebar kupnat yang akan di buat.



FIGURE 3

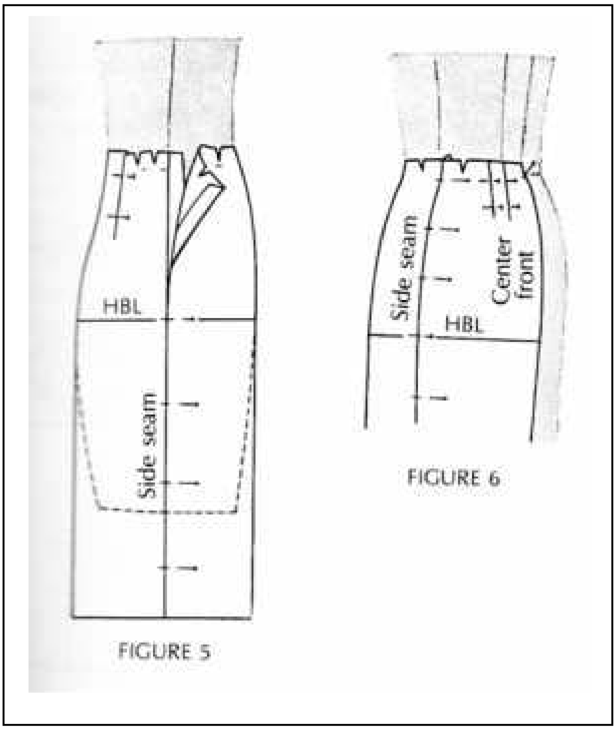
Membuat lipit pantas dan garis sisi

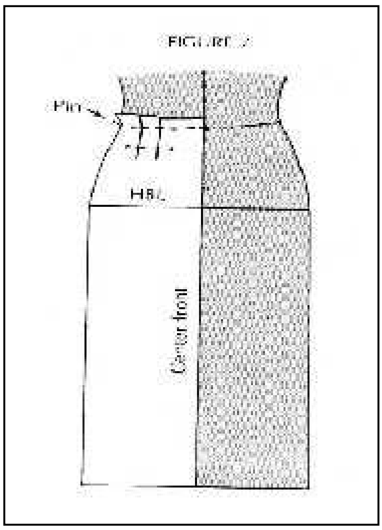
- ✓ Kampuh pada garis pinggang dapat di gunting agar tidak mengganggu.
- ✓ Lipatan kupnat diarahkan ke tengah belakang.



Melengkapi Tanda-Tanda Garis Pola

- ✓ Tanda garis pinggang.
- ✓ Tanda garis sisi.
- ✓ Tanda garis kupnat.
- ✓ Tanda batas panjang kupnat.





Gambar 4.15 Menyatukan Pola Bagian Muka Dengan Bagian Belakang
Sumber: Pattern Making For Fashion Design

Setelah Pola bagian muka dan belakang selesai, pekerjaan terakhir adalah menyatukan pola muka dengan pola belakang agar di evaluasi ketepatan garis pola dengan garis tubuh, maksudnya adalah, hasil draping bagian muka garis-pola pada pinggang dan pinggul harus sama, oleh sebab itu apabila ada perbedaan atau selisih, pada saat menyatukan pola muka dan belakang, supaya diperbaiki.

Cara menyatukan pola muka dengan belakang adalah sebagaimana terlihat pada gambar:

a) kampuh sisi bagian belakang lepas atau tidak di lipat dan di arahkan ke bagian muka;
b) kampuh sisi bagian muka supaya dilipat, agar dapat melihat pertemuan titik dan garis pinggang serta pinggul;
c) rapikan kembali garis pola, yang merupakan garis yang sudah disempurnakan dan siap untuk menjadi garis pola;
d) hasil draping apabila dilihat dari muka, sisi dan belakang, harus terlihat rata baik tengah muka, tengah belakang, maupun pada bagian kelim harus rata, tidak ada yang terlihat turun atau naik atau melenting, semua rapi, tenang dan jatuh bahan secara alami.

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Bagaimana pendapatmu tentang pembuatan pola rok dengan teknik draping? Mudah bukan? Kalau mau belajar, tidak ada yang sulit, kamu pasti bisa. Kalau kamu tekuni pembuatan pola rok draping ini, kamu pasti akan menjadi kreatif dan pasti kamu mampu berinofasi dengan pola draping ini. Kalau mau bertanya, mau mencari informasi tambahan, tidak ada yang sulit untuk dipelajari dan untuk dipraktikkan. Sebaiknya kamu membuat catatan kesimpulan dari materi di atas dan setelah itu carilah informasi tambahan dari berbagai sumber, kemudian segeralah melakukan latihan.

Selama berlatih mempraktikkan pembuatan pola dasar draping, jangan hanya bekerja sendiri. Lakukanlah dengan cara berdiskusi dan bekerja sama dengan temanmu, sebab pendapat orang banyak lebih baik dari pada pendapat sendiri, tentunya juga dibawah bimbingan guru. Mungkin saja kamu menemukan ide baru tentang cara dan teknik pembuatan pola draping yang lebih praktis, lebih efisien atau lebih efektif, sampaikanlah ide tersebut pada teman-teman dan pada guru agar bisa di pakai atau juga ditiru oleh teman atau oleh guru juga. Selama berlatih buatlah catatan dan dokumentasi pekerjaanmu mulai dari persiapan sampai pada hasil jadi. Semua yang dilakukan haruslah saling berbagi pengalaman dengan teman kelompok lain dan juga dengan guru, dengan cara melakukan presentasi di depan kelas.

Masing-masing siswa juga harus saling mengevaluasi dan saling menilai hasil pekerjaan teman agar menjadi terbiasa bagaimana cara member komentar, bagaumana menyampaikan pendapat, bagaimana cara bertutur kata yang sopan, bagaimana etika berkomunikasi dengan teman dan dengan guru. Jadi banyak pelajaran yang akan diperoleh dari kegiatan mengevaluasi dan menilai pekerjaan teman. Tanamkanlah jiwa saling menolong dan saling membantu teman yang mungkin mendapat kesulitan dalam segala hal. Misalnya kesulitan dalam melakukan praktik, kesulitan dalam berkomunikasi, kesulitan dalam menyiapkan bahan, dan banyak lagi jenis kesulitan yang mungkin kita hadapi. Dengan memupuk jiwa solidaritas, jiwa saling berbagi, toleransi dan sebagainya, mudah-mudahan kamu selalu diberi kemudahan juga oleh Tuhan. Dengan berbagi ilmu dan pengetahuan, ilmu tersebut pasti akan berkembang, tapi apabila ilmu pengetahuan itu hanya digunakan untuk diri sendiri, besar kemungkinan ilmu itu akan berkurang bahkan menjadi hilang, karena manusia mempunyai sifat pelupa. Tetapi kalau sudah dibagi pada orang lain, apabila kita lupa, pasti salah satu dari orang yang kita bagi masih ingat, bahkan dia sudah mengembangkan jauh lebih baik dari apa yang kita berikan

Agar apa yang sudah kamu pelajari tidak hilang dan tidak lupa, buatlah kesimpulan atau ringkasan dari apa yang sudah kamu pelajari. Supaya lebih manta papa yang sudah kamu praktikkan, lakukan praktik dengan model yang berbeda dengan apa yang sudah kamu lakukan, kemuadian ambillah kesimpulan perbandingan dari kedua pekerjaan tersebut

Diskusikanlah beberapa topic berikut ini:

1) Apa yang terjadi apa bila polar ok dibuat
   - ❖ Tengah muka atau tengah belakang arah seratnya kurang lurus.
   - ❖ Bagian sisi dibuang lebih dari 4 cm dari garis lurus pinggul.
   - ❖ Lebar kupnat lebih dari 4 cm.
2) Kapan kupnat rok di buat dua dan kapan dibuat satu.
3) Untuk ke dua topik di atas, hasil diskusi pada saat presentasi harus menampilkan model boneka atau teman sendiri.

Mengkomunikasikan

1) Prentasikanlah hasil diskusi yang sudah kamu rumuskan.
2) Lakukan demonstrasi pembuatan pola draping dengan model yang berbeda.
3) Sampaikan beberapa hasil pekerjaan terbaik dan jelaskan mengapa yang dipilih tersebut di nilai terbaik.

a. Rangkuman

Apa yang sudah anda bahas dan pelajari serta apa yang sudah anda latihkan pada materi ini, sebenarnya belumlah cukup untuk menyatakan bahwa anda sudah menguasai materi ini, karena apa yang sudah anda kuasai tersebut haruslah/perlu ada pembuktian, oleh sebab itu anda perlu untuk membahas lebih dalam lagi dan mestinya anda juga dapat mengembangkan materi ini menjadi penemuan atau ide-ide baru yang kreatif dalam melengkapi pengetahuan dan keterampilan anda sehingga anda mempunyai kiat-kiat tersendiri dalam pembuatan pola drapping ini.

Beberapa kesimpilan yang dapat kita ambil dari materi di atas diantaranya adalah:

1. Menyiapkan bahan belacu/caliko, adalah:
   a) Buang tepi kain/bagian pinggir dengan cara di gunting atau di sobek.
   b) Tarik benang untuk memperbaiki tenunan.
   c) Rapikan tenunan dengan cara menarik bahan tersebut secara diagonal, dan lakukan secara seimbang pada setiap sudut bahan.
   d) Rapikan permukaan bahan dengan cara ditarik dan di seterika. Jangan menyeterika dengan panas yang tinggi, dan jangan menyeterika dengan menggunakan uap atau air atau jangan di stem.
2. Walaupun ada pedoman menentukan kebutuhan bahan dengan cara di ukur, cara yang paling mudah adalah lansung menpelkan bahan blacu pada tubuh boneka/dummy.
3. Ukuran panjang bagian muka adalah tempelkan bahan blacu dari titik pinggang sampai pada panjang rok yang diinginkan kemudian ditambah kampuh pinggang dan kelim.
4. Ukuran lebar bagian muka adalah ditempelkan bahanblacu secara fertikal atau melebar dari titik tengah muka pas pada garis pinggul tertinggi sampai pada garis sisi, kemudian ditambah kampuh tengah muka dan kampuh sisi.
5. Ukuran panjang bagian belakang caranya adalah dengan menenpelkan bahan blacu pada tubuh boneka bagian belakang mulai dari titik pinggang belakang sampai pada panjang rok yang diinginkan(samakan dengan panjang bagian muka), kemudian ditambah kampuh pinggang dan kelim.
6. Ukuran lebar bahan pola rok belakang caranya adalah dengan menempelkan blacu pada titik tengah belakang persis pada garis pinggul tertinggi sampai pada garis sisi, kemudian ditambahkan kampuh tengah belakang dan kampuh sisi.
7. Cara mendraping rok bagian muka adalah garis tengah muka dan dan garis bantu fertikal atau garis melebar pada tinggi pinggul, disemat dan tidak boleh bergeser, selanjutnya aturlah bagian sisi dan kupnat.
8. Mendraping bagian belakang, adalah garis tengah belakang dan garis bantu fertikal atau garis melebar tinggi pinggul, disemat dan tidak boleh bergeser, selanjutnya aturlah bagian sisi dan kupnat.

b. Tugas

Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini dengan sungguh-sungguh

1. Buatlah pola dasar rok draping bagian muka untuk tiga jenis ukuran tubuh (S, M, dan L)!
2. Buatlah langkah-langkah dan hasil praktikmu dalam bentuk laporan yang dilengkapi dengan dokumentasi(foto), bagi yang tidak menggunakan kamera, dapat dibuat desainnya atau gambar sketsanya saja!
3. Carilah informasi tambahan tentang pembuatan pola dasar draping dari sumber yang berbeda!

c. Tes Formatif

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas

1. Jelaskan dengan bahasa sendiri cara menentukan kebutuhan bahan untuk pola draping bagian muka dan bagian belakang
2. Jelaskan dengan singkat cara mendraping rok bagian muka dan bagian belakang
3. Ceritakan dengan singkat pengalaman kemudahan dan kesulitanmu pada saat praktik membuat pola dasar draping

d. Kunci jawaban Tes Formatif

1. Cara menentukan kebutuhan bahan untuk pola draping bagian muka dan bagian belakang adalah:
   a) Ukuran panjang bagian muka adalah tempelkan bahan blacu dari titik pinggang sampai pada panjang rok yang diinginkan kemudian ditambah kampuh pinggang dan kelim.
   b) Ukuran lebar bagian muka adalah ditempelkan bahanblacu secara fertikal atau melebar dari titik tengah muka pas pada garis pinggul tertinggi sampai pada garis sisi, kemudian ditambah kampuh tengah muka dan kampuh sisi.
   c) Ukuran panjang bagian belakang caranya adalah dengan menenpelkan bahan blacu pada tubuh boneka bagian belakang mulai dari titik pinggang belakang sampai pada panjang rok yang diinginkan(samakan dengan panjang bagian muka), kemudian ditambah kampuh pinggang dan kelim.
   d) Ukuran lebar bahan pola rok belakang caranya adalah dengan menempelkan blacu pada titik tengah belakang persis pada garis pinggul tertinggi sampai pada garis sisi, kemudian ditambahkan kampuh tengah belakang dan kampuh sisi.

2. Cara mendraping rok bagian muka dan bagian belakang adalah:
   a) Cara mendraping rok bagian muka adalah garis tengah muka dan dan garis bantu fertikal atau garis melebar pada tinggi pinggul, disemat dan tidak boleh bergeser, selanjutnya aturlah bagian sisi dan kupnat.
   b) Mendraping bagian belakang, adalah garis tengah belakang dan garis bantu fertikal atau garis melebar tinggi pinggul, disemat dan tidak boleh bergeser, selanjutnya aturlah bagian sisi dan kupnat.

e. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar ini adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut pola dasar draping.
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a) Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
   b) Mendengar penjelasan guru.
   c) Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan.
   d) Mencarari sumber lain dari internet yang relevan.
   e) Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis.
4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
5. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
6. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil praktik dan laporan.
7. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara indifidu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru.
8. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru.
9. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.

BAB V
MACAM-MACAM METODE PEMBUATAN POLA

A. Deskripsi

Macam-macam Metode Pembuatan Pola tidak membahas bagaimana cara membuat pola tetapi membahas tentang macam-macam metode yang digunakan dalam membuat pola dasar, jenis pola, teknik pembuatan pola, contoh pola dan beberapa cara memperbaiki ketepatan bentuk pola.

B. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar 1 Macam-Macam Konstruksi Pola

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari materi ini adalah agar siswa dapat:

1) Menjelaskan macam-macam metode pembuatan pola dasar.
2) Membedakan 3 jenis pembuatan pola.
3) Mengidentifikasi 3 teknik pembuatan pola.
4) Mengamati 2 contoh bentuk pola dasar.

b. Uraian Materi

Mengamati

Banyak metode pembuatan pola yang kita kenal dalam dunia Fashion, Kalau kita baca sejarah perkembangan busana, mulai dari manusia mengenal busana, maka pada awalnya orang berpakaian atau berbusana belum mengenal adanya pola, tetapi pada awalnya orang berbusana hanya dengan tujuan untuk menutupi kemaluan dan untuk melindungi diri dari gangguan luar, maka busana yang dipakai hanya dengan cara melilitkan langsung daun atau kulit kayu atau bahan tekstil pada tubuh manusia. Tetapi dengan majunya peradaban manusia dan meningkatnya budaya hidup manusia, maka manusia selalu ingin menjadi lebih baik, ingin hidup lebih berkualitas, ingin berpenampilan lebih menarik, maka keinginan manusia untuk tampil lebih cantik, lebih anggun dan lebih menarik, juga terus berkembang dan meningkat,

sehingga untuk mendapatkan busana yang lebih baik, nyaman dan menarik, manusia menciptakan **Pola Dasar,** sebelum dibuat menjadi busana, sehingga dengan adanya pola dasar, busana dapat dibuat dengan berbagai jenis desain, sesuai dengan keinginan. Dalam sejarah pembuatan busana sudah banyak sekali jenis pola dasar yang sudah diciptakan oleh para pemikir di bidang pembuatan busana. Masing-masing cara dan sistem pembuatan pola dasar tersebut menggunakan cara-cara yang berbeda pula, namun apapun dan bagaimana pun caranya, hasilnya tetap dinamakan **Pola Dasar**. Masing-masing cara pembuatan pola dasar tersebut mempunyai kekuatan dan kelemahan yang berbeda pula, tergantung pada kecocokan atau kebiasaan para pengguna pola dasar tersebut.

Secara umum macam-macam sistem atau metode pembuatan pola dasar busana tersebut adalah sebagai berikut:

Metode pembuatan pola dasar busana

a) Pola dasar metode Soen
b) Pola dasar J.H. Meyneke
c) Pola dasar Dressmaking
d) Pola dasar Danckaerts
e) Pola dasar Charmant
f) Pola dasar Cuppens Geurs
g) Pola dasar Bunka
h) Dan lain-lain

Dari beberapa macam metode pembuatan pola dasar diatas, pada bahan ajar ini contoh pola dasar yang disajikan hanya pembuatan pola dasar dengan metode Bunka, sedangkan untuk metode lainnya akan dibahas dalam buku atau bahan ajar tersendiri. Perlu juga penulis sampaikan di sini bahwa tidak ada sistem pembuatan pola dasar yang tidak baik, dan tidak ada pola dasar yang tidak bisa dirubah menjadi pola busana yang sesuai dengan desain. Baik atau buruknya suatu sistem pembuatan pola dasar tergantung pada kecocokan atau kebiasaan si pengguna pola tersebut. Namun demikian penulis juga perlu menyampaikan alasan mengapa pada buku ini penulis memilih pola dasar sistem bunka. Dari berbagai sistem pembuatan pola dasar, secara berkebetulan penulis pertama mengenal atau pertama mempelajari cara membuat pola dasar adalah pola dasar sistem Meyneke dan Soen. Kemudian terakhir penulis mempelajari tentang pola dasar sistem Bunka. Dari ke tiga sistem pembuatan pola pola ini, setelah penulis pelajari ternyata sistem Bunka adalah hasil kajian atau perkembangan terakhir dari sistem Meyneke dan Soen dengan kata lain pola dasar sistem Bunka adalah merupakan hasil penyempurnaan dari sistem pembuatan pola yang lama. Pembuatan pola dasar sistem Bunka adalah hasil riset atau penelitian yang dilakukan oleh University of Wuman Tokyo di Jepang atau Bunka Daigaku. University of Wuman adalah satu-satunya perguruan tinggi di Jepang yang secara terus menerus berkarya dan menerbitkan buku-buku khusus dibidang *Fashion* atau

tentang busana. Oleh sebab itu penulis dapat dikatakan fanatik dengan sistem pembuatan pola dasar dengan metode Bunka ini. Menurut penulis, ukuran yang digunakan dalam membuat pola dasar dengan sistem Bunka, benar-benar berdasarkan perbandingan ukuran tubuh, sehingga kecil kemungkinan hasilnya akan gagal. Kalau terjadi kegagalan kemungkinan besar disebabkan karena salah dalam menghitung perbandingan angka atau ukurannya. Metode pembuatan pola dasar Bunka, juga terus di evaluasi. Pada bahan ajar ini akan di sajikan dua teknik pembuatan pola dasar bunka. Teknik pertama adalah pola dasar yang digunakan atau dikeluarkan tahun 1985 sampai tahun 2009. Selama periode ini tampaknya pola dasar ini terus dikaji dan di evaluasi, sehingga pada akhirnya dikeluarkan lagi teknik pembuatan pola dasar Bunka yang dipublikasikan sejak tahun 2009 sampai sekarang.

Jenis Pola

Ada 3 (dua) Jenis pola yang biasa kita kenal yaitu:

a) Pola konstruksi
   Adalah pola yang dibuat sesuai dengan ukuran tubuh model.
b) Pola Standar
   Adalah pola yang dibuat dengan menggunakan ukuran yang sudah baku atau ukuran standar, seperti ukuran *small* (S), *Medium* (M), dan *Large* (L).
c) Pola cetak
   Adalah pola yang sudah siap untuk dipakai dengan ukuran tertentu dan sesuai dengan desain yang sudah disiapkan juga.

Teknik Pembuatan Pola

Teknik pembuatan pola konstruksi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a) Pola pulir atau Draping
   Yaitu teknik pembuatan pola dengan cara membentuk dan menggunting bahan lansung pada model(tiga dimensi).
b) Pola yang diganbar pada kertas atau pada bahan tekstil(di atas kain)disebut dengan pola datar *(drafting/ flats pattern)* yaitu pola yang dibuat dengan cara di gambar pada kertas pola atau lansung pada bahan dengan menggunakan ukuran tubuh model yang sudah disiapkan sebelumnya.
c) Pola Kombinasi (*drafting/ flats pattern*/ dan draping)
   Yaitu pembuatan pola dengan cara menggabungkan menggambar dengan menggunting lansung pada bahan (*drafting* dan draping).

Masing-masing dari teknik pembuatan pola dasar di atas diawali dengan kajian, uji coba bahkan penelitian, yang membahas dan mengkaji tentang bagai mana cara yang terbaik untuk mendapatkan cara atau teknik pembuatan pola sehingga pola dasar yang dihasilkan dapat digunakan sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuh manusia. Kajian diawali dengan mempelajari susunan tubuh manusia atau anatomi tubuh manusia dengan segala bentuk dan model tubuh manusia, yang mana satu sama lain bentuk tubuh tersebut

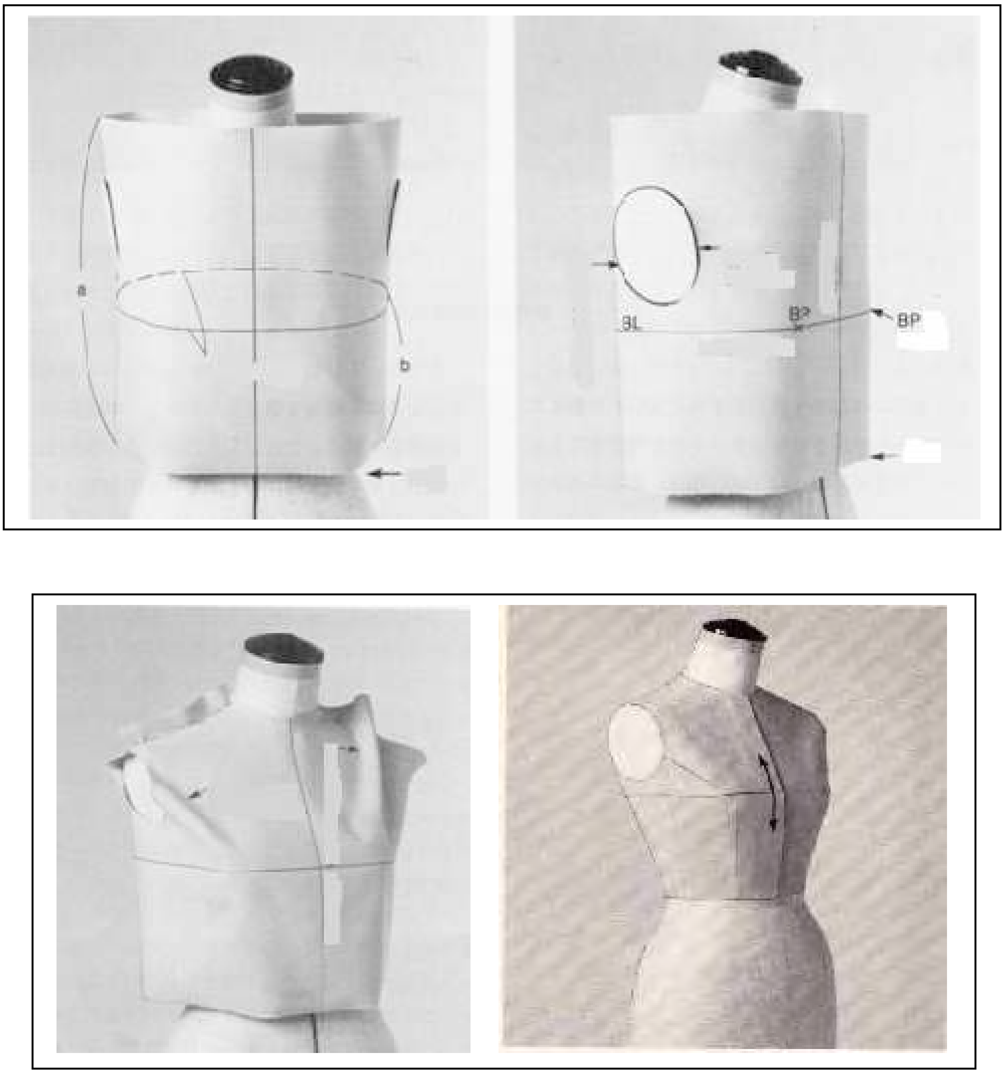
tidak ada yang sama, sebagaimana yang sudah kita bahas sebelumnya. Untuk bisa membuat busana yang sesuai dengan desain yang diinginkan, dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1) Dengan menggunakan pola dasar, kemudian dari pola dasar tersebut barulah dirubah menjadi pola yang disesuaikan dengan desain.
2) Lansung dibuat pada tubuh model biasa disebut dengan cara atau teknik Draping dan Draperie.

Pada bahan ajar ini, kita tidak akan membahas tentang bagaimana cara membuat pola dasar maupun bagaimana cara merubah pola dasar tersebut menjadi pola yang sesuai dengan desain, tetapi **yang akan dibahas pada bahan ajar ini adalah apa yang mendasari** teknik pembuatan baik pola dasar maupun pola yang sesuai desain sehingga semua orang yang akan menekuni provesi dibidang Fashion dapat mempelajarinya secara logika dan ilmiah. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menemukan atau mendapatkan cara atau teknik yang paling tepat dan paling baik dalam membuat pola dasar. Semua percobaan yang dilakukan juga untuk menemukan tentang bagaimana caranya agar pola dapat di gambar dan dibuat pada bidang datar dengan teknik konstruksi. Teknik konstruksi adalah teknik pembuatan pola dengan menggunakan ukuran tubuh yang sebenarnya. Jadi bukan menggunakan ukuran standard dan bukan pula ukuran yang di skalakan maupun ukuran yang sengaja dibuat sendiri.

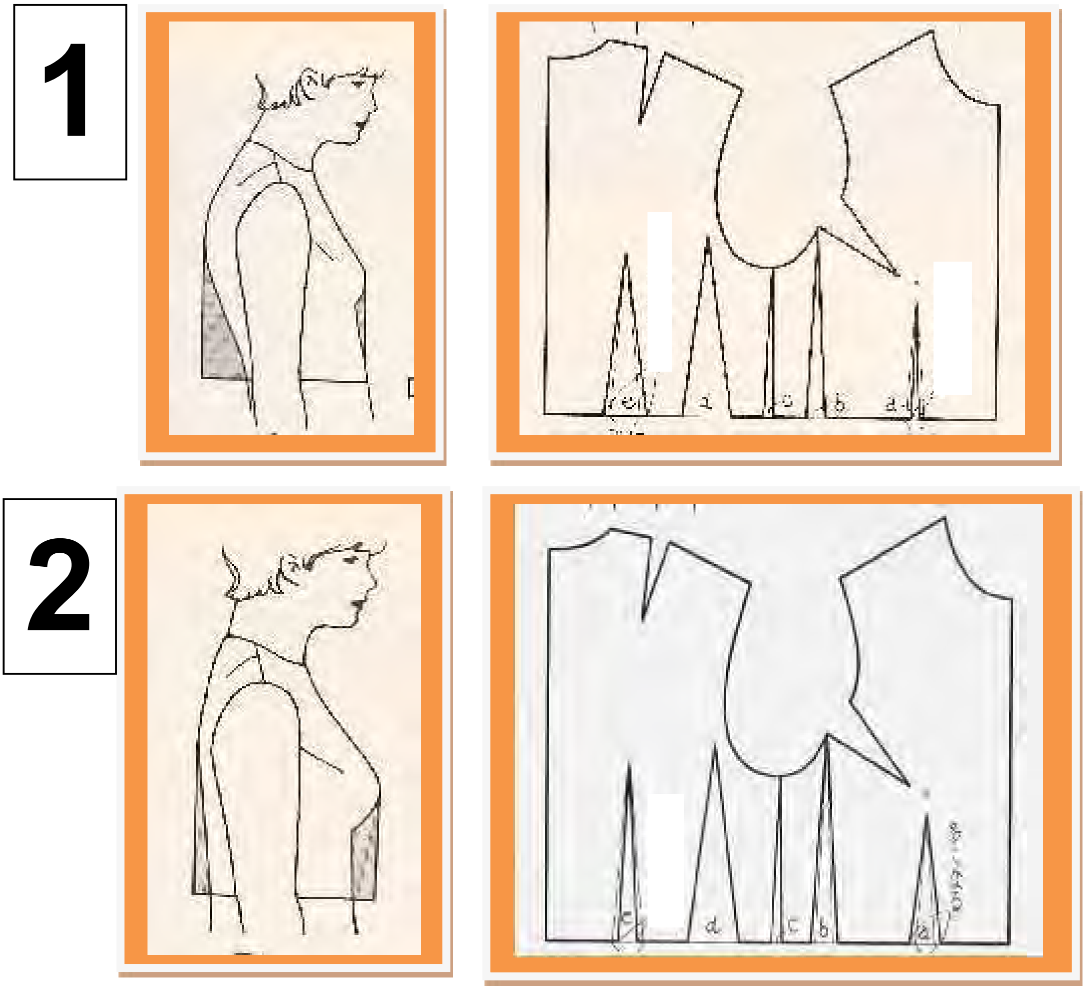
Sebelum membuat busana atau sebelum membuat pola, kita perlu pahami terlebih dahulu bahwa tubuh manusia adalah penuh liku-liku maksudnya tubuh manusia bukan bidang datar, bukan benda mati, tetapi tubuh manusia khususnya perempuan terdapat beberapa tonjolan otot seperti punggung, payudara, dan perut, pinggul, dan lain-lain. Tubuh manusia bergerak, dengan demikian pada bagian tubuh yang bergerak perlu diberi kelonggaran agar dapat bergerak dengan leluasa. Oleh sebaba itu sebelum membuat pola perlu ada analisa bentuk tubuh, karena perlu keterampilan khusus dalam memodifikasi pola agar pola yang dibuat sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh model. Membuatkan pola untuk seseorang, sama juga seperti seorang arsitek membuatkan rancang bangun atau gambar atau blu prin untuk membangun sebuah rumah.

Apabila dilihat dari atas, tubuh kita terlihat seperti tabung(bulat), Kalau kita coba melingkarkan kain atau bahan tekstil (dibuat kaku) pada tubuh seseorang, maka akan dapat kita lihat bahwa terdapat beberapa bagian bahan yang harus dilipat, di gunting atau dibuang agar bahan tersebut bisa menempel dengan baik pada tubuh model/orang tersebut. Hal ini disebabkan karena bentuk tubuh manusia khususnya perempuan bukanlah bidang datar, melainkan terdiri dari beberapa lekukan maupun tonjolan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5.1 Percobaan Membuat Pola Dasar
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Dari gambar di atas, setelah bahan yang dililitkan tadi ditata sedemikian rupa(dilipit dan digunting dimana perlu), sehingga menjadi berbentuk pakaian atau busana, kemudian bahan tersebut dilepas dan dibentangkan pada bidang datar atau di atas meja pola, maka bentuknya akan menjadi sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

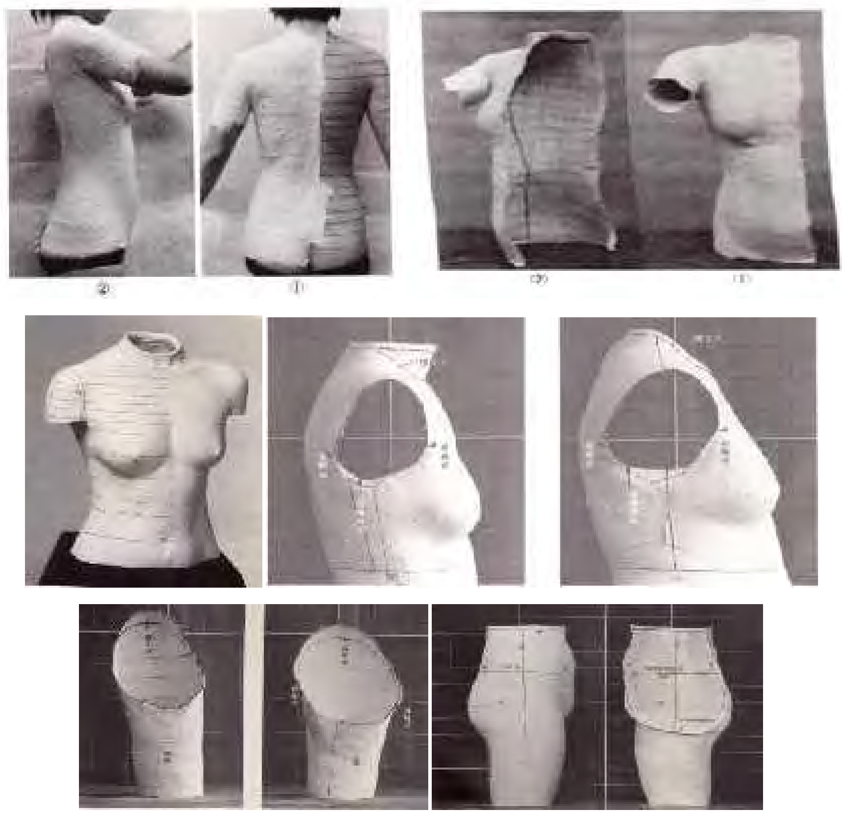


Gambar 5.2 HasiL Percobaan Pembuatan Pola Dasar
Sumber: Bunka Publishing Bureau

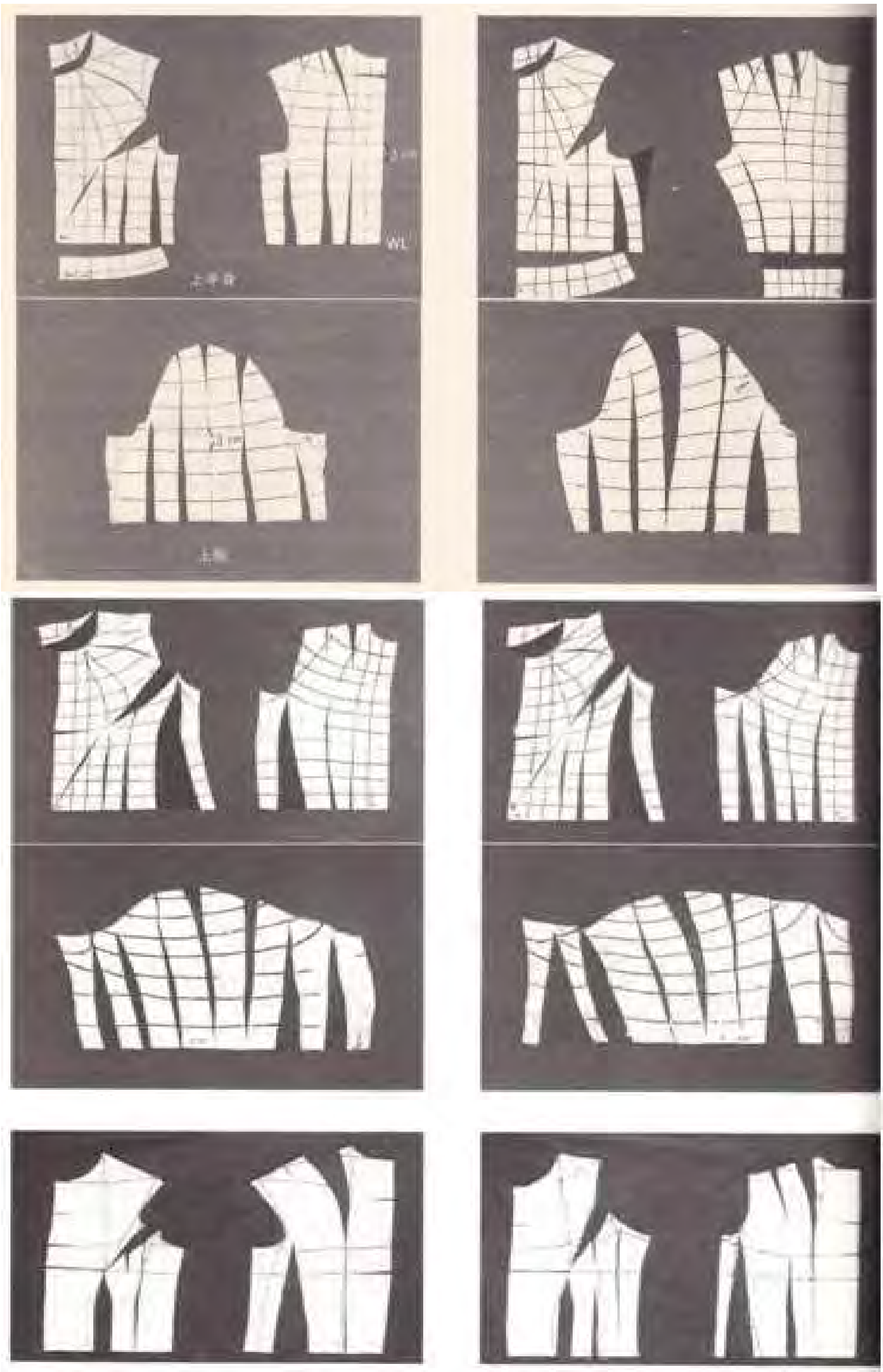
Mari kita cermati gambar pertama dan gambar ke dua.
Pada gambar pertama, adalah bahan yang dililitkan terhadap orang yang bentuk punggungnya agak menonjol, akibatnya kelebihan bahan pada bagian pinggang belakang lebih banyak, karena didorong oleh punggung, sehingga lebar kupnat pada bagian pinggang belakang lebih besar dari orang atau model dua yang punggungnya lebih rata. Selanjutnya, pada bagian pinggang muka, gambar pertama, hanya sedikit ada kelonggaran bila dibandingkan dengan gambar model dua. Ini disebabkan model pertama agak sedikit bungkuk, sehingga bahan menjadi ketarik kebelakang. Sedangkan model dua badannya tegak dan payudaranya normal, sehingga kelebihan bahan antara bagian muka dengan belakang hampir seimbang. Pada pinggang bagian muka pada model dua, kelebihan bahannya lebih banyak dari model satu, sehingga pada gambar pola, kupnat bagian muka juga lebih lebar dari model satu.

Dari hasil percobaan di atas, diambil kesimpulan bahwa masing-masing bentuk tubuh harus ditangani dengan cara yang berbeda, disesuaikan dengan bentuk tubuh masing-masing model, tidak ada pola dasar yang lansung sesuai atau cocok untuk semua bentuk tubuh.

Percobaan di atas adalah percobaan dengan menggunakan bahan tekstil atau kain, berikut ini adalah percobaan dengan menggunakan gypsum yang lansung ditempelkan pada tubuh model atau tubuh manusia. Sebelum ditempelkan gypsum, tubuh model digasi melingkar dengan rata dan rapi, tujuannya adalah agar garis tersebut nantinya lengket atau pindah pada gypsum, sehingga pada saat di lepas dan diratakan, aka dapat di lihat seperti apa perubahan garis tersebut apa bila diratakan. Percobaan dengan cara menempelkan gypsum sama halnya dengan membuat cetakan tubuh manusia. Setelah gypsum ditempelkan dan setelah mengeras, sehingga dapat dilepas dari tubuh model, Kemudian cetakan tersebut dilepas dan diratakan pada bidang datar atau di atas meja pola, sehingga cetakan tersebut menjadi rata, terbelah dan terjadi ada rongga-rongga yang kosong yang membentuk seperti kupnat. Untuk lebih jelasnya ada beberapa gambar yang dapat dilihat berikut ini.



Gambar 5.3 Membalut Tubuh Dengan Gypsum
Sumber: Bunka Publishing Bureau



Gambar 5.4 Hasil Gypsum Yang Diratakan
Sumber: Bunka Publishing Bureau



Gambar 5.5 Hasil Gypsum yang sudah dirapikan
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Dari percobaan yang menggunakan bahan gypsum ini, ditemukan hal yang sama seperti percobaan yang dilakukan dengan menggunakan bahan tekstil atau kain. Hal yang sama yang dimaksudkan disini adalah, apabila dilakukan percobaan dengan cara menggunakan gypsum kepada dua orang yang berbeda, maka setelah masing-masing dari hasil percobaan tersebut diratakan pada bidang datar, sehingga menjadi lembaran, retakan atau rongga-rongga kosong yang terjadi tidak sama antara model satu dengan model lainnya. Ini artinya, bahwa masing-masing orang mempunyai bentuk tubuh tersendiri. Tidak ada bentuk tubuh orang yang sama walaupun mereka kembar. Walaupun demikian tentu ada persamaan-persamaan yang mendasar, seperti sama-sama mempunyai bahu, sama-sama mempunyai lengan, mempunyai payudara, punggung, pinggang dan lain-lain. Walaupun setiap tubuh manusia mempunyai banyak persamaan, tetapi tidak ada yang persis sama walaupun dilahirkan kembar.

Oleh sebab itu apabila membuat pola dasar busana secara konstruksi yaitu membuat pola dasar dengan menggunakan ukuran tubuh model, akan ditemukan beberapa kelemahan atau ketidak cocokan. Tidak ada sistem pembuatan pola dasar yang lansung sesuai atau cocok dengan bentuk tubuh seseorang, pasti ada garis-garis pola yang perlu disempurnakan, diperbaiki dan kalau perlu direkayasa atau diakali dengan cara yang tidak lazim, maksudnya pola dasar yang sudah dibuat, di rubah dengan cara tidak lagi mengikuti aturan atau ketentuan dalam pembuatan pola dasar. Hal ini terjadi untuk menyesuaikan pola tersebut dengan bentuk tubuh seseorang, yang kemungkinan memang perlu penanganan khusus

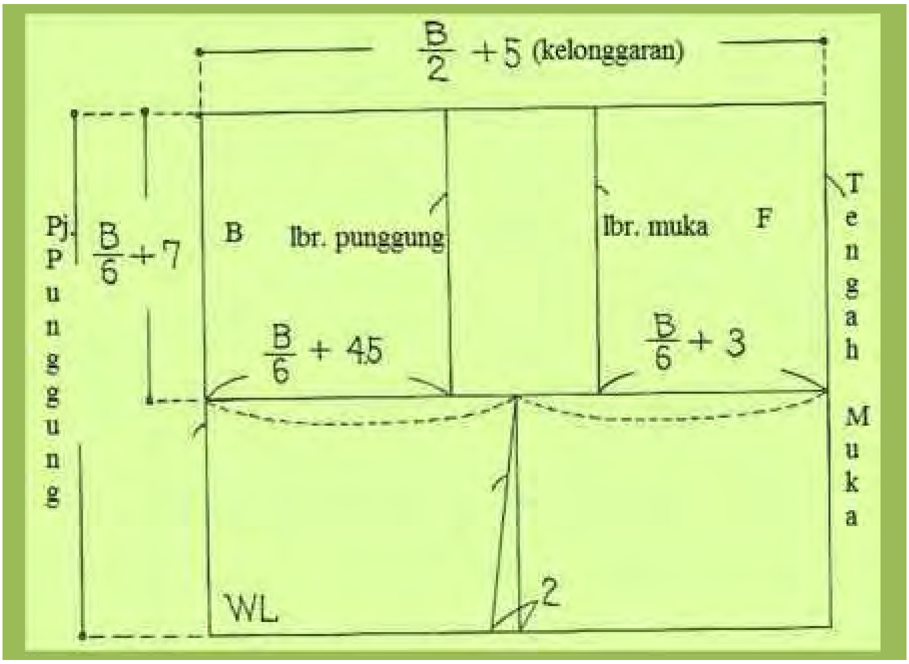
misalnya seperti ada tubu bagian kiri dengan kanan tidak sama, atau ada model yang mempunyai tonjolan tulang atau daging pada bagian sisi atau bagian punggung, dan lain-lain. Tentu banyak lagi kegiatan percobaan dan penelitian yang sudah dilakukan, sehingga menghasilkan suatu teori dan teknik untuk membuat pola busana. Untuk tingkatan sekolah menengah tentu pembelajaran tidak sampai kepada melakukan percobaan apalagi penelitian. Untuk tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), cukup sekedar pengetahuan saja. Tingkatan SMK cukup mempelajari bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan serta mengembangkan apa yang sudah dihasilkan dan diciptakan oleh para ahli-ahli di bidang pola busana.

Dengan melakukan percobaan dan dengan mengkaji hasil percobaan, para ahli dibidang Pola merumuskan dan menciptakan teknik atau cara untuk membuat gambar pola dasar busana dengan cara menggunakan ukuran yang diambil dari tubuh model. Masing-masing ahli mempunyai cara dan teknik tersendiri dalam membuat dan menggambar pola dasar busana. Berikut ini adalah salah satu dari cara atau teknik menggambar pola dasar yang dibuat atau disusun **oleh "*Bunka Fashion College*"** yaitu suatu perguruan tinggi terkenal di Tokyo-Jepang yang khusus mengembangkan pendidikan didunia *Fashion*. Tentunya masih banyak lagi perguruan tinggi di negara lain yang berkecimpung didunia *fashion,* sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya. Ada beberapa Negara yang sudah menemukan dan menciptakan cara atau teknik pembuatan pola dasar, tetapi tujuan menampilkan teknik menggambar pola hanya sekedar contoh saja, jadi kita tidak perlu membahasnya lebih dalam dan tidak perlu menampilkan banyak contoh, agar tidak membingungkan pada saat mempelajarinya lebih lanjut. Berikut ini adalah salah satu contoh dari Pola Dasar yang dikeluarkan atau dihasilkan oleh salah satu perguruan tinggi di Jepang yaitu ***" Bunka Fashion College"***

Gambar 5.6 Contoh Gambar Pola Dasar Sistem Bunka Cara 1
Sumber: Bunka Publishing Bureau

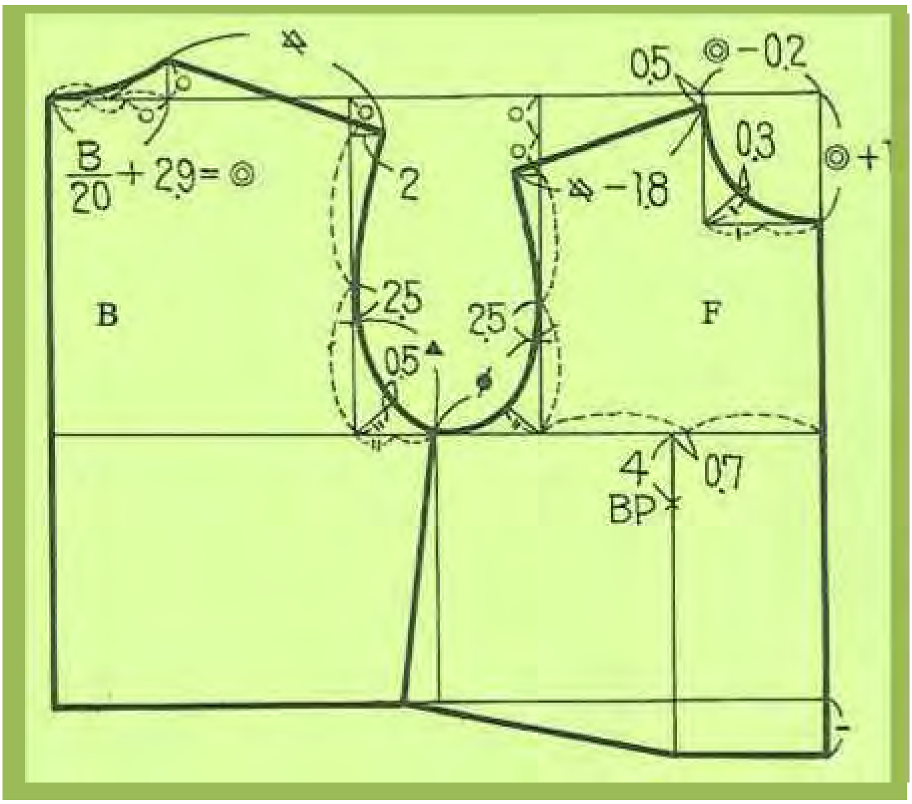
Langkah

1



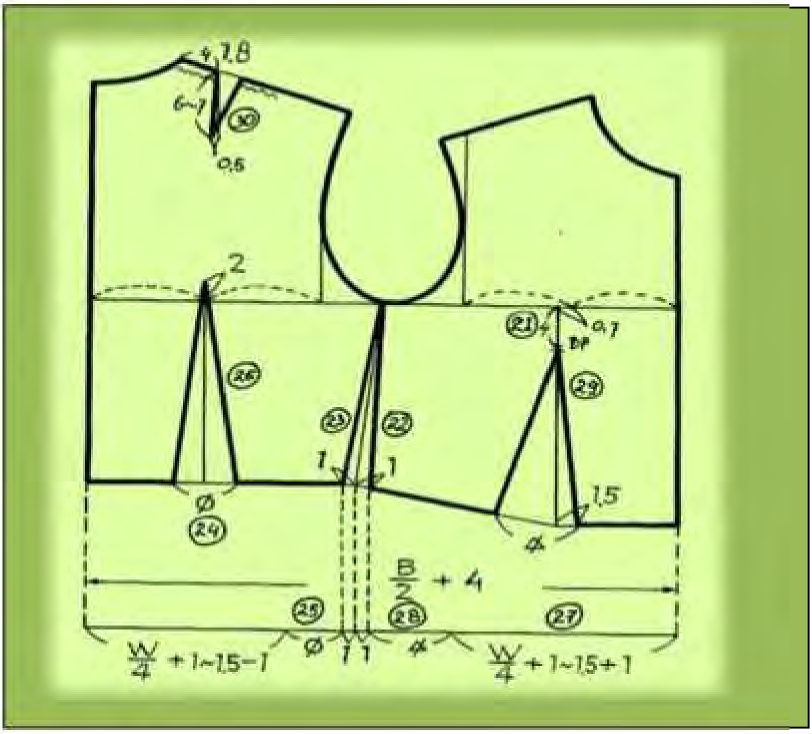
Langkah

2

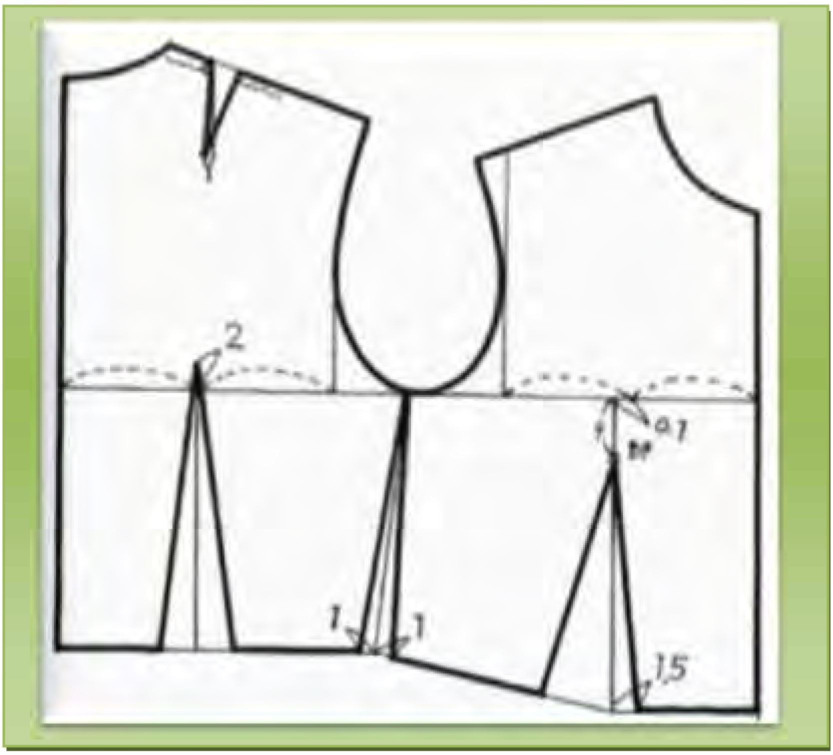


Langkah

3



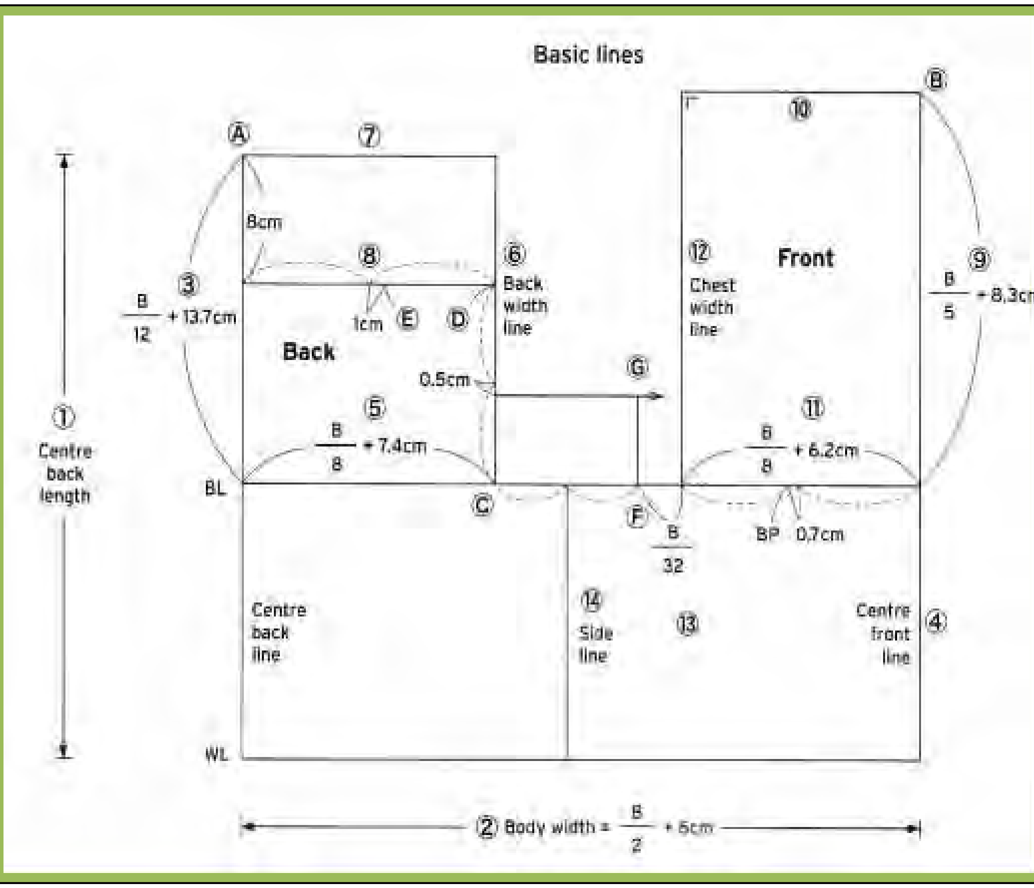
Hasil



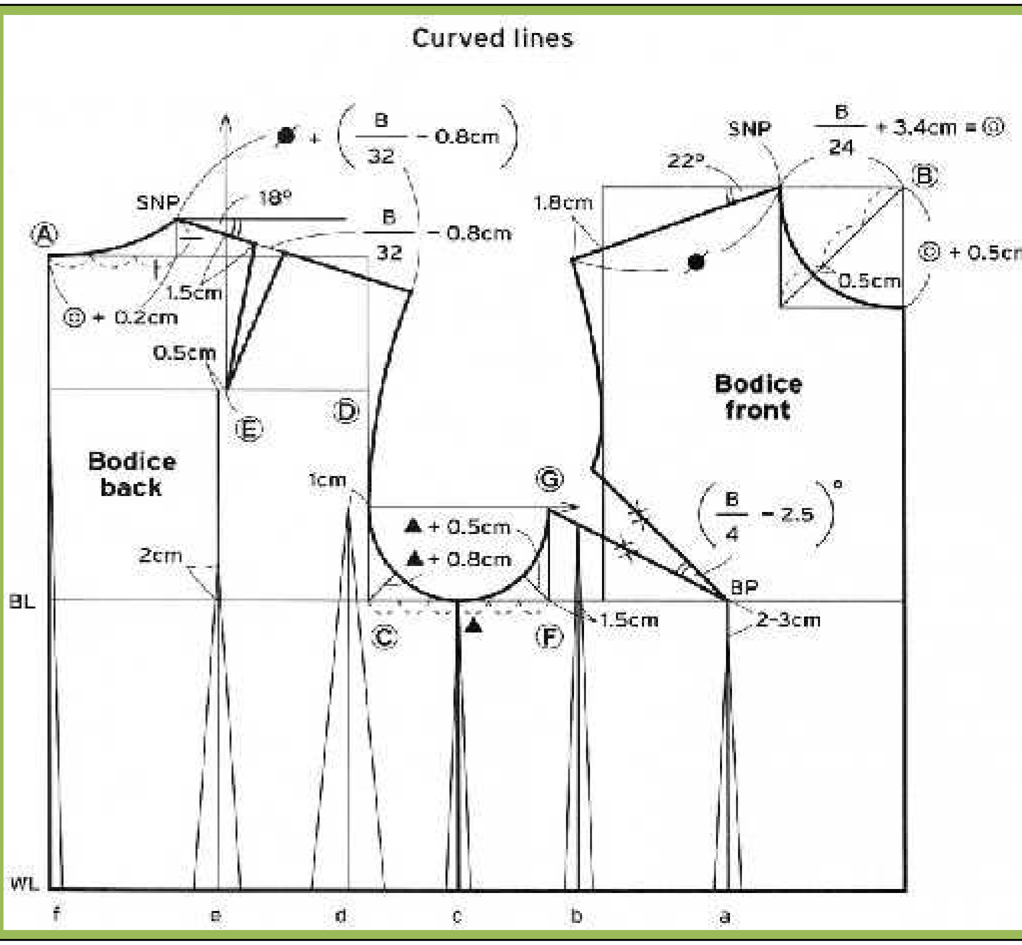
Gambar 5. 7 Pola Dasar Sistem Bunka Cara 2
Sumber: Fundamentals Garment For Fashion Design

Langkah

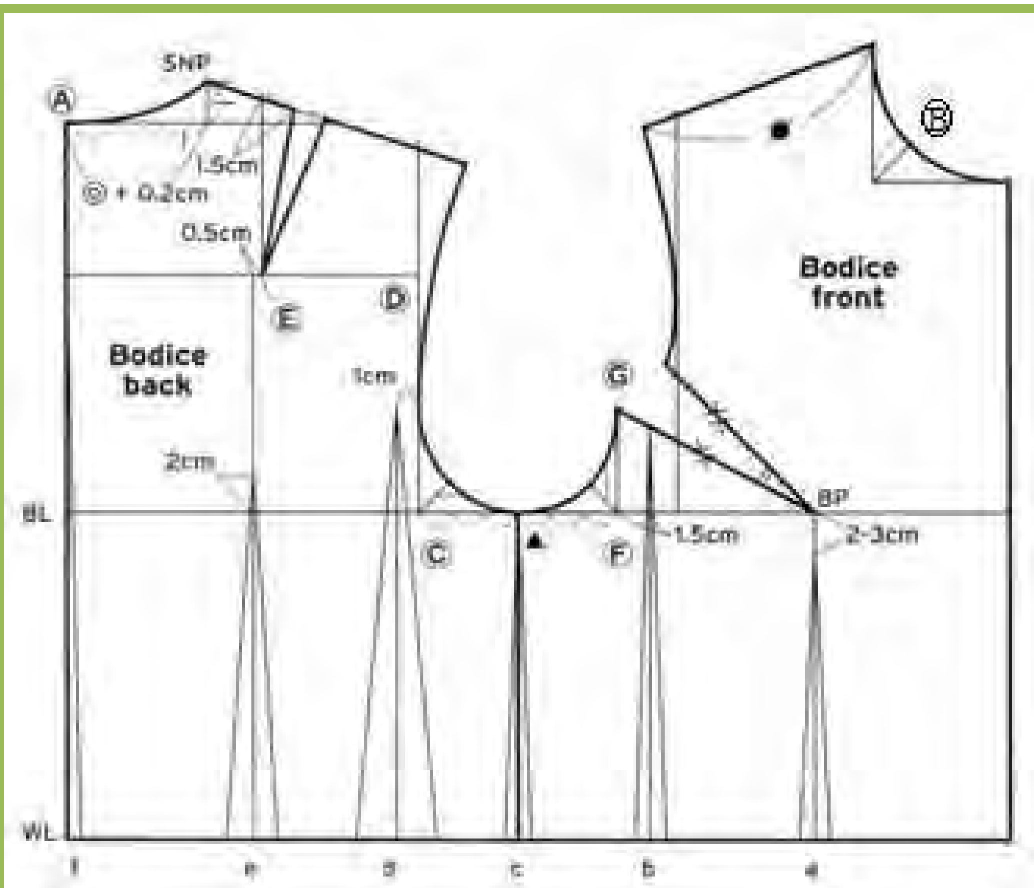
1



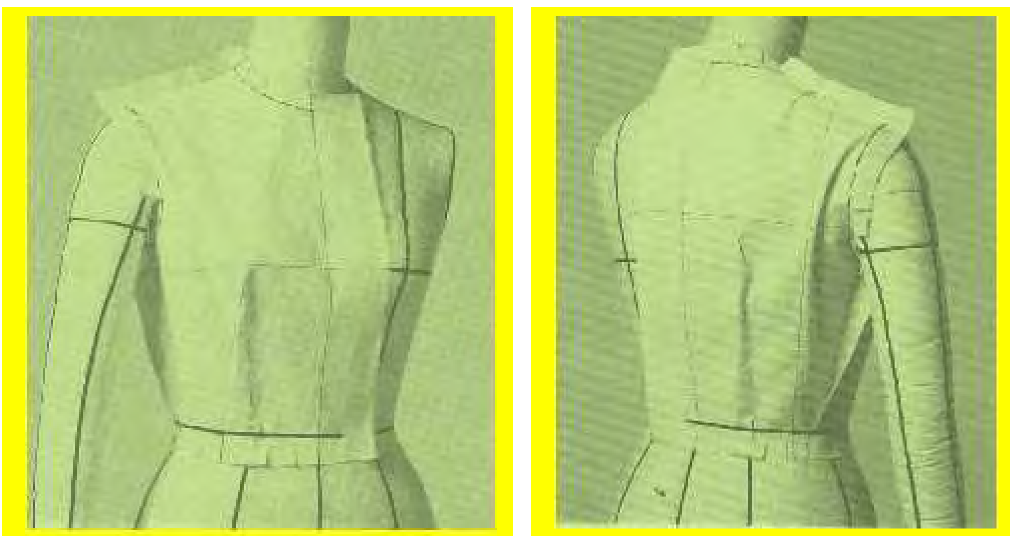
Langkah 2


Curved lines
SNP
18°
B/32 – 0.8cm
1.5cm
0.2cm
0.5cm
Bodice back
2cm
1cm
+ 0.5cm
+ 0.8cm
1.5cm
SNP
22°
B/24 + 3.4cm
1.8cm
+ 0.5cm
0.5cm
Bodice front
B/4 – 2.5
BP
2-3cm
BL
WL
A
B
C
D
E
F
G
f
e
d
c
b
a

Hasil


SNP
A
1.5cm
⊚ + 0.2cm
0.5cm
E
D
Bodice back
1cm
2cm
BL
C
WL
f
e
d
c
b
a
B
Bodice front
G
BP
1.5cm
2-3cm
F

Pada kesempatan ini kita tidak akan mempelajari bagaimana cara membuat pola dasar seperti yang ada pada gambar di atas, tetapi gambar pola dasar di atas dimaksudkan hanya agar para siswa dengan melihat gambar pola dasar, akan dapat membantu untuk mempermudah pemahaman dan pengertian pada saat mempelajari bentuk dan ukuran tubuh manusia untuk kepentingan pembuatan pola busana. Inti pokok yang akan dibahas pada materi **Dasar Pola** adalah bagaimana garis-garis yang ada pada gambar pola dasar di atas bisa terjadi. Tampa memahami atau tampa mempelajari asal usul dari terbentuknya garis-garis pola yang ada pada gambar pola dasar di atas, mustahil kita bisa mampu menyesuaikan pola dasar tersebut dengan bermacam-macam bentuk tubuh manusia. Mungkin kita hafal cara membuat pola dasar tetapi apabila tidak diikuti oleh pengetahuan tentang asal usul dari garis-garis pola tersebut, kita hanya sekedar tau dan bisa membuat pola dasar saja tetapi kita tidak bisa menyesuaikan pola dasar tersebut dengan macam-macam bentuk tubuh manusia, akibatnya kita tidak bisa mengembangkannya pada saat merubah pola tersebut sesuai dengan desain, bahkan kita akan mudah lupa dengan apa yang sudah kita buat serta akan terus mendapat kesulitan pada saat merubah pola dasar menjadi pola yang sesuai dengan desain. Tetapi apabila kita menguasai asal usul dari garis-garis pola tersebut, dan mengerti apa arti dan kegunaan dari masing-masing garis pola tersebut, maka pada akhirnya kita akan mampu berkreasi dan mengembangkan pola dasar tersebut menjadi pola yang lebih baik, lebih sempurna dan mampu menyesuaikan dengan apapun bentuk tubuh manusia. Gambar pola dasar di atas kalau dipindahkan pada kain atau bahan tekstil, kemudian dijahit dan dipakaikan pada tubuh, maka jadinya akan seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.8 Pola Dasar Yang Dipindahkan Pada Bahan Tekstil
Sumber: Bunka Publishing Bureau

Untuk dapat menghasilkan pola dasar sebagai mana yang telah dilihat di atas, maka banyak hal yang perlu dipelajari. Untuk mendalami dasar pembuatan pola akan dibahas lebih rinci pada bab-bab berikutnya, namun secara garis besarnya saja akan dibahas sedikit tentang **beberapa kemungkinan yang perlu diperbaiki setelah pola dasar dibuat.** Karena pola dasar dibuat dengan berpedoman kepada model dengan bentuk tubuh ideal atau normal, sehingga tidak mungkin pola dasar tersebut bisa lansung digunakan untuk semua bentuk tubuh model, tetapi haruslah ada perbaikan dan sentuhan garis pola yang disesuaikan dengan bentuk tubuh model. Kita akan tau cara memperbaikinya tentu kalau kita sudah tau dan sudah menganalisis terlebih dahulu bentuk tubuh model. Kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan ditemukan pada saat membuat pola dasar adalah sebagaimana yang akan di bahas pada kegiatan belajar berikutnya.

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Sudah cukup banyak yang kita bahas pada materi Macam-macam Metode Pembuatan Pola. Apakah selama ini ada diantara kamu yang sudah pernah tau atau sudah pernah mendengar apa yang kita bahas di atas? Pada zaman yang sudah serba maju dan canggih sekarang, apakah Kamu pernah melihat lansung atau melihat foto, orang atau manusia yang berbusana hanya sekedarnya saja? Rasanya masih ada. Siapa misalnya? Yaitu para bitsu laki-laki dan para muslim laki-laki yang sedang menunaikan ibadah haji. Contoh lain adalah masyarakat pedalaman. Apa pendapatmu tentang busana yang dipakai oleh orang-orang tersebut di atas? Mengapa masih ada orang yang berbusana yang tidak di jahit? Mari kita saling bertukar pikiran. Diharapkan masing-masing kamu ikut menyampaikan pemikiranmu agar terbiasa menyampaikan gagasan, apapun pendapatmu, tidak perlu dipikirkan benar apa salah apa yang kamu sampaikan, yang penting kita berlatih diri untuk selalu memberikan aksi setiap ada reaksi, selalu tanggap terhadap apa yang terjadi, agar daya pikir kita aktif, agar otak kiri dan otak kanan selalu saling aktif, dengan demikian kamu akan menjadi anak yang cerdas, anak yang kreatif, anak yang terbiasa berfikir keras dan agar kamu menjadi anak yang terbiasa bekerja keras. Carilah informasi tambahan tentang macam-macam metode pembuatan pola, kemudian carilah gambar atau desain atau foto orang yang berbusana tidak di jahit.

Kumpulkan semua informasi dan gambar atau foto dalam bentuk kliping yang nantinya akan kamu presentasikan di depan kelas. Dari gambar percobaan membuat pola dengan menggunakan bahan tekstil, kemukakan pendapatmu, apa perbedaan percobaan di atas dengan pembuatan pola dengan teknik draping yang sudah kamu pelajari sebelumnya?

Selanjutnya diskusikanlah beberapa topik berikut ini:

1. Carilah minimal 2 gambar pola dasar dengan metode yang berbeda, kemudian diskusikan apa perbedaan kedua gambar pola tersebut
2. Apa pendapatmu tentang busana yang dipakai oleh orang-orang seperti bitsu, laki-laki yang sedang menunaikan ibadah haji dan masyarakat pedalaman

Mengkomunikasikan

1) Prentasikanlah hasil diskusi yang sudah kamu rumuskan
2) Lakukan demonstrasi percobaan pembuatan pola dasar dengan menggunakan bahan tekstil(kain blacu) sebagaimana yang terlihat pada gambar
3) 3. Tempellah hasil karyamu yang terbaik yang sudah kamu demontrasikan di dalam kelas atau di majalah didnding sekolah

c. Rangkuman

Dengan adanya pola dasar, busana dapat dibuat dengan berbagai jenis desain, sesuai dengan keinginan. Dalam sejarah pembuatan busana sudah banyak sekali jenis pola dasar yang sudah diciptakan oleh para pemikir di bidang pembuatan busana. Masing-masing cara dan sistem pembuatan pola dasar tersebut menggunakan cara-cara yang berbeda pula.

Macam-macam Metode pembuatan pola dasar busana adalah:

1) Pola dasar metode Soen.
2) Pola dasar J.H. Meyneke.
3) Pola dasar Dressmaking.
4) Pola dasar Danckaerts.
5) Pola dasar Charmant.
6) Pola dasar Cuppens Geurs.
7) Pola dasar Bunka.

Jenis Pola

Ada 3 (dua) Jenis pola yang biasa kita kenal yaitu:

1) Pola konstruksi
   Adalah pola yang dibuat sesuai dengan ukuran tubuh model.
2) Pola Standar
   Adalah pola yang dibuat dengan menggunakan ukuran yang sudah baku atau ukuran standar, seperti ukuran *small* (S), *Medium* (M), dan *Large* (L).
3) Pola cetak
   Adalah pola yang sudah siap untuk dipakai dengan ukuran tertentu dan sesuai dengan desain yang sudah disiapkan juga.

Teknik Pembuatan Pola

Teknik pembuatan pola konstruksi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1) Pola pulir atau Draping
   Yaitu teknik pembuatan pola dengan cara membentuk dan menggunting bahan lansung pada model(tiga dimensi).
2) Pola yang diganbar pada kertas atau pada bahan tekstil(di atas kain)disebut dengan pola datar *(drafting/flats pattern) y*aitu pola yang dibuat dengan cara di gambar pada kertas pola atau lansung pada bahan dengan menggunakan ukuran tubuh model yang sudah disiapkan sebelumnya.
3) Pola Kombinasi (*drafting/flats pattern*/dan draping)
   Yaitu pembuatan pola dengan cara menggabungkan menggambar dengan menggunting lansung pada bahan (*drafting* dan draping).

d. Tugas

Kerjakanlah tugas berikut ini secara dengan sungguh-sungguh

1. Carilah gambar pola konstruksi dan pola cetak beserta desain dari pola tersebut!
2. Carilah gambar macam-macam metode pembuatan pola!
3. Dokumentasikan ke dua tugas di atas dalam bentuk kliping!

e. Tes Formatif

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas

1. Jelaskan pendapatmu mengapa perlu ada percobaan pembuatan pola dasar?
2. Jelaskan untuk apa gunanya pola dasar?
3. Teknik apa saja yang dapat digunakan untuk membuat pola dasar?
4. Jelaskan mengapa tidak ada pola dasar yang lansung cocok atau sesuai dengan tubuh model?
5. Jelaskan mengapa pada pola dasar perlu ada kupnat?

f. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Untuk menemukan atau mendapatkan cara atau teknik yang paling tepat dan paling baik dalam membuat pola dasar. Semua percobaan yang dilakukan juga untuk menemukan tentang bagaimana caranya agar pola dapat di gambar dan dibuat pada bidang datar dengan teknik konstruksi.
2. Gunanya adalah untuk memudahkan dalam membuat busana yang sesuai dengan desain.
3. Teknik yang dapat digunakan untuk membuat pola dasar
   a) Teknik draping.
   b) Digambar pada bidang datar.
   c) Dengan mengkombinasikan ke dua teknik di atas.
4. Tidak ada pola dasar yang lansung cocok atau sesuai dengan tubuh model karena, bentuk tubuh manusia tidak ada yang sama.
5. Pada pola dasar perlu ada kupnat karena tubuh manusia bukan bidang datar, jadi perlu ada ruang untuk bagian tubuh tertentu, seperti pada pinggang dan payudara.

g. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar ini adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut pola dasar.
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
   a. Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
   b. Mendengar penjelasan guru.
   c. Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan.
   d. Mencarari sumber lain dari internet yang relevan.
   e. Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis.
4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
5. Menyusun Laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
6. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil praktik dan laporan.
7. Melakukan demonstrasi tentang percobaan membuat pola dasar.
8. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara individu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru
9. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru

10. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.

Kegiatan Belajar 2 Memperbaiki Ketepatan Bentuk Pola

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang ingin di capai setelah mempelajari materi kegiatan belajar 2 secara umum adalah agar para siswa mampu memahami bahwa tidak ada pola yang lansung sesuai dengan bentuk tubuh model sehingga akan ada perbaikan dibeberapa tempat tertentu. Disamping itu tujuan secara khusus adalah agar siswa mampu memperbaiki bentuk dan ukuran pola sesuai dengan masalah yang ditemukan pada tubuh model.

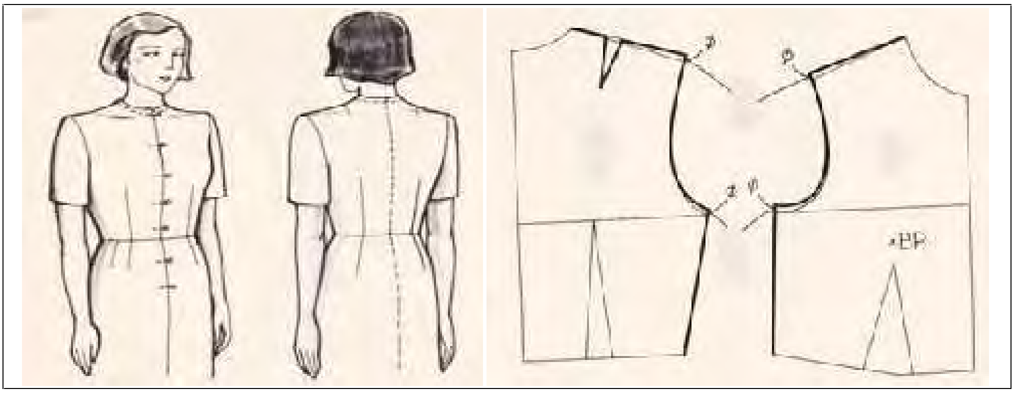
b. Uraian Materi

Mengamati

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa tidak ada pola dasar yang lansung sesuai untuk semua bentuk tubuh, oleh sebab itu, setiapkali akan membuatkan pola busana untuk model tertentu, harus diawali dengan menganalisa bentuk tubuh. Dengan menganalisa bentuk tubuh, kita akan mengerti bagian mana dari pola yang perlu dimodifikasi, atau perlu dirubah, atau perlu sentuhan garis pola yang khusus. Perbaikan pola dapat terjadi dimana saja diseluruh tubuh model. Berikut ini akan di bahas sebagian kecil dari bagian tubuh yang kemungkinan perlu diperbaiki. Mari kita cermati penjelasan dan gambar berikut ini.

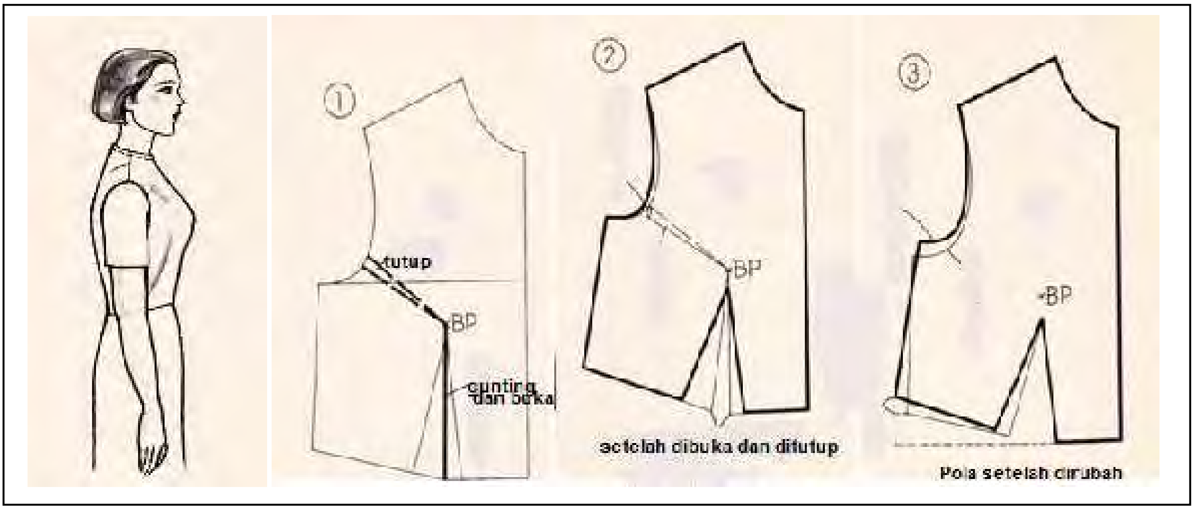
1) Perbaikan pada bahu.

- Pada gambar terlihat pada bagian bahu muka dan belakang tidak rata atau bergelombang, ini berarti pola pada bagian bahu harus dirubah,
- Cara memperbaiki pola pada bahu adalah: garis bahu pada ujung lengan dinaikkan sama tinggi muka dan belakang,
- Garis sisi dinaikkan juga sama muka dan belakang,



Gambar 5.9 Perbaikan Garis Bahu(bahu naik)
Sumber: Bunka Publishing Bureau

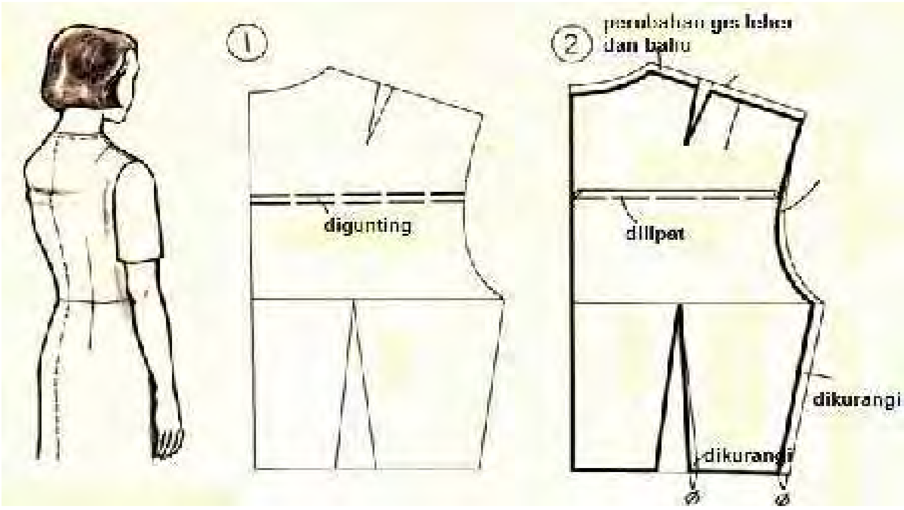
2) Garis pinggang pada bagian sisi turun dan bagian dada tidak rata.



Gambar 5.10 Perbaikan Bagian Pinggang dan Dada
Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Kupnat pada pinggang digunting dan dibuka, kemudian dipindahkan pada lengan.
- Kupnat pada pinggang menjadi besar dan terjadi kup pada lengan.
- Ciplak atau copy pola yang sudah dirubah dengan cara kupnat pinggang tambah besar dan kupnat pada lengan dibiarkan dalam keadaan tertutup.

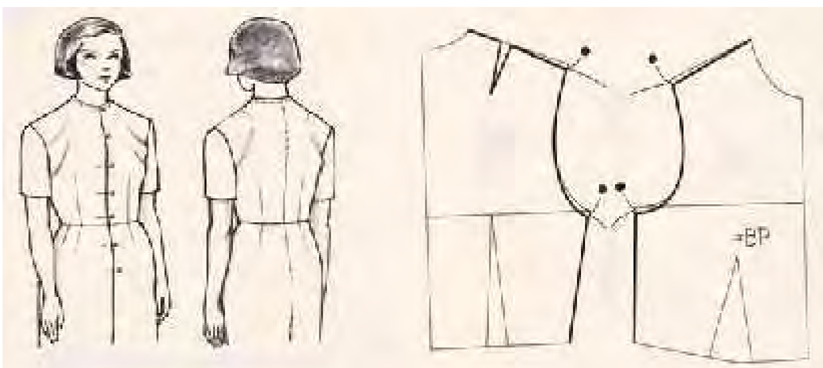
3) Bagian punggung tidak rata karena panjang punggung terlalu panjang dan sisi serta lebar punggung terlalu longgar.



Gambar 5.11 Perbaikan Pada Punggung dan Sisi
Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Pada lebar punggung digunting.
- Lebar punggung dilipat sesuai ukuran kelebihan.
- Karena lebar punggung dilipat maka garis leher dan garis bahu berubah.
- Kurangi sisi, tetapi kupnat pinggang juga dikurangi untuk mengimbani garis sisi agar lingkar pinggang tidak berubah.
- Bentuk garis pola baru.

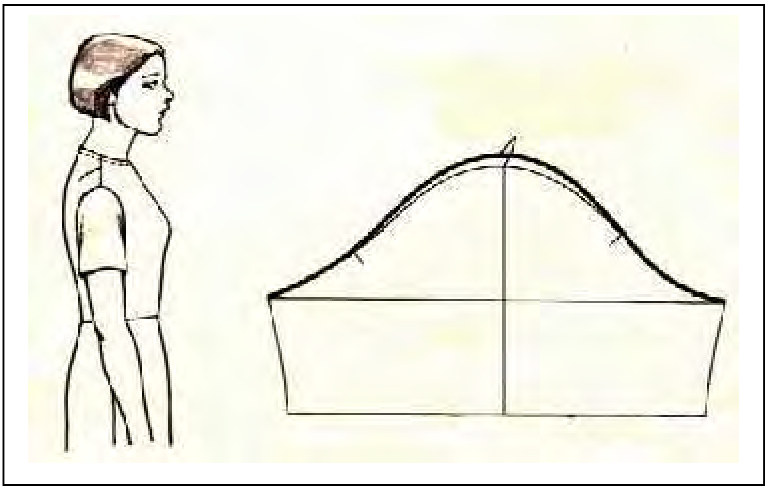
4) Bahu kurang turun, sehingga berpengaruh pada dada dan punggung bagian lengan.



Gambar 5.12 Perbaikan Pada Bahu(Bahu turun)
Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Pola pada ujung bahu diturunkan seimbang bagian muka dan belakang.
- Garis sisi diturunkan sebanyak turun titik bahu sehingga lingkar kerung lengan tidak mengecil.

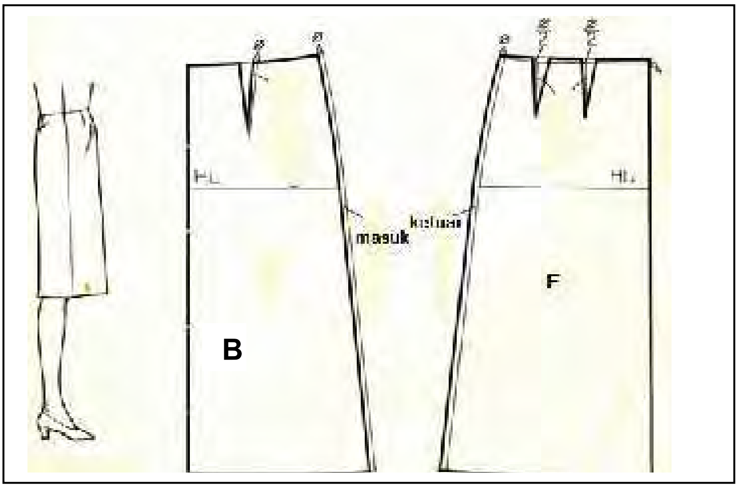
5) Lengan terlihat naik, ini artinya tinggi puncaknya kurang.



Gambar 5.13 Perbaikan Pada Lengan
Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Tinggi puncak lengan ditambah sama panjang dengan kenaikan pada kelim lengand ari garis rata.

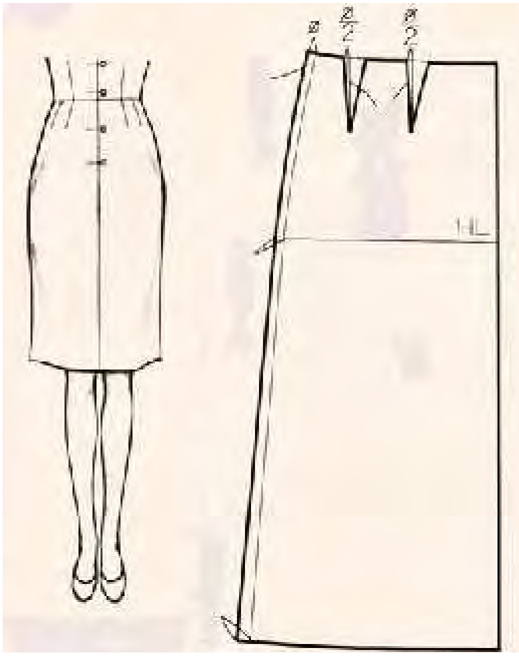
6) Sisi Rok bagian belakang maju ke depan.



Gambar 5.14 Perbaikan Pola Rok Pada Sisi Rok
Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Sisi pola belakang dimasukkan.
- Sisi pola depan dikeluarkan.

7) Rok pada panggul sempit tapi pinggang pas.



Gambar 5.15 Perbaikan Pola Rok pada Pinggul
Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Pola sisi dikeluarkan sesuai kebutuhan.
- Lebar kupnat dikecilkan seimbang dengan lebar sisi yang dikeluarkan.

Menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi

Kamu pasti sudah mempelajari dengan mendalam tentang ketepatan bentuk pola. Dalam topik ini tentu ada hal-hal yang membuat kamu ragu, kurang mengerti, dan banyak hal yang ingin kamu tanyakan dan diskusikan. Walaupun sudah membahas semua keraguan, dan sudah mengerti semua materi, tetapi apabila tidak dicoba mempraktikkan, semua yang sudah dipelajari akan sia-sia, karena meteri ini adalah materi keterampilan jadi harus dipraktikkan.

Praktik atau mencoba membuat seperti yang sudah dipelajari, tidak cukup dilakukan hanya satu kali, tetapi lakukanlah sesering mungkin. Untuk yang pertama kali, lakukan sendiri. Dari latihan pertama itu kamu pasti akan memdapatkan ilmu yang banyak dan kamu akan mempunyai banyak pertanyaan yang perlu ditanyakan pada guru.

Praktik selanjutnya, lakukan dengan bimbingan guru, dengan demikian kamu akan bisa membandingkan cara dan hasil mana yang lebih bagus dan cara mana yang lebih praktis. Bisa saja percobaan yang kamu lakukan sendiri justru lebih baik dan lebih praktis, kalau benar kamu perlu berbagi pengalaman dan memberikan sumbangan pemikiranmu pada guru dan pada teman-temanmu.

Carilah informasi dengan materi yang sama dengan sumber yang berbeda, supaya kamu lebih kaya ilmu dan lebih banyak tau sehingga kamu akan menjadi siswa yang mempunyai inisiatif tinggi, kreatif dan rasa ingin taunya tinggi. Inilah yang diharapkan pada generasi mendatang, yaitu siswa yang selalu punya ini siatif tinggi, selalu ingin tau lebih banyak, cerdas dan kreatif. Informasi tambahan yang kamu peroleh dari sumber lain dan praktik yang sudah kamu lakukan, supaya dibuat kesimpulan dan dokumentasinya, sekaligus akan menjadi bahan presentasi nantinya.

Mengkomunikasikan

1) Prentasikanlah informasi tambahan dan hasil praktik yang sudah kamu rumuskan.
2) Lakukan demonstrasi Memperbaiki bentuk dan ukuran pola sebagaimana yang terlihat pada gambar.
3) Tempellah hasil karyamu yang terbaik yang sudah kamu demontrasikan di dalam kelas atau di majalah dinding sekolah.

c. Rangkuman

Dari materi kegiatan belajar 2 hanya beberapa hal saja perlu disimpulkan, diantaranya adalah: Membuatkan pola busana untuk model tertentu, harus diawali dengan menganalisa bentuk tubuh. Dengan menganalisa bentuk tubuh, kita akan mengerti bagian mana dari pola yang perlu dimodifikasi, atau perlu dirubah, atau perlu sentuhan garis pola yang khusus. Ada beberapa kemungkinan yang perlu diperbaiki pada pola yang kita buat, diantaranya adalah: pada bagian bahu, sisi, pinggang, lengan dan sebagainya.

d. Tugas

Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini dengan sungguh-sungguh

1. Carilah satu set Pola dasar yang sudah jadi. Pola yang kamu pilih bebas, maksudnya boleh pola konstrusi boleh juga pola standar. Lakukan analisa terhadap pola tersebut. Caranya adalah dengan menempelkan pola tersebut pada dummy atau boneka, kemudian tulislah apa yang akan kamu lakukan supaya pola tersebut dapat dipakai oleh boneka yang kamu pilih
2. Buatlah laporan hasil analisa dari tugas di atas, kemudian prentasikan hasil pekerjaanmu didepan kelas dengan cara mendemonstrasikannya

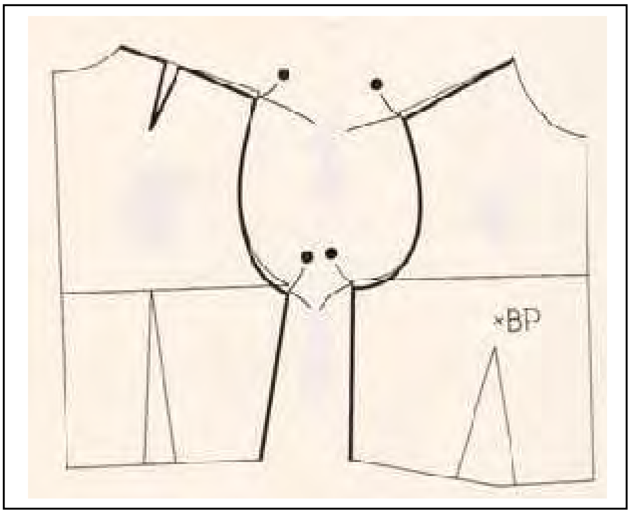
e. Tes Formatif

Jawablah soal berikut ini dengan singkat dan jelas

1. Jelaskan apa pendapatmu, jika pembuatan pola tidak diawali dengan menganalisa bentuk tubuh model!
2. Jelaskan dengan gambar bagaimana memperbaiki pola apabila ternyata bahu model lebih turun dari bentuk bahu normal?

f. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Jika pembuatan pola tidak diawali dengan menganalisa bentuk tubuh model maka pola yang dihasilkan belum tentu sesuai dengan bentuk tubuh model, sehingga kita tidak tau bagian mana yang perlu diperbaiki
2. Gambar untuk memperbaiki pola apabila ternyata bahu model lebih turun dari bentuk bahu normal



g. Lembar Kerja Siswa

Kegiatan dan hal-hal yang perlu kamu lakukan pada kegiatan belajar ini adalah:

1. Menggali informasi semua yang menyangkut perbaikan atau penyesuaian pola dasar.
2. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:
    a) Membaca modul/bahan ajar yang sudah disiapkan.
    b) Mendengar penjelasan guru.
    c) Mencarari sumber lain dari buku lain yang relevan.
    d) Mencarari sumber lain dari internet yang relevan.
    e) Berdiskusi dengan teman dan kakak kelas atau orang lain yang lebih tau.
3. Anda diminta untuk mengkaji dan mengolah semua informasi yang Anda peroleh kedalam tulisan dalam bentuk laporan tertulis.
4. Buatlah kesimpulan dari semua informasi yang sudah Anda kumpulkan.
5. Menyusun laporan tertulis sesuai dengan sistematika yang sudah ditetapkan sebelumnya.
6. Membuat persiapan untuk mempresentasikan hasil praktik dan laporan.
7. Melakukan demonstrasi tentang perbaikan atau penyesuan bentuk pola.
8. Melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara individu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dengan guru.

9. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah anda kuasai, anda harus mengerjakan soal-soal tes yang sudah disiapkan guru.
10. Dari hasil tes, dari hasil pengamatan dan dari hasil tugas-tugas yang sudah anda lakukan anda akan mendapat laporan dari guru berapa nilai yang anda peroleh, apa perlu anda tingkatkan dan anda kembangkan atau apa yang perlu anda pelajari lagi dan sebagainya, sehingga sampai anda dinyatakan sudah mengusai materi ini.

BAB VI EVALUASI

Pada bab evaluasi, anda diminta untuk mengerjakan beberapa soal untuk mengetahui sejauh mana anda telah belajar dan sejauh mana anda telah menguasai materi dari buku teks/bahan ajar dasar pola secara keseluruhan. Keberhasilan yang anda capai tidak hanya ditentukan oleh penguasaan anda dibidang pengetahuan dasar pola saja, tetapi anda juga harus menguasai keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dari materi yang ada pada buku teks dasar pola ini. Selanjutnya sikap anda selama proses pembelajaran berlansung, juga menjadi bagian terpenting dari penilaian penguasaan materi dasar pola. Ke tiga teknik penilaian ini sama pentingnya, karena anda akan dikatakan atau dinyatakan berhasil apabila ketiga teknik penilaian di atas dapat di capai, sesuai dengan standar/ criteria yang sudah ditetapkan.Apabila anda hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan saja, maka anda tidak dapat dinyatakan telah berhasil atau telah kompeten dibidang dasar pola atau sikap anda bagus dan penguasaan materi pengetahuan juga bagus maka anda tetap tidak bisa dinyatakan telah berhasil karena penguasaan suatu materi harus ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini perlu anda ketahui tentang bagaimana anda dinilai dan bagaimana cara menilai masing-masing dari teknik penilaian di atas:

SIKAP	•OBSERVASI •PENILAIAN DIRI •PENILAIAN ANTAR TEMAN/SEJAWAT •JURNAL
PENGETAHUAN	•TULIS : PG, ISIAN, B-S, MENJODOHKAN, URAIAN •LISAN
KETRAMPILAN	•PERFORMANCE/KINERJA •PRODUK •PROYEK •PORTOFOLIO

1. **Penilaian Sikap**
   a. Sikap (spiritual dan sosial) untuk LHB terdiri atas sikap dalam mata pelajaran dan sikap antarmata pelajaran.Sikap dalam mata pelajaran diisi oleh setiap guru mata pelajaran berdasarkan rangkuman hasil pengamatan guru, penilaian diri, penilaian sejawat, dan jurnal, ditulis dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), atau Kurang (K). Sikap antar mata pelajaran diisi oleh wali kelas setelah berdiskusi dengan semua guru mata pelajaran, disimpulkan secara utuh dan ditulis dengan deskripsi koherensi.
   b. Penilaian sikap dalam mata pelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi (Penilaian Proses), penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.
   c. Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD**).**
   d. Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:
      1) SB = Sangat Baik = 80 - 100
      2) B = Baik = 70 - 79
      3) C = Cukup = 60 - 69
      4) K = Kurang = < 60

   e. Contoh Pengolahan Nilai Sikap:
      1) Peserta didik Ani dalam mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti memperoleh:
         a) Nilai Observasi = 85, Nilai diri sendiri = 75, Nilai antar teman = 80, Nilai Jurnal= 75.
         b) Nilai Sikap =(85+75+80+75) : 4 = 315 : 4= 79 (dibulatkan)
         c) Kualifikasi = **Baik (B)**
         d) Deskripsi: sikapnya baik, berpakaian sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap jujur dan hormat kepada guru, namun kontrol dirinya perlu ditingkatkan.
         e) Sikap yang ditulis dalam rapor adalah **nilai kualitatif** dan **deskripsi**.

2. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Tes Tulis
      Instrumen tes tulis berupa:
      soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
   b. Tes Lisan
      Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

c. Penugasan
Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. **Penilaian Keterampilan**
Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan *tes praktik*, *projek, dan penilaian portofolio.* Instrumen yang digunakan *berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.*

Setelah anda paham bagaimana anda dinilai dan bagaimana caranya menilai, maka selanjutnya selesaikanlah soal-soal berikut ini dengan sungguh-sungguh, padat singkat, jelas, jujur dan dengan penuh rasa tanggung jawab.



A. Sikap(Attitude skills)

1. Penilaian diri terhadap sikap

Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
a. Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. c. Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. d. Membuat catatan. e. Aktif dalam diskusi kelompok. f. Memberi tanggapan. g. Menyerahkan tugas tepat waktu. h. Mempresentasikan hasil pekerjaan/laporan. i. Menjaga etika dan sopansantun dengan guru dan sesama teman. j. Tidak mudah marah/emosi. k. Jujur.		

2. Penilaian Antar Teman

No	Nama	Perduli	Disiplin	Menjaga Kebersihan	Jujur	Bertanggung Jawab	Suka Menolong
1	Nina						
2	Najwa						
3	Titi						

Keterangan:
Format bisa ditempel di suatu tempat, masing masing anak menuliskan angka 1 sampai 4 di setiap nama.
1 = Kurang.
2 = Cukup.
3 = Baik.
4 = Sangat Baik.

3. Penilaian Jurnal

Hari/tanggal : ______________________

Nama Siswa	Catatan pengamatan	Tindak lanjut

4. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Lembar Observasi

No	Nama Peserta didik	Perilaku yang diamati				
		Percaya Diri	Disiplin	Bekerja sama	Suka Menolong	Jujur
1	Najwa					
2	Nina					
3	Dst					

Keterangan:
Berilah kriteria Penilaian dengan angka dari 1 sampai 4 sebagai berikut:

4 : sangat baik
3 : baik
2 : sedang
1 : kurang

Catatan: hasil pengamatan harian ini perlu dirangkum setelah 1 minggu atau 1 bulan untuk mendapatkan nilai komulatif sikap.

B. Pengetahuan(Kognitif skills)

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas.

1 Mengapa masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang terkebelakang?
2 Mengapa manusia perlu berbusana?
3 Bagaimana cara melestarikan atau membiasakan hidup tau tatakrama, etika, sopan dan santun serta memiliki budaya malu?
4 Apa tujuan mempelajari bentuk tubuh manusia?
5 Jelaskan 3 periode perkembangan bentuk tubuh manusia
6 Jelaskan pengertian anatomi tubuh manusia
7 Jelaskan macam-macam persendian
8 Uraikan kegunaan dari kerangka tubuh
9 Jelaskan criteria dari tubuh normal
10 Jelaskan mengapa kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi bawaan model dapat mempengaruhi seseorang dalam cara berpakaian atau berbusana?
11 Jelaskan mengapa bahan tenunan perlu dirapikan sebelum digunakan?
12 Jelaskan dengan bahasa sendiri cara menentukan kebutuhan bahan untuk pola draping bagian muka dan bagian belakang!
13 Ceritakan dengan singkat pengalaman kemudahan dan kesulitanmu pada saat praktik membuat pola dasar draping!
14 Jelaskan pendapatmu mengapa perlu ada percobaan pembuatan pola dasar?
15 Jelaskan untuk apa gunanya pola dasar?
16 Teknik apa saja yang dapat digunakan untuk membuat pola dasar
17 Jelaskan mengapa tidak ada pola dasar yang lansung cocok atau sesuai dengan tubuh model?
18 Jelaskan mengapa pada pola dasar perlu ada kupnat?

C. Keterampilan(Psikomotorik Skills)

Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab.

1. Carilah gambar atau desain tentang macam-macam bentuk tubuh
2. Tentukan garis tubuhnya dari gambar/desain yang sudah disediakan guru dengan menggunakan spidol atau alat tulis lain yang dapat dilihat dengan jelas
3. Buatlah garis tubuh dari desain berikut ini



4. Lakukan pemberian tanda titik-titik tubuh pada boneka atau dummy dengan menggunakan kertas yang ada perekatnya yang di gunting kecil dengan bentuk bulat atau kotak dengan ukuran maksimal 3 mm. Bukti fisik dari pekerjaan member titik tubuh, adalah tanda bukti telah diperiksa guru dan foto hasil pekerjaan bagian muka serta belakang.
5. Buatlah tanda garis tubuh/body line pada dummy atau boneka jahit dengan menggunakan pita kecil. Bukti fisik dari pekerjaan memasang garis tubuh/body line, adalah tanda bukti telah diperiksa guru dan foto hasil pekerjaan bagian muka dan bagian belakang.
6. Lakukan evaluasi hasil pekerjaan secara bergantian sesama teman sebelum diperiksa guru. Gunakan format penilaian yang disiapkan oleh guru
7. Komunikasikan hasil penilaian dengan cara prentasi di depan kelas
8. Susunlah semua tugas-tugas anda dalam bentuk laporan
9. Carilah gambar rangka tubuh dari sumber lain
10. Carilah pengertian atau arti dari masing-masing istilah yang berbahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia yang ada pada buku teks dasar pola
11. Buatlah kategori bentuk atau ukuran tubuh diri sendiri dan satu orang temanmu, apakah tergolong normal, kurus, gemuk dan lain-lain, jelaskan alasannya
12. Buatlah kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri
13. Buatlah rincian dari hasil analisa terhadap tubuh sendiri
14. Buatlah rincian hasil analisa tubuh teman anda minimal 3 orang
15. lakukan percobaan pada boneka dan pada tubuh teman tentang berapa sisa bahan yang perlu dibuang atau dikupnat pada bagian pinggang bagian muka dan pinggang bagian belakang, jika bahan tersebut dilingkarkan pada tubuh bagian bawah(rok), dengan menggunakan bahan tekstil blacu atau bahan lain yang sesuai,
16. Lakukan percobaan berapa turun ujung bahu teman anda, bila ditarik garis lurus dari titik bahu bagian leher. Percobaan dapat dilakukan dengan cara membuat garis kotak pada karton yang di gandeng atau di sambung, kemudian di temple pada dinding
17. Semua tugas disusundalam bentuk laporan
18. Carilah informasi dari sumber lain tentang mengukur tubuh
19. lakukanlah kajian tentang ukuran dari minimal 4 macam bentuk tubuh. Kemuadian masing-masing bentuk tubuh yang di ukur, bagaimana proporsi tubuhnya, apakah sesuai dengan ketentuan bahwa masing-masin bagian tubuh ukurannya adalah sekian kali panjang kepala
20. Buatlah daftar ukuran dari:
    a). Anggota keluargamu
    b). Teman satu kelasmu
21. Carilah daftar ukuran standar ukuran tubuh dari negara mana saja
22. Carilah informasi tentang pengertian pola, pengertian draping dan pengertian draperie dari sumber lain

23. Carilah gambar atau desain busana dengan model draping atau draperie
24. Buatlah pola dasar draping bagian muka untuk tiga jenis ukuran tubuh(S, M, dan L)
25. Buatlah langkah-langkah dan hasil praktikmu dalam bentuk laporan yang dilengkapi dengan dokumentasi(foto), bagi yang tidak menggunakan kamera, dapat dibuat desainnya atau gambar sketsanya saja
26. Carilah informasi tambahan tentang pembuatan pola dasar draping dari sumber yang berbeda
27. Buatlah pola dasar rok draping bagian muka untuk tiga jenis ukuran tubuh(S, M, L)
28. Buatlah langkah-langkah dan hasil praktikmu dalam bentuk laporan yang dilengkapi dengan dokumentasi(foto), bagi yang tidak menggunakan kamera, dapat dibuat desainnya atau gambar sketsanya saja
29. Carilah informasi tambahan tentang pembuatan pola dasar draping dari sumber yang berbeda
30. Carilah gambar pola konstruksi dan pola cetak beserta desain busana dari pola tersebut
31. Carilah gambar macam-macam metode pembuatan pola
32. Dokumentasikan ke dua tugas di atas dalam bentuk kliping
33. Carilah satu set Pola dasar yang sudah jadi. Pola yang kamu pilih bebas, maksudnya boleh pola konstrusi boleh juga pola standar. Lakukan analisa terhadap pola tersebut. Caranya adalah dengan menempelkan pola tersebut pada dummy atau boneka, kemudian tulislah apa yang akan kamu lakukan supaya pola tersebut dapat dipakai oleh boneka yang kamu pilih
34. Buatlah laporan hasil analisa dari tugas di atas, kemudian prentasikan hasil pekerjaanmu didepan kelas dengan cara mendemonstrasikannya

D. Produk/benda Kerja Sesuai Kriteria Standar

1. Pemberian tanda titik-titik tubuh pada boneka atau dummy
2. Pembuatan tanda garis tubuh/body line pada dummy atau boneka jahit
3. Percobaan pada boneka dan pada tubuh teman tentang berapa sisa bahan yang perlu dibuang atau dikupnat pada bagian pinggang bagian muka dan pinggang bagian belakang, jika bahan tersebut dilingkarkan pada tubuh bagian bawah(rok), dengan menggunakan bahan tekstil blacu atau bahan lain yang sesuai,
4. Kajian tentang ukuran dari minimal 4 macam bentuk tubuh.
5. Pembuatan pola dasar draping bagian muka untuk tiga jenis ukuran tubuh(S, M, dan L)
6. Pembuatan pola dasar rok draping bagian muka untuk tiga jenis ukuran tubuh(S, M, L)

FORMAT PENILAIAN PRAKTIK

NO	NAMA PESERTA	Hasil Pekerjaan Rapi dan bersih	Teliti	Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan	Mampu mencari solusi	Tepat waktu	Mampu Menjelaskan hasil	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
	dan seterusnya								

Kriteria Penilaian Praktik

1. Pada saat proses pembuatan tugas, dilakukan dengan alat dan bahan yang sesuai, teknik yang benar dan sesuai dengan ketentuan (bobot 50 %).
   a) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap serta digunakan sesuai teknik dan prosedur = 100.
   b) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap, tapi Tidak sesuai dengan teknik dan prosedur = 50.
   c) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan tidak lengkap, tapi Dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur = 75.
   d) Tugas dikerjakan tidak menggunakan alat dan bahan yang sesuai dan tidak menggunakan teknik dan prosedur yang benar = 0.
2. Hasil yang sudah dibuat/dikerjakan, rapi, bersih, lengkap, sesuai kriteria/standar (25 %).
3. Mampu menjelaskan hasil yang dikerjakan/yang dibuat dengan jelas dan benar (25 %).

E. Batasan Waktu Yang Telah di Tetapkan

1. Penilaian Sikap(Attitude skills)
   Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlansung. Pengamatan dilakukan tidak hanya pada saat kegiatan belajar berlansung, tetapi juga keseharian siswa disekolah baik dalam kelas maupun diluar kelas
2. Penilaian Pengetahuan(Kognitif skills)
   Untuk penilaian pengetahuan, dikerjakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh guru, namun diperkirakan satu soal mampu dikerjakan siswa lebih kurang 15 menit
3. Penilaian Keterampilan(Psikomotorik skills)
   Batasan waktu yang ditetapkan untuk masing-masing produk adalah disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan guru yang mengajar, tetapi masing-masing produk harus diselesaikan sesuai dengan jumlah jam atau waktu yang sudah ditetapkan untuk satu kegiatan belajar. Maksudnya apabila ada produk yang harus dikerjakan pada kegiatan belajar satu, waktunya tidak boleh mengambil jam pelajaran atau waktu belajar kegiatan belajar dua, apabila produk kegiatan belajar satu belum diselesaikan dengan baik dan benar, maka anda tidak dibenarkan mengikuti kegiatan belajar dua, jadi pekerjaan dan tugas, harus diselesaikan secara tuntas pada masing-masing kegiatan belajar. Anda tidak dibenarkan mengikuti kegiatan belajar berikutnya apabila kegiatan belajar sebelumnya belum diselesaikan secara baik, tuntas dan benar. Anda harus mengikuti remedial apabila perolehan nilai anda belum memenuhi criteria yang sudah disepakati.

F. Kunci Jawaban Tes Pengetahuan(kognitif skills)

1. Di Indonesia masih ada sebagian masyarakat yang terkebelakang, karena Indonesia sangat luas dan terdiri dari kepuauan. Jumlah penduduk Indonesia juga sangat banyak lebih kurang 250 juta. Karena Indonesia sangat luas, maka ada daerah pedalaman yang belum mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal ini penyebabnya diantaranya adalah keuangan Negara belum mampu memperbaiki infrastruktur seperti jalan dan transportasi, sehingga akses untuk mencapai lokasi pedalaman susah dicapai atau ditempuh, tetapi ada juga karena manusia atau masyarakat pedalaman itu sendiri tidak atau belum mau berubah. Karena jumlah penduduk Indonesia sangat banyak sehingga keuangan Negara banyak digunakan untuk penduduk yang sudah dijangkau atau ditempuh melalui beberapa akses. Dalam hal ini tentu yang dilakukan adalah skala prioritas.
2. Manusia perlu berbusana, sebab semua agama mengamanatkan agar manusia menutup auratnya. Manusia hidup harus mempunyai rasa malu, harus tau etika, sopan santun dan tatakrama.

3. Cara melestarikan atau membiasakan hidup tau tatakrama, etika, sopan dan santun serta memiliki budaya malu adalah dengan mempelajari agama secara mendalam, kemudian dipahami, dimengerti dan diamalkan atau dilaksanakan. Pelaksanaan pembiasaan hidup tau tatakrama, etika, sopan dan santun serta memiliki budaya malu harus dimulai dari diri sendiri. Dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian contoh dan teladan dari masyarakat serta terutama contoh dan teladan dari para guru
4. Tujuan mempelajari bentuk tubuh manusia adalah supaya pada saat menyiapkan busana untuk seseorang kita mampu membuat busana yang bagus enak di pakai dan sesuai dengan ukuran serta bentuk tubuh model
5. Tiga periode perkembangan bentuk tubuh manusia adalah:
   a) Pada Abad ke 14 bentuk tubuh manusia bulat (gemuk berisi) dan pendek, sehingga tidak begitu berbeda antara tubuh bagian atas dengan tubuh bagian bawah. Jarak antara perut, dada dan dagu begitu dekat sehingga pada Abad ini lingkar dada/badan sebagai patokan adalah titik dada. Garis pinggang sebagai patokan adalah titik pusar.
   b) Pada Abad 16 ditemukan bahwa garis sisi/samping harus tegak lurus, sedangkan garis tengah belakang harus melalui setengah leher belakang dan tengah garis pantat. Pada zaman ini garis tubuh dibuat atau ditentukan dengan memberi tanda dengan garis lurus saja. Garis horizontal untuk garis tubuh bagian panjang atau tinggi, dan garis fertikal untuk garis tubuh bagian lebar atau lingkaran, seperti garis pinggang, garis panggul dan lain-lain.
   c) Pada Abad 17 sampai sekarang dikatakan bahwa garis tubuh adalah mengikuti perspektif tubuh. Artinya di dalam membaca desain, membuat perbandingan desain, sesuai dengan perspektif tubuh pemakai.
6. Pengertian anatomi tubuh **dalam ilmu kedokteran berarti Urai.** Maksunya adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara terurai/rinci, mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Antara lain adalah:
   a) Susunan, bentuk, ukuran, dan perbandingan panjang maupun besar bagian tubuh.
   b) Bagian-bagian tubuh dan letaknya
   c) Tulang, persendian, syaraf dan otot
   d) Rongga tubuh dan isinya
   e) Kulit, kelenjar, rambut dan kuku
7. Macam-macam persendian
   a) Sendi pelana, yaitu persendian pada leher yang dapat berputar ke segala arah
   b) Sendi Peluru.
   c) Persendian yang terdapat pada antara lengan dan bahu
   d) Persendian yang terdapat antara pinggul dan paha

e) Sendi Engsel
f) Persendian siku
g) Persendian lutut
h) Persendian pada pergelangan dan jari

8. Kegunaan dari kerangka tubuh adalah
   a) Menahan seluruh bagian-bagian badan supaya tegak kokoh
   b) Melindungi alat tubuh yang halus seperti otak, jantung dan paru-paru
   c) Tempat melekatnya otot-otot dan untuk pergerakan tubuh dengan perantaraan otot
   d) Tempat pembuatan sel-sel darah terutama sel darah merah
   e) Memberikan bentuk pada bangunan tubuh
9. Kriteria dari tubuh normal adalah
   a) Tinggi tubuh ideal yaitu 7,5 kali tinggi kepala, ditambah untuk telapak kaki 0,5 kali tinggi kepala. Ukuran tinggi tubuh diambil dari foto manusia yang berdiri lurus dengan pandangan menghadap ke depan. Ukuran di ambil dari ubun-ubun sampai ke lantai di antara dua tumit.
   b) Berat tubuh/badan ideal yaitu tinggi tubuh dalam ukuran centi meter(cm) dikurangi 110. Contoh: tinggi badan = 165 cm – 110 = 55. Artinya berat idealnya adalah 55 kg. Masih dapat dikatakan ideal bila lebih atau kurang 10 %. Jadi berat ideal untuk tinggi 165 cm adalah berkisar antara 49,5 kg sampai 60,5 kg
   c) Tubuh sehat, tidak mengganggu berat tubuh
   d) Lengan dan kaki padat, berisi, tidak terlalu besar maupun kecil
   e) Ukuran dan besar bagian-bagian tubuh, normal
10. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi bawaan model dapat mempengaruhi seseorang dalam cara berpakaian atau berbusana. Orang yang bertubuh normal, dapat berubah menjadi tidak normal karena kebiasaan yang sudah menjadi bawaan, contohnya apa bila seseorang kebiasaan menyandang tas pada bagian bahu sebelah kiri, lama-lama tanpa disadari bahu sebelah kiri tersebut menjadi kelihatan turun, padahal kalau di analisa benruknya normal. Jadi karena biasa menjadi terbiasa.
11. Bahan tenunan perlu dirapikan sebelum digunakan sebab kalau tidak hasil draping tidak maksimal. Diantara akibatnya adalah bahan tidak rata sehingga pada saat garis pola dipindahkan ke kertas pola, ukurannya menjadi tidak sesuai dengan bentuk tubuh yang sebenarnya
12. Cara menentukan kebutuhan bahan untuk pola draping bagian muka dan bagian belakang
   a) Ukuran panjang bagian muka adalah dari titik leher bahu sampai titik pinggang, ditambahkan kampuh bahu dan kampuh pinggang
   b) Ukuran lebar bagian muka ditempelkan bahan blacu secara fertikal atau melebar dari tengah muka melalui titik puncak payudara

sampai pada sisi, kemudian ditambah kampuh tengah muka dan kampuh sisi

c) Ukuran panjang bagian belakang caranya adalah dengan menenpelkan bahan blacu pada tubuh boneka bagian belakang mulai dari titik bahu bagian leher belakang sampai pada titik pinggang, kemudian ditambah kampuh bahu dan kampuh pinggang

d) Ukuran lebar bahan pola belakang caranya adalah dengan menempelkan blacu pada tengah belakang melalui titik ketiak, kemudian ditambahkan kampuh tengah belakang dan kampuh sisi.

13. Dengan bahasa sendiri
14. Perlu ada percobaan pembuatan pola dasar karena untuk menemukan atau mendapatkan cara atau teknik yang paling tepat dan paling baik dalam membuat pola dasar. Semua percobaan yang dilakukan juga untuk menemukan tentang bagaimana caranya agar pola dapat di gambar dan dibuat pada bidang datar dengan teknik konstruksi.
15. Gunanya adalah untuk memudahkan dalam membuat busana yang sesuai dengan desain
16. Teknik apa saja yang dapat digunakan untuk membuat pola dasar
    a) Teknik draping
    b) Digambar pada bidang datar
    c) dengan mengkombinasikan ke dua teknik di atas
17. Tidak ada pola dasar yang langsung cocok atau sesuai dengan tubuh model karena, bentuk tubuh manusia tidak ada yang sama
18. Pada pola dasar perlu ada kupnat karena tubuh manusia bukan bidang datar, jadi perlu ada ruang untuk bagian tubuh tertentu, seperti pada pinggang dan payudara.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan materi tentang **Dasar Pola** adalah bahwa pembelajaran tentang dasar pola, adalah langkah awal atau kompetensi awal yang paling mendasar yang harus dikuasai bagi seseorang yang akan mempelajari pembuatan pola baik pola dasar, maupun pola busana sesuai desain, khususnya pola busana wanita. Buku teks tentang **Dasar Pola** telah membahas tentang apa saja hal-hal yang mempengaruhi pembuatan pola agar pola yang dibuat sesuai dengan ukuran, sesuai dengan desain dan sesuai dengan bentuk tubuh seseorang atau model,serta agar busana yang dibuat nyaman dan enak dipakai. Oleh sebab itu sebalum membuat pola harus terlebih dahulu mempelajari dan mendalami pengetahuan dan keterampilan tentang **Dasar Pola**. Materi Dasar Pola adalah mencakup: Titik dan garis tubuh, Susunan tubuh manusia yang berkaitan dengan pembuatan pola busana, Analisis Bentuk Tubuh, Cara Mengukur Model, dan Boneka(*dummy*). Pada buku teks ini juga dibahas tentang bagaimana cara membuat pola dasar yang paling sederhana, yaitu dengan cara **memulir lansung pada tubuh model yang biasa disebut dengan pembuatan pola dasar dengan teknik draping. Pada pada buku teks ini juga menyajikan contoh dari salah satu bentuk** pola dasar yang dibuat dengan teknik konstruksi. Sehingga persepsi anda tentang pola menjadi komplit atau lengkap

Setelah mempelajari keseluruhan materi dari **Dasar Pola**, diharapkan Anda akan menguasai kompetensi ini dengan baik dan benar, sehingga akan memudahkan Anda dalam membuat pola dasar baik dengan teknik draping maupun dengan teknik konstruksi, yang pada akhirnya akan memudahkan anda dalam merubah pola dasar sesuai dengan desain.

B. Saran

Selama mempelajari materi tentang dasar pola ada beberapa hal yang perlu disarankan kepada seluruh siswa yang belajar, diantaranya adalah:

1. Buku teks ini materinya sangat terbatas, oleh sebab itu sangat dianjurkan para siswa untuk kretif mencari tambahan materi dari sumber lain yang relefan
2. Belajarlah dengan sungguh-sungguh, jangan biarkan ketidak tauan, keraguan dan ketidak mengertian terus ada pada diri anda. Beranikan diri untuk bertanya pada guru, pada kakak kelas, berdiskusi dengan

teman dan dengan guru dan membaca dari sumber apa saja yang relefan

3. Khusus untuk keterampilan, anda harus banyak berlatih, jangan biasakan mengandalkan teman, biar jelek atau tidak bermutu tapi yang penting hasil jerih payah dan usaha sendiri
4. Berusahalah untuk selalu ingin tau lebih banyak, aktif dalam segala bentuk diskusi dan kerja kelompok, karena dalam diskusi dan kerja kelompok, anda akan mendapat pengalaman dan ilmu yang tidak mungkin anda peroleh dalam kegiatan belajar di kelas
5. Kemahiran anda akan ditentukan oleh keseringan anda berlatih. Semakin sering berlatih anda akan semakin terampil
6. Jangan bangga dengan nilai bagus tapi hasil bantuan dan contekan dari orang lain. Ini tidak akan berarti apa-apa bahkan akan berakibat buruk pada kepribadian anda
7. Tanamkan jiwa saling membantu dan saling berbagi apabila ada teman yang mendapat kesulitan, sebab ilmu kalau dibagi bukan berkurang tapi akan bertambah banyak bahkan berlipat ganda
8. Pupuklah kebiasaan berusaha dan kerja keras dalam meraih prestasi

SELAMAT BELAJAR

SEMOGA SUKSES

DAFTAR PUSTAKA

Ethel Wyllie, 1987. Today's Customade Tailoring, Glencoe Publishing Company, New York.

Helen Joseph Armstrong, 1987. Patternmaking for Fashion Design, New York.

Kazuo Sugai, Itsuko Aoki. 1979. Figure Drawing For Fashion Design, Tokyo.

…………, 1981. Bunka Publishing Bureau, Bunka Fashion College, Printed in Japan.

…………, 1984. Bunka Publishing Bureau, Bunka Fashion College, Printed in Japan.

…………, 1985.Bunka Publishing Bureau, Bunka Fashion College, Printed in Japan.

…………, 1987. Bunka Publishing Bureau, Bunka Fashion College, Printed in Japan.

…………, 2009, The Fundamentals of Garment Design, Bunka Publishing Bureau, Takyo.

Biodata Penyusun



A. Data Pribadi

Nama	Dra. Eri Novida, M.Pd.
Usia	52 Tahun
Tempat /Tanggal Lahir	Gurun-Payakumbuh, 07 November 1961
Alamat	Komplek Grahayasa Asri, Blok H.No. 2, Rt.05 Rw.06 Serua-Bojongsari-Depok.

B. Riwayat Pendidikan

Sarjana S1	Pendidikan Tata Busana UNIVERSITAS NEGERI PADANG Tahun Lulus 1985
Pasca Sarjana S2	Teknologi Pendidikan UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Tahun Lulus 2004

C. Riwayat Pelatihan/Diklat

No	Nama Pelatihan	Tahun
1.	Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Jepang	1997
2.	Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Perancis	2005
3.	*Forum Ilmiah Widyaiswara tingkat Nasional*	2006
4.	*Know About Business*	2006
5.	*KAB Key Facilitator Training Course*	2006
6.	*Basic Course of Computer Fashion Design*	2007
7.	Diklat pembekalan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi SDM LPMP & P4TK.	2009

No	Nama Pelatihan	Tahun
8.	TOT Pendidikan Anti Korupsi bagi tenaga Fungsional Widiyaiswara	2009
9.	Diklat peningkatan dan pengembangan staff Open Distance Learning (ODL)	2010
10.	Diklat Standar Alat dan Media Diklat SMA	2010
11.	Pelatihan Fasilitator Pendidikan dan Pelatihan Penguatan kepala sekolah dan pengawas	2011
12.	Diklat pengembangan program dan penyusunan perangkat fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan tahun 2012	2012
13.	Diklat bimbingan teknis penyusunan Dupak dan bukti fisiknya	2013
14.	Diklat Instruktur Nasional Kurikulum 2013	2013
15.	Pelatihan Fasilitator Pendidikan dan Pelatihan Penguatan kepala sekolah dan pengawas	2011

D. Seminar/Simposium/lokakarya/workshop

No	Nama Kegiatan	Tahun
1	Workshop Tekhnik Penyusunan Dupak Widyaiswara	2008
2	Seminar “contemporer Cut & Long Hair Style (Hair Accademy, 30 juli)	2005
3	Kegiatan presentasi hasil studi “Know about Business Enterpreneurship” 06 oktober 2006.	2006
4	Seminar “Mendidik Pengangguran Terdidik melalui Pembelajaran Kewirausahaan”. P4TK BISPAR, JAKARTA 18 Juli 2008.	2008
5	Seminar “Seminar Sehari Kebijakan Mendiknas Tentang SBI”. Di P4TK BISPAR, Jakarta 05 agustus 2008.	2008

No	Nama Kegiatan	Tahun
6	Workshop "pembekalan Audit Mutu Internal SMM ISO 9001:2000 di P4TK BISPAR Sertifikat sebagai peserta seminar, Jakarta 19 s/d20 agustus 2008	2008
7	Sosialisasi hasil diklat program percepatan akuntabilitas keuangan pemerintah. 11 desember 2008.	2008
8	Seminar karya tulis ilmiah widyaiswara P4TK bispar dengan materi "upaya meningkatkan kompetensi dan kreativitas Pembuatan Pola Dengan Teknik Draping" Di P4TK Bispar 13 desember 2011.	2011
9	Seminar karya tulis ilmiah widyaiswara P4TK bispar dengan materi "Peningkatan Kompetensi dan kreativitas Pembuatan Pola Sesuai Desain Dengan menggunakan Media Bervariasi, pada Diklat tingkat lanjutan bagi guru SMK di P4TK Bispar", Jakarta 15 desember 2012.	2012
10	Seminar KTI: Peningkatan Minat dan Hasil Diklat Akuntansi melalui Metode Kerja Kelompok Bervariasi bagi peserta diklat akuntansi.	2011
11	Seminar KTI: Upaya Penningktan Motivasi dan Kompetensi Menggambar Busana Melalui Penekatan Pembelajaran SAVI bagi guru SMK Bidang Keahlian Tata Busana	2011
12	Workshop Pengembangan Program dan Penyusunan Perangkat Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan tahun 2012.	2012
13	Seminar pendidikan dengan tema: Memberikan Solusi atas Isu-Isu dan Permasalahan Secara Global yang Ber[engaruh Terhadap Sistem Pendidikan di Indonesia Menuju Masyarakat Madani. Di Program Pascasarjana Universitas Pakuan.	2012
14	Bimbingan Teknis Penyusunan DUPAK dan Bukti Fisiknya di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata.	2013

E. Riwayat Pekerjaan

1	Guru SMKN No. III Magelang dari Tahun 1985 s.d. 1995
2	Pembantu Pimpinan di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata dari tahun 1996 s.d. 2003
3	Widyaiswara PPPPTK Bisnis dan Pariwisata dari tahun 2004 sampai sekarang

F. Karya Tulis

No	Judul Karya Tulis
1	Upaya Peningkatan Kompetensi pembuatan Pola dan Kreativitas Penggunaan Pola dasar Draping melalui Teknik Uji Coba
2	Peningkatan kompetensi dan Kreativitas Pembuatan pola sesuai Desain Dengan Penggunaan Media Bervariasi

G. Publikasi Bahan Ajar/Modul

No	Nama Bahan Ajar / Modul
1	Bentuk dan Ukuran Tubuh
2	Teknik Mengukur tubuh
3	Teknik dasar Pembuatan Pola
4	Pembuatan Pola Dasar Draping
5	Pembuatan Pola Bunka
6	Teknik Dasar Pembuatan Pola Jacket
7	Rok Lipit Se arah
8	Celana Panjang Pria
9	Sejarah Perkembangan Jacket

No	Nama Bahan Ajar / Modul
10	Wringkle Dress
11	Peplum Dress
12	Manipulate Belt Jacket
13	Uji Coba Pola Gaun